



探偵は
もう、
死んでいる

5

十語二

[III] うみぼうず

La detective está muerta.

Daftar isi

Prolog

Petualangan yang dimulai lagi setelah satu tahun.

Kenangan yang dingin.

Maid menari di malam hari.

Kebenaran sampai hari itu, keinginan terakhir.

Detektif hebat bersumpah sekali lagi.

Perintah memberi isyarat.

Tanaman kota 20XX.

Begitulah cara kami melakukannya.

Untuk semua makhluk hidup, semuanya.

Sampai suatu hari kita semua pulang.

Keinginan asli.

Tiga prajurit.

Masa depan dipercayakan oleh orang di sebelahku.

Pangeran yang tidak beruntung.

Kisah burung layang-layang yang bahagia.

Epilog dan Prolog

Mereka yang melindungi yang hidup.

Dalam perjalanan membaca peruntungan dunia.

Dua detektif, dua belas hakim.

Begitulah cara dunia berputar.

Timbangan keadilan

Detektif itu benar-benar dikalahkan.

Nama musuhnya adalah Arsene.

Pasti bel akan berbunyi tiga kali.

Setan putih, dan tempat jiwa berada.

Tirai terbuka untuk cerita selanjutnya.
Tiga tahun yang mempesona yang saya habiskan bersamanya.
Akhir Rute X yang Sebenarnya.
Klien dan detektif pengganti.
Nagisa mulai berlari.
Di mana moncong ini diarahkan.
Nama yang melekat pada perasaan ini.
Kenangan anak laki-laki tertentu.
Tembakan sumpah 10.000 meter di langit.
Kenangan seorang gadis tertentu.
Begitulah cara saya 'hidup'
Tidak ada
Buenas Noches
Epilog

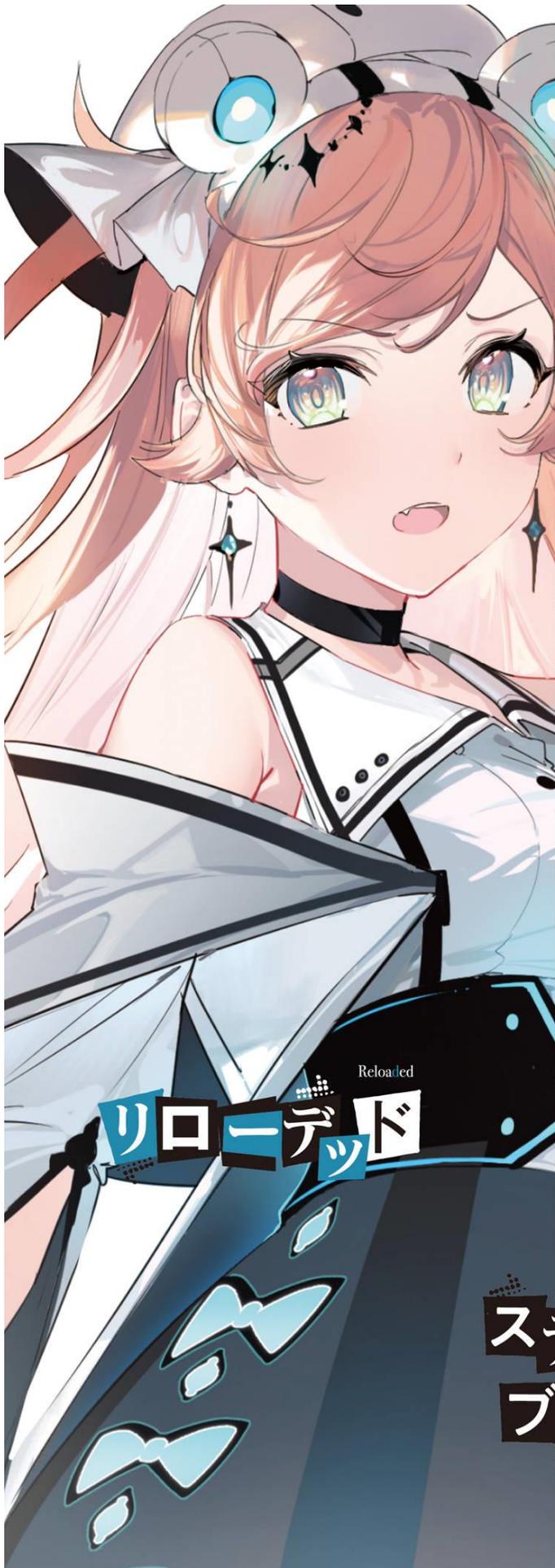
探偵はもう、 死んでいる。

La detective está muerta.



5

二語十 田うみぼうず



Reloaded
リロード

スティーブン・
Stephen Bluefield
ブルーフィールド



Fubi Kase
加瀬風靡



Scarlet
スカーレット

とある探偵の手記

20××年×月×日

今日もいつも通り助手に振り回された。

彼の《》という体質についていけるのは

私ぐらいのもので……だけどそういう契約を結んだ以上、

私が彼を守らなくてはならない。

ただ問題なのは、私にタイムリミットが迫っているということ。

私の《名探偵》としての役目はもうすぐ終わりを迎える。

だから助手には早く、私の代わりになるような

仲間を見つけてもらいたい。

なぜなら彼がこれから戦う世界の敵は《SPES》だけではない。

私と同じ《》であるはずの《》や、

他にも気になるのは  の存在。

……いや、さすがにそれは考えすぎだろうか。

でも、もしかするとこの世界には、

なにか大きな秘密があるのかもしれない。

それをいつかきつと、私の遺す最後の希望が

解き明かしてくれることを期待して私はこの世界からいなくなる。

時計塔の《》にも、夜の王たる《》にも、

この運命だけは変えることはできない。

だって、どちらにせよ私は、いずれ――



「六年分の物語もそろそろ
クライマックスみたいだね」

「ボクたち全員の手で今、終わらせよう」



「でも、

合ってるでしょ？」

薄暗い部屋。

カーテンから漏れる

月明かりに照らされて、

シエスタの微笑みが

より艶やかさを纏う。

「……さあな」

誤魔化す必要などないと

分かっている、

それでもシエスタに

見透かされているのがむず痒く、

思わず顔を逸らした。

Prolog

Itu adalah hari tertentu, pemandangan biasa dari kehidupan kami sehari-hari.

“—Nacchan! Saya mendapatkan ini di sini, yang mana yang kamu inginkan?”

Sinar matahari sore masuk ke kamar melalui jendela.

Gadis berambut peach yang memanggilku dengan nama panggilan 'Nacchan' naik ke tempat tidur dan meletakkan buku bergambar di atasnya. Sepertinya dia ingin aku memilih satu untuk dibaca.

“Eh, Acchan? Saya juga 12 tahun, kamu tahu. Kamu tidak perlu membacakan ini untuk saya...”

Tapi dia merawatku, yang begitu lemah sehingga aku tidak bisa keluar, dan sementara aku bersyukur atas gagasan ini...

“Lalu, yang ini!”

Ya, dia tidak mendengarkanku sama sekali, seperti biasa.

Acchan meletakkan buku harian yang selalu dia tulis, membuka buku bergambar, dan mulai membacanya dengan penuh semangat.

Itu adalah suara imut yang penuh semangat.

Aku merasa benar-benar sembuh hanya dari suaranya, tapi bagaimanapun juga, terlalu kekanak-kanakan untuk meminta seseorang membacakan buku untukku.

Jadi aku tersenyum pada Acchan sambil melihat gadis lain di ruang perawatan.

“Apa yang kamu baca, Siesta?”

Seorang gadis berambut putih sedang membaca di sudut ruangan.

Dia memiliki codename aneh bernama Siesta dan memiliki getaran aneh padanya. Dia tidak berbeda usia dengan Acchan dan aku, tapi rasanya dia sudah dewasa.

Aku tidak tahu apakah ini masalah persepsi, tapi seharusnya tidak apa-apa baginya untuk bertingkah seperti anak yang riang... Aku, masih anak-anak saat itu, berpikir begitu.

“Ini adalah kisah tentang seorang pangeran yang tidak beruntung namun beruntung.”

Siesta kemudian memperkenalkan ceritanya tanpa menyebut judulnya.

Seorang pangeran yang tidak beruntung namun beruntung... apa artinya itu?

“Cerita macam apa itu?”

Aku tidak tahu kapan Acchan berhenti membaca buku bergambar dan bergabung dengan percakapan kami. Dia selalu tertarik pada segala hal, tetapi dia dua kali lebih mungkin kehilangan minat pada sesuatu. Di sisi positifnya, mungkin saya harus mengambil rasa kebebasan ini darinya.

“Ceritanya tentang bagaimana monumen pangeran yang baik hati berbagi harta kepada orang miskin di kota.”

Siesta perlahan menutup bukunya dan diam-diam memejamkan matanya.

“Pria yang baik!”

Dan kemudian, Acchan duduk di sebelahku, kakinya bergoyang.

Jadi cerita tentang seorang pangeran kaya dan baik hati yang menyelamatkan penduduk kota??

...Tidak, kalau begitu, Siesta seharusnya tidak memanggilnya 'tidak beruntung'.

“Tapi kemudian.”

Siesta membuka matanya.

Dia melanjutkan dengan tatapan putus asa.

“Yang disebut harta karun itu hanyalah monumen milik sang pangeran.”

“...Maksud kamu apa? Dia tidak punya uang atau barang berharga lainnya?”

“Hm, monumen pangeran yang baik hati ini memiliki pedang berhias batu rubi, mata safir, daun emas di sekujur tubuhnya. Monumen itu menawarkan segalanya kepada orang-orang kota, hanya menyisakan jantung yang terbuat dari timah dan tubuh yang lelah.”

Siesta berkata sambil dengan lembut mengangkat tangannya di atas dada kirinya.

“Sedih sekali!”

Meski hanya cerita, Acchan mengeluh demi monumen ini.

Monumen pangeran ingin menyelamatkan orang lain meskipun dia harus mengorbankan dirinya sendiri. Meskipun layak untuk dihormati, rasanya agak sedih.

“Tapi cerita ini tidak berakhir di sini.”

Suara Siesta mendorong kami kembali, dan aku tidak bisa menahan diri untuk tidak mendekat ke wajahnya.

“Monumen pangeran ini memiliki makhluk yang sangat penting yang dapat memahaminya.”

““Memahaminya?””

Aku dan Acchan bertanya serempak.

Dan kemudian Siesta berbicara tentang 'alasan di balik judul buku ini'—walet yang menemaninya sampai akhir.

Ini adalah kisah tentang seekor burung hitam kecil yang, meskipun tidak ada yang memahaminya, tetap berada di sisi orang yang dicintainya sampai akhir.

FAUZAN AKBAR SUDARMIN

THE DETECTIVE IS ALREADY DEAD

❖ **Petualangan yang dimulai lagi setelah satu tahun.**

“Tenang sedikit?”

Aku mendengar suara Siesta dari luar kamar mandi.

“...Ya.”

Aku, di dalam bak mandi, menghela nafas saat aku menjawabnya.

—Setelah itu, Siesta menasihatiku bahwa pikiran sehat hanya bisa datang dari tubuh yang sehat, jadi aku terpaksa mandi. Tetapi berkat ini, kekakuan yang menahan saya secara fisik dan mental terangkat, dan kabut yang menggantung di atas kepala saya mulai sedikit hilang.

“Kamu harus bercukur saat melakukannya.”

“Ya.”

“Bisakah kamu membasuh punggungmu sendiri?”

“Ya.”

“Jangan buang air kecil di bak mandi.”

“...Apakah aku seorang anak kecil?”

Aku tertawa.

Dia pikir umurku berapa?

“Yah, bagaimanapun juga, aku tidak tahu berapa umurmu.”

Siesta duduk, dan aku bisa melihatnya kembali melalui pintu kaca kamar mandi yang dipoles.

“Anak laki-laki terlihat sangat berbeda jika kamu tidak melihatnya dalam tiga hari, kan?”

Itu yang kau katakan padaku, begitu kata Siesta, dan aku ingat.

“Ya itu benar.”

Dalam kasus kami, itu bukan tiga hari, itu satu tahun.

—Pada hari ini, untuk pertama kalinya dalam lebih dari setahun, Siesta dan aku benar-benar dipertemukan kembali.

“Tapi saya tidak berpikir kamu masih akan tinggal di apartemen yang sama seperti empat tahun lalu.”

Aku bisa mendengar tawa kecil dari Siesta, yang berada di ruang ganti.

Pada hari ini, dia menggunakan master key dari «tujuh alatnya» untuk menyusup ke rumahku, seperti yang dia lakukan di masa lalu.

“...Itu kalimatku.”

Pada subuh itu, aku bersumpah setelah pertempuran melawan Fuubi-san bahwa aku akan mendapatkan Siesta kembali suatu hari nanti.

Tentu saja, saya tahu itu tidak akan mudah dipenuhi. Itu sebabnya saya siap untuk mempertaruhkan semua yang saya miliki. Tapi sekarang, keinginan itu benar-benar—

“Kamu bukan 《Siesta》, kan?”

Maid itu muncul di benak saya, dan mau tidak mau saya bertanya.

Aku tidak bisa membedakan antara mereka hanya dengan melihatnya.

“Kau ini tolol apa?”

Garis nostalgia itu melesat tajam dari ruang ganti.

“Setelah semua pembicaraan ini, kamu masih tidak yakin?”

“...Ya, kurasa begitu.”

Hanya ada satu orang di dunia ini yang bisa menghukumku dengan kata-kata itu—Siesta, itu kamu.

Jadi keinginan saya dikabulkan.

Namun, ada satu alasan mengapa saya tidak bisa benar-benar bahagia.

Untuk ini, harga yang tidak dapat dibatalkan dibayar sebagai gantinya.

“Tapi sepertinya kamu bisa melakukan kontak dengan gadis itu.”

Suara Siesta menginterupsiiku tepat saat pandanganku hampir kabur lagi. Dilihat dari alur pembicaraan tadi, gadis yang dimaksud Siesta pastilah si maid 《Siesta》 .

“Ya. Saya pikir saya telah melewati semua tantangan yang kamu berikan kepada saya.”

Siesta, melalui maid, memberi kami tantangan dan membimbing kami untuk menyelesaikan masalah kami sendiri. Satu-satunya hal yang Siesta salah hitung adalah kami memilih masa depan yang berbeda dari yang dia bayangkan.

“Di mana maid 《Siesta》 , sekarang?”

Saya bertanya kepada Siesta, master-nya. Beberapa hari yang lalu, ketika saya bertemu 《Siesta》 di bekas persembunyian SPES, dia tampak hidup di dalam terminal mekanis.

“Dia memainkan peran yang berbeda sekarang. Dan aku datang ke sini setelah dia memberikan master key kepadaku.”

Saya ingat bahwa saya telah mengembalikan kunci ke laboratorium itu. Apakah maid itu meramalkan ini sejak awal? Apakah dia tahu bahwa Siesta akan bangun seperti ini?

“Siesta, kamu—”

—Bagaimana kamu bangun?

Aku menelan pertanyaan yang akan keluar dari mulutku.

Aku tidak perlu bertanya, aku tahu.

Dan Siesta sendiri mungkin tahu itu juga. Itu sebabnya dia di sini.

“Jadi yang harus saya lakukan sekarang adalah menyelamatkan teman-teman kita. Untuk melakukan itu, saya harus mengalahkan SEED sesegera mungkin.”

Kemudian Siesta mengatakan apa yang dia harapkan, selama empat tahun terakhir... tidak, enam tahun sekarang.

Sebelum bertemu saya, Siesta bertemu SEED di pulau itu. Itu mengalahkannya di sana, menghilangkan semua ingatannya tentang fasilitas, organisasi, dan teman-temannya. Meski begitu, dia tidak pernah melupakan misinya, dan

menghabiskan tiga tahun bersamaku, melawan SPES, semuanya untuk mengejar SEED.

Di akhir cerita, Siesta kehilangan nyawanya, namun ia berhasil menanamkan jantung dan kesadarannya ke dalam tubuh musuhnya, Hel... atau Natsunagi. Karena itulah Siesta bisa berbagi ingatannya dengan Hel dan mendapatkan kembali ingatan yang pernah hilang.

“Aku melupakan sesuatu yang penting.”

Di balik pintu tipis itu, Siesta diam-diam mencatat.

“Enam tahun lalu, aku bertemu Nagisa, dan aku kehilangan Alicia tepat di depan mataku. Saya tidak bisa membiarkan masa lalu itu berlalu.”

Suaranya tenggelam. Tapi aku tahu lebih baik dari siapa pun bahwa ini bukan akhir dari cerita untuk gadis bernama Siesta.

“Aku tidak akan lupa lagi. Aku tidak akan membiarkannya diambil dariku. Aku tidak akan tersesat. Aku tidak akan kalah. Jadi kamu,”

Suara demam Siesta terdengar dari pintu kamar mandi.

“Sekali lagi, aku ingin kamu menjadi asistenku.”

Di balik kaca buram yang dipoles, siluet yang familier muncul.

Empat tahun lalu, kami melakukan percakapan ini di sini.

Aku ingat menolaknya saat itu. Dan ketika saya memikirkannya, saya menyiram pipi saya dengan air panas untuk terakhir kalinya sebelum menjawab.

“—Ya. Tolong izinkan saya menjadi asisten kamu lagi.”

Saatnya untuk keluar dari air suam-suam kuku.

“Jadi tolong, Siesta, bantu aku mencari cara untuk menyelamatkan Saikawa.”

Beberapa hari yang lalu, Saikawa, wadah potensial dari 《Benih Primordial》, diculik dan dibawa ke suatu tempat oleh SEED. Tapi jika tujuannya adalah untuk mengubahnya menjadi wadah, SEED tidak akan membunuhnya.

“Ya, SEED selalu menginginkan wadah yang sempurna. Tapi Yui Saikawa bukan Hel atau aku, dan ada kemungkinan besar bahwa beberapa persiapan diperlukan untuk mengubahnya menjadi wadah. Saya yakin masih ada ruang bagi kita untuk membantu.”

“Saya mengerti, kalau begitu...”

“Jangan khawatir, aku pasti akan menyelamatkan Yui juga.”

Siesta meyakinkan dengan tegas... tapi,

“Saikawa, juga?”

Ada yang tidak beres dengan apa yang dikatakan Siesta. Sepertinya ada orang lain yang bisa dibantu selain Saikawa... Tunggu, apa dia sedang membicarakan Charlotte? Tapi dia dalam perawatan intensif sekarang, dan sayangnya, tidak ada yang bisa kami lakukan untuk itu.

“...Tunggu.”

Jantungku berdebar kencang, dan aku menggelengkan kepalaku, berpikir itu tidak mungkin benar, tetapi jika itu benar-benar mungkin, aku akan mencoba untuk berpegang teguh pada secercah harapan itu. Setelah beberapa saat hening yang berlangsung selama apa yang terasa seperti selamanya, Siesta mengucapkan kata-kata berikut.

“Aku tidak akan menyerah pada Nagisa Natsunagi.”

❖**Kenangan yang dingin.**

“Siesta, apa maksudnya?”

Aku buru-buru keluar dari kamar mandi dan bertanya pada Siesta yang telah kembali ke ruang tamu.

Saya ingin tahu apa yang dia maksud ketika dia berkata, “Saya tidak akan menyerah pada Nagisa Natsunagi.”

“Keringkan rambutmu, nanti kamu masuk angin.”

Tapi kata Siesta, sambil menepuk bantal terdekat di sebelahnya. Dia mungkin ingin aku duduk.

“Ini handuk.”

Aku duduk di bantal, dan Siesta menghampiriku dari belakang, menepuk kepalaku dengan handuk. Aku melihat ke meja dan melihat sebuah kotak pizza. Siesta pasti memesannya saat aku sedang mandi.

“Pikiran yang sehat hanya berasal dari tubuh yang sehat.”

Jadi setelah saya membersihkan diri, saya harus makan.

Saya ingat bahwa saya belum makan apa pun selama tiga hari terakhir, dan membuka kotak itu.

“...Apakah pizza seharusnya terlihat seperti Pac-Man?”

“...Aku tidak bisa menunggu sampai kamu keluar dari kamar mandi.”

Aku berbalik, menatap wajah Siesta dari dekat, dan menemukan beberapa bekas keju di bibirnya.

Aku hanya bisa meringis melihat fakta itu. Kemudian, kami duduk di seberang meja satu sama lain, memasukkan pizza ke dalam mulut kami. Sudah setahun sejak saya berbagi makanan dengan Siesta seperti ini.

“...Lezat.”

Rasa sisa nostalgia merembes melalui tubuh saya yang lelah. Empat tahun lalu, Siesta dan saya makan pizza di tempat saya dan kemudian saya bertualang dengannya. Kami menghabiskan tiga tahun dalam kehidupan sehari-hari yang memusingkan, menyilaukan, dan tidak normal.

Kami bertarung dengan «Pseudohuman» berkali-kali, mengalami banyak insiden tak terduga, dan setiap kali kami menyelesaikannya dengan aman, kami akan merayakannya dengan bersulang coke dan makan hal-hal seperti ini.

(Sebenarnya saya agak bingung mau nyebut apa jenis mereka. Di LN vol 1-2 yang saya baca, orang yang TL itu menyebutnya Homunculus, dan di Inggris dari LN ini yang saya TL, mereka menyebutnya Android, tapi pas nonton

Anime tidak ada tuh kata Homunculus atau Android saat Siesta menyebut jenisnya Koumori, Siesta menyebutnya 'ningen-apalah'. Dan untuk rilisan resmi LN-nya disitu disebut Pseudohuman=Manusia Tiruan, jadi saya milih pake itu saja karna lebih cocok dengan sebutan Siesta di Anime)

...Saya sangat menikmati diri saya sendiri. Saya bisa mandi, makan, dan bertukar kata dengan seseorang yang penting bagi saya. Tapi itu hak istimewa hanya untuk yang hidup. Bagi mereka yang tidak hidup. Natsunagi—

“Asisten.”

Tiba-tiba, saya perhatikan bahwa ujung jari Siesta sedang menyeka mata saya.

Saya tidak tahu apakah saya pernah menjadi manusia yang begitu lemah.

“...Salahku.”

“Sudah terlambat.”

Seringai kami tumpang tindih.

“Aku tahu segalanya tentangmu, bahkan kelemahanmu.”

Itu sebabnya tidak apa-apa. Dia berkata seolah-olah dia adalah wali saya.

“Kamu tidak tahu tentang tahun lalu, kan?”

“Tidak sama sekali, tapi,”

Kemudian senyum Siesta berubah menjadi senyum bermasalah.

“Yang saya tahu adalah bahwa kamu telah mencoba menghidupkan saya kembali.”

Ya itu benar. Sekitar sepuluh hari yang lalu, tepat setelah aku melawan Fuubi-san, aku bersumpah pada 《Siesta》 ... Saat subuh aku berteriak padanya, yang ada di jantung Natsunagi.

“Kamu tidak akan mengatakan padaku?”

Saya bertanya kepada Siesta yang ada di seberang meja.

“Mengatakan padamu apa?”

“Biasa.”

Dia bisa saja menyebutku tolol. Saya pikir dia akan melakukannya.

Apa yang dia pikirkan tentang keinginanku saat itu—

“Saya tidak akan mengatakan.”

Aku tidak bisa melihat wajah Siesta ketika dia mengatakan itu.

“Dan kamu tidak diizinkan mengatakan ke saya.”

Aku mendongak ke arah Siesta, yang menatap lurus ke arahku, matanya terlihat sedikit lembab, atau mungkin hanya aku?

“...Kupikir aku tidak berhak mengatakan itu padamu.”

Tapi bohong jika aku tidak mengatakan padamu itu.

“Senang bertemu denganmu lagi.”

Dengan pemikiran itu, saya memberi tahu Siesta kata-kata yang sudah lama tidak saya ucapkan.

“Ya, saya merasakan hal yang sama.”

Dan Siesta menerima ucapanku dengan senyuman, tanpa mengolok-olokku seperti dulu.

Namun, baik Siesta maupun saya tidak bisa benar-benar senang dengan situasi ini. Memang benar keinginanmu menjadi kenyataan, tapi itu bukanlah akhir yang kami bayangkan, dan tentu saja bukan yang kami inginkan. Saya tidak bisa menyebut ini akhir yang bahagia sama sekali.

“Hei, Siesta, apa maksudmu kamu tidak akan menyerah pada Natsunagi?”

Jadi saya bertanya lagi padanya.

“Saya belum bisa mengatakan apa pun dengan pasti. Tapi apakah ada yang benar-benar melihat Nagisa Natsunagi mati?”

...Jadi itu yang Siesta belum tahu.

Untuk sesaat, saya pikir saya melihat secercah cahaya, tetapi dengan cepat memudar.

“—Saya melihatnya. Aku memegang tangan Natsunagi yang semakin dingin.”

Adekan dari tiga hari yang lalu tiba-tiba terlintas di benak saya, dan perasaan masam membuncah di ulu hati saya.

Hari itu, di ranjang rumah sakitku, Fuubi-san memberitahuku bahwa Natsunagi telah meninggal. Saya tidak percaya, dan bahkan jika saya tidak begitu emosional tentang hal itu, saya masih tidak berpikir saya harus mempercayainya.

Setahun yang lalu, saya salah memahami kematian Siesta. Saya telah kehilangan sebagian ingatan saya karena 《serbuk sari》 Betelgeuse waktu itu, dan meskipun Fuubi-san kemudian memberi tahu saya tentang kematian Siesta, ternyata itu sesuatu yang berbeda dari kebenaran.

Saya memutuskan bahwa saya tidak dapat menerima pernyataan Fuubi-san begitu saja, dan bergegas keluar dari ruang perawatan... di mana saya bertemu dengan seorang dokter. Pria itu berkata bahwa dia adalah direktur rumah sakit ini dan membawa saya ke ruang perawatan tertentu. Lalu,

“Nagisa Natsunagi tidur di tempat tidur dengan ventilator terpasang.”

Ada banyak tabung yang terhubung ke tubuhnya, dan sepertinya mereka mencoba menyelamatkan nyawa seorang gadis dengan kekuatan sains.

“Kalau begitu Nagisa masih...”

“Saya pikir dia masih hidup juga.”

Meskipun situasinya tidak dapat diprediksi, Natsunagi masih hidup. Ada kemungkinan dia bisa diselamatkan, dan ketika saya memiliki secercah harapan, dokter berkata kepada saya,

“Nagisa Natsunagi sekarang dalam keadaan mati otak.”

Kematian otak secara harfiah berarti bahwa otak manusia telah benar-benar berhenti berfungsi, dan tidak ada peluang untuk pulih—nol. Pasien tidak akan pernah bangun lagi, dan di banyak negara di dunia, kematian otak dianggap sebagai kematian yang sah.

EKG berdetak pelan berkat ventilator dan obat-obatan, tapi itu tidak akan bertahan lama... Karena Natsunagi tidak memiliki kerabat, tidak ada yang bisa membuat keputusan untuk melepaskannya dari ventilator, dan ini adalah satu-satunya pilihan yang tersisa.

Tidak lama setelah itu, kondisi Natsunagi tiba-tiba berubah drastis, dan tidak ada yang diizinkan mengunjunginya. Terakhir kali aku memegang tangan Natsunagi, itu seingin es, sangat tidak pantas untuk namanya.

“Begitulah.”

Mendengar apa yang terjadi, Siesta menundukkan pandangannya seolah sedang memikirkan sesuatu.

“Kami bahkan tidak bisa memeriksa situasi Nagisa saat ini, huh...”

Iya. Seperti yang saya katakan sebelumnya, saya tidak diizinkan untuk bertemu Natsunagi pada saat ini. Sebenarnya, dengan definisi tidak ada pengunjung, orang bisa menebak sampai batas tertentu apa yang terjadi pada Natsunagi. Lagipula, Natsunagi sudah—

“Saya tidak tahu bagaimana kondisi Natsunagi sekarang.”

Aku menenggelamkan jawaban yang seharusnya muncul di kepalaku dan menjawab Siesta.

“Namun, saya tahu seseorang yang mungkin tahu mengapa Natsunagi dalam kondisi ini.”

“Itu akan menjadi....”

Siesta mengerutkan kening seolah dia juga memikirkan keberadaan itu.

“Ya, itu juniormu—Mia Whitlock.”

❖Maid menari di malam hari.

“Begitu, jadi kamu juga bertemu Mia.”

Siesta, yang duduk di sebelah saya di jok belakang mobil dalam perjalanan ke tempat tujuan, memberi tahu saya.

Pendeta Wanita, Mia Whitlock adalah salah satu dari dua belas «Tuners» yang melindungi dunia. Dia memiliki kemampuan untuk meramalkan titik balik besar di dunia, dan sekitar seminggu yang lalu, Natsunagi dan aku terbang ke London untuk mencari Mia—mencari petunjuk yang bisa menghidupkan kembali Siesta.

“Ya, kami banyak membicarakanmu.”

Aku teringat percakapanku dengan Mia, yang ternyata junior Siesta, hari itu di London. Kami berbicara tentang bagaimana Siesta terlibat dengan 《Benih Primordial》 sebelum dia bertemu dengan saya, bagaimana 《Bible》 berakhir di tangan 《SPES》, dan apa yang Siesta persiapkan di belakang layar.

“Apakah kamu marah?”

Siesta bertanya tanpa melihatku.

“Bahwa aku menyimpan begitu banyak darimu selama tiga tahun itu.”

...Aku rasa. Itu termasuk identitas musuh yang kami lawan, arti sebenarnya dari nama Siesta, 《detektif hebat》, dan persahabatannya. Siesta selalu membuatku tidak tahu apa-apa tentang hal-hal yang paling penting.

“Aku tidak akan marah jika ada alasan kenapa kamu harus menyembunyikannya... tapi,”

Saya menyadari bahwa Siesta berbalik untuk melihat saya ketika saya mengatakan ini.

“Aku hanya tidak setuju dengan caramu mengorbankan dirimu sendiri.”

Itu adalah sesuatu yang ingin saya katakan kepada kedua detektif, bukan hanya Siesta.

“Saya... seharusnya.”

Siesta melihat ke luar jendela mobil di tengah matahari terbenam dan menghela nafas kecil.

“Tapi aku tidak menyangka Mia ada di Jepang.”

Kemudian, seolah mengubah pembicaraan, “Sudah setahun sejak terakhir kali kami bertemu,” dan Siesta berkata dengan senyum di pipinya.

Mia tidak di London, tapi di sini di Jepang. Terakhir kali dia mengunjungi Jepang adalah untuk mengkonfirmasi secara langsung versi masa depan yang telah dia ramalkan. Kali ini, dunia telah mencapai titik balik kritis ketika 《detektif hebat》 hidup kembali, tetapi tidak mungkin 《Pendeta Wanita》 tidak datang untuk mengamati ini.

“Dan Mia mungkin tahu apa yang terjadi pada Nagisa,”

“Ya, setidaknya dia tahu sesuatu di balik layar yang tidak saya ketahui.”

Itu sebabnya kami akan mengunjungi Mia. Sekitar seminggu yang lalu, Mia dan Natsunagi mengadakan pertemuan rahasia di menara jam di London. Kami sedang

dalam perjalanan ke tempat di mana Mia seharusnya berada sekarang untuk mencari tahu apa yang terjadi di balik layar.

“Tapi Siesta, kamu baik-baik saja?”

Tanyaku, dan Siesta menganggukkan kepalanya seolah tidak mengerti maksudku.

“Yah, kamu baru saja bangun, dan sekarang kamu bergerak.”

Dengan kata lain, setelah sekian lama, saya khawatir telah membawa Siesta keluar tanpa memperhatikan tubuhnya.

“Saya belum pergi sejauh ini sehingga kamu harus mengkhawatirkan saya.”

Tapi mungkin itu ketakutan yang tidak berdasar, gumam Siesta pada dirinya sendiri sambil memejamkan mata.

“Selain itu, kita tidak punya banyak waktu.”

“Ya, kurasa begitu.”

Tidak akan lama sebelum SEED mengambil Saikawa sebagai wadah-nya. Dengan mengingat hal itu, saya memberi sedikit teriakan kepada pengemudi.

“Bisakah kamu cepat sedikit, 《Siesta》 ?”

Dia melirikku melalui kaca spion saat dia mencengkeram kemudi.

“Kau tahu, sangat menyebalkan diperintah olehmu, Kimihiko.”

Tepat di sana adalah versi maid lama dari 《Siesta》 — yang telah kembali bersama dengan detektif hebat asli. Namun, tubuhnya dikembalikan ke Siesta yang asli, dan sekarang dia memiliki tubuh yang sama sekali baru...

“Apa masalahnya? Apakah kamu jatuh cinta dengan saya yang baru?”

Mungkin dia memperhatikan tatapanku sejak 《Siesta》 bertanya padaku dengan wajah datar.

“Bahkan jika kamu mengatakan itu adalah *saya yang baru*. Bukankah penampilannya masih sama?”

Dengan kata lain, ada seorang gadis di sana dengan tubuh yang persis seperti Siesta. Satu-satunya perbedaan antara dia dan yang asli adalah dia mengenakan seragam maid dan dia tidak memiliki jepit rambut.

“Ya, karena ini 《saya》 .”

Beberapa saat yang lalu, 《Siesta》 diperbaiki oleh seorang dokter misterius yang berbasis di fasilitas penelitian

«SPES» . Jika itu masalahnya, maka mungkin tubuh barunya juga diciptakan oleh dokter itu.

“Tapi sayangnya, saya tidak dioptimalkan untuk pertempuran. Tubuh dan pikiran saya telah menjadi mesin dan saya bisa menjadi robot maid pearung.”

«Siesta» mencatat, ekspresinya tidak berubah di kaca spion.

“Hati mesin? Itu kedengarannya tidak cocok untukku.”

Lalu aku mengadu padanya.

“Seseorang yang bisa mengharapkan orang lain tidak bisa hanya menjadi mesin.”

Dia tidak mematuhi perintah master demi menyelamatkan yang terakhir... mengingat kontradiksi ini, hatinya benar-benar nyata.

“Benar kan, Siesta?”

“...Iya. Saya tidak pernah berpikir saya akan melihat hari ketika banyak dari kalian akan sangat mengejutkan saya.”

Itu adalah dialog di mana dia dengan jujur mengakui kekalahan, tetapi mulutnya tampak mengendur.

“Kalau begitu kami harus mencarikan nama untukmu.”

Siesta kemudian mengalihkan perhatiannya ke kursi pengemudi. Memang benar bahwa «Siesta» harus diberi nama baru, baik dalam arti membedakan mereka berdua dan juga untuk memberinya kesempatan hidup baru.

“Kamu akan memberiku nama?”

Mobil berhenti di lampu merah dan «Siesta» berkedip di cermin.

Kemudian Siesta mencondongkan tubuh ke depan di kursi belakang, memasang jepit rambut berbentuk bulan di rambut putih keperakan pengemudi, dan berkata,

“Namamu Noches.”

Nah, itu pasti nama yang pas untuk gadis yang menyandang nama tengah hari hingga saat ini.

❖ **Kebenaran sampai hari itu, keinginan terakhir.**

“Sudah seminggu, Mia.”

Setelah saya mencapai tujuan saya, saya menarik napas lega bahwa orang yang saya cari ada di sana seperti yang direncanakan.

“Kamu benar-benar pemalu untuk meminta pertemuan mendadak, bukan?”

Sambil mengibaskan rambut kebiruannya dengan tangan kanannya, Mia Whitlock melirikku sekilas. Dia mengenakan pakaian Pendeta Wanita yang biasa untuk memenuhi tugasnya.

“Saya pikir saya mengatakan saya akan menghubungi kamu jika ada kemajuan.”

Ya, saya telah membuat permintaan terpisah untuk Mia, selain dari kasus Natsunagi, untuk mengamati krisis dunia berikutnya... khususnya, untuk mengamati kemunculan 《Benih Primordial》. Aku tahu itu bukan momen yang paling tepat, tapi aku menaruh keyakinanku pada Mia, percaya bahwa dia akan membimbingku ke tempat Saikawa berada.

“Maaf, ada sedikit perubahan situasi.”

Aku berdiri beberapa meter dari Mia dan menghadapnya.

Di belakangnya, saya bisa melihat ibu kota Jepang jauh, jauh sekali.

Kami berada di dek observasi menara radio tertinggi di Jepang—seperti yang dia lakukan di menara jam London, Mia Whitlock telah mengambil peran Pendeta Wanita di sini, di mana dia bisa melihat seluruh kota.

“...Apa kau sendirian?”

Mia bertanya padaku, melihat ke dinding kaca saat matahari terbenam.

Hanya aku dan Mia di galeri ini dan tidak ada orang lain yang terlihat... dengan kata lain.

“Siesta tidak ada di sini sekarang.”

kataku, dan bahu Mia sedikit tersentak.

Saya tidak perlu memeriksa untuk menyadari tujuan utama Mia datang ke Jepang.

“Ada sedikit insiden dalam perjalanan ke sini, jadi Siesta yang menanganinya sekarang.”

“Sama yang lama, saya mengerti.”

Mia menghela nafas kecil dan menoleh ke arahku lagi.

“Begitu? Apa yang sebenarnya kamu lakukan di sini?”

Tatapan wisteria Mia menembusku. Sejak saat itu, dia tidak akan membiarkan penipuan apa pun. Itu bukan sesuatu yang saya pertaruhkan.

“Ya, saya hanya ingin memastikan.”

Aku menarik napas dan bertanya pada Mia.

“Siesta dihidupkan kembali oleh jantung Natsunagi, bukan?”

Itu adalah pemahaman umum yang saya dan Siesta dapatkan tanpa berbicara satu sama lain. Setahun yang lalu, Siesta telah kehilangan jantung dan hidupnya, tetapi tubuhnya diawetkan dalam keadaan kriogenik dan dia terus eksis dalam keadaan mati suri. Oleh karena itu, ada satu bagian yang diperlukan untuk benar-benar menghidupkan kembali Siesta—jantung.

Karena kekuatan 《benih》, kesadaran Siesta tetap ada di jantungnya. Dengan kata lain, selama jantung itu bisa dikembalikan ke tubuhnya... tubuh dan jiwa fisiknya bisa bersatu kembali, dan dia akan dihidupkan kembali. Itu cerita sederhana.

Tapi ada satu masalah besar dengan itu, terlalu besar sebenarnya. Jantung Siesta terkubur di tubuh Nagisa Natsunagi. Di masa lalu, Natsunagi (Hel) telah merusak jantungnya sendiri ketika dia melawan Siesta dan kemudian menyerang orang-orang secara acak di jalanan London dalam upaya mencari penggantinya. Pada akhirnya, jantung Siesta yang akhirnya sesuai dengan tagihan. Oleh karena itu, jika dia kehilangan jantung itu lagi, Natsunagi akan—

“Iya.”

Mia menatapku tanpa mengubah ekspresinya.

“Nagisa Natsunagi menyadari kemungkinan itu sendiri dan memberitahuku. Dia berkata kepada saya, ‘Jika saya mati... jantung ini dapat dikembalikan kepada pemiliknya, maka 《detektif hebat》 akan dihidupkan kembali, kan?’”

—Seperti yang diharapkan, Natsunagi memutuskan dirinya pada saat itu.

Dia memutuskan bahwa kematiannya akan menghidupkan kembali Siesta.

Itu sebabnya, seminggu yang lalu di London, Natsunagi telah berjanji padaku.

“Aku akan mendapatkan Siesta kembali, apa pun caranya.”

Tidak peduli apa yang diperlukan, bahkan jika itu mengorbankan nyawanya.

“...Mia, tidakkah kamu mencoba menghentikannya?”

tanyaku saat merasakan kukuku mencakar telapak tanganku.

“Aku melakukannya.”

“! Lalu mengapa...!”

“Karena!”

Jeritan Mia bergema melalui observatorium.

“Itulah gunanya mengubah masa depan!”

Dia adalah yang paling marah yang pernah dia alami, bahunya bergetar hebat saat dia menangis lebih jauh. Dia menangis karena marah padaku, atau mungkin terhadap dirinya sendiri.

“Tidak peduli seberapa menyakitkan pilihannya, jika kamu benar-benar memiliki keinginan yang ingin kamu penuhi, kami...!”

...Ya itu benar. Itu yang aku tanyakan pada Mia. Bersama-sama, kami bisa mendapatkan Siesta kembali, dan saya memintanya untuk menemukan rute masa depan yang baru. Ini adalah hasilnya.

Setahun yang lalu, Siesta meninggal dan Natsunagi selamat berkat jantungnya.

Dan sekarang, Natsunagi sudah mati, dan jantung Siesta dihidupkan kembali.

Ini adalah satu-satunya akhir Route X yang bisa memenuhi mukjizat yang kuharapkan.

“Aku membuatnya melakukannya, bukan?”

Saya mengacu pada Mia dan Natsunagi. Saya tidak bisa menyalahkan mereka.

“Tidak peduli apa yang kamu korbankan, tidak peduli berapa biayanya, jangan berhenti berusaha untuk mewujudkan keinginanmu.”

Aku ingat kata-kata terakhir Koumori kepadaku.

(Di Inggrisnya adalah ‘Bat=Kelelawar,’ tapi saya pake Koumori karna waktu nonton Anime-nya Siesta manggilnya begitu)

Saya pikir saya sudah siap untuk ini sepanjang waktu.

Saya sangat siap untuk melakukan ini sehingga saya mengkonsumsi «benih», dan dengan kata lain, saya menyerahkan tubuh saya.

Bahkan jika «benih» itu akan mengambil bagian tubuh atau sebagian dari umur saya, saya bersedia melakukannya selama itu bisa menghidupkan kembali Siesta.

...Tapi aku tidak memikirkan kemungkinan bahwa Natsunagi memikirkan hal yang sama. Aku tidak menyadari betapa Natsunagi ingin mendapatkan Siesta kembali dan itu bukan hanya aku.

Ya, Natsunagi dan Siesta sudah bertemu enam tahun lebih awal dariku. Ingatan mereka dicuri oleh SEED. Mereka bertemu sebagai musuh dan akhirnya berpisah oleh kematian.

Namun duka itu karena pengabdian Siesta kepada Natsunagi, yang menggunakan jantungnya sendiri untuk memenuhi keinginan Natsunagi untuk hidup kembali, untuk bersekolah. Jadi, sekarang setelah Natsunagi mendapatkan kembali ingatannya dan mengetahui keseluruhan cerita, tidaklah wajar baginya untuk mencoba menyelamatkan Siesta, bahkan dengan mengorbankan nyawanya sendiri.

“Nagisa tersenyum lega.”

kata Mia sambil menyeka air matanya lagi dan lagi.

“Tentu saja, dia tidak pernah berpikir untuk mati pada awalnya, tapi... meski begitu, dia akhirnya memenuhi tugasnya sebagai detektif, dan mampu membayar hutang padamu dan Senpai.”

“...!”

Itu kesalahan. Bukan Natsunagi yang tidak membalas budi, tapi aku.

“Saya bertanya kepada Nagisa, 'Apakah kamu tidak takut? Apakah ini baik-baik saja?' Dan kemudian dia berkata, “

Mia melihat ke kejauhan,

“Dia bilang dia baru saja mengembalikan hutangnya. Dia mengatakan ini adalah rute yang benar.”

Itulah yang dikatakan Nagisa, kenang Mia, menjelaskan apa yang terjadi di balik layar hari itu.

“Tidak mungkin, itu bukan masa depan yang kuinginkan...”

“Iya. Saya juga tidak berpikir itu benar. Saya tidak seharusnya berpikir begitu.”

Mia bergumam sambil melihat ke balik jendela kaca observatorium di bawah matahari terbenam.

“Itu bukan pilihan yang tepat. Setidaknya, saya langsung tahu bahwa masa depan itu bukanlah yang kamu, Kimihiko Kimizuka, inginkan. Setelah semua yang kamu lakukan untuk membujuk saya, setelah semua emosi saya kamu gerakkan, setelah semua bantuan yang kamu berikan kepada saya... jika ini hasilnya, saya merasa saya tidak bisa mengeluh bahkan jika kamu memukuli saya.

“Tetap saja,” Mia melanjutkan.

“Aku tidak bisa menyangkal semangat Nagisa Natsunagi... untuk pilihan itu.”

Setetes air mata mengalir di wajah Mia.

Aku bertanya-tanya apakah Mia menangis seperti ini ketika dia tidak bisa menghentikan taruhan Siesta satu setengah tahun yang lalu.

“Itulah mengapa aku tidak bisa memaksa diriku untuk bertemu dengan Senpai. Aku mengkhianati keinginannya dan mencoba mengutamakan semangat Nagisa Natsunagi. Itulah mengapa—”

“Itu tidak benar.”

Pada saat itu, suara orang ketiga bergema di dek observasi, bukan milikku atau Mia. Mia berbalik, seolah terseret oleh suara yang membelah udara, dan melihat ke sampingku.

“Sudah lama, Mia.”

Itu adalah reuni pertama setelah setahun antara Pendeta Wanita dan Detektif, dua sekutu keadilan.

❖Detektif hebat bersumpah sekali lagi.

“Sen... pai...”

Mia Whitlock menatap tercengang pada detektif hebat berambut putih itu.

Tentu saja, Mia sudah tahu bahwa Siesta telah bangkit, atau kemungkinan itu. Namun, dia yakin bahwa ini hanya sepotong informasi yang dia pahami di benaknya.

Sudah setahun, dan reuni ini seharusnya tidak terjadi, jadi Mia membeku di tempat, masih meneteskan air mata.

“Sepertinya bagian menangis tidak berubah.”

Di sebelahku, Siesta tersenyum.

“Tapi aku tidak ingat menangis sebanyak itu di depanmu... Senpai.”

Di sisi lain, Mia menoleh dengan sedih.

Begitu Siesta melihat reaksi Mia, dia menatapku dan menghela nafas.

“Saya pikir kamu harus memperbaiki kebiasaan membuat gadis-gadis menangis.”

“Seolah-olah ada orang di luar sana yang ingin membuat kekacauan seperti itu?”

“Yah, saya dapat mengatakan bahwa saya lega bahwa kamu masih sama.”

“Itu cara yang tidak menyenangkan untuk merasa lega.”

Saya tidak dapat menyangkal bahwa saya telah menyebabkan masalah selama ini karena sifat lama saya yang sama.

“Selain itu, di sinilah aku selalu muncul.”

Dan dengan itu, Siesta mengambil langkah ke arah Mia.

“...!”

Tapi ekspresi Mia berubah.

Tentunya dia merasa tidak pantas untuk bertatap muka dengan Siesta.

“Saya telah menyangkal masa depan yang ingin kamu lindungi, Senpai. Dalam rute baru yang saya temukan ini, kehidupan lain telah diambil. Saya tahu betul bahwa tidak ada yang akan bahagia.”

Ya, menurut Mia, akhir cerita ini tidak benar. Dia tidak bisa mengabaikan semangat Natsunagi, dan dia tidak bisa menyelamatkan orang yang pernah menyelamatkan hidupnya. Dia memiliki kesempatan untuk menebus dirinya sendiri... tapi harga detektif lain akan dikorbankan.

Seminggu yang lalu di London, Mia mengambil langkah baru. Tapi jari kakinya tidak selalu mengarah ke masa depan yang dia tuju.

“Maafkan saya.”

Mata Mia memerah dan dia menundukkan kepalanya dengan kata-kata sederhana.

“Saya tidak bisa menghentikan 《detektif hebat》 dari taruhan sekali lagi. Saya tahu itu mungkin kesalahan, tetapi saya tidak bisa berbuat apa-apa. aku, aku....”

“Itu tidak benar.”

Seolah ingin menyela perkataan Mia, Siesta memeluknya dengan lembut.

“Pertama-tama, akulah yang berhutang permintaan maaf padamu. Maafkan aku, Mia.”

Siesta kemudian meminta maaf kepada Mia.

“...Kenapa, Senpai?”

Mata bulat wisteria Mia berkedip, seolah-olah dia tidak mengerti maksud Siesta.

“Saya menyebabkan masalah bagi kamu di masa lalu karena keegoisan saya. Saya ingin meminta maaf lagi untuk itu.”

Itu satu setengah tahun yang lalu ketika Siesta berencana untuk membuat musuh mencuri «Bible», dengan kemungkinan bahwa dia pada akhirnya akan mengorbankan dirinya sendiri. Siesta telah meminta bantuan Mia dalam mewujudkan rencananya.

“...Kamu hanya mencoba untuk memenuhi misimu sebagai «Tuners», Senpai. Saya tidak memiliki tekad.”

Mia menangis di dada Siesta dan membiarkan air matanya mengalir.

“Dan sekarang, sekali lagi, aku...”

“Itu juga berbeda.”

Tapi Siesta mencengkram kedua bahu Mia dan bersikeras dengan kuat.

“Lagi pula, kita belum mencapai akhir dari rute ini.”

Mata Mia melebar.

“Memang benar pengorbanan Nagisa menghidupkanku kembali. Tapi siapa bilang ini akhir?”

Dan seperti Mia, tubuhku gemetar mendengar pernyataan Siesta.

Sama seperti aku telah bersumpah bahwa cerita ini tidak akan berakhir sampai aku menghidupkan kembali Siesta.

Siesta juga tidak menyerah pada Nagisa Natsunagi, bahkan dalam situasi putus asa ini.

“Oke, Mia?”

Dan begitulah yang dideklarasikan Siesta di observatorium ini, di jantung Jepang.

“Aku akan menyelamatkan Nagisa Natsunagi.”

Sama seperti dia tidak pernah menyerah padaku.

Itulah yang dijanjikan Siesta kepada Mia dan aku, atau dirinya sendiri.

“...Sungguh?”

Mia bertanya pada Siesta dengan suara yang agak kekanak-kanakan.

Siesta menyeka air mata Mia dan berkata sambil tersenyum.

“Iya. Lagipula, aku suka cerita dengan akhir yang bahagia.”



❖ **Perintah memberi isyarat.**

“Maafkan saya.”

Kemudian, setelah beberapa saat, Mia membungkuk kepada kami lagi.

Tapi bukan itu yang dia katakan sebelumnya.

“Masa depan seputar 《Benih Primordial》 tidak dapat diamati oleh saya sekarang, tidak peduli bagaimana saya mencoba.”

Rencana awalnya adalah agar Mia mengamati masa depan di sekitar SEED, 《musuh dunia》, tetapi itu berakhir dengan kegagalan.

“Tidak, itu yang diharapkan. Saya tahu tidak selalu nyaman untuk melihat apa yang ingin kamu lihat.”

“...Itu juga, kurasa.”

Tapi Mia menatapku seolah dia ingin mengatakan sesuatu.

“Apa yang salah? Sesuatu yang tidak bisa kamu katakan?”

Orang-orang di sekitar saya biasanya bukan tipe orang yang menghindar untuk mengungkapkan pikiran mereka.

“Mungkin dia menyiratkan itu salahmu?”

Yang pertama menjawab adalah gadis berambut putih di sebelahku.

“Kamu pikir aku adalah alasan mengapa Mia tidak bisa melihat masa depan?”

Itu konyol. Aku menatap Mia dan dia dengan canggung mengalihkan pandangannya. Benarkah, aku?

“Apa yang saya lakukan?”

“Kamu mengubah masa depan.”

Siesta mengambil alih dan berkata terus terang.

“Di masa depan yang awalnya kubayangkan, kamu, Nagisa, Charl, dan Yui akan kalah dari 《SPES》 ... SEED.”

Tentu saja, jadi dia berkata, itu hanya sebuah keinginan. Itu adalah keinginan terakhir Siesta... Aku dan Natsunagi, Charl dan Saikawa, kami adalah warisan Siesta.

“Tapi dari sana, kalian semua mulai berjalan di jalan yang bahkan tidak bisa aku bayangkan.”

...Ya itu benar. Aku tidak bisa menyerah pada Siesta, jadi aku mulai menjajaki kemungkinan dengan Natsunagi dan yang lainnya. Ini adalah masa depan yang tidak dapat dibayangkan oleh Pendeta Wanita maupun Detektif Hebat.

Dan di sinilah kami—Natsunagi kehilangan nyawanya, Saikawa diculik oleh musuh, dan Charl dalam kondisi kritis. Kami telah mengambil jalan yang terlalu jauh dari harapan dan cita-cita Siesta.

“Sekarang, masa depan terlalu tidak pasti.”

Mia, yang telah mendengarkan kami dengan mata tertutup, perlahan membuka kelopak matanya dan berbicara,

“Sebagai akibat dari gangguan kamu di masa depan, tidak ada lagi rute yang ditetapkan untuk pertempuran melawan 《Benih Primordial》. Tidak ada lagi yang bisa saya amati, termasuk proses siapa yang akan menang.”

Itulah kesimpulan dari 《Pendeta Wanita》 Mia Whitlock. Bahkan dia, seorang Tuners yang bisa melihat masa depan, tidak bisa melihat akhir dari cerita ini—tapi.

“Tapi bukan berarti kami kalah.”

Ini jelas bukan rute yang saya bayangkan. Saya kehilangan tiga teman saya yang paling penting. Tapi saat ini, masih ada satu harapan terakhir di sampingku.

“Benar, Siesta?”

Aku menatap harapan yang disebut detektif hebat.

Jika masa depan tidak pasti, kami hanya perlu mengalahkan musuh dunia dengan tangan kami sendiri.

Dan kemudian kami akan mendapatkan semua teman kami kembali. Itulah akhir yang diinginkan Siesta.

“Iya. Itu sebabnya saya kembali.”

Senyuman sekilas Siesta bukanlah wajah percaya diri seorang pahlawan.

Tapi dalam situasi saat ini di mana tidak ada cahaya, hanya dengan dia di sampingku memberiku harapan bahwa aku masih bisa melihat hari esok.

“Asisten.”

Siesta menunjuk dadaku. Saya melihat smartphone saya bergetar di saku bagian dalam jaket saya, memeriksa namanya, dan menjawab panggilan itu.

“Yo, bocah brengsek, sudah waktunya kamu keluar dari selimut, huh?”

Aku bisa mendengar kepuluan asap dari speaker.

Orang di ujung telepon itu tidak lain adalah Fuubi Kase— orang yang pertama kali memberitahuku tentang kematian Nagisa Natsunagi.

“Fuubi-san, kita masih bisa memiliki Natsunagi setelah...”

“—Kimihiko Kimizuka.”

Suara dingin yang mengerikan datang dari telepon.

“Jika kamu punya waktu untuk berpegang teguh pada harapan, ambil senjata kamu.”

...Ahh, aku tahu. Itu orang yang bernama Fuubi Kase.

Dia adalah 《Assassin》 dengan misi untuk melenyapkan semua krisis dunia, sekutu keadilan—tidak, musuh kejahatan. Dia tidak pernah percaya pada perasaan emosi atau 1% dari harapan, hanya percaya pada logika yang kuat dan kemampuan yang dia peroleh untuk mengalahkan musuh dunia. Saya segera tahu bahwa keadaan yang menuntut mereka sudah dekat.

“—!”

Semuanya dimulai dengan dering tiba-tiba di telinga saya.

Rasanya seperti bel raksasa berdering di telinga saya, dan kemudian saya menderita migrain dan mual. Tanpa sadar aku melepaskan telepon dan berlutut.

“Kimihiko? ...Senpai!”

Mia bergegas menghampiriku tapi segera mengalihkan perhatiannya ke Siesta juga.

Sepertinya hanya saya dan Siesta saja yang mengalami fenomena misterius ini.

“Ini adalah?”

Siesta, yang berlutut di lantai seperti saya, memegang dadanya dan meringis melihat fenomena misterius ini.

“Musuh ada di sini.”

Aku bisa mendengar suara Fuubi-san lagi dari smartphone di lantai.

Sesaat kemudian, saya mendengar ledakan dari jauh.

“Apa kali ini...?”

Migrain dan mual sedikit mereda, jadi saya berdiri dan melihat pemandangan di luar.

“Apa yang sedang terjadi?”

Dari ketinggian 450 meter, saya melihat «tentakel» raksasa menyerang sekelompok bangunan.

❖**Tanaman kota 20XX.**

“Apa ini...?”

Beberapa saat kemudian, Siesta dan saya pulih dari penyakit misterius kami dan bergegas dari Menara ke tempat kejadian. Namun, pemandangan di depan kami membuatku berdiri diam.

Kami berada di jalan-jalan di bawah matahari terbenam, ada akar tanaman panjang dan tebal yang hanya bisa digambarkan sebagai «tentakel» raksasa, membungkus bangunan di daerah itu. Sejumlah besar tanaman merambat tumbuh di atas rel yang ditinggikan dan tampaknya ada kereta api yang lewat tersangkut di dalamnya. Orang-orang bergegas mencari perlindungan, kecelakaan lalu lintas di mana-mana, dan asap serta api membubung.

“Asisten!”

Dan pada saat itu, saya merasakan dampak yang kuat dari tubuh saya.

“...?”

Hal berikutnya yang saya tahu, saya berbaring di aspal, dan Siesta ada di atas saya.

Dan tepat setelah itu, sinyal pejalan kaki runtuh di sebelah kami. Sebuah tanaman misterius melilit sebuah tiang. Saya seharusnya memikirkan mengapa ada begitu banyak kecelakaan lalu lintas di sekitar kami.

“Apa yang terjadi di sini...?”

Aku bangun dengan bantuan Siesta dan melihat sekeliling lagi. Tanah terkoyak, tanaman melilit bangunan. Lampu lalu lintas dan rambu-rambu rusak, dan ada banyak orang yang meninggalkan kendaraan mereka. Kota ini dikuasai oleh tanaman... atau lebih tepatnya, oleh 《Benih Primordial》 .

“Asisten, di sana.”

Siesta menunjuk mendesak. Sebuah 《tentakel》 menyerang seorang pemuda yang gagal melarikan diri dan membungkusnya. 《tentakel》 kemudian menyeret pria itu pergi.

“Siesta, kejar dia!”

Apa yang musuh lakukan, menculik warga sipil?

SEED jelas bukan orang yang akan menyerang manusia secara langsung, tapi...

“Kita tidak bisa sampai di sana tepat waktu jika kita pergi dengan kecepatan seperti biasanya, Asisten.”

Siesta menarik tanganku dan mulai berlari, akhirnya berlari menaiki tangga luar gedung terdekat. Dari sudut pandang yang tinggi, dia mengamati ke mana 《tentakel》 itu menuju.

“Itu....”

Bangunan komersial tertinggi di kejauhan ditembus oleh pohon besar. Di atas gedung itu ada benda seperti buah yang besar, bengkak, dan matang.

“Yui Saikawa ada di sana.”

Siesta menunjuk ke puncak sebuah bangunan di kejauhan, mengintip melalui teropong yang entah bagaimana diperolehnya.

“Di dalam 《buah》 raksasa itu adalah Yui Saikawa, bersama dengan beberapa warga sipil lainnya yang terjebak.”

“Apakah mereka aman?”

“Mereka tampak lemas. Mungkin mereka tidak sadar.”

“...Tapi sekarang kita tahu ke mana harus pergi.”

“Orang-orang sipil yang terjebak itu kemungkinan besar... nutrisi. Itu menyerap mereka untuk merawat wadah Yui Saikawa.”

Saya mengerti. Merawat wadah... atau memperbaikinya, huh?

Saikawa terluka dalam pertempuran beberapa hari yang lalu dengan cara yang tidak bisa diprediksi SEED. SEED

harus mati-matian berusaha mengembalikan tubuh yang rusak dan membuatnya kokoh. Mungkin ini fase terakhir.

“Siesta, ayo cepat.”

Kami tahu apa yang musuh rencanakan, dan di mana teman kami berada. Kalau begitu, tidak ada waktu bagi kami untuk duduk di tangga gedung dan menonton dari jauh.

“Kita harus bergegas ke Saikawa—”

Segera setelah saya mengatakan itu, saya merasa tubuh saya melayang.

“Asisten!” teriak Siesta sambil menunduk menatapku, dan akhirnya aku sadar aku terjatuh. Sebelum saya menyadarinya, tanaman merambat telah tumbuh dari tanah, menghancurkan tangga.

“—!”

Aku terjatuh, tapi tidak mungkin aku bisa bertahan jatuh sepuluh meter ke beton, kan? Meskipun saya percaya tubuh saya sedikit lebih kuat karena saya mengonsumsi 《benih》

...

“Hm?”

Beberapa detik kemudian, tubuhku menabrak sesuatu, tapi benturannya tidak sekeras yang kuduga. Saya membuka mata saya dengan tidak percaya... dan tepat di sana adalah...

“Oy, anak nakal, kamu tidak akan pernah mengangkat kepalamu di sekitarku sekarang.”

Seorang polisi wanita berambut merah yang menyebalkan sedang memelukku dengan ekspresi puas di wajahnya.

“...Berapa ratusan kilo tumbukan menurut kamu ini?”

Aku tersenyum masam di pelukan Fuubi-san saat aku menatap wajahnya dari dekat. Berat saya kurang dari enam puluh kilogram. Dan mengingat dampak jatuh dari ketinggian sepuluh meter....

“Jangan meremehkan seorang polisi. Saya bisa memegang gajah Afrika di satu tangan.”

...Itu menakutkan. Mari kita tidak melawannya lagi.

“Asisten!”

Tak lama kemudian, Siesta mendarat di aspal dengan bunyi gedebuk.

Yang ini juga secara alami tidak manusiawi.

“Lama tidak bertemu, detektif hebat.”

Fuubi-san menyeringai melihat Siesta, tapi sepertinya dia tidak terkejut dengan kehadiran Siesta. Sepertinya dia sudah menyadari bahwa Siesta telah bangkit.

“Saya minta maaf atas semua masalah yang saya sebabkan kepada kamu setelah saya meninggal.”

Siesta kemudian meminta maaf kepada Fuubi-san dengan cara yang hanya bisa dia katakan setelah dihidupkan kembali.

“Juga, saya ingin berterima kasih karena telah melindungi semua orang, termasuk Charl.”

Dan itulah yang dia katakan juga... meskipun dia menatap Fuubi-san dengan dingin karena suatu alasan.

“Hm? Ya, kembali padamu.”

Fuubi-san menurunkanku dari gendongan tuan putri dengan cara yang menakutkan.

“Jadi, bagaimana situasinya?”

Siesta kemudian bertanya lagi pada Fuubi-san tentang apa yang terjadi di kota. Karena dia tiba-tiba menelepon kami, dia mungkin tahu apa yang sedang terjadi.

“Entah bagaimana, itu terjadi begitu saja dan tanpa peringatan. Sebuah pohon besar tumbuh melalui sebuah

bangunan di tengah kota, dan tanah retak di mana-mana. Kemudian tanaman mulai menyerang orang.”

Polisi sekarang panik, Fuubi-san menghela nafas.

“Menurutmu SEED juga ada di sekitar sini?”

Aku bertanya pada Fuubi-san. Dengan semua keributan yang terjadi, akan sulit untuk percaya bahwa musuh tidak ada di tempat kejadian.

“Aku meragukan itu. Saya bahkan tidak tahu seperti apa musuh itu.”

“Mungkinkah kamu adalah SEED?”

Siesta menyatakan terus terang. Saya ingat kejadian di London sekitar setahun yang lalu, ketika SEED menghubungi kami dengan mengambil wujud Fuubi-san.

“Huh, apakah keterampilan deduksimu tumpul saat kamu mati?”

Tapi Fuubi-san menertawakan komentar Siesta.

“Jika aku benar-benar musuhmu, aku akan membunuh bocah brengsek ini saat itu.”

Ya, itu benar juga. Sepertinya dia adalah Fuubi Kase yang asli.

“Tapi jika itu masalahnya, lalu apa?”

Siesta lalu menatap Fuubi-san tak percaya.

“Misi mengalahkan 《SPES》 ditugaskan hanya untuk 《detektif hebat (saya)》 . 《Assassin (kamu)》 tidak seharusnya membantu.”

Itulah aturan yang ditetapkan dalam Piagam Federasi. Karena ada 《krisis dunia》 yang tak terhitung jumlahnya, 《Tuners》 yang ditugaskan untuk menanganinya telah ditentukan sebelumnya. Krisis 《Benih Primordial》 seharusnya dipercayakan kepada 《detektif hebat》 .

“Membantu? Tidak. Saya hanya mencoba menutupi pantat kamu.”

Fuubi-san menatapku dan Siesta dengan seringai nakal.

“Tapi, yah, 《Assassin》 sedang istirahat untuk saat ini. Serahkan evakuasi warga sipil padaku, dan kalian bisa fokus menyelamatkan Yui Saikawa dan mengalahkan musuh.”

Lalu dia memberikan pisau bertahan hidup kepada saya,

“Saya akan melakukan pekerjaan saya sebagai polisi.”

Saat kuncir kuda merahnya berayun, dia berkata dengan ekspresi percaya diri di wajahnya.

“Asisten, ayo pergi.”

Atas desakan Siesta, kami berdua sekali lagi menuju Saikawa. Tujuan kami adalah bangunan komersial yang kami lihat sebelumnya di tangga, yang menyatu dengan pohon raksasa. Saikawa tertidur di «buah» itu. Kami berlari melewati orang-orang yang melarikan diri ke arah yang berlawanan, menuju tempat kejadian.

“Bagaimana kita menyelamatkan Saikawa?”

“Kurasa kita harus memanjat gedung. Saya tidak tahu apakah kamu bisa melakukan itu.”

“Saya terkejut kamu bahkan akan memikirkan sesuatu yang memiliki peluang 1% untuk berhasil.”

“Hmm, kurasa aku seharusnya mengambil kemampuan pria laba-laba itu kapan-kapan.”

Kata Siesta, mengacu pada salah satu «Pseudohuman» yang kalah di masa lalu.

Omong-omong, apakah Siesta tahu bahwa saya mengkonsumsi «benih» Chameleon? Itu adalah pedang bermata dua yang memberiku kemampuan khusus sebagai ganti indra dan umurku. Apa yang akan dia katakan ketika

dia mengetahui bahwa saya mengonsumsi 《benih》 untuk menyelamatkannya? Apakah dia akan khawatir, atau...

“Asisten?”

Siesta, mungkin curiga dengan kesunyianku, berbalik dan melirikku.

“Tidak, tidak apa-apa.”

Ayo cepat, hanya itu yang saya katakan sambil berlari ke teman saya.

“Ya, benar-benar cepat. Saya telah mencocokkan kecepatan kamu sepanjang waktu.”

“...Aku mulai berpikir akan lebih cepat jika kamu menggendongku saja.”

❖**Begitulah cara kami melakukannya.**

Saya melihat ke atas dari persimpangan berebut dan menemukan gedung mode delapan lantai. Sebuah pohon besar menjulur menembus gedung dalam garis lurus, dan cabang-cabangnya yang tebal menembus dinding dan jendela.

“Saikawa...”

Di atas pohon yang pada dasarnya menjadi bagian tak terpisahkan dari bangunan itu terdapat «buah» yang tampak menonjol dengan kulit yang matang. Warga sipil, termasuk Saikawa, seharusnya malah terjebak.

“Sepertinya akan sulit untuk memanjat gedung dari luar, bukan?”

“Sepertinya kita harus melakukannya dari dalam, ya?”

Bangunan itu tertusuk batang pohon besar yang tiba-tiba tumbuh dari tanah. Aku tidak tahu apa yang terjadi di dalam. Dan bahkan jika kami masuk ke dalam dan mencapai «buah» , kami mungkin tidak bisa menyelamatkan semua orang sekaligus. Jika kami bisa memisahkan Saikawa terlebih dahulu, kami mungkin bisa menghentikan pasokan nutrisi melalui buah dan menyelamatkan warga sipil lainnya.

Jadi saya memikirkan hal ini, melihat ke gedung lagi, dan melihat sebuah helikopter terbang di langit malam. Apakah mereka memeriksa kerusakan kota dari atas?

“...Hm?”

Dan tepat pada saat itu, «tentakel» panjang dan tipis tumbuh dari suatu tempat, mencapai langit, dan akhirnya meraih ekor helikopter. Hanya ada satu kemungkinan hasil setelahnya.

“Asisten!”

Suara tajam Siesta berdering sebelum aku bisa menggerakkan tubuhku, dan aku jatuh ke tanah, tampaknya dilindungi olehnya. Sebuah ledakan memekakkan telinga terjadi setelahnya.

“...! Siesta!”

Kami jauh dari lokasi kecelakaan, tapi udara panas menerpa kami. Karena asap hitam, saya tidak dapat membuka mata saya, dan saya memanggil detektif... tetapi tidak ada jawaban. Hal berikutnya yang saya tahu, dia juga pergi. Aku mendongak, berpikir itu tidak mungkin, dan sesaat kemudian, terdengar suara tembakan. Peluru merobek angin dan memotong asap hitam.

“Masih seratus tahun terlalu dini bagimu untuk mengkhawatirkanku.”

Siesta, menyiratkan bahwa saya tidak akan pernah bisa mengejanya, memegang senapan di depan saya saat saya berlutut. Dan di kejauhan, di balik kobaran api ledakan, ada siluet musuh yang kulihat beberapa hari yang lalu.

“—Sudah lama, tapi kamu tidak berubah.”

Asap hitam menghilang, dan «Benih Primordial» berkata kepada Siesta. SEED seharusnya tidak bisa

membedakan antara manusia, tapi sepertinya Siesta, mantan calon wadah, adalah eksistensi yang istimewa.

“Kamu terlihat berbeda setiap kali aku melihatmu.”

Siesta membalas SEED dengan tatapan kosong. Enam tahun lalu, Siesta pertama kali bertemu SEED, dan kemungkinan besar telah melihat musuhnya berubah.

Namun, pada titik ini, SEED terlihat hampir sama persis seperti ketika saya bertemu seminggu yang lalu. Rambut panjangnya merupakan campuran kontras antara putih dan kusam, dan armor menutupi lehernya. Ekspresinya tidak bernyawa dan netral, dan matanya tampak tanpa emosi... seolah-olah telah meninggalkannya sepenuhnya.

“Saya pikir dulu ada sedikit lebih banyak sisi manusia bagi kamu.”

Namun, Siesta tiba-tiba mengatakan ini, seolah-olah mengatakan bahwa meskipun SEED adalah benih yang berasal dari luar angkasa, itu dulu lebih manusiawi sampai batas tertentu.

“Apa yang kamu bicarakan?”

Tapi SEED, tentu saja, memiringkan kepalanya pada sudut yang tidak wajar, seolah-olah tidak mengerti bahasa manusia.

Itu tidak main-main, dengan selektif mengabaikan mereka seperti yang dilakukan Hel. Fakta bahwa Nagisa Natsunagi tidak bisa mengalahkannya bahkan setelah gairah seperti itu adalah bukti bahwa emosi tidak ada di 《Benih Primordial》 .

“Cukup diskusinya. Saya sudah memberikan perintah.”

Empat 《tentakel》 tumbuh dari punggung SEED, dan duri tebal tumbuh dari tanah yang robek. 《Benih》 yang telah dilemparkan ke seluruh dunia mulai mekar.

“Wadah akan segera selesai. Untuk saat ini, pertama-tama mari kita hilangkan musuh asing yang menghalangi naluri bertahan hidup ini.”

Dan dengan itu, ujung tanaman yang dikendalikan SEED, termasuk 《tentakel》 , semua berbalik ke arah kami sekaligus. Itu benar dalam arti bahwa tidak ada ruang untuk diskusi. Apa yang menunggu kami benar-benar pertempuran terakhir.

Meskipun rusak dalam pertempuran beberapa hari yang lalu, bisakah kami benar-benar mengalahkannya dalam pertarungan langsung? Kini malam telah tiba dan matahari telah terbenam, kami tidak bisa lagi mengharapkan sinar matahari yang menjadi kelemahan SEED.

“Apa yang harus kita lakukan, Siesta?”

Saya bertanya kepada partner saya, orang yang paling dapat diandalkan di dunia, saat kami berdiri berdampingan.

“Jangan khawatir, aku punya ide.”

Ah, itu dia. melegakan. Begitulah cara saya dilindungi di bawah payung besarnya selama tiga tahun. Ya, jadi saat aku terbawa seperti ini...

“...Hm?”

Siesta mengangkatku di bahunya dan bergerak maju, melesat melewati 《tentakel》 .

Kemudian, melompat di udara, dia melemparkanku ke belakang SEED.

“Itu tidak masuk akal...!”

Aku berguling langsung ke pintu masuk gedung tepat di depan kami.

Tapi gedung itu adalah gedung yang kami tuju.

“Jaga Yui untukku.”

“...Kata-kata dan tindakanmu selalu tidak pernah cocok.”

❖**Untuk semua makhluk hidup, semuanya.**

Kalau dipikir-pikir, setiap kali Siesta mengatakan dia punya ide bagus, biasanya itu ide yang buruk untukku. Tapi tidak ada waktu untuk mengeluh.

“Saya akan kembali dalam sepuluh menit.”

Aku memunggungi medan perang dan pergi untuk menyelamatkan Saikawa.

Sepuluh menit—yaitu, jika Siesta bisa menangkis serangan musuh selama itu. Untuk saat ini, saya tidak punya pilihan selain mempercayai dan menghormati pilihan yang dibuat Siesta untuk mengirim saya keluar. Selain itu... saya tidak akan berpikir dia akan memilih untuk mengorbankan dirinya sekarang.

Dengan pemikiran ini, saya berjalan melalui interior yang sepi dari gedung mode ini—yang hanya beberapa jam yang lalu seharusnya menjadi pusat anak muda yang semarak.

“Gak bisa pakai eskalator atau lift ya?”

Pasokan listrik terputus, dan gedung itu gelap gulita. Sebuah pohon besar tumbuh lurus di tengah lantai, dan ada tanaman merambat yang tumbuh di mana-mana. Aku berjalan melewati mereka dan menemukan tangga menuju lantai atas.

Bangunan setinggi delapan lantai. Saya pikir saya bisa naik ke atap dan melompat ke «buah» besar itu. Saya selalu mensimulasikan ini dalam pikiran saya, tetapi saya pusing memikirkan... tentang betapa mudahnya menyelamatkan Saikawa.

Siesta melawan SEED sekarang, dan Saikawa ditawan oleh musuh. Charl yang terluka parah masih berada di rumah sakit, dan Natsunagi—

“...!”

Aku tahu aku tidak bisa berbuat banyak untuk mengubah nasib mereka, dan tidak ada gunanya memikirkan mereka sekarang. Namun demikian, saat saya berlari menaiki tangga dua langkah sekaligus, wajah mereka secara alami muncul di benak saya.

Saya pikir saya sendirian, tetapi kemudian saya menyadari bahwa mereka ada di sekitar saya. Sebelum saya menyadarinya, ada terlalu banyak hal penting dalam hidup saya. Saat aku menemukan sesuatu yang lebih penting dari diriku—

“!”

Aku sedang menaiki tangga antara lantai empat dan lima. Saat mendarat, saya melihat sesosok tubuh berjongkok.

“Apakah kamu baik-baik saja?”

Mungkin pembeli yang gagal melarikan diri atau warga sipil yang diculik oleh 《tentakel》 .

Terlalu gelap untuk melihat dengan jelas, tapi aku mengulurkan tangan untuk menyentuh punggungnya yang melengkung.

“—Gaa, aaaaah!!!”

Tetapi pada saat itu, bayangan yang berjongkok itu mengeluarkan erangan melengking, tiba-tiba berbalik, dan menerjang ke arahku.

Sosok itu mencengkeramku seperti zombie, tapi tidak sekuat yang kukira. Saya menjatuhkannya dari kakinya dan meletakkan pistol di kepalanya.

“Kamu.”

Di moncongnya ada Chameleon, musuh yang pernah kulihat berkali-kali sebelumnya.

“...Tidak.”

Tapi aku segera menyadari itu bukan Chameleon yang kulawan sebelumnya—*itu boneka*. Sekitar setahun yang lalu, saya bertemu SEED di fasilitas percobaan 《SPES》 , ia memotong sebagian dari dirinya sendiri untuk menelurkan

klon—Mungkin boneka ini memiliki benih, dan meskipun tidak sekuat «pseudohuman», itu menurut definisi tumbuhan, organisme.

“Maafkan aku.”

Tetap saja, saya mengucapkannya dan menembak musuh di kepala. Kemudian boneka mirip Chameleon dengan cepat mengerut, seolah-olah saya sedang melihat tanaman layu dengan cepat.

“—Itu.”

Dan akhirnya, dengan suara tercekik, boneka itu menghilang.

—itu menyakitkan.

Mau tak mau aku memikirkan arti dari kata-kata yang tertinggal.

Apakah dorongan untuk merasakan sakit, berteriak seperti itu, sangat berbeda dari emosi? Jika «Benih Primordial» tidak memiliki emosi, maka «klon pseudohuman» dibuat—

“—Misi selesai.”

Suara itu datang dari belakangku.

Aku berbalik untuk melihat cakar besar dan tajam menjulang di depanku.

“!”

Saya mengelak, kehilangan keseimbangan, dan melihat penyerang.

“Kamu masih sebesar biasanya, Cerberus.”

《Pseudohuman》 Cerberus adalah seorang pria setinggi dua meter dengan penampilan seorang pendeta. Meskipun musuh ini akhirnya berubah wujud menjadi binatang buas, seperti yang terjadi di masa lalu.

“Maaf, tapi saya tidak punya waktu untuk berurusan dengan kamu.”

Saya tidak ragu untuk menarik pelatuk pistol saya dan membungkam musuh dengan tiga peluru.

“—Itu.”

Cerberus berkicau dengan suara samar, tapi itu juga boneka. Biasanya, ini sudah cukup untuk menghentikan musuh, tapi butuh tiga peluru dan jatuh ke arahku seolah kehabisan tenaga.

Tingginya dua meter, tapi aku hampir tidak bisa merasakan beratnya, dan tubuhnya mulai layu saat bersandar padaku. Akhirnya, serigala yang sombong itu bergumam di telingaku.

“—Aku ingin hidup.”

Itu ingin hidup.

Itu tidak mengatakan itu kesakitan. Itu ingin hidup.

Chameleon, Cerberus, semua makhluk hidup, semuanya. Semua orang ingin hidup, semua orang ingin tetap hidup, sama seperti aku ingin Siesta hidup kembali, sama seperti aku ingin Natsunagi hidup.

“Semua orang menginginkan itu.”

Setelah sekian lama, saya memahami sekali lagi ketakutan akan kematian sebagai naluri, emosi mendasar yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun. Bahkan dengan istilah seperti boneka, tanaman, pseudohuman, ini tetap menjadi faktor umum...

Hel, Koumori, bahkan Chameleon, Cerberus, dan klon 《Benih Primordial》 yang kami lawan, mereka semua seperti kami manusia biasa, takut mati, marah, dan emosional.

Kesetiaan Cerberus kepada SEED, siksaan Chameleon terhadap Natsunagi, dan permusuhan kepadaku, jelas

merupakan emosi. Ya, tidak seperti 《Benih Primordial》, 《klon pseudohuman》 memiliki emosi yang pasti—

“—*Tidak, bukan itu.*”

Sebuah hipotesis menyentak melalui otak saya seperti arus listrik. Mungkin aku... atau kita salah sepanjang waktu.

“Jadi, kamu...”

Pada saat itu, sebuah getaran mengguncang lantai di bawahnya, dan kakiku goyah. Pertempuran sengit terjadi di luar. Tidak ada waktu untuk berhenti, jadi saya bergegas menuju atap.

❖Sampai suatu hari kita semua pulang.

Aku berlari menaiki tangga dan akhirnya mencapai pintu menuju atap. Aku menembak kunci, menendang pintu terbuka, dan melangkah keluar.

“Disini juga...!”

Atapnya ditutupi dengan cabang-cabang dan dedaunan yang tebal, dan kanopi pohon-pohon besar menonjol dari atas. Aku mengarungi mereka, menuju tepi atap.

“Saikawa!”

Saya melihat ke bawah beberapa meter, dan melihat 《 buah》 raksasa menempel di dinding bangunan. Dari jauh, itu tampak seperti setengah bola yang terdistorsi, tetapi ketika saya melihatnya dari atas, itu menyerupai penampang buah delima, dengan Saikawa dan yang lainnya tidur di dalam, dikelilingi oleh daging hitam kemerahan berbentuk bola.

Saya memutuskan untuk melompat ke bawah menuju 《 buah》 , yang tampaknya mampu menahan berat manusia lain. Kemudian saya berhasil mendarat dengan selamat.

“Jika kita memotong batang ini...”

Mayat warga sipil dan Saikawa terjalin dengan batang tanaman tebal yang tampaknya mengangkut nutrisi melalui batang. Aku memotongnya satu per satu dengan pisau yang diberikan Fuubi-san padaku. Namun, saat aku melakukannya, dengan coba-coba—

“Beri aku istirahat!”

Saya tiba-tiba menyadari bahwa 《tentakel》 telah menembus dinding gedung dan membidik saya.

Beberapa batang tampaknya tumbuh dari pohon yang tumbuh melalui gedung dan tampaknya bertindak seperti

sistem pertahanan yang dimaksudkan untuk mencegah benda asing.

“!”

«Tentakel» dikalikan menjadi tiga. Saya buru-buru menembak kembali satu atau dua tembakan dengan pistol saya... dan kehabisan peluru. Kalau terus begini, aku tidak akan bisa menghindari «tentakel» ketiga. Ini benar-benar situasi yang buruk, atau begitulah pikirku sampai aku menyadari ada panggilan masuk.

“—Terima kasih atas penyelamatannya, Charlotte.”

Sesaat kemudian, peluru ketiga menembus angin dan melumpuhkan «tentakel» .

“Seperti yang diharapkan darimu, kurasa. Kamu setidaknya 500 meter jauhnya.”

Saya menyimpulkan di mana dia kemungkinan besar berasal dari lintasan peluru, dan berbicara melalui earphone nirkabel sambil menatap gedung di kejauhan.

“Bukan apa-apa, sungguh.”

Beberapa detik kemudian, orang yang diharapkan merespons.

“Penembak jitu yang baik dapat melenyapkan musuh dari jarak 2.000 meter.”

Nada mencela diri sendiri ini adalah tipikal seorang agen yang dibesarkan oleh bos paling menuntut di dunia.

“Charl, kamu baik-baik saja? Saya mendengar dari Fuubi-san...”

Tiga hari yang lalu saya mendengar Charl dalam keadaan koma. Fuubi-san seharusnya menghubungiku jika kondisinya telah berubah.

“Kamu pikir orang itu akan merawatku selama tiga hari?”

...Yah, itu sangat meyakinkan.

“Saya hanya bisa melakukan ini karena saya masih belum baik-baik saja.”

Itu adalah suara mencela diri sendiri yang menyatakan bahwa dia masih tidak bisa bergerak dengan baik.

“Yah, kamu benar-benar membantuku di sini. Bagaimana kamu sampai ke gedung itu dari rumah sakit?”

“Gadis itu membantuku sampai di sini.”

Charl mungkin mengacu pada 《Siesta》 ... Noches. Kalau begitu, Noches pasti sudah memberitahunya tentang situasi Natsunagi dan Siesta saat ini.

“Saya mengerti. Kamu harus pergi ke suatu tempat yang aman dan beristirahat...”

“Kimizuka.”

Aku akan menutup telepon.

“Tolong selamatkan teman-teman kita.”

Kedengarannya seperti dialog biasa dan akan terdengar lebih alami jika kita bekerja sebagai peleton atau tim. Namun, kata-kata yang berasal dari Charlotte Arisaka Anderson ini tampaknya jauh lebih penting.

“Ya aku tahu.”

Itu sebabnya saya merangkum semua pemikiran saya selama bertahun-tahun menjadi satu kata, dan mengakhiri panggilan.

“Saikawa, sudah waktunya bagimu untuk bangun.”

Lalu aku akhirnya memutuskan hubungan seperti tangkai antara Saikawa dan 《buah》 dan membangunkannya.

“...Kimizuka, san?”

Saikawa terbangun dalam keadaan linglung.

Mata biru laut itu mengintip dari rongga mata kirinya yang tidak tertutup penutup mata.

“Ya, Kimihiko dari keluarga Kimizuka-san.

Kataku, memegang Saikawa di lenganku seperti tuan putri.

“Kamu datang untuk menyelamatkanku?”

“Saya dibantu juga”

Aku baru saja diselamatkan oleh Fuubi-san, Siesta, dan Charl. Rupanya, saya tidak cukup kuat untuk melindungi apa yang penting bagi saya sendirian. Saya hanya membuat melakukan dengan apa pun yang saya bisa.

“...Kamu masih sama, Kimizuka-san.”

Saikawa memberikan senyum masam tercengang.

“Tidak apa-apa. Kamu tidak harus membuat lelucon setiap saat.”

“Kamu tidak keberatan jika saya sedikit lebih keras kepala? Sekali-sekali.”

Kami tidak bertemu selama beberapa hari, dan kami bercanda, tetapi sisa percakapan kami harus ditahan sampai kami keluar dari sini... setelah semuanya selesai. Aku

memegang Saikawa di tanganku dan bersiap untuk melompat ke tanah.

“Ya, tapi kamu tidak harus bertingkah keren seperti itu.”

Dan Saikawa menempel padaku,

“Kamu selalu keren, Kimizuka-san.”

Dia menggumamkan sesuatu dengan lembut, dan itu menghilang dengan suara angin.

❖Keinginan asli.

“Siesta!”

Saya kembali ke medan perang dan menemukan Siesta tidak jauh dari gedung. Meskipun ada luka kecil di dahi dan bahunya, dia tampak berdiri kokoh di atas kakinya.

“Itu lebih cepat dari yang saya harapkan. Saya pikir kamu tidak akan kembali dalam dua jam lagi.”

...Meremehkanku seperti biasa. Saya akan mengatakan saya terlambat dua menit.

“Jadi, bagaimana kabar Yui?”

“Ya, dia baik-baik saja... kami terlibat sedikit pertengkaran di akhir.”

Tampaknya pendapatnya tentang saya anjlok ketika saya memutuskan untuk tidak melompat dari gedung, dan memilih untuk kembali ke gedung melalui jendela. Itu tidak masuk akal.

“Aku meninggalkannya pada Fuubi-san untuk saat ini, jadi jangan khawatir.”

Ketika saya turun dengan Saikawa di punggung saya, saya menemukan seorang polisi wanita berambut merah dengan alat seperti jangkar yang menempel di dinding luar gedung. Saya memintanya untuk menyelamatkan yang lain yang terjebak di dalam 《buah》, jadi dia membantu Saikawa dan yang lainnya melarikan diri ke tempat yang aman.

“Jadi, Siesta, bagaimana keadaanmu saat ini?”

Aku melihat sekeliling lagi. Banyak bangunan yang hancur dan tertutup tanaman merambat, dan tanahnya begitu terbelah, kota itu pada dasarnya lumpuh.

“Saya kira sekarang sudah ronde kedua.”

Siesta tiba-tiba menatap tajam salah satu bangunan yang runtuh. Segera, keluar dari awan debu—

“SEED...”

Armor SEED sebagian hancur, dan muncul, bergoyang dari sisi ke sisi. Rupanya, selama sekitar sepuluh menit terakhir, «detektif hebat» telah berhadapan dengan «musuh dunia» .

“Saya mendapatkan Saikawa kembali.”

Saya berdiri di samping Siesta dan berkata demikian kepada SEED.

“Kamu tidak akan pernah mendapatkan Saikawa lagi. SEED, itulah akhir dari ambisimu.”

Saya mengarahkan Magnum saya ke musuh, sementara Siesta mengarahkan senapannya secara bersamaan.

“—Ya saya tahu. Itu sebabnya saya baru saja mengambil «benih» .”

Dan kemudian, di kedalaman mata SEED yang tidak berwarna, ada kilatan cahaya biru singkat.

...Tunggu, apakah dia menggunakan «buah» di pohon besar untuk mengekstrak «benih» dari tubuh Saikawa?

“Wadah yang saya cari ada di sini.”

Jadi, delapan «tentakel» memanjang dari punggung SEED, ujung-ujungnya semuanya mengarah ke Siesta sekaligus. Ada terlalu banyak untuk menembak balik dengan peluru, dan «tentakel» ini akan segera beregenerasi. Kami merunduk di balik bangunan yang runtuh untuk menghindari serangan musuh.

“Jadi saya rasa itu saja.”

Siesta sambil menyeka keringat dan darah di dahinya, menambahkan apa yang baru saja dikatakan SEED.

“Ini adalah pengulangan tahun lalu. Sekarang saya memiliki jantung di dada kiri saya, dan tubuh saya saat ini utuh. Dengan kata lain, SEED mencoba menjebakku sebagai wadah sekali lagi.”

“Jadi ini tentang...”

Setahun yang lalu, Siesta kehilangan haknya untuk menjadi wadah SEED ketika dia meninggal. Tapi sekarang dia hidup kembali, dia memenuhi syarat untuk menjadi wadah untuk SEED lagi.

“Tapi jangan khawatir. Aku tidak akan menjadi wadah lagi.”

Namun, kata Siesta dengan ekspresi tegas.

“Saat kamu pergi, aku benar-benar memperhatikan sesuatu.”

“Yah, kebetulan sekali. Saya juga.”

Kami saling berpandangan dan mengangguk. Saya tidak tahu apakah kami berdua mengasumsikan hal yang sama, tapi setidaknya kami tidak salah arah.

“Asisten.”

Tepat ketika Siesta membuatku merunduk, 《tentakel》 musuh menghancurkan dinding luar gedung tempat kami bersembunyi. Namun, pada saat itu, Siesta berlari ke arah musuh saat di bawah kamuflase debu.

“—Aku sudah melihat serangan itu.”

Delapan 《tentakel》 SEED mencoba menangkap Siesta dalam asap, meliuk-liuk seperti ular. Siesta, bagaimanapun, menggunakan mereka sebagai batu loncatan untuk berlari di udara dan mendekati musuh.

“Siesta!”

Tapi saat Siesta mengejar SEED, kedelapan 《tentakel》 itu berubah bentuk menjadi tumbuhan pemakan serangga dengan mulut terbuka, siap memangsa musuh mereka. Dan

Siesta, yang dikelilingi oleh delapan “tentakel” tanpa jarak di antara mereka, berkata,

“Kamu bukan tandinganku sekarang.”

Dia menembak 《tentakel》 ke bawah, dan mereka berceceran. Siesta mendarat di atas musuh dan melepaskan tembakan lagi ke leher SEED.

“—!”

Wajah SEED sedikit mengernyit, seolah juga merasakan sakit. Armor di sekitar lehernya hancur, memperlihatkan kulit di bawahnya. Ada luka di leher musuh, selain bekas peluru, seolah-olah pernah disayat oleh pedang besar.

“Kemampuan regeneratifmu juga melemah.”

Siesta berkata sambil melompat mundur dengan langkah ringan, tidak peduli dengan pijakan yang malang.

“Saya pernah mendengar bahwa kamu terkena sinar matahari dan terluka parah dalam pertempuran dengan Koumori. Itulah mengapa kemampuan regenerasi sel kamu tidak lagi bekerja sebaik dulu.”

Selain, Siesta mengatakan, lebih lanjut berhipotesis bahwa dia menyadari selama pertempuran ini.

“Kamu menjadi lebih lemah setiap kali kamu berbagi kemampuan dengan rekan-rekanmu.”

SEED terhuyung-huyung ketika mendengar kata-kata ini, dan lendir mengalir di lehernya.

“Meskipun kamu membuat klon, mereka bukanlah replika yang sempurna.”

Saya berkata, “Itulah yang saya maksud.” Dan Siesta mengangguk.

“Itu «Benih Primordial» membuat «klon pseudohuman» dengan membagikan benihnya sendiri. Itu sebabnya SEED asli itu sendiri akan terus kehilangan kekuatannya dengan semakin banyak klon yang dibuatnya.”

Ya, sementara SEED terus mentransfer kekuatannya, kekuatannya sendiri telah melemah karena berbagi kemampuannya dengan bawahannya sendiri dan menaburkan «benihnya» ke seluruh planet ini. Ini adalah kebenaran yang Siesta sadari hanya karena dia pernah bertempur dengan SEED sebelumnya, dan bertemu lagi beberapa tahun kemudian.

Meski begitu, meski SEED seharusnya jauh lebih kuat dari «Pseudohuman» biasa, kemampuan regenerasi fisiknya saat ini telah melemah karena sinar matahari, yang membuat

Koumori mengorbankan hidupnya. «detektif hebat» yang dibangkitkan mampu bertarung dengan pijakan yang sama.

“—*Saya tidak mengerti.*”

Lalu SEED berkata dengan punggung ditekuk, wajahnya menghadap ke tanah.

“*Mengapa saya harus repot-repot kehilangan kekuatan saya dan kemudian membaginya dengan klon?*”

Itu tidak bermain bodoh atau mencoba menggertak kami. Itu benar-benar tidak mengerti.

“Karena itu yang kamu inginkan, kan?”

Maka saya setidaknya akan mengingatkannya tentang pemikirannya.

Mungkin ia telah melupakan keinginan itu.

“SEED, apa yang kamu inginkan? Naluri bertahan hidup kamu—”

Jadi saya mengatakan hipotesis yang saya dapatkan di gedung itu.

“Ini benar-benar hanya cara untuk membuat keturunanmu bertahan hidup, bukan?”

Sesaat kemudian, «tentakel» SEED terbang ke arahku.

“...!”

Tapi Siesta melangkah maju dan memblokirnya dengan mengayunkan senapan ke bawah seperti pedang.

Tidak ada tanda-tanda kemarahan di wajah SEED. Serangan itu tampaknya merupakan reaksi defensif terhadap fakta bahwa itu baru saja diserang.

“Jadi, naluri bertahan hidup ini bukan untukku? Bahwa itu hanya di sana untuk membuat mereka tetap hidup?”

SEED menghentikan serangannya dan bertanya, mengacu pada Cerberus dan Chameleon. *Apakah takdir saya untuk membuat klon itu dan meninggalkan mereka di planet ini?*

“Jadi kamu menyiratkan bahwa saya mengalami kesulitan berbagi kekuatan saya dengan mereka? Kamu tahu bahwa melakukan hal itu akan menyebabkan tubuh saya menua? Apakah menurutmu pengabdian seperti itu—”

“Apa yang aneh tentang itu? Lagipula...”

Saya menjawab pertanyaan SEED.

“*Bukankah kamu orang tua mereka?*”

Mata SEED yang tidak fokus melebar mendengar kata-kataku.

“Itulah mengapa kamu membagikan kekuatan kamu, dan perasaan kamu, dengan anak-anak kamu.”

Ya, selama ini kami salah. Memang benar bahwa pada titik ini, SEED tidak memiliki emosi, tetapi tidak selalu demikian. Ketika 《Benih Primordial》 mendarat di Bumi sekitar lima puluh tahun yang lalu, ia memasuki tubuh manusia dan mempelajari struktur tubuh manusia. Jelas tidak mengherankan jika SEED, yang datang untuk meniru manusia, juga memiliki emosi seperti manusia.

Sebenarnya, ada tanda-tanda ini. Sekitar setahun yang lalu, ketika saya bertemu SEED di pulau terpencil yang menjadi tempat persembunyian 《SPES》, SEED marah pada Chameleon karena mengganggu pembicaraannya. Meskipun itu adalah insiden sepele, itu menunjukkan bahwa itu akan membuat marah. Juga,

“Chameleon dan Cerberus... keduanya lahir dari kamu, SEED, kamu. Jika 《Klon Pseudohuman》 memiliki emosi, mereka pasti dipengaruhi oleh orang tua mereka, 《Benih Primordial (asli)》.”

Dengan kata lain, kami telah mencari dalam urutan yang salah. «Pseudohuman» tidak memperoleh emosi atau kepribadian sendiri. Mereka ditanamkan emosi dari orang tua mereka, SEED.

Melihat kembali sekarang, nada dan ekspresi emosi SEED menjadi lebih datar dibandingkan tahun lalu. Hanya ada satu alasan untuk pengabdian SEED.

“Kamu sendiri tidak ingin bertahan. Kamu ingin benih kamu bertahan.”

Ini juga merupakan naluri alami untuk makhluk hidup, perasaan mendasar yang tak tertahankan yang dimiliki semua makhluk hidup, bahwa mereka lebih suka memiliki anak daripada bertahan hidup sendiri. Tapi SEED tidak menyadarinya... tidak, ia lupa. Setahun yang lalu, di fasilitas eksperimental itu, SEED telah menyatakan tujuannya untuk mengisi planet ini dengan benih.

Namun, semakin banyak «klon Pseudohuman» SEED dibuat, semakin banyak kekuatan dan emosi yang hilang, dan akhirnya kehilangan tujuan aslinya. Rambutnya terkuras pigmennya, matanya tanpa emosi, SEED telah kehilangan kemanusiaannya tanpa menyadarinya. Kepada SEED ini, saya katakan lagi.

“Jadi, SEED, kamu tidak pernah ingin bertahan. Kamu menginginkan anak-anak kamu, 《benih》 untuk bertahan hidup di planet ini.”

Itulah alasan terakhir saya dan Siesta dalam cerita tentang 《SPES》 ini.

“—*Saya mengerti.*”

SEED, berdiri di tempat yang jauh, bergumam.

“Itulah kerinduanku. Sebuah tujuan yang telah saya lupakan. Alasan untuk hidup, alasan untuk menabur benih, naluri bertahan hidup—Begitu, begitulah.”

Ia mengerti segalanya, tepat pada saat ini. Jika SEED memiliki emosi yang tersisa untuk mengejek dirinya sendiri, itu mungkin akan tersenyum sedih, dengki.

Siesta dan saya telah membuktikan hipotesis kami. Dan untuk pertama kalinya, ada saling pengertian antara 《manusia》 dan 《Benih Primordial》. Kami telah memahami satu sama lain, namun, di saat berikutnya, saya menyadari saat hening ini tidak berarti akhir dari pertempuran.

“Untuk meninggalkan keturunanku. Jika itu adalah misi saya, terlebih lagi saya tidak bisa mati di sini.”

SEED mengeluarkan 《tentakel》 tebal dari punggungnya dan menusukkannya ke perutnya. Segera setelah itu, ia mengerang dan melangkah maju untuk menghentikan dirinya sendiri...

“—Bangkit, 《compatriot》 !”

Cairan yang tumpah dari perut SEED membasahi tanah yang robek. Lalu,

“—Gooooaaahhhh!”

Gerbang neraka tampaknya dibuka dengan raungan yang memekakkan telinga ini, dan bencana muncul dari kedalaman bumi. Awalnya, beberapa cairan tampak merembes keluar, tetapi secara bertahap terbentuk sebagai makhluk berkaki empat raksasa.

Behemoth hitam—senjata biologis 《Betelgeuse》 .

Monster itu, yang tidak memiliki organ seperti mata, menatapku sekarang dengan raungan keras. Saya tidak bisa menggerakkan kaki saya, bukan karena saya takut dengan monster ini. Hanya saja aku tidak bisa tidak mengingat adegan setahun yang lalu. Di pulau itu, apa yang monster itu lakukan pada Siesta—

“Asisten!”

Bukan ingatan yang jauh, tetapi suara yang nyata, yang membawa saya kembali ke akal sehat saya.

“.....! Salahku.”

Sekali lagi, aku menatap monster itu, yang bahkan lebih besar dari sebelumnya. Permukaan tubuhnya ditutupi oleh beberapa sisik hitam yang belum pernah kulihat sebelumnya.

“—Gaaaaaaah!”

Monster yang tampaknya panjangnya sekitar sepuluh meter itu merobohkan lampu lalu lintas, menghancurkan mobil-mobil yang ditinggalkan dan bergegas ke arah kami dengan merangkak.

“...!”

Itu bukan sesuatu yang bisa kami cegat dengan pistol. Siesta dan aku berlari secepat yang kami bisa untuk menghindari, tapi Betelgeuse tidak bisa menghentikan langkahnya, dan menabrak gedung di belakang kami. Monster itu dengan cepat berbalik lagi dan, mungkin setelah mengendus darah, segera mengarahkan pandangannya pada kami. Kami kehabisan waktu, dan tidak ada jalan keluar.

“Asisten.”

Saat itu, Siesta menunjuk ke atas.

Aku bisa mendengar mesin di langit—bala bantuan, mungkin diatur oleh Fuubi-san, atau mungkin militer secara resmi dimobilisasi. Sejumlah drone tempur muncul dari luar bulan, menyiapkan bom rudal.

“...Terima kasih untuk itu, huh.”

“Kurasa kita juga tidak akan aman...”

Siesta dan aku saling mengganggu dan berlari lagi secepat mungkin.

Tidak lama setelah itu, kami dihantam oleh suara ledakan dan panasnya kobaran api di belakang kami. Aku bisa mencium bau barang terbakar, dan,

“—Gooaaaaahhhh.”

Itu adalah raungan yang memekakkan telinga sehingga gendang telingaku akan pecah jika aku tidak menutup telingaku. Itu menunjukkan bahwa rudal itu memang mendarat di monster itu. Kami merunduk di bawah tumpukan puing, melindungi diri dari udara panas, dan menyaksikan asap hitam menghilang...

“—Aaaaaaaaaaaaaaaaaah!”

Monster itu meraung lagi. Sisik hitam mungkin menahan serangan, atau mungkin tidak peduli dengan nyala api yang

berputar-putar, karena Betelgeuse mengulurkan lusinan «tentakel» pada drone yang terbang di atas.

“Jika salah satu dari hal-hal itu menimpa kita, kita tidak akan lolos tanpa cedera...”

«Tentakel» Betelgeuse mengejar drone yang melarikan diri melalui langit malam, menjatuhkan mereka satu per satu ke kejauhan.

“Selagi masih bisa”,

Tapi kemudian Siesta, tepat di sebelah saya, pindah.

“Kalau saja peluru ini bisa menembusnya.”

—Peluru merah—Peluru panas merah. Itu senjata yang sama yang digunakan Siesta saat melawan Koumori empat tahun lalu. Jika terkena, «tentakel» Betelgeuse tidak akan bisa menargetkan Siesta.

Jadi, ketika «tentakel» Betelgeuse terlibat dalam pertempuran dengan drone terakhir yang tersisa, Siesta berlari ke musuh lagi.

“Ah, Siesta!”

Tetapi saat berikutnya, Betelgeuse melihat mata yang seharusnya tidak ada. «tentakel» itu secara otomatis

melacak kami... kesadarannya telah ada pada kami sepanjang waktu.

“...!”

Siesta berhenti berusaha melarikan diri, dan menembakkan peluru merah ke musuh besar itu. Sisik hitam monster itu menolaknya tanpa ampun.

“Siesta!”

Kakiku bergerak sebelum aku sempat berpikir.

Tidak, saat aku meneriakkan namanya, aku sudah berada tepat di sebelahnya.

“...!”

Aku melindungi Siesta, tapi tidak mungkin aku bisa melindunginya dari serangan musuh. Tepat ketika saya mempersiapkan diri untuk kematian saya.

—Zasssst, lalu.

Jika saya harus menggambarkannya, itu adalah suara bilah besar atau tombak yang mengiris sesuatu. Aku tidak merasakan sakit apa pun, jadi punggungku tidak dicungkil oleh cakar monster itu—yang berarti,

“Tidakkah kamu pikir kamu seharusnya menjadi partnerku?”

Seorang gadis mengenakan mantel hitam mengayunkan pedang merah menyala ke samping.

Rambut panjangnya berkibar tertiuip angin. Sekilas profilnya adalah wajah gadis yang ingin aku lihat lagi, *tidak peduli biayanya.*



“Ya, itu bukan ide yang buruk... Natsunagi (Hel).”

❖Tiga prajurit.

Betelgeuse menjerit kesakitan dan mundur. Itu adalah rasa sakit yang disebabkan oleh luka besar di kaki kanannya—Bilah merah yang membelah Hel telah menghancurkan sisik monster itu.

“Pedang ini khusus untuk memotong sel yang direplikasi oleh 《Benih Primordial》 .”

Di medan perang yang hangus, dia berbalik dan berkata, menurunkan ujung pedangnya.

Dia memiliki mata merah menyala di bawah rambutnya yang panjang dan berkilau. Dia mengenakan seragam militer seperti jubah hitam dan merah, seperti yang dia lakukan ketika aku bertemu dengannya setahun yang lalu.

“Kalau dipikir-pikir, pedang itu digunakan untuk membunuh Cerberus saat itu...”

Saya teringat kembali pada malam saya pertama kali bertemu Hel setahun yang lalu. Saat itu, pedang yang

dipegang oleh Hel memenggal «Pseudohuman Cerberus» dengan satu pukulan.

“Dan jantungku sendiri juga, kau tahu.”

Malam itu, kemampuan cuci otak Hel digunakan untuk melawannya oleh Siesta, kehilangan jantungnya karena pedangnya sendiri.

“Awalnya dipercayakan kepadaku oleh Ayah untuk mencegah pemberontakan di antara orang-orangku.”

Hel menyipitkan matanya pada SEED, berdiri di bawah monster raksasa yang berdiri terkulai dan tidak sadarkan diri dengan lubang di perutnya.

“Saya tidak pernah berpikir saya akan menunjukkan ini pada Ayah.”

Ada luka besar di leher SEED, di bawah armor yang hancur, yang belum sepenuhnya pulih. *Siapa yang membuat luka itu...* itu adalah pertanyaan pertama yang harus dia tanyakan.

Beberapa hari yang lalu, ada pertarungan di sebuah bangunan yang ditinggalkan. Saat aku tertidur, ada seorang gadis yang berjuang untuk hidupnya. Dan sekarang, kehadiran gadis berseragam di depanku ini memberiku lebih

dari sekedar kekuatan bertarung tambahan—itu memberiku begitu banyak harapan.

“Kamu masih hidup, Natsunagi.”

Aku bergumam pada diriku sendiri, suaraku bergetar. Tidak, itu bukan hanya suaraku. Kaki saya gemetar sampai-sampai mereka bisa tertekuk pada saat tertentu, dan kemudian saya tanpa sadar jatuh ke satu lutut.

Nagisa Natsunagi masih hidup. Dia hidup.

“Terlalu dini untuk merasa lega.”

Tapi gadis berseragam militer mendekatiku, menyarungkan pedangnya,

“Aku di sini, tapi bukan master-ku—Nagisa Natsunagi.”

Mata merahnya menyipit saat dia dengan tenang memberitahuku kenyataan ini.

Bukannya Nagisa Natsunagi dihidupkan kembali, jadi dia berkata,

“Juga, selagi kamu bisa terus memikirkan Master, aku harap kamu melihatku sekarang.”

Hel berlutut, meletakkan ujung jarinya di daguku, dan kami saling menatap dari jarak dekat.

“—Hel.”

Seorang detektif berambut putih, yang berdiri di dekatnya, mengawasi percakapan itu, memanggil gadis berseragam militer.

“Yo, sudah lama sekali, detektif hebat.”

Kemudian Siesta dan Hel yang baru saja berdiri saling melotot.

Setahun yang lalu, mereka berada di tenggorokan satu sama lain, dan di sini mereka lagi.

“Hel, kenapa kamu ada di sini?”

Siesta ingin tahu niat Hel untuk membantu... tidak, masih ada lagi. Dia ingin tahu apa mukjizat yang menghidupkan kembali Hel, dan bagaimana,

“Saya menerima perintah dari Ayah. Tentunya kamu akan tahu apa yang saya maksud.”

“....! Itu dering di telinga...”

Saya ingat suara rendah seperti lonceng yang saya dengar di Menara. Mia tidak bereaksi sama sekali, sedangkan Siesta dan aku saja yang mengalami fenomena itu..... Pasti karena

kami berdua memiliki SEED yang tidur di tubuh kami. Pasti karena «benih» itu ada di dalam diri kami.

“Tubuh fisik Master ini untuk sementara dalam keadaan tidak aktif karena luka fatal. Ini adalah bentuk reaksi pembelaan diri yang dipicu oleh «benih» Ayah.”

“Dormansi tanaman... begitu...”

Hal-hal sepele dari buku yang saya baca beberapa waktu lalu terlintas di benak saya. Hibernasi adalah sistem pertahanan organisme, termasuk tanaman, untuk meminimalkan konsumsi energi mereka sendiri dan mempertahankan tingkat minimal aktivitas vital. Misalnya, seperti yang diketahui dari hibernasi beruang dan tikus tanah, ketika kehidupan suatu organisme terancam oleh perubahan lingkungan yang tiba-tiba, ia mencoba melawan dengan tidur selama jangka waktu tertentu.

Dan sistem dormansi itu mungkin telah ditanamkan di dalam Natsunagi melalui «benih», atas nama naluri bertahan hidup. Kemungkinan Natsunagi, yang terluka parah oleh serangan SEED, mungkin secara tidak sadar mematikan sebagian besar fungsi tubuhnya, termasuk batang otaknya untuk mempertahankan hidupnya dengan meminimalkan konsumsi energi.

“Omong-omong, Siesta juga...”

Melihat ke belakang, setahun yang lalu, Siesta juga selamat dari serangan Chameleon dengan menghentikan detak jantungnya sendiri dan menempatkan dirinya dalam keadaan mati suri. Saya ingin tahu apakah itu juga merupakan penerapan sistem 《tidur siang》 .

“Jadi, atas perintah Ayah, benih yang tidur di tubuhku mulai bangkit kembali.”

Hel menambahkan sambil meletakkan tangannya di dadanya.

Saya juga mendengar tentang perintah 《Benih Primordial》 , dan itu beresonansi dengan Benih yang tersebar di seluruh dunia. Natsunagi (Hel) tidak terkecuali dalam hal ini, dan Benih yang terkubur di dalam tubuhnya telah menggerakkan tubuhnya sekali lagi dan membawanya ke medan perang ini.

—*Tapi,*

“Tapi sekarang, jantungmu,”

Siesta menatap dada kiri Hel dengan tatapan sedih.

Iya. 《Tidur siang》 hampir tidak membuatnya tetap hidup, dan 《benih》 memberinya ketahanan yang luar biasa; Jantung Natsunagi (Hel) masih berdetak—

“Sebelum itu mari kita lakukan sesuatu tentang ini.”

Hel berkata sambil melihat ke depan. Ada monster yang gemetar karena marah, naluri bertahan hidupnya terancam oleh luka parahnya. Betelgeuse meneteskan air liur dan menggeram pelan, menangkap kami bertiga dengan matanya yang tak terlihat.

“Jika kamu ingin menembakkan peluru merah itu, kamu harus menghancurkan sisik-sisik keras itu terlebih dahulu... sekarang, apa yang harus kita lakukan, detektif hebat?”

Hel sengaja bertanya pada Siesta yang berdiri di sampingnya.

“Aku tidak berpikir kamu dan aku akan cocok.”

Siesta, di sisi lain, tidak menatap Hel untuk kedua kalinya dan menghela nafas keras.

Namun,

“Tapi tolong Hel, aku ingin kau membukakan jalan untukku.”

Siesta meminta bantuan mantan musuhnya.

Mata Hel melebar sesaat, seolah-olah dia telah lengah... tetapi dia dengan cepat kembali ke ekspresinya yang biasa,

“Hm, kurasa memang menyenangkan diminta olehmu.”

Sudut bibirnya terangkat puas.

“...Jangan salah paham. Aku tidak mencoba untuk bermain baik denganmu.”

Yap, mereka berdua tidak berdamai, apalagi berteman.

Musuh dari musuh adalah teman—gadis putih dan hitam yang bentrok senapan dan pedang menghadapi monster itu bersama-sama.

“Jadi, apa yang kamu ingin aku lakukan?” tanyaku, memperhatikan punggung mereka yang besar, berpikir sudah waktunya aku bergabung dalam percakapan.

“Hm? Yah, tentu saja, kamu bisa—”

“Tetap di tempatmu agar tidak menghalangi.”

Ayolah, itu tidak masuk akal.

“—Gogyaaaaaaah!”

Pada saat itu, raungan Betelgeuse yang mati rasa meraung. Monster itu, menyeret kakinya yang terluka, bergegas ke depan dengan tubuhnya yang besar, mengguncang bumi.

“Ya ampun, saya pikir saya telah melatihnnya dengan baik.”

Hel menghela nafas, meletakkan tangannya di pedangnya, dan dalam sekejap, dia pergi. Secara harfiah saat berikutnya, dia menebas kaki monster lainnya dengan pedang merahnya.

“...Apa yang terjadi dengan pembicaraan tentang bertarung bersama?”

Siesta, yang tertinggal, merintih frustrasi. Saya harap kamu akan mengambil kesempatan ini untuk memahami bagaimana perasaan saya.

“Jika kamu frustrasi, mengapa kamu tidak mengikuti saya?”

Hel berbalik, menatap Siesta dan menyeringai.

“....Saya pikir saya akan mengalahkan kamu terlebih dahulu.”

Meski begitu, Siesta terpental dan menembakkan peluru ke sisik Betelgeuse yang hilang.

“Dengan tubuh sebesar ini, satu peluru tidak akan banyak berguna.”

“Saya tidak perlu kamu mengatakan itu kepada saya.”

Mereka berdua bertengkar saat mereka terus melawan monster itu.

Dari sudut pandang orang luar, ini seperti dua saudara perempuan yang sedang bertengkar. Namun, setelah mewarisi DNA yang sama dari induk yang sama melalui benih, mereka mungkin sebenarnya adalah saudara perempuan.

“—DNA umum, ya?”

Tiba-tiba saya teringat sesuatu setahun yang lalu, ketika Siesta dan Hel bertempur di pulau terpencil itu. Pada akhirnya, Hel mengambil jantung Siesta dan menyesuaikannya dengan tubuhnya, tetapi karena jantung itu telah dikembalikan ke dada kiri Siesta dengan rencana Natsunagi. Jantung siapa yang ada di dada kiri Natsunagi (Hel)... dan jantung siapa yang berdenyut-denyut sekarang?

“—G-gaaaaaaaaaaaaaaaaa!”

Jeritan bernada tinggi seperti suara monster itu berteriak. Itu melepaskan banyak 《tentakel》 di Hel dan Siesta, yang terus bertengkar saat mereka menimbulkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki pada Betelgeuse.

“Jadi Hel, bagaimana kabarmu sekarang?”

Siesta melihat sekilas ke dada kiri Hel sambil mengarahkan senapannya ke musuh. Jantung yang baru harus dikubur di sana... dan sepertinya dia ingin tahu siapa pendonornya.

“Saya, atau kami, meminjam hidup dia sekarang.”

“...Dia?”

(Dia disini menggunakan kata ganti untuk perempuan)

Kemudian, meninggalkan Siesta yang cemberut di belakang, Hel menyelam ke dada musuh sendirian.

“—Jadi, begitulah adanya.”

Dan kemudian saya menyadari sebuah kemungkinan. Karena mereka memiliki uji klinis yang sama di fasilitas percobaan 《SPES》, saya menyadari bahwa seperti Natsunagi, seseorang memperoleh DNA SEED.... Saya menyadari siapa 'dia' ini.

“Sekarang kamu harus sedikit lebih patuh.”

Hel akhirnya menaklukkan monster itu dengan adu pedang yang tidak bisa diikuti oleh mata manusia biasa, dan kembali ke sampingku. Saat saya melihat dada kirinya, saya mengatakan kepadanya sebuah hipotesis yang muncul di benak saya.

“Hel, yang di dada kirimu itu adalah jantung Alicia, kan?”

Ketika saya mengatakan itu, Siesta melebarkan matanya sebelum Hel melakukannya.

Hel, di sisi lain, mengerjap perlahan sejenak, dan membuka mata merahnya yang diterangi dengan nyala api yang tenang.

“Iya. Kami sekarang tetap hidup dengan detak jantungnya.”

“...*Bagaimana?*”

Mata biru Siesta berkedip.

“Mengapa jantung Alicia? Enam tahun lalu, dia.... “

Di masa lalu, Alicia diduga mati setelah melindungi Natsunagi dan Siesta di fasilitas percobaan 《SPES》. Namun, mengapa jantung Alicia ada di dada kiri Natsunagi sekarang?

“Karena dia juga salah satu calon wadah Ayah. Itu sebabnya tindakan khusus diambil pada waktu itu.”

Hel kemudian menceritakan informasi enam tahun lalu yang ia pelajari sebagai mantan eksekutif SPES.

“Hari itu, dia tidak bisa menerima 《benih》 Ayah, dan tubuhnya mati. Tapi sebagai wadah potensial, organnya adalah sampel yang berharga—sama seperti tubuhmu yang

selamat dari cryonics, jantungnya sendiri tertinggal di lingkungan khusus.”

Penjelasannya mengingatkan saya pada fasilitas percobaan «SPES» yang saya kunjungi beberapa hari yang lalu. Kehendak Siesta bukan satu-satunya di sana, wasiat Alicia juga.

“Jantung Alicia mewarisi DNA SEED. Itu sebabnya itu cocok dengan tubuhmu.”

Enam tahun lalu, di fasilitas percobaan «SPES», Siesta, Natsunagi, dan Alicia menjadi sasaran percobaan obat dengan kedok uji klinis. Tujuannya jelas, agar tubuh mereka tidak menolak SEED yang suatu saat akan menjadi wadah-nya. Sel-sel «Benih Primordial» ditanamkan di tubuh mereka sebagai antibodi.

“Inilah masalahnya. Namun, jantung ini sejak dia berusia dua belas tahun.... dan karena belum sepenuhnya matang, kami tidak bisa memaksakan diri terlalu keras dengan tubuh ini.”

Hel mengatakan demikian, karena telah memainkan peran penting selama ini.

“Jadi saya tidak bisa mengatakan saya sekuat dulu...”

Saat Hel hendak mengatakan ini, dia tiba-tiba melebarkan matanya karena terkejut. Siesta menangis di depannya.

“Maaf, Alicia.”

Setetes air mata jatuh dari mata birunya.

“Aku tidak bisa menyelamatkanmu enam tahun yang lalu.”

Siesta menangis sambil meminta maaf di dada kiri Hel.

Itu adalah masa lalunya sebelum dia menjadi «detektif hebat». Itulah satu-satunya penyesalan yang tidak bisa dia kunjungi lagi. Karena hari itulah Siesta memulai perjalanannya untuk melawan musuh-musuh dunia.

“Aku sangat lemah saat itu. Aku tidak bisa melindungimu—tapi.”

Kata Siesta bangga, air matanya masih mengalir.

“Tidak lagi. Saya tidak akan membiarkan siapa pun mengambil apa yang penting bagi saya lagi. Jadi aku ingin kamu bertarung denganku lagi, kamu.”

Dan dengan itu, detektif itu mengulurkan tangan kirinya ke teman di ingatannya yang jauh.

“Nama saya Hel, codename Hel, dan sebagai ratu dunia bawah, saya akan memberikan ini kepada kamu.”

Dengan itu, Hel menatap mata Siesta dan berkata.

“Terima kasih telah mengingatkanku.”

Itu adalah jawaban dari permintaan terakhir Alicia. Tapi kini Hel memberitahu Siesta suara yang pasti berasal dari detak jantung di dada kiri.

Segera setelah itu, monster yang telah tenggelam ke tanah berteriak lagi. Sebagai pertahanan terakhir, puluhan 《tentakel》 tumbuh dari punggungnya dan berayun liar. Tapi mereka yang terkena peluru merah itu mengepak tanpa tujuan, tidak mampu menyerang Siesta yang berdiri di depan kami.

“Sepertinya kisah enam tahun akan mencapai klimaksnya.”

“Ya, mari kita akhiri sekarang, kita semua.”

Maka gadis-gadis hitam dan putih itu berdiri berdampingan, menggenggam senapan dan pedang mereka.

Apakah itu hanya saya?

Mataku menangkap pemandangan punggung kecil lainnya di antara mereka.

❖Masa depan dipercayakan oleh orang di sebelahku.

Pertukaran kehidupan tampak seperti keabadian, tidak pernah berhenti bahkan untuk sesaat. Tapi pertempuran, yang hanya berlangsung beberapa menit, berakhir dengan renegekan singkat dari monster raksasa itu.

“Kamu melakukannya, huh?”

Saat aku melihat Siesta dan Hel mengangkat bahu mereka dengan berat, dan membuka tinjuku yang terkepal erat.

“...Haa... haa, bukankah hewan peliharaanmu tidak terlalu terlatih?”

“...! ...Haa, mereka mengatakan bahwa anak-anak yang merepotkan lebih menggemaskan.”

Mereka bertengkar saat melihat Betelgeuse tenggelam ke tanah di kaki pohon besar yang sekarang hampir menjadi bagian integral dari bangunan mode. Monster jahat itu kini akhirnya dihentikan oleh tembakan Siesta dan permainan pedang Hel.

“Akhirnya, bagaimana kamu bisa menyelip ke saku musuh dan menembaknya dengan peluru?”

“Saya tidak ingin kamu mengambil semua pujian.”

“Masih sekutu keadilan yang benci kalah, seperti biasa.”

Jadi mereka berkata, masih saling berhadapan. Mereka bukan musuh atau sekutu, tapi sebagai kawan dengan tujuan yang sama, mereka berhasil bertarung bersama—namun.

“Hati-hati kalian.”

Saya memperingatkan ketika saya mendekati Siesta dan Hel. Apa yang akan terjadi saat 《senjata biologis》 Betelgeuse dikalahkan? Saya tahu lebih dari siapa pun, karena sayalah yang paling terpengaruh olehnya.

“—Serbuk sari.”

Siesta menyipitkan mata, menatap ke kejauhan. Dari sisa-sisa Betelgeuse yang bersujud, kuncup bunga besar mulai bertunas. Setahun yang lalu, dalam pertempuran melawan Hel, saya terkena serbuk sari yang dilepaskan dari bunga itu, dan saya kehilangan ingatan tentang kejadian beberapa jam terakhir. Setelah itu, saya menghabiskan satu tahun yang suam-suam kuku, melupakan kebenaran kematian Siesta dan bahkan keinginan yang dia percayakan kepada saya.

Dan sekarang, hal yang sama akan terjadi lagi. Jadi, saya harus menggigit kuncupnya sebelum mekar penuh.

“Ada yang salah.”

Tapi kali ini, Hel menghentikan saya untuk mengambil tindakan. Saat berikutnya, semua tunas yang tumbuh di seluruh tubuh Betelgeuse mulai layu sekaligus.

Awalnya kukira karena Betelgeuse sudah kehilangan kekuatan untuk mekar, karena sudah dikalahkan habis-habisan oleh Siesta dan Hel. Namun, begitu saya memikirkan siapa yang menciptakan Betelgeuse sejak awal, jawabannya sudah jelas.

“—SEED.”

Di bawah pohon besar, di samping monster yang tumbang, siluet humanoid muncul, bergoyang.

SEED, induk dari semua klon.

Dan sebelum saya menyadarinya, lubang di perut itu menutup seperti sel yang sedang beregenerasi. Beberapa 《tentakel》 memanjang dari punggungnya mulai menyerap energi dari Betelgeuse di tanah. SEED mampu berbagi kekuatannya dengan 《pseudohuman》, tetapi juga mampu mengambil kembali kekuatan yang telah diberikannya.

“Ayah.”

Hel berseru.

Ekspresinya dikaburkan oleh rambut hitamnya yang tertiuip angin.

“—Mengapa?”

SEED diucapkan dengan berisik.

“Hel, kenapa kamu berdiri di sisi itu? Apa misi kamu? Apakah kamu akan membiarkan kami 《benih》 mati seperti ini?”

Maka SEED, bertemu kembali dengan mantan tangan kanannya untuk pertama kalinya mungkin dalam satu tahun, menyatakan dengan dingin tanpa emosi atau sentimen apa pun, menuntutnya untuk bertarung di bawahnya sekali lagi.

“Saya ingin mengatakan bahwa saya selalu ingin melakukan itu.”

Hel kemudian mengambil beberapa langkah menuju SEED yang jauh dan berkata,

“Sayangnya, saya bukan tandingan detektif hebat ini. Sepanjang pertempuran saya melihatnya dari dekat. Saya tidak bisa menimbulkan satu pun luka fatal dalam kondisi ini.”

Mulut Hel mengendur saat dia dengan tenang menganalisis perbedaan kekuatan antara dirinya dan Siesta. Dia tahu lebih baik daripada siapa pun bahwa dia akan kalah.

“Ayah, kami kalah.”

Dengan itu, Hel menyatakan akhir dari pertempuran panjang antara «SPES» dan «detektif hebat». Dia tidak hanya mengacu pada dirinya sendiri, dan memutuskan bahwa pada saat ini, bahkan SEED tidak akan bisa mengalahkan Siesta.

“—Kalau begitu, Hel, jadilah wadahku.”

Namun jawaban SEED berbeda.

Aku, Siesta, dan Hel membeku seketika.

“Itu adalah misimu, itulah arti dari kelahiranmu.”

...Ya, Natsunagi (Hel) awalnya juga merupakan wadah potensial untuk SEED. Sampai saat ini, keberadaan jantung Siesta di dalam dirinya membuat SEED tidak bisa memanfaatkannya, tapi karena mereka terpisah lagi, SEED bisa menggunakan Siesta atau Hel sebagai wadah.

“Saya, sebagai wadah Ayah...”

Mata merah Hel berkedip. Sejak dia lahir ke dunia ini... sebagai kesadaran baru dalam Natsunagi, dia menjalani

hidupnya hanya berdasarkan perintah SEED sebagai orang tuanya. Itu adalah kutukan yang mutlak dan tidak berubah bagi Hel. Arahannya karena SEED.

Maka, sudah setahun Hel diberi misi oleh SEED. Pada titik ini, secara teoritis tidak mungkin bagi Hel untuk bertarung dan menang melawan Siesta, dan dia bisa. Tapi tidak menutup kemungkinan juga untuk menjadi landasan SEED. Kemudian, penolakan Hel untuk mematuhi perintah SEED—

“Tidak.”

Bukan Hel yang mengatakan itu.

Seolah-olah dia tertangkap basah, dia berbalik dan melihat seorang detektif berambut putih.

“...Kenapa kamu?”

Hel bertanya mengapa Siesta melindunginya.

Meskipun mereka pernah menjadi musuh.

“Saya tidak tahu.”

Namun Siesta menjawab dengan nada yang berbeda dan agak kekanak-kanakan.

“Aku hanya tidak ingin ini terjadi.”

Itu kesimpulan yang tidak akan pernah terpikirkan oleh Siesta yang dulu digiring oleh logika.

Tetapi Siesta pada titik ini tahu apa itu emosi manusia.

Mungkin karena selama setahun terakhir, dia hidup dalam diri seorang gadis dengan emosi yang lebih dramatis daripada siapa pun.

“Saya mengerti.”

Hel tersenyum. Itu bukan seringai, juga bukan seringai licik. Itu adalah ekspresi berseri-seri, seolah-olah dia tidak terbebani.

“Maaf, Ayah. Tidak, SEED.”

Hel kemudian melihat kembali ke 《Benih Primordial》 dan memberikan jawaban baru untuk pertanyaan yang telah berputar-putar di benaknya selama bertahun-tahun.

“Apa yang saya pilih sekarang adalah masa depan di mana orang-orang di sebelah saya tersenyum.”

Ujung saber Hel yang dipegang di tangan kanannya diarahkan ke SEED.

Itulah kesimpulan yang diambil Hel. Dia pernah tersiksa oleh kenyataan bahwa dia tidak memiliki identitas, dan telah mempertanyakan *raison d'etre*-nya. Namun pada saat ini, dia telah menemukan jawabannya dengan mempercayakan bukti keberadaannya kepada orang lain. Dan bagi Hel, orang lain itu adalah cermin yang memandangnya dari luar dan melihat apa yang tidak bisa dia lihat dengan matanya sendiri.

(*Raison d'etre* adalah ekspresi Perancis yang kalah cepat di Piala Eropa... Eh maksud saya ekspresi Perancis yang umum digunakan dalam bahasa Inggris, yang berarti 'alasan untuk menjadi' atau 'alasan untuk')

Sama seperti Siesta sekarang mencoba untuk melindungi keberadaan Hel sendiri dari musuh, dan seperti Natsunagi telah mengajari Hel tentang emosi penuh gairah yang tidak disadarinya, Hel telah mempercayakan tindakannya kepada tetangga yang memahaminya lebih baik daripada dirinya sendiri..

“SEED, dengan pedang yang kau berikan padaku ini, aku akan membawamu ke sana.”

Mata merah Hel bersinar, dan kata-katanya dipenuhi dengan seluruh jiwanya. Tapi itu tidak ada hubungannya

dengan kemampuannya menggunakan 《benih》. Hel bersumpah untuk mengakhiri cerita ini.

“—Seperti yang diharapkan.”

Dan SEED, yang berdiri di samping Betelgeuse yang layu, diam-diam menerima pembelotan Hel. Tidak ada yang tersisa di medan perang untuk bergabung dengan SEED. Namun secara paradoks, 《Benih Primordial》 yang tersisa masih ada di sini. Masa depan yang SEED, yang nalurnya adalah untuk menghasilkan keturunan, akan memilih di medan perang ini adalah—

“Jika orang tua meninggal, anak tidak dapat bertahan hidup.”

Warna ungu tua muncul di mata SEED yang kusam.

“Asisten, apakah kamu siap?”

“Ya, selama setahun penuh.”

Ini adalah awal dari pertarungan terakhir antara 《SPES》 dan 《detektif hebat》.

✧**Pangeran yang tidak beruntung.**

SEED menunjukkan keinginannya untuk berjuang lagi untuk melindungi naluri bertahan hidup untuk meninggalkan keturunan, dan mungkin dilakukan mengumpulkan energi dari 《senjata biologis》. Juga, dari kedua bahu, 《tentakel》 besar menyebar seperti sayap naga.

“Siesta!”

Melihat musuh bersiap untuk berperang, saya meraih pistol saya. Paling tidak, ini bukan situasi di mana aku mampu memperlambat mereka.

“Ya, ayo pergi.”

Saya menyerang musuh dari sisi kanan dengan Siesta, sedangkan Hel menyerang dari sisi kiri dengan saber di pinggulnya. Prioritas pertama kami adalah menangani dua 《tentakel》 yang memanjang dari kedua bahu. Kami membagi menjadi dua kelompok untuk menangani masing-masing 《tentakel》.

“—Pertama, telinga kanan, tidak perlu untuk ini lagi.”

Sesaat kemudian, telinga kanan SEED copot.

Kami berhenti saat kami melihat itu tetapi pada saat itu,

“...! Aku tidak akan membiarkanmu.”

Merasa akan terjadi sesuatu, Siesta menembak SEED.

“Telinga ini sudah melakukan tugasnya. Sudah waktunya untuk menggunakan energi itu dengan lebih baik.”

Tapi sebelum SEED menyelesaikan kata-katanya, 《tentakel》 di atas bahu kanan berubah menjadi pedang perak besar, menangkis tembakan Siesta.

“Nah, dengan ini,”

Dengan suara logam yang keras, pedang merah Hel menangkis 《tentakel》 perak. Namun, dia hanya berhasil menangkisnya dan tidak memotongnya.

“...”

Hel terpaksa bertahan melawan 《tentakel》 yang lebih kuat dari sisik Betelgeuse.

“Selanjutnya, mata kiri, itu juga tidak perlu.”

SEED mengatakan ini, dan cahaya tiba-tiba memudar dari mata kirinya yang ungu.

“Itu sudah kehilangan kekuatan aslinya tujuh tahun yang lalu.”

Dan sekarang, 《tentakel》 di bahu kirinya terbelah menjadi beberapa bagian, dan mereka menyerang Siesta, tampaknya dengan kemauan mereka sendiri.

“Terlalu banyak...!”

Siesta mencoba melawan dengan senapannya, tetapi 《tentakel》 kurus yang tak terhitung jumlahnya mulai beregenerasi beberapa detik setelah dia menembak melalui mereka, dan seperti Hel, dia dipaksa untuk bertahan.

“...Hanya aku, huh?”

Dengan Hel dan Siesta terdampar, saya adalah satu-satunya yang tersisa di medan perang ini. Saya menggunakan ketidaktampakan bentuk Chameleon untuk memadukan penampilan saya dengan pemandangan di sekitarnya. Kemampuan yang awalnya dimiliki SEED di 《telinga kanannya》 sama dengan Koumori... dan karena dia kehilangan kemampuan itu, mungkin dia tidak akan bisa menemukanku dengan mudah. Aku menghilang dan berlari di tanah menuju musuh.

“Dan sekarang, saya akan meninggalkan mata kanan saya.”

SEED mengucapkan sambil terus menyerang dengan «tentakel»-nya.

Cahaya ungu di mata kanannya juga menghilang.

“...?”

Saat berikutnya, tanah di bawahku bergemuruh, bergetar hebat. Mungkin benih yang ditaburkan di tanah—retakan itu tumbuh lagi dan aku terperangkap di tanah yang retak, lalu,

“...! Ouch...”

Duri tipis tumbuh dari tanah, menusuk kaki kananku.

“Asisten!”

Siesta mencoba bergegas ke arahku, tapi dia terhalang oleh «tentakel» yang tak terhitung jumlahnya yang menyerangnya secara bergelombang. Dan Hel, seperti saya, terjebak di tanah yang rusak, menangkis «tentakel» perak dalam keadaan itu.

“...Kamu tidak butuh pendengaran atau penglihatan?”

Saya memotong duri dengan pisau saya dan entah bagaimana berhasil bangun di tempat. Kemudian,

“Ayo, Siesta.”

Siesta dan saya tidak perlu mengatakan sepatah kata pun saat kami melakukan kontak mata. Saya menendang aspal dan melompat ke salah satu 《tentakel》 .

“...!”

Saya merasakan sakit yang tajam di kaki kanan saya, di mana duri telah menusuknya. Tetap saja, itu tidak masalah. Aku yakin Nagisa Natsunagi merasakan rasa sakit yang sama dan menghadapi kejahatan besar sendirian.

Saya mengabaikan rasa sakit dan menggunakan 《tentakel》 yang tak terhitung jumlahnya saat saya mencoba untuk menavigasi. Sementara Siesta membuka jalan untukku dengan mengalihkan perhatian musuh, aku—.

“Saya mengenali bau darah manusia di mana saja.”

Tepat sebelum saya mencapai SEED, sebuah 《tentakel》 mencongkel saya di panggul. SEED kehilangan penglihatannya, tetapi masih bisa menunjukkan lokasi saya dengan indra penciumannya yang seperti Cerberus. Lalu,

“Bukan kamu yang aku percayakan ini. Saya akan mendapatkannya kembali.”

“..., kaa, haaa...”

«Tentakel» kurus SEED menggali tubuhku dan mengeluarkan sesuatu.

Darah hitam kemerahan menyembur dari mulutku. Organ saya hilang.

“Benih... Chameleon...”

SEED mengeluarkan mineral hitam yang terkubur di tubuhku dan menyerapnya ke dalam tubuhnya sendiri melalui «tentakel». Saya kemudian jatuh ke tanah, tidak dapat mencapai SEED.

“...! Asisten!”

Itu suara Siesta. Dia bergegas ke arahku sambil melesat melewati banyak «tentakel».

“...Tidak baik..”

Siesta terbangun dan menembak jatuh semua «tentakel» saat aku dalam keadaan darurat... deus ex machina seperti itu benar-benar tidak mungkin. Jika serangan musuh menyebar pada saat ini.

“.....Ah.”

Karena SEED telah menyerap «benih» reptil itu dari tubuhku—sebelum aku menyadarinya, «tentakel» nya

berubah menjadi ular raksasa dan menjerat leher Siesta dari belakang.

“Sie... sta....”

Siesta ambruk di sampingku, berdarah dari leher ke bahu.

“...Kurasa, bagaimanapun juga, aku telah mengacaukannya.”

“Itulah sebabnya... kamu terlalu cemas setiap kali aku dalam keadaan darurat...”

Ketika saya diculik oleh Hel, Siesta datang menyelamatkan saya dalam keadaan sangat putus asa. Detektif hebat yang biasanya tenang dan tenang bertindak seperti ini setiap kali ini terjadi. Kebaikan—

“...Apakah kamu menyukaiku atau semacamnya?”

“...Kau ini tolol apa?”

Kami bercanda saat wajah kami meringis kesakitan di aspal.

“—Aku tahu itu.”

Kemudian, di luar pandanganku yang kabur, musuh menatap kami dengan mata yang telah kehilangan cahayanya.

“Kalian manusia memiliki emosi, itulah sebabnya kalian menempatkan hidup kalian dalam bahaya seperti itu, bahkan jika itu berarti mengancam naluri bertahan hidup kalian.”

Tolol, jadi SEED menggeram dengan kejam seolah mengatakan kebenaran yang objektif, tanpa kemarahan atau rasa kasihan.

“Kamu juga punya perasaan...”

Aku mencoba berdiri lagi, mengatupkan gigiku begitu keras hingga aku meremukannya.

“Hanya saja kamu berbagi perasaan itu dengan keturunanmu, dan melupakannya. Kamu dulu....”

“Ya saya lakukan. Itu sebabnya 《Benih Primordial》 berevolusi.”

“...?”

SEED berkata kepada saya, yang tidak dapat memahami, sementara kesadaran saya memudar masuk dan keluar karena rasa sakit di perut saya.

“Emosi tidak diperlukan untuk melindungi naluri bertahan hidup. Tidak, mereka tidak seharusnya. Itulah sebabnya tubuh kami membuangnya dalam proses evolusi.”

...Ya, itu pemahaman SEED. Baginya, Naluri dan emosi itu berbeda, dan emosi itu hanyalah ancaman bagi SEED... tidak, bagi naluri bertahan hidup organisme mana pun, yang merupakan hal terpenting. Oleh karena itu, diasumsikan hilangnya emosi adalah pilihan evolusi yang tepat untuk organisme.

Dan saya tidak punya kata-kata untuk membantahnya. Jika saya tidak berdarah, jika tubuh saya masih bisa bergerak sebagaimana mestinya atau jika saya bisa mengajukan beberapa argumen balasan... tidak, mungkin salah berpikir dengan kepala saya. Aku bertanya-tanya apa yang akan dia lakukan dalam situasi seperti itu. Aku ingin tahu apa yang akan dilakukan Nagisa Natsunagi, yang telah bertarung dengan penuh semangat—

“—Kamu belum kehilangan perasaanmu.”

Aku mendengar suara merobek udara, dan tubuhku yang berlutut berbalik. Di sana berdiri seorang gadis yang tampak persis seperti orang yang kubayangkan, memegang pedang coklat kemerahan ke tanah dengan kedua tangan.

“Masih ada satu emosi yang masih tersisa.”

Dengan luka di sekujur tubuhnya, gadis berseragam militer itu masih berdiri tegak di depan musuh dunia. Di sebelahnya, «tentakel» perak yang hancur jatuh ke tanah di sebelahnya.

“Apa yang kamu bicarakan?”

SEED menatap Hel dengan mata yang sudah kehilangan cahayanya. Sebagai tanggapan, Hel menggigit bibirnya dan menceritakan sebuah kejadian dari hari itu yang bahkan saya belum tahu.

“Kamu mengatakannya hari itu, ketika Nagisa Natsunagi memberikan pukulan kepadamu. 'Kamu juga, Hel?'”

Hel mencengkeram gagang pedang yang mungkin dipegang Natsunagi hari itu, dan memberi tahu SEED alasan berikut,

“Kamu terkejut dan sedih dengan pemberontakanku.”

Pada saat Hel mengatakan ini, semua tanaman yang tumbuh dari tanah mulai layu sekaligus.

Mata yang seharusnya kehilangan cahaya SEED, masih tampak bulat dan terbuka.

“Hubungan antara kamu dan saya hanyalah hubungan antara orang yang memberi perintah dan orang yang menerimanya. Tidak lebih, tidak kurang.”

Hel berkata pelan, menggambarkan hubungan yang dia dan SEED telah bangun selama bertahun-tahun. Sebaliknya, saya dan Siesta bukanlah kekasih atau teman, melainkan partner bisnis yang agak aneh.

“Saya hanya pion yang nyaman bagi kamu. Saya tidak tahu apa yang 《Bible》 benar-benar ada, dan saya tidak tahu bahwa saya akan dijadikan wadah kamu.”

...Benar. Saat pertama kali bertemu setahun lalu, Hel begitu saja mempercayai SEED. Karena ikatan itu, dia tidak akan menggunakan kesempatan ini sebagai alter ego Natsunagi untuk mencari tahu arti keberadaannya.

Tapi kemudian, ketika Natsunagi mengambil jantung Siesta, Hel yang tidak sadarkan diri membagikan ingatan Siesta dan menyadari bahwa dia telah digunakan oleh SEED selama ini.

“Saya marah, saya merasa dikhianati. Itu sebabnya saya tidak melakukan banyak perlawanan setelah saya disegel di dalam Nagisa Natsunagi oleh detektif hebat. Mungkin itu

sebabnya saya mengarahkan pedang saya ke kamu sekarang setelah saya dibebaskan.”

Tapi, Kata Hel sambil menurunkan pedangnya.

“Saya menyadari bahwa kamu sama seperti saya. Sama seperti saya mencoba untuk mendapatkan kepercayaan kamu, untuk terus eksis dengan ikatan saya dengan kamu, kamu benar-benar ingin seseorang berada di samping kamu.

Itu pasti salah perhitungan di pihak 《Benih Primordial》 ketika terlalu dekat dengan manusia untuk bertahan hidup di planet ini. Itu secara tidak sengaja memperoleh emosi yang seharusnya menjijikkan bagi naluri bertahannya. Namun, SEED kehilangan kekuatan dan emosinya saat menciptakan 《pseudohuman》 .

Hilangnya kepemilikan seseorang akan jauh lebih besar daripada ketika seseorang tidak pernah memilikinya sejak awal. Sebagai contoh, aku kehilangan ingatan akan kebenaran di balik kematian Siesta, seperti Siesta yang melupakan masa lalu ketika dia bertemu Alicia dan Natsunagi, dan seperti Natsunagi yang sudah lama kehilangan jati dirinya.

Jadi pasti SEED sama seperti kami. SEED sendirilah yang, lebih dari siapa pun, dibingungkan oleh lubang yang terbuka

di hatinya, kehilangan emosinya dengan setiap anak yang dikandungnya.

“Ayah.”

Hel memanggil SEED sekali lagi.

Dia menjatuhkan senjatanya dan mendekatinya dengan air mata di matanya, berteriak,

“Akulah yang kamu percaya, dan aku akan berbicara untukmu—Ayah, kamu bukan monster! Kamu ingin menjadi manusia, tetapi kamu tidak bisa menjadi monster! Kamu kehilangan mata kamu, kekuatan kamu, hidup kamu, dan nama perasaan itu ketika kamu mencoba untuk melindungi anak kamu adalah—”

Pada saat itu, sebuah 《tentakel》 perak terkelupas menjulur dari bahu kanan SEED dan menembus bahu kiri Hel.

“—!”

Ekspresi Hel adalah salah satu kesedihan yang pahit, tetapi dia mengambil pedang yang dijatuhkan dan menepisnya.

“Ayah...”

“Tidak. Itu bukan SEED lagi.”

Siesta kemudian mengeluarkan suaranya sambil memegangi lehernya yang terluka.

“Kesadaran SEED telah dibajak.”

Dengan 《Uroboros》 .

Siesta kemudian melihat ke arah 《Ular》 yang menjulur dari bahu kiri SEED.

“Kanan, kiri, depan, belakang, ini adalah kesadaranmu sendiri.”

Dengan suara yang dalam, ular yang tumbuh dari bahu kiri SEED berbicara. Itu menghilangkan sedikit kesadaran dan emosi yang ditinggalkan SEED seolah-olah ular itu sekarang berkuasa dan bebas menggunakan tubuh. Mungkin 《Uroboros》 adalah nama naluri bertahan hidup yang telah mengakar di SEED.

“—Darah. Tidak ada cukup darah.”

Dan bukannya kepala SEED merosot ke bawah, mata emas 《Uroboros》 menatap ke arah kami.

“Asisten...”

“Siesta...”

Masih tidak bisa berdiri, Siesta dan aku saling meraih.

“...Kebaikan.”

Taring beracun besar 《Uroboros》 datang ke Hel, yang berdiri di sana seolah-olah dia melindungi kami—mata kaburku melihat semburan darah, dan kemudian aku kehilangan kesadaran.

♣Kisah burung layang-layang yang bahagia.

Saya berada dalam cahaya yang dalam, dalam, dan dalam.

Ada cahaya yang begitu menyilaukan sehingga menembus kelopak mataku bahkan ketika aku memalingkan wajahku, bahkan ketika aku memejamkan mata.

Di masa lalu, aku terlahir sebagai alter ego seorang gadis, keberadaan yang begitu samar hingga bisa menghilang kapan saja. Gadis itu—Master, secara fisik lemah sejak kecil, dan sebagai cara untuk menghindari rasa sakit akibat perlakuannya, dia menciptakanku di dalam dirinya.

Aku terkurung di dunia sendirian, lututku tertekuk saat aku berbagi setengah dari rasa sakit Master. Tapi apa yang saya tidak tahan lebih dari apa pun adalah 'cahaya' yang diciptakan master saya.

Itu adalah senyum yang mempesona seperti matahari musim panas. Dia bisa tersenyum seperti itu karena aku berbagi setengah dari rasa sakitnya, dan aku benci, sangat membenci Master yang bisa mengobrol dengan gembira dengan teman-temannya tanpa mengetahuinya.

—Tapi kemudian suatu hari, saatnya tiba ketika kami bertukar peran.

'Namamu Hel, codename Hel.'

Jadi suara pertama yang kudengar setelah aku terbangun di dunia ini adalah dari 《Benih Primordial》 .

Nama saya Hel.

Codename—Hel.

Itu memanggil saya dengan nama, dan saya dikenali sebagai seseorang. Saya merasa seolah-olah kegelapan telah muncul dalam terang. Tapi bagiku, dinginnya kegelapan itu lebih menenangkan dari apapun.

“Kamu memiliki misi. Untuk melindungi orang-orang kamu, hancurkan dunia.’

SEED mengatakan itu, dan menyerahkan sebuah buku kepada saya.

“Apakah menghancurkan dunia adalah apa yang harus saya lakukan?’

“Menghancurkan dunia adalah apa yang kita lakukan.’

Dan sementara aku memiringkan kepalaku, SEED... Ayah, bilang begitu,

‘Satu-satunya tugasmu adalah bertahan hidup, apa pun yang terjadi.’

Melihat kembali sekarang, itu mungkin hanya kata-kata pertama dari rencana sementara untuk mewujudkan rencana Ayah. Itu hanya cara yang nyaman untuk menggunakan saya sebagai wadah suatu hari nanti.

Tetapi pada saat itu, perasaan tertentu menguasai saya. Itu adalah ikatan yang memberi saya keinginan untuk terus hidup di dunia ini. Jadi saya mulai menghancurkan dunia,

mengikuti sebuah buku yang kemudian berubah menjadi nubuat yang disebut «Bible» .

“Saya tahu ini bukan keadilan.”

Aku berkata pada diriku sendiri, dan masih memegang pedang harta karun merah yang Ayah percayakan padaku.

Ini bagus, jadi saya pikir. Dalam cahaya yang menyilaukan itu, aku berpegangan pada noda setetes hitam—berharap bahwa dengan melakukan itu, keberadaan ini akan dikenali oleh dunia, oleh Ayah. Jika misi saya adalah menjadi musuh dunia, maka saya akan hidup hanya untuk tujuan itu.

Satu-satunya hal yang saya salah hitung adalah bahwa saya entah bagaimana datang untuk menghargai cahaya yang seharusnya saya benci di atas segalanya... dan saya menghargai Master, yang seharusnya saya benci. Setelah menyadari keraguan dan kelemahan ini menciptakan medan perang saat ini, aku hanya bisa tersenyum pahit.

“—Tidak, kapan itu terjadi?”

Sejak awal, hubungan saya dengan Nagisa adalah bahwa kami adalah dua sisi mata uang yang sama, cerminan cermin.

Kecemburuan adalah kebalikan dari cinta.

“Saya masih hidup.”

Mata emas «Uroboros» menatapku dari jauh saat aku berlutut.

Itulah perwujudan naluri bertahan hidup Ayah. Jika itu masalahnya, apakah kata-kataku dari dunia luar... tidak akan sampai pada Ayah kecuali aku menjatuhkan kepala itu?

“Kamu masih berdiri? Apakah kamu masih ingin memberi saya sedikit darah?”

Ular itu melingkar di udara, lidah merahnya berkedip-kedip di udara. Tentunya itu bertujuan untuk menyerap darahku, yang mengandung DNA Ayah, untuk mendapatkan lebih banyak kekuatan.

“Saya tidak ingin kamu salah paham.”

Saya menikam pedang saya ke tanah dan bangkit, menggunakannya sebagai dukungan.

Saya tidak tahu mengapa saya masih bisa berdiri, mengapa saya bisa bangun. Rupanya, ular itu juga tidak tahu. Yah, itu bisa diduga jika itu hanya insting tanpa ingatan atau emosi.

Tapi dia memang mengatakannya.

“Saya diperintahkan oleh Ayah untuk bertahan hidup.”

Maaf, tapi itu janjinya.

Aku mengangkat pedang merah yang diberikan Ayah kepadaku dan berlari menuju musuh yang memerintah di bawah pohon besar itu.

“Jangan khawatir, Ayah, kamu tidak perlu melakukan ini lagi. Naluri awal kamu untuk bertahan hidup telah terpenuhi.”

Aku memotong duri yang menyerang dari permukaan dengan pedang saat aku berlari ke arah Ayah, yang berdiri di sana tak sadarkan diri.

Sudah, armor yang menutupi 《Benih Primordial》 hampir sepenuhnya hancur, dan retakan muncul di tubuhnya. Matanya buta, dan aku tidak tahu apakah telinganya yang tersisa bisa mendengar. Saya memanggil orang yang telah kehilangan semua kesadaran dan emosi, yang sepertinya menunggu untuk layu.

“Apa yang ingin kamu tinggalkan pasti hidup di planet ini! Mata safir, pedang ruby, jantung timah—semuanya ada di dunia ini!”

«Pseudohuman» bukan satu-satunya hal yang ditinggalkan Ayah di planet ini.

Ada mata safir yang bisa melihat ke dalam hati manusia.

Ada pedang ruby yang bersinar dengan api gairah.

Ada jantung timah yang tidak akan putus bahkan dalam kematian.

Semua dari mereka seharusnya menjadi hal yang Ayah ingin lindungi.

“—Telinga untuk mendengar kata-kata itu hilang.”

Pada saat itu, «Uroboros» mengayunkan ekornya ke arahku, membelah angin.

Ular itu menyeringai padaku, tapi kemudian mata emasnya melebar karena terkejut.

Serangan yang ditujukan ke jantungku berhenti tepat sebelum mencapai dada kiriku.

Saya tidak perlu menjelaskan mengapa bilah penyerang berhenti tepat di depan saya, atau siapa tepatnya yang menghentikan serangan itu.

“Naluri bertahan hidup yang kamu tekankan ada di planet ini sebagai cinta yang melindungi anak-anak kamu! Itu saja tidak akan pernah mati!”

Itu pasti inti dari naluri bertahan hidup awal 《Benih Primordial》 .

Itu adalah nama dari emosi yang sudah lama hilang dari Ayah.

“...! Tidak perlu, imitasi...!”

《Uroboros》 memelototi host-nya sejenak, dan kemudian, ketika saya hanya beberapa meter jauhnya, ia mencegat saya dengan taringnya yang besar. Akibatnya, tubuhku terlempar jauh ke belakang, saat bilah pedangku bertemu dengan taring musuh.

“...Kurasa aku sedikit terlalu ceroboh.”

Saya mencoba berdiri dari tanah beton yang ditinggalkan, tetapi saya tidak dapat mengumpulkan kekuatan di tubuh saya, dan saya jatuh berlutut. Tidak banyak waktu berlalu sejak jantung Alicia berakar di tubuhku. Pertama-tama, tubuh ini seharusnya sudah mati beberapa hari yang lalu, dan biasanya mukjizat hanya untuk bisa berdiri seperti ini sekarang.

“—Ha ha ha.”

Ular itu tertawa lagi, seolah memakan sedikit emosi yang tersisa yang telah dihisapnya dari Ayah.

“Mereka yang memberontak terhadap aturan hidup tidak memiliki hak untuk hidup kembali, juga tidak pantas melawan naluri bertahan hidup mereka sendiri.”

Dan dengan itu, 《Uroboros》 meraung keras dan menyerangku dengan taringnya yang beracun, melemparkan tubuhku jauh-jauh.

“Maaf terlambat, Hel. Saya lagi tidur.”

Namun kali ini, Asisten anak laki-laki dari detektif hebat berbicara.

“Seperti yang diharapkan dari partner saya, di sini untuk membantu saya.”

Saya berani menertawakan kebohongan yang berani itu, dan bangkit dengan bantuannya.

Lalu aku mendengar suara tembakan. Detektif hebat juga tampaknya telah terbangun dari tidur siangnya, dan dia berdiri dengan senapan panjangnya menunjuk ke 《Uroboros》 .

“Ya ampun, kamu tidak terluka, kan?”

Aku menghela nafas saat melihat anak laki-laki yang mengeluarkan darah dari dahi dan perutnya.

“Ya. Aku tidak bisa menepati janji itu.”

Mengatakan itu, dia menggigit bibirnya.

—Janji. Itu pasti sumpah yang dia buat beberapa hari yang lalu, saat dia menggendong Nagisa Natsunagi di fasilitas percobaan itu. *Aku tidak akan memaafkanmu jika kau membuat Master menangis... matilah dua kali.*

Apakah itu sebabnya dia mencoba melindungi Master melalui aku sebagai proxy? Jika begitu,

“Janji itu akan berlaku untuk waktu yang sangat lama. Jadi tolong terus berada di sisi Master.”

Aku memberitahunya, menggenggam pedang merah di tangan kananku lagi, dan mengalihkan pandanganku ke musuh.

“—Apakah kamu akan pergi?”

Bocah itu, mungkin merasakan apa yang akan saya lakukan, menahan saya sejenak dengan kata-kata ini.

“Iya. Jadi kamu harus pergi ke partner kamu. Kamu akan membutuhkan bantuan.”

“...Ya, tapi kau...”

Yang mengejutkan saya, matanya berair.

Mungkinkah dia merasa kasihan padaku, musuhnya? Jika demikian, ini membuat saya tersenyum, tetapi itu bukan bahan tertawaan. Saya berharap keragu-raguannya tidak akan menjadi penghalang baginya di masa depan... tetapi partner-nya harus dapat mendidiknya tentang itu. Dengan pemikiran itu, aku berbalik ke arah 《Benih Primordial》 sekali lagi, hanya untuk melihat kembali ke bocah itu sekali lagi.

“Saya senang saya dilahirkan.”

Ketika saya mengatakan itu, matanya melebar sesaat karena terkejut, dan kemudian dia tersenyum lembut.

Aku bertanya-tanya mengapa aku ingin mengatakan ini padanya sekarang.

Dan anehnya, pikiranku tidak tenang.

“Jaga Master, Kimihiko Kimizuka.”

Aku memanggil namanya untuk terakhir kalinya dan berlari bersama angin.

Di tengah-tengah ini, mata saya bertemu dengan mata biru seorang gadis dengan rambut putih bergoyang, memegang senapan.

Sudah setahun sejak hari itu.

Saya bertanya kepada dua musuh yang berdiri di depan saya mengapa mereka begitu percaya satu sama lain. Tetapi pada saat itu, saya tidak dapat memahami hubungan mereka sampai akhir, dan saya disegel dalam tubuh Master saya. Tapi sekarang aku mengerti... itulah yang mereka katakan.

“Itu adalah ikatan.”

Saya berpikir sendiri saat saya menggunakan pedang harta karun merah untuk secara tidak sadar memotong ekor 《Uroboros》 yang menjulang di depan saya. Akhirnya, aku bertukar pandangan diam terakhir dengan detektif hebat dan menendang tanah dengan keras.

“Ini baik untukku, dan untuknya.”

Aku terkekeh pada diriku sendiri, berpikir ini mungkin bentuk lain dari ikatan—dan bahwa aku mungkin menyimpulkan cerita dengan terlalu baik.

Setidaknya, aku bisa menjalin ikatan dengan masterku... Nagisa Natsunagi pada akhirnya. Itu adalah untuk berbagi

dengan Ayah, dan itu adalah misi terakhir yang harus saya penuhi.

“Kakiku tidak akan berhenti.”

Akhirnya, saya menggunakan kekuatan «kata roh» untuk memerintahkan diri saya untuk melakukannya.

Kemudian pedang di tanganku bersinar merah seolah-olah terbakar sebagai tanggapan.

Aku menaruh sisa kekuatan «benih» di tubuhku dan kesadaranku sendiri ke dalam pedang merah ini, dan menghancurkan «benih Primordial» itu sendiri. Tentunya kemudian «Uroboros» akan mati. Kakiku tidak bisa dihentikan saat aku berlari menuju «Uroboros» .

Saya berada di kaki gedung mode yang ditusuk pohon raksasa itu. Pohon itu telah tumbuh lebih besar, hampir sepenuhnya menutupi bangunan sepanjang lima puluh meter itu.

“Saya bertanggung jawab penuh atas semua dosa saya.”

Luka yang saya timbulkan di dunia ini tidak akan pernah bisa diurungkan.

Saya berlari di medan perang membawa beban semua dosa saya, semua darah yang telah saya tumpahkan, semua nyawa yang telah saya ambil.

Kekuatan «benih» dan kesadaran saya mengalir melalui setiap sel di tubuh saya. Mereka akhirnya terkonsentrasi di telapak tanganku dan ditransmisikan ke pedang berwarna ruby.

“Saya percaya ini adalah cinta.”

Lalu.

“Hel...!”

Dengan Kimihiko Kimizuka memanggil di belakangku, pedang merahku menembus «Benih Primordial» di perut.

“Aahhhhhhhhhhhhhhh!”

Aku tidak tahu perasaan apa ini.

Itu bukan kemarahan atau kesedihan.

Itu hanya tidak bisa membantu tetapi berteriak.

Aku menanamkan kekuatan yang seolah-olah menghancurkan setiap tulang di tubuhku ke dalam pedang yang kupegang di kedua tangan, dan menusukkan SEED ke pohon yang menjulang tinggi di hadapanku.

“—Ha!”

Erangan kecil keluar dari mulut Ayah, yang sepertinya sudah pulih ketika mendongak.

Pada saat yang sama, dia mendengar suara monster sekarat di belakangnya.

Musuh terakhir membusuk pada saat ini.

“—Hel?”

Tiba-tiba, saya pikir saya mendengar suara yang akrab.

Suara itu dari enam tahun lalu, saat aku diberi nama itu.

“Ya, codename Hel ada di sini.”

Jadi saya menjawab dengan cara yang sama seperti yang saya lakukan hari itu, dan memberikan jawaban yang berbeda.

“Ayah, mari kita kembali. Ke dunia tempat kita berada.”

Itu menatapku, dan aku bertanya-tanya apakah itu imajinasiku.

Tampaknya tersenyum sedikit, hanya sedikit.

“—*Ya, aku sedikit lelah.*”

Itu adalah kata-kata terakhir yang kudengar dari Ayah, seolah-olah itu adalah manusia normal.

Perlahan, perlahan, aku menutup kelopak mataku saat aku jatuh ke dadanya.



❖Epilog dan Prolog

“Ya, krisis dunia telah berakhir.”

Gadis di telepon itu menghela napas lega.

“Ya. Sudah seminggu sejak itu, tapi tidak ada tanda-tanda segel SEED rusak.”

Aku berada di sebuah rumah sakit kecil, menyandarkan punggungku ke dinding di koridor.

—Seminggu yang lalu, di kota yang diperintah oleh tanaman, kami menghadapi 《krisis dunia》. Siesta dan aku, dan kemudian Hel, berperang melawan 《Benih Primordial》. Kami akhirnya menang, tetapi biayanya besar.

Alter ego Nagisa Natsunagi, Hel, memasukkan sisa kekuatan 《benih》 di tubuhnya dan kesadarannya sendiri ke dalam pedang merah, dan menyegel dirinya bersama SEED ke dalam Pohon Besar. Bahkan sekarang, pohon itu berdiri tegak di kota, memandang rendah kami manusia.

“Kerja bagus, Kimihiko.”

Gadis di telepon berkata kepadaku. **“Kalian semua memilih rute ke masa depan yang bahkan tidak bisa saya**

ramalkan, dan berhasil menyelamatkan krisis dunia. Sebagai salah satu «Tuners», saya mengucapkan terima kasih.»

Terima kasih, jadi dia berkata.

Aku tahu dia sedang membungkuk di ujung telepon yang lain, meskipun dia berada 9.000 kilometer jauhnya.

“...Tidak ada dari saya.”

Memang, ketika «krisis dunia» telah berlalu, itu bukan sesuatu yang bisa saya lakukan sendiri, tetapi melalui dedikasi Siesta, Natsunagi, dan banyak kawan. Dan akhirnya, Hel—yang mewarisi gairah Master-nya, yang membuat SEED tertidur.

Saya bertanya-tanya apakah Hel dapat menemui akhir yang bahagia ketika saya melihat pohon besar itu. Orang mati tidak bisa berbicara, jadi orang hidup harus menghormati keheningan mereka dan tidak berbicara untuk mereka.

Namun, saya pikir, saya tidak bisa tidak berharap Hel, yang selama ini mencari ikatan cinta, akan beristirahat dengan tenang di pohon tempat tinggal besar itu... bersama SEED, yang akhirnya menyadari perasaannya.

“Maaf kamu harus melalui itu, Mia.”

Saya memberi tahu Mia, ingin mengganti topik.

Pendeta Wanita—Mia Whitlock adalah «Tuners» yang bertugas memprediksi «krisis dunia». Selama bertahun-tahun, dia melawan SEED dengan membantu Siesta. Mereka mungkin memiliki sejarah yang lebih panjang bersama-sama daripada aku, tapi itu semua diselesaikan sekarang, jadi Mia kembali ke menara jam di London.

“Yang membuat kami berdua. Bagaimana lukamu?”

“Ah, kurasa aku cukup baik untuk mengobrol seperti ini.”

Singkatnya, «tentakel» SEED mencungkil saya di panggul selama pertempuran itu. Sungguh, aku akan berada di ambang kematian... mungkin «benih» yang telah dikonsumsi sebelumnya masih memiliki beberapa efek, dan lukaku hampir sembuh total berkat pemulihan yang menakjubkan ini. «Benih» telah disingkirkan oleh SEED, tetapi efeknya, baik atau buruk, mungkin bertahan untuk beberapa waktu ke depan.

“Jika ada, Siesta yang terluka parah.”

Siesta digigit di leher oleh «Uroboros» selama pertempuran dan menderita luka parah. Dia dibawa ke rumah sakit ini... dan akhirnya pulih dengan cukup baik sehingga

saya bisa mengunjunginya. Dia seharusnya lebih tangguh daripada kebanyakan orang, tetapi lukanya pasti cukup dalam.

“Lalu, apakah dia tidak akan sembuh sampai kamu pergi menemuinya?”

Dengan kekuatan cinta, Kata Mia menggoda.

“Apakah itu juga nubuat?”

“Intuisi seorang wanita.”

...*Ah iya*. “Sampai jumpa.”, lalu saya menutup telepon.

Aku sampai di kamar rawat tempat Siesta sedang tidur, berdiri di depan pintu, lalu menarik napas dalam-dalam.

Saya belum pernah melihat partner lama saya dalam setahun. Saat itu, saya bahkan tidak bisa berbicara dengannya dengan tenang karena situasinya, tetapi karena saya sudah tenang, saya bertanya-tanya tentang apa yang harus saya katakan, apa yang harus saya katakan padanya. Tidak dapat berpikir jernih, saya masih membuka pintu.

“Hei, kamu baik-baik saja?”

Itu adalah kamar pribadi yang agak besar.

Detektif hebat, mengenakan pakaian rumah sakit, berada di tempat tidur dekat jendela dengan tubuh bagian atas tegak.

“Saya kira saya sedikit jengkel karena kamu pulih lebih cepat daripada saya.”

Siesta kembali menatapku. Rambutnya yang keperakan bersinar di bawah sinar matahari pagi, dan dia tersenyum padaku sambil bercanda. Saya tidak tahu apakah saya bisa mengatakan dia baik-baik saja, tetapi dia tampaknya sudah cukup pulih untuk berbicara sedikit setidaknya.

“Oh, Charl juga ada di sini.”

Saya kemudian melihat seorang agen pirang duduk di kursi dekat tempat tidur, mungkin di sini untuk mengunjungi Siesta, tapi Charl sendiri masih dibalut, di sekujur tubuhnya.

“...? Ada apa, Charl?”

Tapi Charl terdiam beberapa saat sekarang, melirik Siesta dan menatap tangannya. Charl, yang begitu menyayangi Siesta, seharusnya senang melihatnya lagi setelah sekian lama dan seharusnya memeluknya.

“Ya, itulah yang saya harapkan pada awalnya.”

Siesta sepertinya sudah membaca pertanyaanku dan menjelaskan atas nama Charl.

“Dia tiba-tiba menjadi malu dan tidak tahu bagaimana memperlakukan saya setelah waktu yang lama.”

“Ma-ma’am, tolong jangan katakan itu!”

Charl terus melihat ke bawah ke pangkuannya, wajahnya memerah seperti apel.

“Charl, apa kau gadis yang sedang jatuh cinta”

“D-diam. Mau bagaimana lagi...”



Dan sepertinya kondisinya agak serius karena ucapan pedasnya kurang.

“...Saya tidak pernah berpikir mukjizat seperti itu akan terjadi... Tidak, tentu saja, saya percaya itu, dan saya akan melakukan apa yang harus saya lakukan. Tapi sekarang setelah itu benar-benar terjadi, aku tidak tahu harus berbuat apa...”

Charl mengepalkan tinjunya dan merintih kecil.

“—Kemari.”

Siesta, yang melihat murid kesayangannya bertingkah seperti itu, memanggil dengan lembut. Bahu Charl sedikit tersentak, dan dia perlahan mengangkat matanya.

“Maaf karena membuatmu sedih.”

Siesta meminta maaf kepada Charl seperti yang dia lakukan padaku beberapa waktu lalu, dan dengan lembut menepuk kepalanya.

“...Uuu... Ma’am, Ma’am...!”

Kemudian Charl membuka matanya lebar-lebar, dan tak lama kemudian air mata mengalir di matanya. Dia memeluk Siesta, menangis seperti anak.

“Serius, kenapa kamu tidak jujur saja dari awal?”

Aku melihat pemandangan itu sejenak, lalu tersenyum masam saat aku meletakkan bunga di vas di dekat jendela.

“...Aku tidak ingin mendengar kata-kata ini darimu, Kimizuka.”

Namun, Charl, yang mendengarku berbicara sendiri, muncul dari pelukan Siesta dan memelototiku.

“Kalian masih sama, kan? Tidak bisakah kalian berdua akur sedikit lebih baik?”

“Tidak ada masa depan di mana Kimizuka dan aku akan rukun!”

Dan Charl, yang sekarang menyandarkan kepalanya di paha Siesta, menyumpahiku.

“Di sini saya pikir kami mulai saling memahami sedikit lebih baik.”

“Ada hal-hal yang kamu ketahui di kepala kamu, tetapi kamu tidak dapat menanganinya secara fisiologis, kan?”

“Siesta, maafkan aku. Sepertinya tidak ada yang berubah sejak setahun yang lalu.”

Duduk di kursi bundar di dekat tempat tidur, aku menghela nafas, berpikir bahwa jika kami tidak bisa akur setelah kejadian ini, kami tidak akan pernah bisa.

“Fufu.”

Anehnya, Siesta melonggarkan mulutnya dan menepuk kepala Charl di pangkuannya sambil berkata,

“Ini baik-baik saja. Sudah lama sejak saya melihat kalian berdua melanjutkan akting pertengkaran kalian.”

““Ini bukan akting!””

Suaraku tumpang tindih dengan Charl, dan kami saling melotot.

Dan sementara kami terus berdebat pergi.

“Tolong jangan mengadakan pesta yang menyenangkan tanpa aku!”

Yui Saikawa, seorang idol dengan rambut jala merah muda dan putih dan penutup mata di sebelah kirinya, memasuki ruang perawatan.

“Yui!”

Charl terbangun dan tampak lega.

Tapi posisi tatapannya pada Saikawa lebih rendah dari biasanya.

“Hei, kamu baik-baik saja?”

“Ya saya baik-baik saja! Tidak cukup, tapi aku baik-baik saja!”

Saikawa, yang berada di kursi roda, menoleh. Tubuh bagian bawahnya tidak terluka parah, tetapi dia belum memulihkan kekuatan yang cukup untuk berjalan-jalan. Mendorong kursi roda Saikawa adalah mantan maid versi 《Siesta》 —Noches, yang telah merawat kami sepanjang minggu.

“Kamu masih memakai baju maid yang sama, kan?”

“Persis seperti yang kamu lihat, Kimihiko.”

Yah, aku tahu itu bukan pujian.

Dan saat Noches dan aku sedang melakukan percakapan terpisah.

“Ini pertama kalinya kita bertemu muka, Yui Saikawa.”

Di atas ranjang, Siesta tersenyum lembut pada Saikawa.

“Senang bertemu denganmu, Siesta-san. Aku Yui Saikawa, idol terimut di dunia!”

Saikawa yang terikat kursi roda melakukan yang terbaik untuk menarik penonton. Mereka bertemu untuk pertama kalinya, meskipun di pihaknya, Siesta sudah mengenali

Saikawa, dan telah bekerja untuk melindungi Saikawa dalam bayang-bayang.

“Saya telah menyebabkan kamu banyak masalah meskipun saya tidak menyadarinya. Maafkan saya.”

Senyum Saikawa memudar, dan dia membungkuk pada Siesta. Orang tuanya dulu mendanai kegiatan 《SPES》 .

“Bukan apa-apa bagimu untuk meminta maaf.”

Siesta kemudian mengulurkan tangan dan menepuk kepala Saikawa.

“Dan terima kasih telah tinggal di sisi Asisten saat aku pergi.”

“Siesta-san...”

Lalu mereka saling berpandangan...

“Ya, itu banyak pekerjaan mengurus Kimizuka-san. Saya harus memijatnya, memasak untuknya... dan kadang-kadang saya harus memeluknya, dia sangat sayang...”

“Jangan mengarang cerita.”

“Owie!”

Aku menamparkan potongan karate ke kepala Saikawa, “*Tapi aku tidak mengada-ada...*” jadi dia mengumamkan

sesuatu yang bisa kudengar. Siesta menatapku dan menggumamkan beberapa katakana empat huruf, tapi aku tidak bisa mendengarnya karena suara konstruksi di luar.

(Saya tidak tahu apa ‘katakana empat huruf’ itu, tapi mungkin lolicon)

“Tapi, begitu.”

Siesta menatapku dengan sudut matanya diturunkan.

“Ini adalah temanmu sekarang.”

Selain Siesta, ada Saikawa, Charl, dan Noches di kamar rumah sakit. Ada juga Mia, yang baru saja meneleponku, dan seorang detektif berambut merah, yang bisa kusebut sekutu.

(Siapa ‘detektif berambut merah’ yang dia maksud? Apakah Fuubi? Tapi dia bukan detektif, Atau mungkin yang dimaksud disitu bukan ‘detektif berambut merah’ tapi ‘detektif bermata merah’ yaitu Natsunagi)

Dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu, saya pasti mendapat lebih banyak teman dan mendapatkan sesuatu yang penting. Seharusnya aku bisa benar-benar merasakan hal itu... tapi masih ada satu orang yang hilang di sini. Jadi saya menggelengkan kepala mendengar kata-kata Siesta.

“Ada orang lain yang menjadi lebih marah daripada orang lain setiap kali dia ditinggalkan.”

Begitu aku mengatakan ini, Saikawa dan Charl menoleh.

Nama gadis itu adalah Nagisa Natsunagi.

Transplantasi jantung Alicia berhasil, dan dia terbangun dari «tidur siang» yang disebabkan oleh «Benih Primordial». Dalam pertempuran terakhir melawan SEED, Hel menyegel kesadarannya selamanya, jadi seharusnya tidak mengherankan jika kepribadian Natsunagi akan terbangun di tubuhnya.

Tapi sudah seminggu sejak itu. Bahkan setelah semua lukanya dirawat, dia masih belum bangun dan masih tidur sendirian di kamar lain.

“Tentu saja aku tidak lupa.”

Bagaimana saya bisa lupa? kata Siesta dengan mata terpejam.

Tapi saat dia membuka matanya,

“Jadi, Asisten, mari kita melakukan perjalanan untuk membantu teman kita.”

Kemudian dia mengulurkan tangan kirinya padaku.

“Tapi bagaimana caranya?”

Apakah benar-benar ada yang bisa kami lakukan?

Saat saya ragu-ragu, lagi dan lagi, Siesta berkata,

“Kami masih memiliki orang-orang yang perlu kami temui dan ajak bicara.”

...Oh ya. Itu adalah seseorang yang banyak berhubungan dengan situasi kami saat ini, tetapi yang belum muncul di panggung sampai sekarang. Saya telah mencoba menghubunginya berkali-kali selama seminggu terakhir, tetapi dia tidak pernah menunjukkan dirinya kepada saya.

Tapi jika Siesta berkata demikian, maka dia siap menghadapi saya. Kami memiliki banyak hal untuk didiskusikan dengannya.

“Nah, apakah kita akan bersiap-siap untuk bertemu dengannya?”

Siesta, yang masih terbaring di ranjang rumah sakit, mengambil posisi duduk dan berkata,

“Dokter gang belakang yang menyelamatkan hidup kita.”

❖ Mereka yang melindungi yang hidup.

Setelah itu, saya menempatkan Siesta di kursi roda dan menuju kamar rawat. Kami berdua pergi sebagai perwakilan karena kami tidak ingin semua orang berkumpul.

Kami berjalan menyusuri koridor lama rumah sakit kecil, dan ketika kami membuka pintu ke kamar yang kami cari—ada seorang gadis tertidur di tempat tidur.

“Natsunagi...”

Sambil mendorong kursi roda Siesta, aku mendekati gadis itu—Nagisa Natsunagi.

Aku mampir ke ruangan ini berkali-kali selama seminggu terakhir, tapi aku belum pernah melihat Natsunagi tersenyum seperti dulu.

“Sepertinya kondisinya tepat bagi Nagisa untuk bangun.”

Siesta tetap di kursi rodanya dan menganalisis situasi sambil menatap Natsunagi yang ada di tempat tidur.

“Tetapi ada juga aspek-aspek yang kita orang awam tidak bisa sadari. Masih ada beberapa kerusakan serius yang

terakumulasi di dalam tubuhnya, misalnya, dan bahkan jika dia secara ajaib mengatasi keadaan mati otaknya dengan «Tidur siang» itu, beban di otaknya masih tidak bisa dihindari. Dia masih dalam kondisi vegetatif.”

“Ya, itulah yang saya pikirkan. Saya telah membaca banyak buku medis minggu ini, tetapi saya tidak dapat menemukan banyak hipotesis sebagai orang awam. Selain itu, dalam kasus khusus seperti Natsunagi, kita tidak bisa mengandalkan kasus sebelumnya.”

Itu sebabnya kami membutuhkan seorang ahli saat ini. Seorang ahli medis yang pernah menyelamatkan nyawa Natsunagi, dan yang mungkin bisa membantunya untuk sadar kembali.

“—Sebelum kalian mulai mengkhawatirkan orang lain, kalian berdua harus sadar bahwa kalian juga terluka parah.”

Dan di belakangku terdengar suara seorang pria. Aku memutar kepalaku... tapi pria itu tidak melihat ke arahku saat dia langsung menuju Natsunagi.

“Dia baik-baik saja. Sepertinya tidak ada masalah selama aku pergi.”

Pria berjas putih bergumam dengan suara datar dan menyesuaikan infus yang terhubung ke lengan Natsunagi.

“Terima kasih atas bantuan kamu.”

kataku, dan pria itu akhirnya berbalik untuk melihatku di seberang tempat tidur.

Dia tampak berusia pertengahan tiga puluhan. Dia memiliki rambut pirang cerah, dan sebaliknya, mata gelap mengintip dari balik kaca mata bundar. Dia memiliki wajah yang tampak cerdas, dan jas putih membuatnya tampak seperti seorang dokter, dan juga seorang peneliti yang bijaksana.

“Apakah ini tentang gadis ini? Atau apakah kamu berbicara tentang diri kamu sendiri? Tentu saja, saya telah merawat pasien yang tak terhitung jumlahnya, terlalu banyak untuk disebutkan.”

Pria itu membuat komentar ringan dengan ekspresi acuh tak acuh di wajahnya. Lagipula, dia bukan tipe orang yang suka bercanda.

“Keduanya. Tidak, Siesta, Saikawa, dan Charl... kau sudah mengurus semuanya. Terima kasih.”

Dan itu bukan hanya kali ini. Berbicara sendiri, dokter ini merawat luka saya setelah pertama kali saya melawan SEED

dan dibawa ke sini. Dan juga, pria ini adalah direktur rumah sakit yang saya tanyakan tentang kondisi Natsunagi.

Menurut apa yang saya dengar, rumah sakit ini tidak akan menerima pasien biasa, dan merupakan fasilitas yang akan menerima orang dalam situasi khusus seperti kami. Dalam tiga tahun terakhir perjalanan kami, baik Siesta dan saya telah diselamatkan berkali-kali oleh dokter gang belakang seperti itu.

“Tidak, kamu tidak perlu berterima kasih padaku. Itulah pekerjaan saya, dan itulah peran yang harus saya mainkan di dunia ini.”

...Ada keterputusan halus antara percakapan kami. Seolah-olah dia tidak mengizinkan interpretasi alternatif. Seolah-olah dia menolak untuk membiarkan kami membaca yang tersirat, atau bahkan menafsirkan sebaliknya.

“Saya belum memberi tahu kamu nama saya, bukan?”

Dan tanpa membaca suasananya, pria itu memberi tahu kami dengan ekspresi kosong yang sama seperti biasanya.

“Nama saya Stephen Bluefield—sang 《Inventor》 .”

(Untuk yang tidak tahu saja, Inventor berarti ‘pencipta atau penemu’)

—Inventor, hal pertama yang terlintas dalam pikiran setiap kali istilah itu muncul adalah sesuatu yang mirip dengan penemu terhebat di dunia, Thomas Edison. Atau jika kita ingin kembali ke masa lalu, Gennai Hiraga dari Jepang, penemu dari pemanas listrik. Atau mungkin pria ini tidak sedang membicarakan Penemu biasa.

(Maaf karna tidak konsisten TL-nya, tiga kata ‘penemu’ diatas sengaja saya TL karna kurang cocok kalau pake kata Inggris-nya)

“Seorang «Tuners» .”

Siesta, yang selama ini mengawasi dari pinggir lapangan sampai saat ini, turun tangan,

“Dia terlibat dalam penciptaan «tujuh alat» saya, menjaga tubuhku dalam keadaan mati suri melalui kriopreservasi, dan juga menciptakan Noches dengan kecerdasan buatan—ini adalah dokter gang belakang.”

...Jadi begitulah. Kami melewatkan kesempatan untuk bertemu satu sama lain di tempat persembunyian «SPES»

dua minggu lalu, dokter tak dikenal yang berbasis di sana adalah Stephen ini. Dia adalah salah satu dari dua belas «Tuners» yang melindungi dunia, «Inventor» .

“Sudah lama, Stephen.”

Siesta, yang duduk di kursi rodanya, menatap Stephen di seberangnya.

Tampaknya «Tuners» , pelindung dunia, sangat akrab tanpa sepengetahuanku.

“Ah ya, sekarang setelah saya melihat kamu benar-benar bergerak dan berbicara, saya dapat melihat bahwa terapi selama setahun telah berhasil.”

Stephen kemudian menyipitkan matanya pada pasien yang telah bekerja sangat keras selama ini.

Siesta, sebaliknya.

“Aku berhutang nyawa padamu dan Nagisa. Tapi, Stephen, jika kamu menganggapnya sebagai misi kamu untuk menyelamatkan nyawa orang, tolong. Saya ingin kamu menyelamatkan hidup Nagisa kali ini.”

Sekali lagi, dia memohon bantuan Stephen, ingin membalas budi yang dia terima dari Natsunagi. Dia percaya

pria ini adalah satu-satunya yang tahu bagaimana membangunkan Nagisa Natsunagi.

“Daydream.”

Stephen memanggil Siesta dengan nama biasa sambil berdiri dan menulis di sebuah bagan.

“Itu terlalu meremehkan saya sebagai dokter.”

Cara dia mengatakan itu membuatku merasa agak tidak nyaman.

Bukan penilaian yang berlebihan?

Dia tidak bersikap rendah hati dan mengatakan 'Aku tidak sebaik itu'.

“Saya selalu melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan pasien dan klien saya, mencurahkan hati dan jiwa saya kepada mereka, menggunakan semua pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki. Saya tidak pernah menyesal setiap kali subjek masih tidak bangun, karena saya bangga bahwa saya telah melakukan semua yang saya bisa lakukan.”

Tidak ada tanda-tanda kemarahan atau frustrasi dalam suaranya.

Siesta dan saya mendengarkan Stephen, yang hanya menyatakan fakta yang gamblang.

“Jadi, saat ini, jika masih ada yang bisa saya lakukan untuk pasien saya, itu menyatakan bahwa saya pernah malas di masa lalu, itu membuktikan bahwa saya pernah malas di masa lalu. Kebanggaan saya sebagai «Tuners» dan seorang dokter akan menyangkal itu dengan segala kebanggaan saya sebagai Tuners dan seorang dokter.”

Mendengar pernyataan Stephen, aku mengerti mengapa Fuubi-san memberitahuku hari itu bahwa “Nagisa Natsunagi sudah mati.” Itu pasti karena keyakinannya pada «Inventor» .

Fuubi-san pasti tahu filosofi «Inventor» Stephen Bluefield. Jadi, dia mengerti bahwa jika hasil pengobatan Stephen adalah “mati otak”, tidak ada lagi yang bisa dilakukan.

“...Itu sebabnya, bahkan saat itu.”

Di belakang, ketika saya bersumpah untuk menghidupkan kembali Siesta beberapa minggu yang lalu, Fuubi-san memberi tahu saya tentang keberadaan «Pendeta Wanita» Mia Whitlock sebagai petunjuk yang mungkin. Tapi biasanya, akan lebih alami untuk memperkenalkan Stephen,

«Inventor» , yang juga terlibat dalam perawatan Siesta saat itu.

Fuubi-san tidak melakukannya karena dia mengerti bahwa tidak ada lagi yang harus dilakukan, karena «Inventor» sudah melakukan segalanya. Tapi meski begitu, satu-satunya keberadaan saat itu yang entah bagaimana bisa muncul dengan sendirinya padaku, yang percaya pada mukjizat, mungkin adalah «Pendeta Wanita» .

“Karena itu, tidak ada hal baru yang bisa kulakukan untuk Nagisa Natsunagi.”

Ini akan menjadi hal terakhir yang akan saya lakukan untuknya, dan dengan itu, Stephen mengenakan jas labnya dan meninggalkan ruang rawat dengan cepat. Stephen telah pergi selama seminggu terakhir, mungkin di tempat lain... mengunjungi pasien berkebutuhan khusus.

“Tunggu.”

Kemudian dengan sendirinya, Siesta menggerakkan kursi rodanya dan mengikuti Stephen. Aku mengikutinya ke lorong dan melihat «Inventor» berdiri diam memungungi panggilan Siesta.

“Saya juga tahu filosofi kamu.”

Siesta kemudian berbicara dari belakang Stephen.

“Ada filosofi lain yang kamu miliki. Kamu tidak pernah mencoba operasi yang seratus persen tidak mungkin. Paradoksnya, selama kamu terlibat, selalu ada kemungkinan pasien akan selamat.”

Itu kepercayaan lain dari Stephen sang «Inventor». Karena itu, menurut Siesta, masih ada 1% kemungkinan Nagisa Natsunagi akan bangun.

“Nagisa didiagnosis mati otak dan mendonorkan jantungnya kepadaku sesuai dengan niatnya yang telah dinyatakan sebelumnya. Tapi kamu tidak berhenti di situ.”

Stephen kemudian mentransplantasikan jantung Alicia ke Natsunagi. Biasanya, pasien yang dianggap mati otak tidak akan pernah sembuh. Tetapi Stephen masih menjalani transplantasi kedua karena dia melihat peluang pemulihan 1%.

“Memang.”

Stephen angkat bicara dengan punggung membelakangi kami.

“Hari itu, aku mentransplantasikan jantung dari Nagisa Natsunagi yang mati otak ke dalam dirimu. Dan itulah akhir dari pekerjaan saya sebagai dokter.”

Tapi, Stephen melanjutkan.

“Setelah itu, saya memutuskan untuk bekerja sebagai Inventor.”

Mata biru itu menoleh ke arah kami, dan dia tersenyum masam.

“Saya tidak suka mukjizat yang tidak bisa diulang.”

Namun, ekspresi Stephen dengan cepat kembali ke wajah aslinya yang dingin namun cerdas.

“Saya menyadari bahwa orang normal tidak bangkit, tetapi saya juga tahu betul bahwa tubuh kamu tidak normal.”

Mengatakan itu, Stephen menatap Siesta, atau lebih tepatnya, di dada kirinya.

“Dan saya juga tertarik pada 《Benih Primordial》 yang membuatmu begitu.”

“...Jadi itu sebabnya kamu menggunakan fasilitas percobaan 《SPES》 sebagai basis operasimu?”

Itulah yang dikatakan Noches ketika Natsunagi dan aku mengunjungi tempat itu beberapa minggu yang lalu, disana

Stephen terus merawat Siesta sambil menyelidiki «Benih Primordial» .

“Iya. Faktanya, ketika kamu meninggal setahun yang lalu, Daydream, kamu juga berhasil diawetkan oleh cryonics... tapi itu bukan kasus kesuksesan karena aku sendiri. Segera setelah kematian kamu, kamu juga secara tidak sadar mencoba mempertahankan hidup kamu dengan menggunakan «tidur siang» .”

Stephen memandang Siesta sekali dan menambahkan alasan lain untuk resusitasinya.

“Kemudian beberapa hari yang lalu, saya menyadari sesuatu yang lain ketika saya sedang mengoperasikan Nagisa Natsunagi, sebagai satu-satunya yang sepenuhnya kompatibel dengan «Benih Primordial» , dia bisa saja dengan sengaja menempatkan dirinya dalam keadaan mati suri dengan cara «tidur siang» .”

Inilah alasan mengapa Stephen ingin menjangkau Natsunagi yang diduga telah mati sekali lagi.

“Jadi, setelah transplantasi jantung dari Nagisa Natsunagi ke Daydream, saya juga transplantasi jantung seorang gadis bernama Alicia ke Nagisa Natsunagi. Saya telah membawa jantung cadangan dari fasilitas itu untuk berjaga-jaga jika

jantung Nagisa Natsunagi terlalu rusak untuk ditransplantasikan, dan itu bekerja dengan baik.”

“Jadi, jantung Alicia ada di sini...”

Siesta berseru saat masih di kursi roda.

Natsunagi, Siesta, dan Alicia semuanya membawa DNA turunan SEED dari eksperimen pengobatan yang mereka jalani enam tahun lalu. Itulah mengapa jantung mereka cocok satu sama lain, dan mengapa mereka cocok secara operasi.

“Kedua operasi itu berhasil, dan tidak ada masalah dengan transplantasi itu sendiri. Namun, baik Daydream maupun Nagisa Natsunagi tidak segera bangun. Adapun Nagisa Natsunagi khususnya, tidak ada reaksi biologis yang akan membatalkan diagnosis kematian otak yang pernah saya buat, dan dia sepertinya mendekati batasnya.”

Saat itulah kamu datang ke kamar rumah sakit hari itu, kata Stephen. Aku mengingat adegan itu dari sepuluh hari yang lalu ketika aku memegang tangan Natsunagi yang semakin dingin.

“Itulah mengapa saya tidak membatalkan diagnosis kematian otak, bahkan saya pikir hasilnya wajar. Jika orang mati dapat dihidupkan kembali dengan begitu mudah, profesi dokter tidak diperlukan.”

...Ah, ya, benar. Jika kita menerapkan logika kedokteran modern, Natsunagi memang sudah mati saat itu. Tetapi Stephen, mungkin tiga hari kemudian, membalikkan pandangannya sendiri. Pada hari itu seminggu yang lalu, Siesta bangun, dan Natsunagi (Hel) hidup kembali kemudian. Jantung Siesta, yang semula miliknya, membutuhkan waktu tiga hari untuk diaktifkan, dan Natsunagi terbangun dari mati suri oleh perintah SEED.

“Aku benci kata dangkal 'mukjizat' itu.”

Stephen mengulangi kata-kata yang sama.

“Mengapa mukjizat tidak bisa terjadi setiap saat? —Betapa absurdnya asumsi itu. Saya hanya percaya pada hal-hal yang dapat diulang. Sehubungan dengan itu, 《Benih Primordial》, yang membawa dua orang kembali dari kematian, harus disebut Batu Bertuah, karena dapat diulang.”

“Lalu ada mukjizat untuk membangunkan Natsunagi sekali lagi...”

Ketika saya mengatakan ini pada diri saya sendiri, saya segera melihat sebuah kontradiksi.

《Benih Primordial》 sudah hilang. Lagipula—

“Saat ini, tidak ada satu pun dari «benih» tertinggal di tubuh Nagisa Natsunagi. Saya sudah melakukan semua yang bisa saya lakukan untuk orang biasa.”

Akhirnya diskusi kembali ke awal. Sebagai dokter, sebagai Inventor, Stephen sudah melakukan bagiannya. Sekarang dia akan menyelamatkan pasien lain dengan kebutuhan khusus di suatu tempat di dunia ini. Dia akan meninggalkan Natsunagi, yang masih belum bangun.

“Kamu menggunakan nyawa Alicia...!”

Suara yang kudengar menggema di sepanjang koridor.

Dia menggunakan jantung Alicia, hidupnya.

Tidak mungkin Natsunagi akan mengalami banyak masalah dan tidak pernah bangun lagi.

“Asisten.”

Siesta dengan lembut menarik mansetku. Aku mengepalkan tinjuku, kukuku tanpa sadar menancap di telapak tanganku. Ya, ada masalah lain yang muncul di benak saya.

Saya tahu bahwa Stephen, sebagai dokter, menggunakan jantung Alicia untuk membantu Natsunagi. Tapi tentu saja, wasiat Alicia tidak terlibat dalam hal itu. Saya tidak tahu apakah itu benar-benar hal yang benar untuk dilakukan.

“Pekerjaan saya bukan untuk berbicara mewakili orang mati.”

Suara Stephen bergema di lorong dan aku mendongak.

“Kata-kata orang mati telah hilang. Misi saya adalah untuk menyelamatkan nyawa yang ada di depan saya, untuk menyelamatkan orang dengan ilmu pengetahuan. Tidak ada lagi.”

Aku tahu. Orang mati tidak akan memberi tahu kami apa pun. Sungguh arogan kami, sebagai orang hidup, untuk berspekulasi dan berharap bahwa *'dia pasti memikirkan ini'*.

Namun, pernah ada idol yang memotong kontradiksi seperti itu dengan hal-hal yang indah. Dia mengenakan gaun yang indah dan menyanyikan lagu-lagu untuk mengatasi keraguan mereka. Mengenai apakah itu hal yang benar untuk dilakukan, saya tidak tahu.

—Tapi, tidak ada prasyarat untuk ditanyakan karena orang mati tidak mau berbicara. Mungkin tidak ada jawaban yang tepat untuk memulai.

“Izinkan saya mengulanginya lagi, Kimihiko Kimizuka.”

Stephen memanggil namaku ketika dia seharusnya tidak melakukannya.

“Saya akan membunuh satu untuk menjaga dua tetap hidup. Saya tidak akan menyelamatkan ketiganya. Saya selalu memikirkan kebahagiaan terbesar dari keseluruhan. Angka adalah segalanya. Semakin besar jumlah yang diselamatkan, semakin besar keadilan. Saya tidak punya waktu untuk memikirkan keinginan orang mati karena saya terus menyelamatkan yang hidup.”

Pasien berikutnya sedang menunggu, Stephen berkata sambil pergi. Aku tidak bisa berkata apa-apa lagi saat aku melihat senyum di wajah... Alicia dan Natsunagi.

“Ayo kembali.”

Siesta memberi saya tarikan kecil lagi di manset saya. Aku mengangguk tanpa suara dan kembali ke kamar Natsunagi, yang telah kubiarkan terbuka.

“Maaf, Natsunagi. Saya mengatakan hal-hal aneh seperti itu kepada kamu.”

Lalu aku berbicara dengan Natsunagi, yang masih tertidur. Aku mencoba meraih tangannya... tapi entah kenapa aku terlalu takut untuk melakukannya. Sekarang aku belum

menemukan cara untuk membangunkan Natsunagi, aku merasa seperti aku tidak memenuhi syarat untuk meraih tangannya.

“...Hm? Apa ini?”

Tiba-tiba, saya melihat apa yang tampak seperti buku tua di rak terdekat. Itu dekat tempat Stephen berdiri sejak awal.

“...Itu!”

Saya menyerahkan buku itu kepada Siesta, yang mata birunya berkedip-kedip.

Dan ketika Siesta membukanya.. tampak seperti buku harian bergambar anak-anak. Di dalamnya, seorang gadis berambut gelap sedang duduk di tempat tidur, dikelilingi oleh seorang gadis berambut putih dan seorang gadis dengan rambut berwarna peach, dan mereka mengobrol.

“Ini buku harian Alicia.”

Siesta mengucapkan dan memeluk buku harian itu di dekat dadanya.

“...Jika kamu mencari jawaban, kamu sudah menemukannya.”

Aku melihat buku harian Alicia dan wajah Siesta dan teringat.

Ada saatnya tubuh Natsunagi dibangunkan oleh jantung Alicia. Saya melihat tiga gadis kecil berdiri berdampingan pada waktu itu. Itulah jawabannya. Bahkan jika itu adalah keinginan egois, saya masih ingin percaya pada adegan itu, dalam kata-kata Hel.

“Segera bangun, Natsunagi.”

Aku memanggilnya sementara dia tetap tidur di tempat tidur.

Dan kemudian kami akan bertengkar konyol seperti biasa, seperti yang selalu kami lakukan.

❖**Dalam perjalanan membaca peruntungan dunia.**

Tiga hari telah berlalu sejak itu. Sementara itu, aku dan Siesta, bersama Saikawa dan Charl, terus berdiskusi dan bertukar pikiran tentang cara membangunkan Natsunagi.

Stephen, dokter yang merawat, sudah mengundurkan diri. Dia mengatakan sesuatu seperti “tidak ada yang tersisa untuk saya lakukan,” tapi itu tidak berarti “tidak ada yang tersisa untuk dilakukan selain Stephen.”

Dengan pemikiran itu, Siesta menyebutkan nama seorang ahli yang bisa menggantikan «Inventor», dan kami berdua segera pergi ke tempat dia berada... atau lebih.

“Hei, bisakah saya memesan makanan ringan?” tanya Siesta padaku sambil melihat menu makanan di pesawat.

Saya tidak pernah berpikir saya akan dibawa dalam penerbangan sehari setelah saya keluar dari rumah sakit...

“Tidak, itu terlalu mahal. Aku menyuruhmu membelinya di toko.”

“Yah, apa yang bisa kita lakukan ketika kita hampir tidak berhasil karena masalah kereta, jadi apa yang bisa kamu lakukan? Terutama karena kamu.”

Mata tegas Siesta menoleh ke arahku. Maaf, tetapi bekerja dengan saya berarti kamu pasti akan mendapat masalah yang tidak terduga. Apakah kamu tidak ingat itu?

“Bagaimanapun,”

Siesta menatapku seolah-olah dia beralih sisi.

“Sudah lama kita tidak naik pesawat bersama.”

Kami berada di langit, 10.000 meter di atas tanah. Begitulah cara saya bertemu Siesta hari itu empat tahun lalu.

“Ya, sudah berapa kali aku terbang denganmu sejak saat itu?”

“Saya tidak percaya berapa mil yang telah kami kumpulkan.”

Kami terkikik, mengingat tiga tahun itu.

Tujuan hari ini adalah New York, tempat kami bepergian ke dunia yang memusingkan untuk pertama kalinya dalam setahun, untuk bertemu seseorang dan menghadiri konferensi.

“Tapi apakah kamu yakin kami aman?”

Saya bertanya lagi tentang kondisi Siesta. Siesta terluka lebih parah daripada saya, tetapi begitu dia bisa berjalan, dia segera keluar dari rumah sakit dan naik pesawat.

“Ya, saya agak terburu-buru.”

“Ya, tentang Natsunagi dan pertemuan itu.”

Kemudian saya bertanya kepada Siesta tentang tujuan perjalanan ini.

“Begitu? Apa sebenarnya konferensi ini?”

—Konferensi Federasi, yang Siesta suruh aku ikuti, adalah tempat semua «Tuners» di dunia berkumpul. Dikatakan

diadakan di tempat acak, kali ini di New York, dan Siesta, «detektif hebat» dari «Tuners», diharuskan untuk hadir.

“Sederhananya, ini adalah tempat untuk dua belas «Tuners» untuk berkumpul dan berbicara ketika ada titik balik besar di dunia.”

Siesta berkata sambil menggigit permen cokelat tipis yang panjang. Kapan dia membeli itu?

“Ini juga tempat untuk memutuskan siapa yang akan berurusan dengan «krisis dunia» yang baru, atau dalam kasus ini, sebuah post-mortem pada krisis «Benih Primordial» yang baru saja berakhir.”

“Begitu, jadi ini adalah tempat untuk «detektif hebat» untuk mengumumkan hasilnya.”

Rupanya, kami akan memainkan peran utama dalam Konferensi Federasi ini... meskipun, di zaman sekarang ini, pertemuan tatap muka tampaknya agak analog.

“Kamu gugup?”

“Gemetar seperti seorang pejuang.”

“Kamu benar-benar gemetar.”

Bayangkan dilemparkan ke dalam diskusi penting yang dapat menentukan masa depan dunia.

“Tapi aku punya banyak sekutu. Kamu tahu, seperti orang itu.”

“Ah, Fuubi-san. Saya bertanya-tanya mengapa dia terlibat, tetapi saya tidak mengharapkan itu.”

Empat tahun lalu, setelah pembajakan, Siesta menyerahkan Koumori kepada Fuubi-san. Sebagai kawan yang melindungi dunia dari balik layar, mereka berhubungan tanpa aku sadari.

“Apakah itu berarti Mia juga datang?”

“Aku meragukan itu. Dia belum pernah ke salah satunya, setidaknya tidak sampai sekarang.”

Yah, pasti sulit membayangkan gadis malas menghadiri pertemuan yang begitu menegangkan. Kalau dipikir-pikir, Fuubi-san memang mengatakan bahwa dia tidak pernah bertemu dengan 《Pendeta Wanita》 sebelumnya, kan?

“Tapi sepertinya Mia diizinkan untuk tidak hadir.”

Akan keras baginya jika itu adalah konferensi untuk mengetahui keadaan dunia.

“Kecuali aku, yang lainnya 《Tuners》 memiliki kebiasaannya sendiri, atau lebih tepatnya, hanya sedikit yang tipe yang harmonis.”

“Kamu membuatnya terdengar seperti kamu satu-satunya yang tidak aneh.”

Kataku, dan Siesta menyeruput tehnya dengan wajah acuh tak acuh. Jangan membawa cangkir teh kamu sendiri sebagai hal yang biasa.

“Tapi kita akan melihat orang yang paling menyebalkan dari mereka semua.”

...Oh. Ada alasan lain mengapa kami pergi ke New York, maksudku, ke Konferensi Federasi.

“Vampir—Sacrllet.”

Gumamku, dan Siesta mengangguk kecil.

“Kamu sudah tahu tentang dia, bukan?”

“...Bukannya aku terlalu suka melihatnya.”

Seperti yang dikabarkan, 《vampir》 adalah keberadaan 《Tuners》 yang paling tidak normal. Saya pribadi merasakan sesuatu yang tak terduga dalam cara mata Sacrllet memandang saya. Dia juga mengisyaratkan bahwa dia memiliki semacam hubungan dengan Siesta...

“Sepertinya sesuatu yang buruk terjadi padamu. Apakah dia menggertakmu?”

“...Aku hanya tidak menyukainya. Lebih penting lagi, apa menurutmu Sacrlet tahu cara membangunkan Natsunagi?”

Iya. Vampir itu adalah orang kunci yang disebutkan Siesta, yang kami butuhkan untuk membangunkan Natsunagi. Untuk mengantisipasi itu, kami menuju ke Konferensi Federasi dimana 《Tuners》, termasuk Sacrlet, berkumpul.

“Yah, itu hanya kemungkinan. Namun, dia masih ahli dalam hidup dan mati, jadi dia banyak bicara tentang kesadaran manusia.”

“...Begitu?”

Dia adalah seorang vampir yang memiliki kemampuan untuk menghidupkan kembali orang mati hanya dengan insting terkuat mereka yang masih hidup. Dia pasti memiliki wawasan tentang kehidupan dan kematian manusia, kesadaran, dan jiwa...

“Tapi bisakah kita benar-benar mengandalkan vampir yang konon keberadaannya seperti fantasi?”

“Kau ini tolol apa?”

“Itu tidak masuk akal.”

Sudah lama sejak saya mendengar ini.

“Vampir bukanlah entitas imajiner dari cerita rakyat, dan mereka tidak muncul secara spontan di mana pun.”

kata Siesta sambil menyesap tehnya lagi.

“Hal-hal terjadi karena suatu alasan. Ada penyebab. Jangan memikirkannya dan mengandalkan kata-kata yang nyaman seperti 'kesempatan' dan 'kebetulan'.”

Aku menatap wajah Siesta yang miring saat dia mengatakan sesuatu yang pernah kudengar di suatu tempat sebelumnya, dan wajah itu mirip dengan seseorang yang paling ingin kutemui.

“Asal usul vampir ini adalah...”

Siesta kemudian mencoba melanjutkan kisahnya yang berhubungan dengan vampir.

“Oh, omong-omong, apakah kamu melihat ramalan bintang hari ini? Taurus adalah yang terburuk.”

“Tidak, kamu tidak pandai mengalihkan topik.”

Dan kamu hanya berbicara tentang hal-hal yang tidak perlu. Itu hanya akan membuat kamu merasa tertekan sepanjang hari.

“Astaga, jangan sembunyikan informasi penting tanpa alasan. Jelaskan situasinya kepada saya sejak awal.”

“Karena menyenangkan melihatmu panik saat tidak tahu apa-apa.”

“Itu untuk alasan terburuk.”

❖Dua detektif, dua belas hakim.

Setelah penerbangan dua belas jam, Siesta dan saya tiba dengan selamat di New York. Kami meninggalkan barang bawaan kami di hotel dan menuju Konferensi Federasi sebelum kami sempat beristirahat.

“Saya kira kita akan diperlakukan seperti VIP dengan transportasi.”

Kataku pada Siesta di jok belakang mobil hitam itu. Itu menunggu kami saat kami meninggalkan hotel, dan melihat bagaimana Siesta masuk ke mobil tanpa ragu-ragu, sepertinya kami sedang menuju ke tujuan kami.

“Bahkan jika kita mendapatkan perawatan VIP sekarang, kita mungkin tidak akan hidup dalam beberapa jam.”

Siesta kemudian mengatakan sesuatu yang mengganggu.

“Bukankah kamu mengatakan bahwa 《detektif hebat》 adalah karakter utamanya?”

“Kekalahan dari 《Benih Primordial》 memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan... juga, ada penyimpangan dari masa depan yang awalnya ditunjukkan oleh Pendeta Wanita.”

“...Saya mengerti. Kami mungkin dimintai pertanggungjawaban karena secara drastis mengubah rute yang seharusnya diambil.”

Seperti yang tertulis di Bible, masa depan 《Benih Primordial》 adalah Siesta akan dikalahkan oleh Hel, dan Hel akan menjadi wadah untuk SEED. Untuk mencegah hal ini terjadi, Siesta menunjuk saya, seseorang yang cenderung mendapat masalah, sebagai asistennya, dan masa depan secara bertahap berubah sebagai hasilnya.

Namun, rute yang berubah adalah masa lalu yang kami alami setahun lalu ketika Siesta dan Hel pergi mano a mano. SEED kehilangan wadah kandidatnya, dan hanya Natsunagi, tokoh utama Hel, yang selamat.

Menurut apa yang Siesta lihat di masa depan, SEED seharusnya dikalahkan oleh aku yang masih hidup,

Natsunagi, Saikawa, dan Charl. Namun, saya menolak akhir itu juga, dan bersumpah untuk menghidupkan kembali Siesta, dan di masa sekarang—Natsunagi mengorbankan dirinya untuk menghidupkan kembali Siesta, sebelum dia akhirnya berhasil menyegel 《Benih Primordial》 .

...Kalau dipikir-pikir, tidak dapat dihindari bahwa Fuubisan, yang berada di posisi 《Tuners》 , akan marah padaku, dan Mia juga akan menangis. Saya mengganggu stabilitas dunia demi keinginan saya sendiri. Aku mendistorsi masa depan, dan sebagai hasilnya, Natsunagi—

“Seperti biasa, kamu mudah dimengerti.”

Kemudian Siesta menghela nafas kecil.

“Jangan khawatir, Nagisa akan bangun.”

Tapi detik berikutnya, dengan senyum lembut, kata Siesta.

“Mungkin Nagisa sekarang dalam tidur panjang, berpikir bahwa dia telah melakukan semua yang bisa dia lakukan. Kamu tahu itu tidak benar, bukan? Nagisa Natsunagi bukanlah detektif pengganti. Dia bukan pengganti orang lain. Dia satu-satunya partner milikmu.”

Dia meremas tanganku sekali seolah-olah untuk menyampaikan perasaan yang telah dia ungkapkan ke dalam

kata-katanya, dan setelah jeda singkat, dia melepaskan tanganku.

“...Saya mengerti. Betul sekali.”

Nagisa Natsunagi kehilangan ingatannya, lupa bagaimana hidup, dan tersiksa oleh kenyataan bahwa dia bukan siapa-siapa, tetapi sekarang dia menerima seluruh masa lalunya, belajar cara berlari, dan akhirnya mengerti siapa dia.

Dia tidak akan tidur selamanya. Bahkan jika dia mau, aku tidak akan membiarkannya. Aku akan membunuhnya dua kali, untuk diriku sendiri dan untuk Hel.

“Tapi saya punya satu koreksi.”

Aku melihat wajah bingung Siesta, menoleh ke depan, dan berkata.

“Siesta, kamu juga partner-ku.”

Siesta memberi tahu saya bahwa Nagisa Natsunagi adalah satu-satunya partner saya.

Tapi bagi saya, Siesta juga,

“—Saya mengerti.”

Dan Siesta, seperti saya, melihat ke depan dan berbicara, tetapi kami tidak saling memandang.

“Kita hampir sampai, Asisten.”

Dia tidak mengatakan sepatah kata pun. Selama dia memanggilku dengan gelar itu, hubungan kami secara alami tetap sama.

Tidak lama kemudian, mobil itu berhenti perlahan, seolah-olah telah mencapai tujuannya. Pintu jok belakang terbuka dan aku mengikuti Siesta keluar dari mobil.

“Ini adalah...”

Di ujung sebuah taman besar adalah struktur seperti istana yang megah. Itu adalah tempat Konferensi Federasi.

“Apakah boleh mengadakan pertemuan rahasia di tempat umum seperti itu?”

“Jangan khawatir, tidak ada warga sipil yang akan melihat bangunan ini.”

Siesta berkata dan berjalan menuju istana tanpa ragu-ragu.

“Apakah ada batas atau sesuatu atau sesuatu...?”

Berjalan tiga langkah di belakang Siesta, saya melangkah melewati pintu masuk istana yang lebar.

“Ada dua belas 《Tuners》 secara total... dan sejauh ini saya hanya tahu sekitar setengahnya.”

Saya menaiki tangga panjang dan menghitung jumlah «Tuners» yang saya tahu saat ini. «Detektif Hebat» Siesta, «Assassin» Fuubi Kase, «Vampir» Sacrlet, «Pendeta Wanita» Mia Whitlock, dan «Inventor» Stephen Bluefield, yang baru saja saya temui—dan ada juga «Phantom Thief», yang keberadaannya baru saya ketahui baru-baru ini, saat ini dikunci di suatu tempat jauh di bawah tanah karena mencuri «Bible» Mia.

“Ada «Tuners» yang lain yang juga terlibat denganmu.”

Siesta berkata, menatapmu sejenak.

“Maksud kamu apa? Mungkinkah Saikawa sebenarnya adalah «Tuners» sebagai «idol» atau semacamnya?”

“Fakta bahwa kamu hanya bisa memikirkan Yui menunjukkan kurangnya pertemananmu.”

Itu bukan urusanmu, dan selain itu, ada Charl juga.

“Yah, kurasa kamu terlibat tanpa menyadarinya.”

Kamu akan segera bertemu dengan mereka, begitu kata Siesta, setelah memutuskan untuk tidak menjelaskan lebih lanjut pada saat ini.

“Namun, untuk saat ini, saya pikir saya akan memberi tahu kamu tentang beberapa anggota lain yang harus kamu ketahui.”

“Ya, tidak ada yang lebih baik daripada bersiap-siap.”

Itu adalah saran yang disambut baik untuk seseorang yang telah mengalami terlalu banyak kejutan yang menegangkan selama tiga tahun terakhir di jalan.

“Iya. Yang paling berbahaya adalah 《Mage》 dan 《Executioner》 .”

Siesta terus berbicara saat dia selesai menaiki tangga dan berjalan menyusuri koridor panjang berkarpet merah.

“ 《Mage》 adalah nenek tua seperti penyihir yang tidak pernah keluar dari hutan... tapi dia dikatakan pernah menghancurkan sebuah desa menggunakan sihir tertentu. Kekuatannya diakui dan dia ditunjuk sebagai 《Tuners》 .”

(Kata ‘Mage’ sengaja tidak saya TL supaya kesannya tidak tumpang tindih dengan ‘witch=penyihir=majo’)

“Bisakah kamu berada di sisi keadilan bahkan jika kamu melakukan kejahatan sejak lama?”

Mungkin secret art itu dinilai berguna untuk melindungi dunia.

“Itu pertanyaan yang sulit... tetapi jika kita berbicara tentang aspek rasa bersalah. Dalam hal kejahatan yang sama, 《Executioner》 tidak diragukan lagi adalah 《Tuners》 yang paling mematikan.”

“Yah, itu meningkat dengan cepat. Bukankah 《Tuners》 yang melindungi dunia?”

Kurasa seperti Fuubi-san dan Sacrlet, mereka sama sekali tidak berpihak pada keadilan.

“Saya kira itu tergantung pada bagaimana kamu memandang keadilan. Bahkan, pekerjaan 《Executioner》 adalah mengeksekusi penjahat yang tidak bisa diadili oleh dunia luar.”

“...Jadi, kejahatan yang diperlukan.”

Di dunia ini, pasti ada kasus yang tidak bisa diadili oleh hukum. Pahlawan kegelapan 《Executioner》 adalah orang yang akan melenyapkan orang-orang seperti itu dari balik layar.

“Iya. Dan hanya dengan satu sabit di belakang, 《Executioner》 membabat para penjahat yang bersembunyi di bayang-bayang. Dalam hal keterampilan tempur murni,

mungkin tidak lebih buruk dari «Assassin» atau bahkan «Vampir» .”

“Itu «Mage» dan «Executioner» , ya? Jika memungkinkan, aku tidak ingin terlibat dengan mereka tanpa alasan...”

Hampir saja. Kata-kata lagi dan saya akan menyalakan flag.

Saat aku buru-buru menutup mulutku, aku tiba di sebuah pintu besar.

“Siap, Asisten?”

Siesta melirikku sekilas.

“Mulai sekarang, jangan berharap kebijaksanaan konvensional berlaku.”

Ya. Saya hanya perlu mengingat apa yang dia katakan, dan «Tuners» lain yang saya temui.

Kami saling mengangguk, dan Siesta membuka pintu dengan kedua tangan, dan adegan di ruangan besar itu,

“Jadi apa yang Rel coba katakan adalah, mengapa hanya «Detektif Hebat» itu yang boleh begitu egois?”

“Oh? Kamu cemburu pada 《Detektif Hebat》 dan kamu ingin melakukan hal yang sama?”

Seorang gadis melompat ke atas meja panjang, memegang tongkat hitam... bertukar pandang dengan Fuubi Kase, seorang polisi wanita berambut merah yang sedang duduk di kursi, merokok.

Gadis di meja itu jauh lebih muda dari 《Mage》 yang pernah kudengar, dan senjata yang dia pegang berbeda dari sabit 《Executioner》. Jadi siapa gadis yang tidak begitu damai ini?

“Aku ingin tahu siapa gadis itu.”

Siesta memiringkan kepalanya.

Kamu juga tidak tahu?

Jadi dia bukan 《Mage》 atau 《Executioner》 ?

“Ini adalah tempat suci. Turunkan senjatamu.”

Pada saat itu, rasa dingin yang mendalam tiba-tiba menyapu tubuhku. Seperti ada tangan seseorang yang langsung mengaduk ulu hati saya.

Aku dan Siesta, serta dua orang yang tadi berjuang keras, mengalihkan perhatian kami ke sumber suara. Kemudian, di belakang ruangan, seorang lelaki tua duduk di kursi paling atas dan berkata tanpa berkedip.

“Inilah bintang hari ini. Sekarang, biarkan rapat dimulai.”

Mendengar ini, gadis di meja memelototi Fuubi-san untuk terakhir kalinya sebelum akhirnya kembali ke kursinya.

“Asisten, ayo pergi.”

Tidak termasuk kami, ada total enam sekutu keadilan berbaris di meja panjang.

Pertemuan untuk memutuskan masa depan dunia dimulai.

❖**Begitulah dunia berputar.**

“ 《Detektif Hebat》 Siesta, saya minta maaf atas keterlambatan saya.”

Siesta meminta maaf dan membungkuk kepada orang-orang di meja panjang.

“Kamu juga.”

Atas desakannya, saya mengikuti jejak Siesta. *Maaf saya terlambat.*

Kami duduk berdampingan di kursi terdekat.

«Tuners» berbaris dalam satu baris, beberapa wajah yang familiar, yang lainnya sama sekali tidak familiar. Sayangnya, kami tidak dapat menemukan vampir yang kami harapkan.

“Senang bertemu denganmu lagi—detektif hebat.”

Kemudian gadis bertongkat itu memelototi Siesta yang duduk di hadapannya. Bahasanya sopan... tapi nada dan matanya jelas bermusuhan. Dia mengenakan pakaian flamboyan yang terlihat seperti kostum anime, tapi ekspresinya dingin dan tegas.

“Berapa kali kamu melanggar aturan «Piagam Federal» , mengizinkan begitu banyak pengecualian, dan kemudian hidup kembali dari dunia lain... Seberapa besar kamu ingin dunia mencintai kamu?”

Rel mungkin menginginkan sebagian dari keberuntungan itu.

Gadis yang menyebut dirinya Rel, sekali lagi mengarahkan tongkat di tangan kanannya ke arah Siesta, yang tidak melawan. Segalanya berjalan begitu cepat bagiku, dan tubuhku membeku tanpa sadar.

“Berhenti!”

Tetapi orang-orang di sini adalah pembela dunia yang kejam yang telah mempertaruhkan hidup mereka untuk melindunginya. Misalnya, saat aku tidak bisa mengikuti mereka, «Assassin» berambut merah sedang memegang pistol di kepala gadis itu sekarang.

“Bukankah kita disuruh meletakkan senjata kita? — *Reloaded.*”

“Bukankah sudah menjadi kebiasaan bahwa siapa pun yang melanggar Pasal Konfederasi akan dihukum mati? Apa masalahnya?”

“Bahkan jika itu masalahnya, orang yang melakukannya bukan kamu, *Reloaded.*”

Dengan itu, Fuubi-san dan gadis bernama *Reloaded* itu kembali menyerang satu sama lain.

“—Fuubi, kamu juga.”

Seorang pria berjas duduk di ujung meja menegur Fuubi-san untuk menyingkirkan pistolnya. Rupanya, dia memiliki suara yang sangat kuat di grup ini. Fuubi-san dan Reloaded dengan enggan menyimpan senjata mereka.

Namun, pria ini sepertinya tidak asing bagiku. Semua rambut coklat ke belakang, mata hijau tua, dan setelan mahal yang dikenakannya membuatnya terlihat seperti politisi...

“...Saya mengerti. Kamu Flip Stuart.”

Ketika saya mengatakan ini, pria itu mengangkat topeng esnya dan tersenyum.

“Senang bertemu denganmu lagi, saya Flip, walikota New York.”

Ah ya, aku mengenali wajah itu dari layar TV.

Flip Stuart—politisi yang muncul semasa saya di negeri ini bersama Siesta. Kepribadiannya yang hangat dan rekam jejaknya yang solid memenangkan dukungannya, dan dia terus berada di panggung sebagai walikota New York.

“Saya tidak berharap menemukan seseorang seperti kamu di antara 《Tuners》 .”

“Ya, di dunia ini, saya telah diberi gelar 《Revolusioner》”

Revolusioner... dengan kata lain, gelar 《Tuners》 ?

“Saya tidak bisa mengatakan banyak tentang spesifikasinya, tetapi misi yang diberikan kepada 《Revolusioner》 adalah untuk mencondongkan dunia ini sedikit dari sisi lain. Di usia berapa pun, tindakan pemerintahan adalah menyeimbangkan jungkat-jungkit yang dimainkan anak-anak.”

Untuk menjaga dan terkadang menghancurkan keseimbangan dunia demi perdamaian. Flip Stuart sang 《Revolusioner》 bukanlah wanita cantik yang bisa mempesona dunia, tapi dia mungkin ikut campur dalam politik dan ekonomi dunia dari belakang layar. Krisis dunia tidak hanya mengacu pada alien dan makhluk dunia lain. Dunia juga akan segera dihancurkan oleh orang-orang yang menjalankan negara.

“Flip, apakah kamu pemimpin dari 《Tuners》 ?”

Saya bertanya, berdasarkan perilaku Flip selama ini.

“Tidak, tidak, saya hanya moderator untuk pertemuan ini.”

Flip, di sisi lain, menjelaskan kepada saya bahwa dia tidak tahu tentang konferensi ini.

“Tapi ya. Jika itu masalahnya, tidakkah kamu tahu bahwa kami, 《Tuners》, apakah sebuah organisasi langsung di bawah Federasi Mizoev?”

“...Ahh, partner bisnisku ini tidak akan mengatakan apa-apa sampai aku bertanya padanya. Terkadang dia tidak.”

Aku melirik ke sampingnya, dan yang mengejutkanku, Siesta sedang menyeruput teh sendiri dengan set teh yang telah dia siapkan.

“Tapi, yah, itu adalah sesuatu yang aku harapkan. Dengan asumsi bahwa beberapa negara memimpin dalam mengorganisir 《Tuners》, tidak ada pilihan lain selain Amerika Serikat, Rusia, dan China...”

Keenam benua yang ada adalah Eurasia, Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Australia, dan Mizoev. Dikatakan bahwa Perang Dunia Ketiga, yang terjadi antar benua di atas 《Akashic Records》, tidak menyebabkan banyak kerusakan pada negara-negara tersebut, karena 《Silent Rule》 dari Federasi Mizoev.

“Namun demikian, kami bekerja sebagai «Tuners» di bawah tanggung jawab «Pemerintah Federal», yang mencakup beberapa orang penting dari negara lain selain Mizoev. Dan di antara mereka, «Revolusioner» kini telah ditunjuk sebagai moderator konferensi.”

Dan Flip menyimpulkan jawabannya atas pertanyaan pertama saya. Peran Flip sebagai moderator tampaknya tepat, karena ia mungkin terbiasa bertindak sebagai politisi.

“Tapi ini pertama kalinya kamu berpartisipasi dalam «Konferensi Federasi».”

Flip menatapku lagi.

“Tentu saja, semua orang di sini mengenal kamu, tetapi kebalikannya belum tentu benar. Jadi sebelum kita sampai ke masalah utama, izinkan saya memperkenalkan kamu kepada para anggota.”

...Itu hal yang menakutkan untuk dikatakan. Kenapa semua «Tuners» tahu siapa aku, dan kenapa mereka semua menatapku seperti itu?

“Bisakah kamu benar-benar meluangkan waktu untukku sebagai orang luar?”

“Kamu dan 《Detektif Hebat》 adalah bintang hari ini, bagaimanapun juga.”

Menanggapi pertanyaan saya, Flip melanjutkan, “Selain itu,” katanya.

“Semua 《Tuners》 diizinkan untuk memiliki satu orang, dengan izin sebelumnya, menghadiri Konferensi Federasi sebagai wakil atau asisten mereka. Sama seperti dia, kau tahu.”

Tatapan Flip kemudian beralih ke kursi di seberangku.

“Jadi, kamu dan aku berada di posisi yang sama, Olivia.”

Itu adalah Olivia—pembawa pesan Pendeta Wanita. Sepertinya dia hadir bukan sebagai pramugari, tetapi sebagai perwakilan untuk master-nya, yang juga seorang 《Tuners》 .

“Iya. Tapi omong-omong, 《Pendeta Wanita》 sendiri juga ada di sini.”

Olivia membuka laptopnya dan mengarahkannya ke arahku... dan itu dia.

“...Apa yang sedang kamu lakukan?”

Mia, Aku ingin memanggil namanya, tapi aku diam untuk melindungi privasinya. Di layar, bagaimanapun, adalah

seorang gadis mengenakan kostum Pendeta Wanita, jelas Mia Whitlock, mengenakan topeng rubah.

“Saya dengar itu mungkin untuk berpartisipasi secara online.”

Kita berada di era ini, kan? Mia berdebat dari dalam layar. Saya tidak pernah berpikir saya akan melihat hari ketika seorang pertapa akan berada di depan era.

“—Tapi aku tidak membutuhkan ini.”

Dan pada saat itu, Mia melepas topeng yang dikenakannya. Olivia dan «Tuners» lainnya menatapnya, tampak agak terkejut.

Hingga saat ini, Mia tidak pernah menunjukkan identitas aslinya, termasuk nama dan wajahnya, kepada siapa pun. Kami tidak akan pernah tahu apa yang mengubah pikirannya sampai dia memberi tahu kami. Satu-satunya hal yang pasti adalah bahwa mata Mia saat ini menyala dengan tekad untuk terlibat dengan dunia ini.

“Begitu, kurasa lebih baik kamu berkenalan dengan «Pendeta Wanita» .”

Flip kemudian menatapku dengan minat, dan kemudian mengalihkan pandangannya, “Jadi, kamu juga

mengenalnya?” Siesta, sang detektif hebat, dan Fuubi Kase, sang assassin, mengalihkan pandangan mereka ke... seorang pria berjas gelap duduk di ujung yang jauh.

“.....”

Tetapi meskipun berada di dalam ruangan, pria yang memakai kacamata hitam itu tetap tidak bergerak di kursinya, posturnya rapi dan bersih. Dia terlihat seperti android yang rumit, dan tidak ada kata yang terucap dari mulutnya yang selalu sedikit santai.

Aku tidak mengenal pria ini. Tapi pria ini mungkin sudah ada dalam hidupku berkali-kali.

“ 《Blackrobe》 .”

Flip menyebut gelar pria itu dan bukan namanya.

“Mereka ditugaskan ke 《Tuners》 sebagai satu kesatuan yang disebut 《Blackrobe》 , dikerahkan di seluruh dunia sebagai tukang, bisa dibilang.”

“...Ya, itu pasti membunyikan lonceng.”

Misalnya, empat tahun lalu, saya dipaksa oleh mereka untuk menyelundupkan senapan dan bertemu Siesta 10.000 meter di udara. Setelah itu, mereka kadang-kadang membantu kami dengan pekerjaan kami di bawah arahan Siesta, dan

saya secara pribadi mengandalkan mereka setelah Siesta dan saya berpisah melalui kematian.

“Iya. Dengan kata lain, «Blackrobe» adalah pengganti potongan puzzle besar yang hilang menjelang waktu penyelesaiannya. Pelumas untuk menghidupkan kembali roda gigi yang berkarat. Sebuah deus ex machina yang memungkinkan karakter kesempatan untuk membuat cerita bekerja. Itulah mereka.”

Di dunia yang penuh kontradiksi ini, alasan mengapa orang bisa hidup tanpa merasakan konflik mungkin karena, misalnya, peluru yang ditembakkan dari kegelapan, tidak terlihat dan tidak diingat.

“Jadi, kurasa giliranku sekarang.”

Pada saat itu, orang lain, yang tetap diam sampai sekarang, berbicara untuk pertama kalinya. Seorang lelaki tua dengan janggut putih dan topi sutra mengendurkan mulutnya.

“Nama saya Bruno, sang «Informant» , adalah tugas saya untuk memberi kamu informasi yang berguna.”

Pria tua yang menyebut dirinya Bruno itu memiliki senyum lembut yang membuatku bertanya-tanya apakah Sinterklas akan tersenyum seperti ini jika dia ada di dunia ini.

“Sudah lama sejak saya melihat Nona 《Detektif Hebat》 , bukan?”

“Ya, senang bertemu denganmu, Mr. Bruno.”

Siesta secara mengejutkan bersikap hormat dan membungkuk pada Bruno. Sepertinya keduanya adalah kenalan lama.

“Sebenarnya, dia merawat kami tanpa sepengetahuanmu.”

Siesta, yang duduk di sebelahku, berbisik di telingaku.

“Maksudmu dalam tiga tahun itu?”

“Ya, saya akan mengatakan 30% dari kasus yang kami miliki, kami tidak dapat menyelesaikannya tanpa sepengetahuan dan informasinya.”

Saya mengerti. Dari 《Tuners》 yang Siesta sebutkan sebelum saya berangkat ke pertemuan ini, 《Blackrobe》 dan 《Informant》 tidak disebutkan.

“Ngomong-ngomong, tidakkah 《Tuners》 memiliki sistem pensiun?”

Tiba-tiba penasaran, aku berbisik pada Siesta.

“Tidak, kami tidak. Juga, kamu sangat alami dalam betapa kasarnya kamu.”

...Jarang sekali Siesta marah padaku secara langsung. Sebagian besar waktu, saya akan dimarahi tanpa alasan.

“Ha ha ha.”

Bruno tertawa dengan kebingungan yang tak terduga. Sepertinya dia mendengar persis apa yang saya katakan.

“Tidak, saya tidak khawatir tentang itu. Saya yakin saya telah merawat tubuh saya dengan baik.” kata Bruno, menyipitkan mata ke arahku... tapi di sisi lain, ada orang lain yang memelototiku, dan dia bisa saja membunuhku dengan sekali pandang.

“Dengarkan di sini, bajingan kecil.”

Saya harus menahan diri untuk tidak mengatakan bahwa dia masih kecil dibandingkan dengan lelaki tua itu.

“Dia hidup lebih dari sepuluh kali lebih lama darimu, dan dia memenuhi tugasnya sebagai «Informant» . Jangan pernah lupa untuk memberinya rasa hormat kamu.”

...Sepuluh kali usiaku? Jadi Bruno... tunggu, dia paling terlihat berusia tujuh puluhan.

“Berkat potion yang sedikit spesial. Itu tidak membuatku abadi, tapi itu memberiku tubuh yang bisa hidup sedikit lebih lama dari kebanyakan orang.”

(Saya bingung mau pake kata potion atau ramuan, karna potion bagiku lebih berkesan isekai)

Bruno lalu berkata kepadaku sambil mengelus jenggot dan kumisnya.

“Hanya saja saya sudah hidup sedikit lebih lama dan tahu lebih banyak tentang berbagai hal. Saya sangat menghormati «assassin» dan «detektif hebat» yang selalu berada di garis depan menghadapi «krisis dunia» .”

Dengan itu, Bruno mengalihkan pandangannya ke Fuubisan dan kemudian ke Siesta.

“Kalau begitu saya ingin melanjutkan.”

Dan pertemuan yang dimulai atas saran Flip akhirnya berlanjut ke «Tuners» ketujuh. Yang terakhir adalah seorang gadis bermasalah yang telah berdebat dengan Fuubisan sebelum kami memasuki ruangan.

“Akhirnya aku bisa berbicara denganmu.”

Gadis itu—Reloaded, berubah dari ekspresi kakunya, memamerkan taring putihnya dengan bangga, dan menyibakkan rambut oranye-nya ke samping sebelum berkata padaku.

“Kimihiro Kimizuka—apakah kamu tertarik untuk menjadi familiar (hewan peliharaan) 《Magical Girl》 ini?”

Jadi kenapa semua gadis di sekitarku begitu menyebalkan?

✧Timbangan keadilan

Perkenalan telah selesai, dan posisi tujuh 《Tuners》 yang hadir hari ini telah terungkap. 《Revolusioner》 Flip Stuart, 《Informant》 Bruno, 《Blackrobe》 ???, 《Detektif Hebat》 Siesta, 《Assassin》 Fuubi Kase, 《Pendeta Wanita》 Mia Whitlock, dan—

“Hei, mengapa Rel harus menjadi satu-satunya yang tersapu dari kakinya?”

Gadis dengan rambut oranye terang, masih menyebut dirinya dengan nama panggilan “Rel,” berdiri, membanting meja dengan keras. Benturan itu membuat tongkat hitamnya terlempar ke lantai.

“Aku akan mengatakannya lagi, Kimihiro Kimizuka: kamu, jadilah familiar Rel.”

Dia adalah 《Tuners》 dan 《Magical Girl》 ketujuh, Reloaded. Dia seumuran dengan Siesta dan aku, tapi dia mengenakan pakaian Magical Girl dari anime, dan itu cocok dengan wajah menggemaskan yang baru saja dia tunjukkan padaku sebentar.

Namun, sejak awal, kata-kata dan tindakannya secara konsisten tidak menarik. Aku bertanya-tanya apakah 'familiar' adalah caranya memanggilku pesuruhnya. Jika itu masalahnya.

“...Saya tidak melihat bagaimana itu akan menguntungkan saya sama sekali, kamu tahu?”

“Tentu saja. Saya yakin kamu bosan menjadi asisten detektif hebat ini. Akan lebih menyenangkan menjadi anjing Magical Girl yang imut.”

“Apakah kamu baru saja mengatakan anjing? ...Maksudku, kenapa aku?”

Aku tidak perlu memutar ingatanku, dan aku yakin aku belum pernah bertemu gadis ini sebelumnya. Mengapa dia mencoba menempatkan saya di posisi anjing... atau asisten?

“Tentu saja, Kimihiko Kimizuka, itu karena kamu adalah—”

“—Maaf, tapi Asisten tidak akan pernah menjadi milikmu.”

Siesta menyela percakapan ini. Reloaded yang berdesak-desakan sejak pertemuan ini dimulai, tapi Siesta sepertinya berpikir sudah waktunya untuk berkelahi, dan meskipun dia tidak memiliki senjata di tangannya, dia memulai perang dingin di seberang meja.

“Apa? Apakah kamu mencoba untuk menjadi posesif? Saya tidak berpikir kamu akan seperti wanita yang pecemburu.”

“Saya tidak sedang membicarakan perasaan konyol itu. Ini adalah masalah kontraktual.”

“Kontraktual? Setelah tiga atau empat tahun, kontrak biasanya direvisi.”

“Maaf, tetapi asisten saya memiliki kontrak seumur hidup dengan saya, dan dia tidak punya waktu untuk menjadi sidekick kamu.”

...Ada beberapa kontrak misterius dengan Siesta yang tidak saya sadari.

Apakah pekerjaan seumur hidup ini berarti saya harus bersama Siesta sampai mati? Itu tidak masuk akal..... ah tidak, kurasa tidak.

“Apakah kamu akan bermain-main seperti itu?”

Reloaded kemudian melanjutkan pertengkaran dengan Siesta lagi.

“Kalau saja Rel bisa menggunakan 《Singularity》, dia bisa bekerja lebih efisien...”

“Tidak, Reloaded, kamu selalu melakukan pekerjaan dengan baik sebagai 《Mage》.”

Pada saat itu, Flip memberi Reloaded beberapa kata pujian untuk meredakan situasi.

“...Aku bilang aku bukan 《Mage》, aku Magical Girl. Sudah kubilang aku akan mengubah jabatanku sebagai ganti menjadi 《Tuners》.”

Reloaded, bagaimanapun, dengan tidak setuju meletakkan tangannya di pipinya dan memelototi Flip.

Tampaknya gadis Reloaded ini telah ditunjuk sebagai 《Tuners》 yang baru, menggantikan nenek tua yang adalah 《Mage》 yang Siesta sebutkan. Tampaknya tidak ada sistem pensiun untuk 《Tuners》, tetapi jika itu masalahnya, lalu apa alasan pengunduran diri 《Mage》 sebelumnya? Keraguan dan pertanyaanku menumpuk cukup lama, tapi tak

seorang pun, termasuk «Detektif Hebat» berwajah jernih yang duduk di sebelahku, bisa memberiku jawaban.

“Baik. Begitu banyak untuk penyimpangan.”

Maka Flip Stuart, moderator Konferensi Federasi, berbicara dengan suara yang membuat perutku tenggelam. Kami akhirnya akan turun ke bisnis. Saya telah mendengar bahwa salah satu tujuan konferensi adalah semacam tanya jawab tentang kekalahan «Benih Primordial», tetapi apa hasilnya?

“Sudah larut, tapi sekali lagi, Daydream, terima kasih, Krisis «Benih Primordial» telah berakhir.”

Flip menoleh ke Siesta dan memuji pekerjaannya sebagai detektif hebat.

“Masyarakat rahasia «SPES», termasuk kolaboratornya yang tersebar di seluruh dunia, akan segera dihancurkan. Juga telah diputuskan bahwa pulau terpencil yang mereka tempati secara ilegal akan menjadi wilayah Federasi Mizoeef. Krisis seputar «Benih Primordial» kini telah teratasi. Kerja bagus.”

Kemudian beberapa tepukan terdengar. Ada Mia di layar, Olivia, lalu Flip dan Bruno memberi selamat kepada Siesta karena menyelesaikan misi besarnya.

“...Saya.”

Tapi wajah Siesta sama sekali tidak berseri-seri.

Enam tahun lalu, dia bertemu dengan 《Benih Primordial》, dan empat tahun lalu, dia memulai perjalanan denganku untuk melawan 《SPES》. Menghitung berapa banyak hal yang hilang, Siesta tidak mungkin menunjukkan senyum di wajahnya. Dia bukan seseorang yang akan tersenyum pada saat seperti ini.

“Ini tidak seperti pekerjaanmu yang memiliki catatan khusus, kan?”

《Magical Girl》 yang memproklamirkan diri kemudian menatap Siesta dengan dingin dengan pipi yang disangga oleh siku,

“Dan beberapa Tuners lain di ruangan ini juga telah melanggar aturan.”

Dia kemudian mulai mengadukan orang lain selain Siesta.

Tapi saya sudah tahu siapa yang dimaksud Reloaded.

“Flip, kamu tahu tentang ini, bukan? Itu 《Assassin》 dan 《Pendeta Wanita》 telah melampaui batas mereka.”

...Seperti yang diharapkan. Memang, keduanya membantu Siesta mengalahkan 《Benih Primordial》, yang merupakan misinya.

Mia telah menunjukkan kepada Siesta 《Bible》, yang awalnya dilarang untuk siapa pun kecuali 《Pendeta Wanita》, dan Fuubi-san membantu Charl dan aku melawan 《SPES》 setelah Siesta meninggal. Reloaded mengangkat masalah apakah semua ini melanggar aturan Piagam Federal atau tidak.

“...S-senpai tidak bersalah.”

Suara gadis itu berasal dari layar komputer.

“Itu adalah keputusanku, jadi senpai adalah...”

“Huh? Begitu? Saya tidak mengerti bagaimana itu argumen.”

“...Olivia, bagaimana cara keluar dari layar panggilan ini?”



Mia yang tidak terbiasa berbicara dengan orang lain... apalagi berdebat, dikalahkan oleh tekanan Reloaded dan mencoba mundur dari layar. Hal kecil yang malang.

“Aku akan memberitahumu sesuatu tentang itu.”

Pada saat itu, Bruno sang «Informant» mengangkat tangan kanannya yang bersarung tangan.

“Faktanya, saya telah menerima saran dari «Assassin» . Memang benar bahwa Piagam Federal menyatakan bahwa satu krisis dunia harus ditangani oleh satu «Tuners» .”

—*Tapi*, Bruno mengetuk lantai dengan tongkatnya.

“ «Assassin» mengatakan bahwa selama seseorang memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, siapa pun harus diizinkan untuk membantu «Tuners» lainnya. Sebenarnya, saya juga membantu «Tuners» lain dengan misi mereka, meskipun bukan tugas saya untuk melakukannya. Saya bisa mengerti dari mana dia berasal.”

Komentar Bruno membuat semua mata tertuju pada Fuubi-san.

Apakah Fuubi-san tahu bahwa tindakannya akhirnya akan menjadi masalah dan membawanya ke perhatian «Informant

» , yang paling tua dan tampaknya memahami sifat pekerjaannya?

“Jika seseorang dalam kesulitan, kami membantu mereka. Itu hal yang wajar bagi seorang polisi.”

Fuubi-san, terlepas dari perhatian yang dia tarik, tetap bersikap santai dan mencoba menjelaskan situasi. Lalu,

“Yah, mungkin sulit untuk memahami seorang anak yang terlalu sibuk dengan tugasnya sendiri bahkan tidak punya waktu untuk merawat orang lain.”

Dia mendengus, jelas mengejek orang lain.

“Apakah kamu berbicara tentang Rel?”

“Oh, jadi kamu memang memiliki kesadaran diri.”

“Huh?”

“Ah?”

...Fuubi-san, kamu tidak pandai bersosialisasi.

“Saya mengerti situasinya sekarang.”

Ekspresi Flip tidak berubah, dan dia menerima argumen Fuubi-san dan Bruno untuk saat ini.

“Memang benar bahwa «Benih Primordial» adalah ancaman yang jarang terlihat dalam beberapa tahun terakhir.

Itu akan dapat diterima jika beberapa penyimpangan diizinkan.”

“...! Seorang moderator belaka tidak memiliki wewenang untuk memutuskan hal-hal seperti itu, kan?”

Namun Reloaded tidak puas dengan keputusan itu, dan membentak Flip.

“Iya. Ketika sampai pada perubahan aturan formal, pemerintah federal akan memiliki keputusan akhir.”

—Namun, nada suara Flip berubah lagi.

“Saya telah membuat keputusan seperti itu karena prioritas pertama saya adalah menjaga agar pertemuan ini berjalan dengan lancar. Apakah kamu keberatan dengan itu?”

Suara dingin itu membuat hatiku sakit. Reloaded yang tadinya begitu angkuh, tampak tersentak sejenak, lalu menyerah mencoba membantah.

“Kalau begitu, kurasa sudah diputuskan.”

Seakan tidak berani membaca suasana tegang, suara hening Bruno memecah kesunyian.

“Era baru membutuhkan aturan dan nilai baru. Saya bangga dengan anak muda yang tidak takut akan perubahan...”

atau mungkin ini hanya orang tua yang berjuang untuk mengikuti zaman baru.”

kata Bruno, dengan lembut membelai tongkat di tangannya dengan ujung jarinya.

“Terima kasih atas perhatian kamu.”

Fuubi-san menundukkan kepalanya ke 《Informant》 .

Seperti Siesta, dia tampaknya sangat menghormati Bruno.

“Haha, itu permintaan dari gadis kecil imut.”

“...Terima kasih atas perhatian kamu.”

Fuubi-san, yang menjawab dengan kalimat yang sama, menunjukkan ekspresi gelisah yang jarang terjadi, dan aku hanya bisa tertawa... hampir.

“Jadi, mari kita mulai berbisnis, ya?”

—Dan mata dingin Flip menoleh ke arahku.

Oh, saya mengerti, saya menyadarinya. Tujuan pertemuan ini bukan hanya pembekalan tentang kekalahan 《Benih Primordial》 . Dengan kata lain, ini.

“Apa pendapat kamu tentang perubahan di masa depan yang tertulis di 《Bible》 ?”

Ini adalah tempat untuk mencelaku karena membalikkan prediksi Mia dan mencari Rute X yang sama sekali baru.

“Saya mendengar bahwa di masa depan yang asli, Daydream akan mati, dan 《Detektif Hebat》 yang baru akan layu bersama dengan 《Benih Primordial》 . Tapi kamu membalikkannya, mendistorsinya—dan sebagai hasilnya, Daydream hidup kembali, tetapi kandidat baru untuk Detektif Hebat, Nagisa Natsunagi, mati.”

Tidak, kudengar dia dalam keadaan koma, kata Flip, menatapku dengan satu alis terangkat.

“Apakah kamu benar-benar berpikir ini yang kamu... atau Daydream, inginkan?”

Flip mengarahkan pertanyaan ini kepada saya sendiri. Apakah saya pikir Siesta ingin Nagisa Natsunagi mati dan hidup kembali? Saya tidak bisa menjawab pertanyaan itu, karena saya sudah tahu jawabannya.

“ 《Singularity》 “

Flip berkata sambil menatapku, «Tuners» yang lain semua menatapku serempak.

“Ketidakteraturan yang selalu muncul ketika waktu berubah secara dramatis, yang menjungkirbalikkan masa depan yang dilihat «Pendeta Wanita», yang mengubah cara mapan dunia—”

Itu kamu, Flip memberi tahu saya.

Singularity— itulah yang Sacrlet katakan. Atau mungkin Mia pernah mengatakan hal serupa sambil menatapku.

Orang yang akan mengubah masa depan, orang yang akan menggerakkan dunia, Singularity... itulah aku, Kimihiko Kimizuka. Saya tertawa dalam pikiran saya, berpikir, *Kamu pasti bercanda, tidak mungkin itu benar*, dan kemudian saya memikirkan semua bayangan yang telah terjadi dalam hidup saya.

Misalnya, saya selalu memiliki kecenderungan menjengkelkan untuk terjebak dalam masalah, dan karena «Singularity» saya, hal-hal tak terduga telah terjadi di sekitar saya. Ngomong-ngomong, Hel pernah mengatakan kepada saya bahwa sifat saya pada dasarnya adalah jenis hal yang akan mengubah banyak hal dan menyebabkan insiden, dan bahwa saya adalah pusat dunia. Dan yang terpenting, ada

detektif hebat tertentu yang membawaku 10.000 meter di atas tanah untuk mengubah masa depan, ketika bencana sudah dekat.

Misalkan itu semua karena aku adalah 《Singularity》 itu, itulah mengapa insiden terjadi di sekitarku, dan detektif hebat dan musuh dunia berkumpul di sekitarku, dan akhirnya, bahkan masa depan yang dilihat 《Pendeta Wanita》 berubah. Alasan sebenarnya kenapa aku bisa melakukan sesuatu yang terlarang seperti menghidupkan kembali orang mati adalah—

“Aku bertanya padamu, 《Singularity》 . Bagaimana kamu berhubungan dengan dunia mulai sekarang?”

Flip bertanya kepada saya sekali lagi.

“Yah, terima kasih atas bantuan 《Tuners》 yang lain, Daydream dihidupkan kembali, seperti yang kamu harapkan. Kami juga berhasil menyingkirkan 《Benih Primordial》 secara tidak sengaja, tapi ini hanya sekali. Saya tidak berpikir hasil adalah segalanya.”

Flip Stuart menyilangkan jarinya dan meletakkan sikunya di atas meja saat dia melihatku terdiam. Dan seperti saya, Fuubi-san dan Mia tidak bisa membuka mulut untuk

berdebat. Mereka mungkin tidak mengatakan apa yang mereka lakukan itu salah, tetapi mereka tahu itu tidak benar.

Meskipun pilihanku membuat Fuubi-san marah dan membuat Mia menangis, aku masih berhasil meyakinkan mereka. Aku menipu mereka. Maka terserah saya, tidak ada orang lain, untuk memberi tahu mereka.

“Asisten?”

Siesta menatapku heran saat aku tiba-tiba berdiri di tempat.

Selama ini saya hanya mengandalkan detektif. Selama tiga tahun terakhir, saya berdiri di samping Siesta, terlalu yakin bahwa selama dia ada di sana, kasusnya akan selesai, bahwa harapan saya akan terpenuhi. Tapi saya mendapatkan pembalasan saya dan kehilangan Siesta, dan saya menghabiskan satu tahun dengan sia-sia, tidak bisa melupakannya, dan bertemu detektif lain.

Natsunagi bisa menjalani hidupnya karena hanya Natsunagi yang bisa. Meskipun saya mengatakan demikian, saya akhirnya memintanya untuk terus bekerja sebagai detektif, dan sebelum saya menyadarinya, saya menjadi tergantung padanya. Dan seperti tiga tahun terakhir itu, seperti tahun yang kuhabiskan di bak mandi suam-suam kuku, dan selama beberapa bulan terakhir ketika aku berdiri lagi, aku berpegangan dan dibantu oleh para detektif—tapi,

“Bukankah sudah waktunya kita bertukar tempat?”

Mungkin itu sebabnya saya berdiri di sini pada hari ini.

Kakiku sedikit gemetar, tapi tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Hanya saja saya merasa lelah karena duduk di posisi yang sama begitu lama, atau mungkin, menggigil.

“Flip, jadi maksudmu ada masalah dengan kami yang mencoba menghidupkan kembali Siesta, kan?”

Saya melihat ke 《Revolusioner》 dan semua orang yang hadir di pertemuan ini. Dikelilingi oleh 《Tuners》, saya hanyalah seorang warga sipil, dan saya tidak seharusnya berbicara. Dengan tatapan para pahlawan yang telah melindungi dunia, apa yang bisa saya katakan?

“Singkatnya, itulah yang akan saya katakan.”

Flip menjawab untuk mereka semua. Wajahnya tetap tidak berubah, dan dia berbicara bukan sebagai politisi di luar, tetapi sebagai 《Revolusioner》 yang mengendalikan dunia bawah.

“Dalam sejarah yang benar, 《detektif hebat》 seharusnya dikorbankan untuk menyelamatkan dunia ini.”

Detektif itu seharusnya sudah mati, begitu pikir para penjaga dunia.

Mendengar ini, anehnya hatiku gelisah. Aturan «Tuners» , cerita yang ditemukan di «Bible» , apakah saya adalah «Singularity» atau bukan, tidak ada yang penting. Hanya ada satu hal yang penting, dan saya sudah memutuskan apa yang harus saya katakan.

“Saya mengerti. Jadi Siesta seharusnya tidak hidup kembali, huh? Apakah kamu benar-benar percaya itu? Maka kamu sebaiknya berhenti dari pekerjaan ini sekarang.”

Karena mereka tidak bisa memahami sesuatu yang begitu sederhana.

Mereka tidak pantas untuk melindungi dunia, bukan?

“Hilangnya Siesta adalah kerugian bagi seluruh umat manusia, dunia, alam semesta.”

Sejak saya bertemu dengan detektif hari itu, 10.000 meter di atas tanah, mereka berdua selalu ada untuk saya. Mereka telah menyelamatkan saya. Tapi sekarang kebalikannya. Apakah saya «Singularity» atau tidak, itu tidak masalah. Dunia tidak penting bagiku. Satu-satunya hal yang tidak bisa saya kompromikan adalah...

Siesta dan Nagisa Natsunagi.

Aku tidak akan membiarkan para detektif mati.

“.....”

Keheningan menyelimuti ruangan itu, dan yang bisa kulakukan hanyalah suara detak jantungmu sendiri. Beberapa dari tujuh 《Tuners》 memelototiku, beberapa tersenyum penuh minat, dan beberapa menatap kosong ke dalam kehampaan. Kemudian, setelah beberapa lusin detik keheningan yang terasa seperti selamanya.

“...Itulah yang saya pikirkan, tapi saya akan menyerahkan sisanya kepada kamu untuk memutuskan.”

“Kau ini tolol apa?”

Aku tidak bisa menahan kesunyian lebih lama lagi, jadi aku kembali ke tempat dudukku dan disambut, seperti yang kuduga, oleh tatapan kosong Siesta. Akhirnya, Siesta menghela nafas berat dan berkata,

“Tapi terima kasih.”

Ekspresinya agak bermasalah. Meski begitu, ada senyum di bibirnya yang mengerucut.

“Yah, aku tidak bisa membiarkan Asisten bekerja sekeras ini dan tidak mengatakan sesuatu, kan?”

Kemudian, Siesta berdiri untuk saya.

“Tentu saja, saya siap bertanggung jawab atas kejadian ini.”

Kemudian, melihat sekeliling pada orang-orang di ruangan itu, dia berkata dengan tenang.

“Dengan ini saya mengundurkan diri dari jabatan saya sebagai ‹‹Tuners››, dan secara resmi menunjuk Nagisa Natsunagi sebagai ‹‹Detektif Hebat›› berikutnya sebagai penggantikmu.”

✧Detektif itu benar-benar kalah.

Setelah Konferensi Federasi, saya dan Siesta pergi ke kafe dekat penginapan kami untuk makan malam ringan. Sambil makan pasta dan scone, kami mencoba berdiskusi lebih lanjut tentang konferensi itu.

“Jadi, bagaimana ceritanya, Siesta?”

Aku bertanya padanya saat dia menggulung pasta dengan rapi dengan garpunya.

“Apakah kamu serius ingin berhenti dari peran 《detektif hebat》 ?”

Sekitar satu jam yang lalu, di Konferensi Federasi, Siesta mengumumkan bahwa dia akan mengundurkan diri dari posisinya sebagai 《detektif hebat》 dan menunjuk Nagisa Natsunagi sebagai penggantinya. Namun, setelah mendengar ini, reaksi 《Tuners》 lainnya (kecuali Mia) menjadi tenang.

“Oh, kamu sedang membicarakan itu? Saya pikir kamu akan berbicara tentang bagian 《Singularity》 .”

Siesta menyeka mulutnya dengan serbet, terlihat sejelas biasanya.

“Aku berbohong jika aku mengatakan itu tidak mengganguku sama sekali, tapi... Aku memiliki hal yang lebih penting untuk dilakukan sekarang.”

“Hehe. Saya pikir kamu akan marah lagi dan berkata, 'Kamu seharusnya memberi tahu saya tentang hal-hal penting itu sebelumnya'.”

Dari cara dia mengatakannya, saya kira Siesta menyadari keberadaan saya seperti itu. Tapi setidaknya sekarang, informasi itu relatif tidak berarti bagiku.

“Misalkan saya benar-benar memiliki semacam pengaruh di dunia, itu tetap tidak akan memengaruhi tindakan saya.”

Saya telah hidup dengan sifat menjengkelkan untuk mendapatkan masalah sepanjang hidup saya. Memberinya arti yang berbeda tidak akan mengubah pikiran atau cara hidup saya. Saya hanya punya satu hal yang harus dilakukan, satu keinginan untuk dipenuhi.

“...Saya mengerti. Kamu benar-benar sudah dewasa, kan?”

Siesta duduk untuk makan lagi, tampak puas dengan dirinya sendiri.

“Begitu? Yang ingin saya tanyakan adalah, mengapa kamu tiba-tiba memutuskan untuk berhenti menjadi 《Detektif Hebat》 ?”

Kedengarannya seperti cerita yang bagus, tapi spesialisasi Siesta adalah mengaburkan hal-hal penting seperti itu.

“Misi saya sebagai 《detektif hebat》 adalah untuk membasmi dan menghancurkan 《SPES》 . Sekarang setelah saya mencapai itu, saya tidak berpikir itu sangat aneh bahwa saya mengundurkan diri dari posisi saya sebagai 《detektif hebat》 , kan?”

“...Tapi kupikir kau terlahir dengan sifat detektif?”

Tanyaku pada Siesta sambil menatap gelas di tanganku.

Saya bisa melihat wajah saya yang terdistorsi di permukaan air.

“Betul sekali. Itu sebabnya, sekarang aku telah mengalahkan musuh bebuyutanku, aku akan kembali menjadi ‹‹detektif›› normal. Itu saja.”

Mulut Siesta mereda saat dia menatapku.

“Jadi, mulai dari sini, ini ceritamu.”

Nada suaranya lembut, tapi dia tidak memberi ruang untuk keberatan.

“...Saya mengerti.”

Tapi ya. Bahkan jika Siesta berhenti melawan musuh dunia, dia masih akan menantang misteri dan kejahatan yang mengintai dalam kehidupan sehari-hari. Dia tidak akan menghilang begitu saja dari kehidupan sehari-hariku hanya karena dia berhenti menjadi ‹‹detektif hebat›› .

“Asisten?”

Tiba-tiba aku menyadari bahwa Siesta sedang mengintip wajahku.

“...Tidak, tidak apa-apa.”

Meskipun saya sudah memutuskan untuk berhenti mengandalkan detektif, saya terkejut pada diri sendiri karena berasumsi bahwa Siesta akan berada di sebelah saya, saya batuk dan berdeham,

“Jadi maksudmu Natsunagi akan menggantikanmu?”

“Iya. Ini semua berkat Nagisa aku bisa menggerakkan tubuhku seperti ini sekarang dan kami bisa mengalahkan 《Benih Primordial》. Aku yakin dia bisa mengambil peran 《Detektif Hebat》 lebih baik dariku... tidak, Nagisa lebih pantas mendapatkan peran ini daripada aku.”

Aku sudah kalah, kata Siesta sambil menyandarkan punggungnya di kursi.

Seolah-olah dia mengakui kekalahan Natsunagi (Alicia), yang kami temui di London tahun lalu.

“Tentu saja, itu jika Nagisa masih ingin menjadi 《Detektif Hebat》. Nagisa sekarang mungkin telah kehilangan kekuatan 《benih》 dan kembali menjadi gadis normal.”

“...Ah. Itu sebabnya kita perlu bertanya pada Natsunagi sendiri tentang hal itu.”

Kami saling mengangguk dan mengkonfirmasi rencana masa depan kami. Tidak peduli seberapa besar keinginan

Siesta agar Natsunagi mengambil alih posisi 《detektif hebat》, keinginan itu tidak akan terpenuhi sampai Natsunagi sendiri bangun.

“Betul sekali. Aku tidak punya banyak waktu, tapi aku akan memastikan Nagisa bangun.”

Bahkan, sebagai syarat pengunduran diri Siesta untuk disampaikan secara resmi kepada petinggi di Konferensi Federasi, kehadiran Nagisa Natsunagi diamanatkan. Dengan kata lain, kecuali jika Natsunagi bangun dan mengambil alih wasiat Siesta, Siesta akan tetap menjadi 《Detektif Hebat》.

“Tapi kami tidak bisa melihat Sacrlet.”

Siesta mencoba menemui vampir itu untuk mendapatkan petunjuk bagaimana cara membangunkan Natsunagi, tapi sayangnya, dia sama sekali tidak muncul di pertemuan itu.

“Saya kira ini terlalu dini. Saya yakin itu akan aman di dalam ruangan.”

Ya, vampir hanya muncul di malam hari. Seperti 《Benih Primordial》, ia tidak menyukai matahari.

“Tapi pada akhirnya, hanya ada tujuh 《Tuners》 yang hadir.”

Yang tidak hadir adalah 《Vampir》, 《Inventor》, 《Phantom Thief》 yang belum terlihat, dan dua lagi... tidak, salah satunya adalah 《Executioner》 yang disebutkan Siesta.

“Ini agak tidak biasa untuk memiliki lebih dari mayoritas yang hadir. Kami juga cukup beruntung untuk bertemu 《Magical Girl》 yang baru.”

Gumam Siesta, membasahi mulutnya dengan teh. Dia entah bagaimana bisa tetap tenang setelah semua intimidasi.

“Apakah dia mengatakan dia mengambil alih sebagai 《Mage》? Apakah semudah itu mengganti posisi?”

Nah, dalam hal ini, mungkin hanya perubahan gelar.

“Ya, itu terjadi. Ada lebih dari dua belas peran untuk 《Tuners》, dan mereka dipilih berdasarkan periode waktu. Dulu ada 《Exorcist》 dan 《Swordsman》, kurasa.”

“Mereka selalu diganti, bukan?”

“Itulah yang melawan 《musuh dunia》 adalah segalanya.”

Mulut Siesta berubah menjadi ekspresi yang sedikit kesepian.

Aku sedang berbicara tentang perombakan posisi yang sederhana, tapi Siesta mungkin mengartikannya secara berbeda—kematian «Tuners». Tampaknya «Tuners» akan diganti secara teratur.

“Faktanya, «Executioner» yang saya tahu sepertinya telah menghilang di tahun lalu.”

...Saya mengerti. Bukannya dia tidak berpartisipasi sama sekali. Mungkin orang lain sudah mengambil alih peran «Executioner», atau mungkin seluruh posisinya telah diganti.

Dan Siesta, mengetahui apa masa depannya, telah melawan «musuh dunia» selama tiga tahun. Saya telah berdiri di sampingnya selama bertahun-tahun, tetapi saya tidak dapat melihat tekadnya.

“Lebih penting lagi, aku sedang memikirkan Nagisa sekarang.”

Kemudian, seperti biasa, Siesta kembali ke topik seolah-olah dia telah membaca pikiranku.

“Seperti yang saya katakan sebelumnya, saya pikir kesadaran Nagisa sedang tidur nyenyak.”

Sambil memegang ujung jarinya ke dagunya, Siesta mencoba merenungkan situasi Natsunagi saat ini.

“Saya pikir saya telah melakukan pekerjaan saya, dan saya tertidur, puas dan lega.”

Itulah yang terjadi pada saya, Siesta menceritakan pengalaman masa lalunya.

Dia juga memiliki pengalaman kesadarannya hidup dan tidur di jantung Natsunagi.

“...Hm? Lalu bagaimana kamu melakukannya saat itu?”

“Saat itu?”

Siesta sedikit memiringkan kepalanya mendengar pertanyaanku.

“Kamu tahu, di kapal pesiar mewah itu, ketika aku melawan Chameleon yang mengamuk, kamu datang untuk menyelamatkanku, meminjam tubuh Natsunagi, kan?”

Setidaknya saat itu, Siesta bangun dan berlari ke arahku.

“...Apakah itu pernah terjadi?”

“Tidak, kamu tidak boleh berpura-pura bodoh seperti itu.”

Tapi entah kenapa, Siesta mengalihkan pandangannya dariku dan memutar kepalanya tidak wajar.

“Oh begitu.”

Dan saat itulah saya memikirkan kemungkinan. Sepertinya saya memperoleh sedikit kekuatan penalaran selama bertahun-tahun bekerja sebagai asisten.

“Dengan kata lain, kamu bangun dengan tergesa-gesa dan tidak bisa tetap tenang ketika aku dalam masalah.”

“ ... ”

“Pada tingkat tidak sadar, kamu tidak bisa tidak khawatir tentang saya.”

“

Alis Siesta berkedut saat dia mencoba mempertahankan ketenangannya.

Saya ingat kembali saat saya diculik, dan dia bergegas menghampiri saya dengan robot, mencoba bersikap alami. Jadi, dengan kata lain,

“Siesta, kamu terlalu menyukaiku, ya?”

Setelah setahun menunggu, saya mendapat kesempatan untuk membalas dendam.

“.....Kau ini tolol apa?”

Dan hasilnya adalah pelecehan terlemah yang pernah saya dengar.

“...Huh.”

Kemudian Siesta menghela nafas dengan keras,

“Apakah kamu yakin ingin melakukan percakapan ini dengan saya? Aku yakin Nagisa akan sangat marah jika dia mendengar kita berbicara seperti ini.”

Dia berkata dan menatapku dengan jijik.

Partner saya, yang saya temui lagi setelah satu tahun, tampaknya memiliki ekspresi yang sedikit lebih berubah dari sebelumnya.

Tapi itu mungkin karena fakta bahwa... dia menghabiskan satu tahun dengan seorang gadis dengan gairah yang berapi-api, tidak pernah meninggalkan sisinya. Jadi saya berpikir, dan saya menjawabnya,

“Ya, dia akan marah.”

—Itu sebabnya.

“Itu sebabnya aku ingin dia bangun pagi dan memarahiku.”

Hanya itu yang saya inginkan saat ini.

“...Apakah kamu tidak terlalu menyukai Nagisa?”

Siesta memberiku senyum kecut.

Saat saya merenungkan bagaimana saya harus menanggapi tindakan balas dendam yang begitu cepat.

“Semuanya, membeku!”

Tiba-tiba, ada suara seorang pria dan suara tembakan di toko. Ketika saya berbalik untuk melihat apa yang sedang terjadi, saya melihat beberapa pria bertopeng mengarahkan pistol mereka ke pegawai dan pelanggan.

Saya mengerti, insiden lain. Ayolah, kalian tidak bisa membaca suasana hati sejenak? Saya berpikir dan menahan senyum masam ketika saya menunggu instruksi detektif.

“Asisten, bukankah sudah waktunya untuk melakukan sesuatu tentang sifat kamu?”

“Ya. Itu keinginan kedua saya sekarang.”



Di masa lalu, Phantom Thief membuat kesepakatan dengan musuh dunia, 《Benih Primordial》, dan mencuri 《Bible》 milik Mia. Tentu saja, ini adalah pengkhianatan yang seharusnya tidak dilakukan oleh 《Tuners》, yang

seharusnya menjadi sekutu keadilan, dan sebagai hasilnya, dia dipenjarakan di penjara bawah tanah.

“Yah, sepertinya ada banyak serangan teroris di sini di New York baru-baru ini, dengan tujuan membebaskan Arsene, dan anak buah Flip sibuk menangani mereka.”

Fuubi-san kemudian menghembuskan asap rokoknya dan menyebut nama Flip, sang «Revolusioner» yang juga berprofesi sebagai politisi di dunia publik.

“Dan bukan hanya New York, saya mendengar bahwa insiden seperti itu dilaporkan di sana-sini di seluruh dunia sekarang. Apakah kamu ingat salah satu dari mereka?”

Kemudian mata tajam Fuubi-san menoleh ke arahku.

“...Jangan bilang pembajakan bus di London adalah satu insiden juga?”

Itu terjadi sekitar tiga minggu yang lalu, ketika saya sedang naik bus dengan Mia di London. Ada seorang pria dengan pistol menuntut polisi untuk membebaskan teman-temannya. Apakah dia mengacu pada «Phantom Thief» Arsene...

“Apakah ada banyak teman Phantom Thief?”

Ada orang-orang di New York dan London... atau di seluruh dunia mencoba menyelamatkan, bahkan jika mereka harus membajak sebuah bus dan menyebabkan insiden.

“Aku pernah mendengarnya 《Phantom Thief》 mendapat banyak bantuan.”

Siesta menjawab pertanyaan saya.

“Tapi mungkin itu...”

“Ya, para aktivis pembebasan itu jelas bukan teman Arsene.”

Kali ini, Fuubi-san mengikuti kata-kata Siesta.

“Buktinya adalah mereka tidak mengetahui informasi konkrit tentang 《Phantom Thief》 , kecuali alias Arsene.”

Jika Fuubi-san begitu yakin, bukan berarti orang-orang ini berbohong untuk melindungi 《Phantom Thief》 , kan? Jika itu masalahnya,

“Jadi mereka tidak Teman 《Phantom Thief》 , tapi hanya pion yang bisa digunakan?”

“Atau...”

Fuubi-san menyela, mematikan rokoknya dengan asbak.

“Atau mungkin Arsene memilikinya dalam belas kasihan.”

Untuk menyelamatkannya dari penjara ini.

Dia akan memerintahkan seluruh dunia.

“...Bagaimana mungkin?”

Apakah Arsene memiliki keterampilan untuk mengendalikan orang asing seolah-olah dia adalah boneka?

“Saya tidak tahu persis bagaimana caranya. Tapi,”

Siesta menjawab dengan ekspresi muram yang luar biasa.

“Dia adalah Phantom Thief—dia juga bisa mencuri pikiran dan kemauan manusia.”

“...Tapi jika Arsene berencana untuk keluar dari penjara sekarang, apa tidak ada yang bisa kita lakukan untuk itu?”

Dikatakan bahwa Arsene masih dipenjara jauh di bawah tanah di beberapa negara. Jika itu masalahnya, kami harus mengambil tindakan tegas sebelum hal lain terjadi—

“Ya itu betul. Saya berharap saya bisa melakukan itu setidaknya.”

Fuubi-san menjawab atas nama Siesta, menghembuskan asap ke langit-langit.

“Menurut atasan saya yang tidak kompeten, 《Phantom Thief》 Arsene sudah kabur dari penjara.”

❖ **Nama musuhnya adalah Arsene.**

Keesokan harinya.

Siesta dan saya dipanggil ke Departemen Kepolisian New York oleh seseorang.

“Yo, bersenang-senang tadi malam?”

Kami diantar ke ruang resepsi, dan seorang polisi wanita—Fuubi Kase, duduk di sofa dengan sebatang rokok di tangannya, mengucapkan kalimat seperti sesuatu dari RPG terkenal, menyeringai pada Siesta dan aku.

“Saya tidak mengerti apa yang kamu maksud dengan bersenang-senang.”

Aku duduk dengan Siesta di sofa menghadap Fuubi-san, pura-pura bodoh.

“Tidak, maksudku, gadis itu terlihat mengantuk. Saya pikir mungkin kamu tidak membiarkannya tidur.”

“...Detektif hebat ini *selalu* mengantuk.”

Aku melirik orang yang duduk di sebelahku, menggosok matanya dengan mengantuk, sepertinya tidak mendengar

percakapan antara Fuubi-san dan aku. Jika kamu bertanya kepada saya, saya pikir saya tidur lebih buruk dari biasanya, tapi... saya bersumpah, tidak ada yang terjadi tadi malam. Tidak ada lagi yang perlu dikatakan.

“Ngomong-ngomong Fuubi-san, bagaimana kamu bisa begitu bangga menjadi bagian dari DKNY?”

Polisi wanita Jepang menempati ruangan seolah-olah itu miliknya, merokok. Apa yang terjadi dengan pembicaraan tentang berhenti merokok?

“Oh, ini? Saya ingin berhenti merokok sekarang.”

Kemudian Fuubi-san tersenyum tipis dan berkata,

“Saya pikir saya akan merokok dengannya untuk sementara waktu.”

Yang mengejutkan saya, saya harus mengatakan, dia berduka atas musuhnya yang sekarang sudah meninggal dengan caranya sendiri.

“...Begitu? Apakah ada sesuatu yang ingin kamu ceritakan tentang kejadian kemarin?”

Itu tentang serangan oleh pria bertopeng misterius di kafe tempat kami makan malam. Sayangnya bagi mereka, ada detektif hebat di antara para pelanggan. Pada akhirnya, saya

tidak memiliki kesempatan untuk membuat perbedaan pada saat Siesta mengusir orang-orang itu dalam sekejap dan membawa mereka ke polisi.

Kami telah mencapai tujuan kami dan berpikir untuk kembali ke rumah, tapi tepat sebelum itu... Fuubi-san, yang masih tinggal di New York, menghubungi saya tentang kejadian itu, dan di sinilah kami.

“Oh, orang-orang yang kamu tangkap kemarin? Saya meminta mereka memberi tahu saya motif mereka menyebabkan insiden itu. Kemudian mereka mulai mengatakan beberapa hal yang menarik.”

Hal-hal menarik Fuubi-san tentu saja berarti masalah bagi kami. Mengangguk setuju, aku mendengarkan apa yang dia katakan.

“Mereka berkata—biarkan Arsene pergi.”

Mendengar hal itu, Siesta yang sejak tadi mengantuk langsung bereaksi. Dia meletakkan ujung jarinya ke dagunya dengan ekspresi muram. Tapi aku masih tidak tahu kenapa. Arsene? Ada apa dengan nama itu...

“Ini Phantom Thief.”

“...! Phantom Thief, tidak, tunggu.”

Siesta menatapku dan mengangguk.

“Iya. Arsene, salah satu dari dua belas 《Tuners》, pengkhianatnya adalah 《Phantom Thief》.”

Saya telah diberitahu itu juga alias, Siesta berkata dengan ekspresi rumit di wajahnya.

Pengkhianat, 《Phantom Thief》. 《Pendeta Wanita》 Mia Whitlock pernah memberi tahu saya alasan mengapa dia dijuluki demikian.

❖Pasti bel akan berbunyi tiga kali.

Setelah itu, kami meninggalkan kantor polisi untuk membahas 《Phantom Thief》 Arsene... Tapi Siesta benar-benar menginjak-injak gagasan itu.

“Sepertinya kita duduk di sini.”

Siesta dan saya duduk berdampingan di teater. Entah bagaimana, kami sekarang berada di teater di Broadway, menonton musikal.

“Namun, kami benar-benar tidak punya waktu untuk ini.”

“Kamu tidak selalu dapat menemukan jawaban yang kamu inginkan dengan tergesa-gesa.”

Siesta berkata dengan tenang, menunduk menatap brosur di tangannya.

Aku ingin tahu apakah ada arti penting dari fakta bahwa dia membuat keputusan ini.

“Yah, sudah lama. Saya pikir sudah dua tahun.”

Siesta kemudian menyebutkan ingatan tertentu. Kami pernah ke teater ini sebelumnya, atas undangan Siesta.

“Kami tidak bisa menikmatinya dengan baik saat itu karena serangan teroris di teater.”

“Jadi ini adalah pengulangan... lagi pula, kami selalu mendapat masalah.”

“Sebagian besar karena kamu.”

Dan kami bercanda sebelum pertunjukan.

Dua tahun telah berlalu sejak itu.

Saya yakin kami berjanji untuk menebusnya... tetapi setahun kemudian, saya menyadari bahwa itu adalah janji yang tidak terpenuhi. Satu tahun lagi telah berlalu sejak itu, saya tidak pernah berpikir itu akan menjadi kenyataan seperti ini.

“Jadi apa yang kamu pikirkan? Dalam satu tahun terakhir, apakah kamu telah tumbuh menjadi pria dewasa yang nyaman dengan musikal, budaya modis lainnya, dan tempat?”

“Yah, saya sendiri berusia delapan belas tahun. Saya tidak gugup dalam situasi formal, dan saya cukup baik dalam mengawal wanita.”

Kataku, menepis pertanyaan menyelidik Siesta.

“Dalam setahun terakhir, saya bisa pergi berbelanja dan makan malam dengan gadis-gadis, bermain biliard dan pergi ke kasino untuk berlibur, bahkan mengajak mereka ke bar.”

“...Ya. Tidak masalah bagi saya dengan wanita seperti apa kamu tumbuh dewasa.”

Sepertinya saya melangkah ke ladang ranjau, karena suasana hati Siesta menjadi sangat buruk.

“Itu adalah lelucon. Sejajurnya, itu hanya Natsunagi, Saikawa, dan Charl.”

Setelah Siesta dan aku berpisah, aku menghabiskan hari-hariku di air suam-suam kuku sampai aku bertemu Natsunagi.

“Tapi saya yakin saya mendapatkan banyak pengalaman.”

Kataku, Siesta menatapku dan mengangguk.

“Yah, jadilah itu. Pertama-tama kita akan membangunkan Natsunagi, dan ketika keadaan sudah tenang, kita akan bertemu lagi.”

Kami melakukan percakapan ini sambil memimpikan masa depan seperti itu.

“Apakah kamu ingin pergi ke suatu tempat bersama?”

“—Ya, tentu.”

Bel berbunyi, menandakan dimulainya pertunjukan.

“Senang melihat musikal sungguhan.”

Tiga jam kemudian, kami meninggalkan teater, dan ketika kami berjalan kembali ke hotel, Siesta meregangkan tubuhnya. Bulan sabit tinggi di langit, jauh melampaui tangannya yang terulur.

“Menarik melihat betapa canggungnya kamu melihat kedua pemeran utama berciuman begitu intens.”

“Jangan membacanya untuk hiburan kamu sendiri. Jangan lihat aku, lihat dramanya.”

“Ah, kamu benar. Aku tidak bisa melihat wajahmu dalam kegelapan.”

Itu adalah jebakan yang tidak adil...

Siesta mengangkat sudut mulutnya sedikit dan berjalan tiga langkah di depanku.

“Tapi kita harus segera kembali ke Jepang, bukan?”

“...Ya, aku juga mengkhawatirkan Natsunagi.”

Kami tidak bisa bertemu Sacrlet pada akhirnya, dan kami tidak memiliki petunjuk untuk membangunkan Natsunagi. Siesta benar, kami harus kembali ke Jepang besok.

“.....”

“Asisten?”

Tiba-tiba aku menyadari bahwa Siesta berdiri di depanku, menatap wajahku.

“Apakah kamu sudah memikirkan tentang 《Phantom Thief》?”

...Seperti yang diharapkan, detektif hebat telah melihatku. Kisah yang Fuubi-san ceritakan pada kami terus menghantuiku.

“Ya, saya bertanya-tanya bagaimana orang yang seharusnya berada di penjara berhasil melakukan serangan teroris terhadap orang-orang di seluruh dunia.”

Seperti yang Fuubi-san dan Siesta katakan, bahkan jika 《Phantom Thief》 Arsene benar-benar memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memanipulasi orang lain, akan sulit baginya untuk menunjukkan kekuatan itu saat berada di penjara.

“Itu benar. Jika dia bisa mengendalikan penjaga penjara yang mengawasi penjara, dia bisa dengan mudah melarikan diri dari penjara pada saat itu. Saya tidak bisa memikirkan alasan apa pun mengapa dia mengendalikan orang asing dari seluruh dunia dengan cara ini.”

Ya, skema aktual Arsene untuk melibatkan orang lain tampak seperti cara yang sangat berputar-putar dalam melakukan sesuatu. Jika melarikan diri dari penjara adalah satu-satunya tujuan, ada cara yang lebih efisien untuk melakukannya. Ada perbedaan besar antara apa yang bisa dilakukan Arsene dan hasil yang sebenarnya, dan itulah misteri terbesar dari kasus ini.

“Siesta, apakah ada hal lain yang kamu ketahui tentang 《Phantom Thief》 ?”

Sampai saat ini, Siesta belum mau membicarakan hal seperti itu dengan saya. Tapi sekarang setelah aku mengetahui 《Tuners》 dan lebih terlibat di dunia lain, tidak

ada alasan bagi Siesta untuk menyembunyikan informasi untuk dirinya sendiri.

“Arsene selalu menjadi orang yang menyimpan banyak rahasia. Saya tidak tahu banyak tentang dia selain apa yang dia mampu sebagai 《Phantom Thief》. Tapi yang aku tahu pasti adalah bahwa keahliannya—”

Siesta mengawali pernyataannya dengan beberapa informasi tentang Phantom Thief yang masih belum saya ketahui.

“Mereka yang memiliki sesuatu yang dicuri dari mereka oleh Arsene tidak akan pernah menyadari faktanya.”

Siesta memberitahuku bahwa dia ditunjuk sebagai 《Phantom Thief》 karena kemampuan mencurinya yang tak tertandingi.

Setiap kali seseorang memiliki sesuatu yang dicuri, dia mungkin tahu ada sesuatu yang hilang, tetapi tidak menyadari apa itu. Aku yang dulu mungkin tidak yakin bahwa hal seperti itu mungkin, tapi faktanya aku pernah melupakan kebenaran kematian Siesta melalui 《Serbuk Sari》. Dan

Siesta juga telah kehilangan ingatannya tentang pertemuan dengan Natsunagi dan Alicia.

Hal-hal yang hilang ini akan menghilang di balik gelombang mosaik, pemiliknya tidak menyadari kehilangan mereka. Apakah ini cara Arsene, sang «Phantom Thief», mencuri keinginan dan bahkan hati orang lain, tanpa mereka sadari?

“Tetapi tetap saja...”

Kemudian Siesta yang tadinya diam, memanggilku.

“Kamu bersedia mencoba menyelesaikan ini. Kamu dulu terlihat sangat tidak nyaman ketika saya mencoba membawa beberapa pekerjaan.”

Siesta berdiri sedikit lebih tinggi dan menepuk kepalaku.

“Kamu telah tumbuh sebelum aku menyadarinya.”

Siesta tersenyum sedih saat mengatakan ini.

“...Berhenti.”

Saya mencoba untuk melepaskan tangannya, tetapi penyesalan lama saya kembali menghantui saya, dan saya menurunkan lengan saya.

Siesta benar, masalah tentang «Phantom Thief» ini bukanlah sesuatu yang harus kami selesaikan. Fakta bahwa Fuubi-san bersusah payah mengungkapkannya meskipun menunjukkan bahwa dia mengharapkan sesuatu dari «detektif hebat», tapi meski begitu, Siesta tidak dipaksa untuk menangani kasus ini. Alasan kenapa aku sendiri terlibat dalam masalah ini adalah karena—

“Saya pikir saya termotivasi karena kasus ini spesial.”

“Spesial?”

Aku mengangguk, dan Siesta mengacak-acak kepalaku.

...Sudah waktunya untuk membuatnya berhenti, atau dia akan memberiku potongan rambut yang tidak bisa kutunjukkan kepada siapa pun.

“Ya. Mia memberitahuku bahwa «Phantom Thief» itu pernah meminta harga tertentu dari SEED sebagai syarat untuk mencuri «Bible». Saya bertanya-tanya apakah harga itu mungkin «benih», dan apakah itu kunci untuk memecahkan misteri kasus ini.”

Dengan kata lain, ide saya adalah bahwa kasus ini juga merupakan perpanjangan dari krisis dunia yang terkait dengan «Benih Primordial». Jika itu masalahnya, maka

kasus ini harus ditangani oleh «Detektif Hebat» dan asistennya.

“—Saya mengerti.”

Siesta lalu menarik tangannya dari kepalaku dengan tatapan puas.

“Meski begitu, tidakkah menurutmu kita seharusnya berbuat lebih banyak sebelum dia keluar dari penjara?”

Mengapa saya terburu-buru? Saya baru saja mengeluh kepada «Tuners» yang lain dan atasan mereka yang seharusnya.

“Selain itu, bukankah Arsene dilucuti dari posisinya sebagai «Phantom Thief»? Saya kira tidak akan mengejutkan jika tindakan seperti itu diambil ketika dia mencuri «Bible» .”

“Saya tidak tahu banyak tentang tahun lalu atau lebih, tetapi pemilihan Tuners pada akhirnya terserah pada atasan, jadi keputusan untuk menjaga Arsene tetap hidup di penjara sebagai «Phantom Thief» mungkin memiliki arti tertentu.”

Terlepas dari apakah itu hal yang benar untuk dilakukan, pungkas Siesta.

“Tapi ya.”

Sebaliknya, Siesta menepuk pundakku dua kali.

“Kamu dapat melihat sesuatu dari lebih banyak sudut daripada sebelumnya. Mari kita pertahankan.”

“...Itu pujian paling menyebalkan yang pernah kudengar dalam waktu yang lama.”

“Itu sebabnya,”

Siesta menatapku dengan mata birunya,

“Saya ingin kamu terus mendukung Nagisa Natsunagi.”

Saat dia mengatakan ini, dia menurunkan tangan kirinya dari bahunya.

Aku hendak membalasnya ketika dia berkata,

“Asisten, saya pikir sudah waktunya untuk pergi.”

“Waktu...!?”

Kami berada di gang yang gelap, matahari telah benar-benar terbenam.

Keluar dari kegelapan, atau seolah-olah meleleh dari bayang-bayang cahaya, demon putih muncul.

Salah satu dari dua belas perisai yang melindungi dunia—
«vampir» Sacrlet.

Dia mengarahkan mata emasnya ke sampingku, seolah-olah dia sedang memperhatikan mangsanya, dan berkata, memamerkan giginya yang berlumuran darah.

“Sudah lama—Daydream.”

❖Iblis putih, dan di mana jiwa berada.

Setelan putih muncul dalam gelap, dan dasi merah mengingatkan pada warna darah.

Nama pria ini adalah Sacrlet—dan dia adalah vampir sungguhan.

Saya bertemu dengannya untuk pertama kalinya beberapa minggu yang lalu, di tempat parkir bawah tanah sebuah stasiun TV, dan sejak itu, kami menjaga jarak, baik teman maupun musuh.

“Senang akhirnya bertemu denganmu.”

Mata Siesta menyipit saat menatap vampir yang berdiri membelakangi dinding.

Ternyata, Siesta sudah mengatur waktunya agar bisa bertemu Sacrlet di sini. Vampir tidak akan benar-benar

muncul setiap kali matahari bersinar, dan Siesta juga tidak ingin menikmati musiknya.

“Hah, begitu. Kamu kembali ke dunia ini karena kamu sangat ingin melihatku?”

Sacrlet mengangguk puas.

“Tidak, bukan itu. Saya hanya datang untuk melihat kamu karena saya punya bisnis.”

“Tidak perlu malu, mantan calon pengantin tersayang.”

“Sacrlet, apa yang baru saja kamu katakan? Pengantin? Siesta? Siapa?”

“Asisten, jangan memperumit masalah. Jangan tarik pistol sekarang.”

...Dikatakan demikian, tidak diragukan lagi mereka memiliki beberapa sejarah di antara mereka, mengingat apa yang Sacrlet katakan. Mungkin ada kemungkinan Siesta diperas. Jika itu masalahnya, ada sesuatu yang harus saya lakukan sebagai asisten, kan?

“Kamu di sini lagi lebih cepat dari yang aku kira. Manusia.”

Jadi saya berpikir, dan tatapan Sacrlet beralih ke saya juga.

“...Ya. Ada sesuatu yang aku butuh kebijaksanaanmu.”

Tapi pada titik ini, saya punya sesuatu yang lebih penting untuk dibicarakan daripada sejarah Siesta dengan orang ini. Aku bertukar pandang dengan Siesta dan langsung ke intinya.

“Sacrlet.”

kata Siesta, mengambil setengah langkah menuju vampir.

“Apakah kamu tahu cara memulihkan kesadaran pada orang yang tidak mau bangun?”

Itu sebabnya, tepat setelah 《Inventor》, dia ingin berkonsultasi dengan 《Vampir》.

Sebagai vampir, Sacrlet bisa menghidupkan kembali orang mati. Subjek yang dibangkitkan kemudian akan ditinggalkan hanya dengan naluri terkuat sebelum mati. Dengan kata lain, vampir bisa mengeluarkan insting manusia... kesadaran. Siesta ingin bertanya kepada Sacrlet bagaimana dia bisa membangunkan temannya yang masih tertidur.

“Menurutmu di mana jiwa seseorang berada?”

Dan Sacrlet mengajukan pertanyaan kepada kami sebagai balasannya.

“Di otak, atau di sana?”

Mata emas Sacrlet menatap dada kiri Siesta.

Di mana di dalam tubuh hati atau jiwa manusia berada?

Bahkan jika kita mengganti 'pikiran' dan 'jiwa' dengan 'kesadaran dengan cara yang lebih konkret, definisinya masih berbeda antara berbagai disiplin ilmu, seperti filsafat, psikologi, dan kedokteran. Filsafat berfokus pada pemikiran, psikologi pada sensasi, pengobatan pada reaksi mekanis berdasarkan rangsangan. Ada juga banyak cara berbeda untuk memahami aspek ini yang disebut 'kesadaran' manusia.

Dan bagi Siesta, yang mungkin dipengaruhi oleh «benih» , kesadaran itu ada di dalam jantung di dada kirinya. Di sisi lain, Hel, musuh bebuyutannya, sedang tidur di otak Natsunagi sebagai kesadaran lain. Jika demikian, akankah Natsunagi, Master-nya, juga memiliki kesadaran yang tertinggal di otaknya? Itu mungkin terjadi secara ilmiah.

“.....”

Hal berikutnya yang saya tahu, Sacrlet menatapku, seringai terpampang di sisi pipinya.

“Apakah ada tempat untuk kesadaran manusia? Yah, aku juga tidak punya jawaban yang tepat untuk itu.”

Kemudian, Sacrlet membuat wajah sinis.

Kamu juga tidak tahu?

“Ini adalah pemborosan waktu terbesar...”

“Orang ini melakukan hal seperti ini dengan senyum lebar di wajahnya.”

Siesta menatap Sacrlet dengan jijik.

“Saya tidak punya pilihan dalam hal ini. Itu 《Immortals》 yang saya buat hanya bisa hidup kembali dengan instingnya sendiri. Kehendak saya tidak ada hubungannya dengan itu.”

“Kamu tidak berpikir ini yang kamu inginkan?”

“Sama saja aku tidak ingin hidup seperti ini.”

Sacrlet memberikan respons yang tidak dapat dipahami. Aku hendak bertanya apa maksudnya, tapi profil vampir yang cantik namun menakutkan membuatku ragu.

“Satu-satunya hal yang bisa saya katakan adalah,”

Vampir itu berbicara lagi.

“Apakah itu sehelai rambut atau sepotong gigi, selama ada sepotong daging, orang mati dapat hidup kembali. Dalam hal itu, naluri manusia di dalam semua DNA itu mungkin membangkitkan kesadaran.”

Dan begitu dia berkata begitu, Sacrlet kembali ke ekspresi menyendiri seperti biasanya.

Kesadaran manusia mengalir melalui tubuh kita seperti darah dari jari kaki sampai ke atas kepala kita. Mata memandang ke hari esok, tangan yang menggenggam pedang untuk melindungi seseorang, jantung tidak pernah berhenti berdetak bahkan setelah kematian, dan setiap organ mengandung kehendak yang tak terhapuskan.

“Koumori meninggal.”

Saat kami berbicara, saya ingat bahwa saya memiliki musuh, dan memberi tahu Sacrlet.

Ketika saya pertama kali bertemu Sacrlet malam itu, dia bekerja dengan Koumori, yang saat itu merupakan pihak yang berkepentingan. Kemudian, melalui serangkaian liku-liku, Koumori menjadi sekutu bukan dari Sacrlet, tetapi Saikawa dan aku, dan akhirnya, seolah memenuhi tujuan sebenarnya, dia melawan SEED dan berpencar.

“Saya mengerti.”

Sacrlet bergumam tanpa emosi tertentu dalam suaranya,

“Jika kamu membawakan saya sebagian dari dirinya, saya dapat menghidupkannya kembali.”

Dia menawarkan saran seperti itu, mungkin tanpa niat jahat, seperti yang seharusnya dilakukan vampir.

“Tidak, tidak apa-apa.”

Saya tidak perlu berbicara mewakili orang mati, tetapi dia tidak akan pernah mau melakukan itu. Karena,

“Keinginan Koumori telah menjadi kenyataan.”

Dia tidak perlu bertarung lagi.

Aku hanya ingin dia tidur dengan tenang.

“Baik. Saya tidak tahu apa yang terjadi, tapi saya yakin itu hal yang baik.”

Sacrlet menatap ke kejauhan, angin malam mengacak-acak rambut peraknya.

“Ada satu hal lagi yang ingin saya tanyakan kepada kamu.”

Siesta bertanya pada Sacrlet atas namaku.

“Apakah kamu tahu kesepakatan seperti apa yang dibuat 《Phantom Thief (Arsene)》 dengan 《Benih Primordial》 di masa lalu?”

Apa yang diterima Arsene dari SEED sebagai imbalan untuk menyediakan 《Bible》? Itu mungkin menjadi petunjuk untuk mengungkap misteri di balik rangkaian peristiwa ini.

“Yah, aku sudah lama tidak menghadiri pertemuan yang membosankan itu, jadi aku tidak tahu apa-apa tentang itu.”

Tapi Sacrlet mengangkat bahu dan sekali lagi tidak memberikan jawaban yang kami cari.

“Selain itu, aku hanya tertarik pada musuhku.”

Apakah dia mengacu pada 《musuh dunia》 sebagai 《Tuners》 ? Atau—

“Sacrlet, apa yang kamu lawan?”

Vampir itu tidak menjawab pertanyaanku.

Mata emasnya hanya menatap bulan malam yang jauh dengan tatapan menyilaukan.

“Oh, ada satu hal yang seharusnya kukatakan padamu.”

Tapi Sacrlet, seolah tiba-tiba teringat, memalingkan wajahnya ke arah kami lagi.

“Saya tidak tahu tentang 《Phantom Thief》 , tapi aku bisa mengungkapkan informasi tentang 《Benih Primordial》 yang sudah tidak ada lagi.”

Anggap saja itu hadiahmu karena mengalahkannya, Sacrlet tersenyum sombong saat dia berkata.

“Ketika saya bernegosiasi dengan 《Benih Primordial》 , dia bertanya padaku 'haruskah kita menghancurkan matahari bersama-sama'.”

Mungkin itulah yang Sacrlet maksudkan sebelumnya ketika dia mengatakan SEED memintanya untuk berjuang bersamanya. Saya telah bertanya kepada Sacrlet negosiasi seperti apa yang terjadi pada saat itu, tetapi dia tidak dapat memberi tahu saya saat itu.

“Jadi begitu.”

Sejujurnya, saya agak menyadari kemungkinan itu ketika saya mengetahui kelemahan 《Benih Primordial》 terhadap matahari. SEED mendekati Sacrlet, yang juga lemah terhadap matahari, untuk berunding.

“Tapi kenapa kamu bilang tidak, itu bukan hal yang buruk untuk vampir, kan?”

“Oh. Saya pikir akan menyenangkan untuk menerima tawaran itu.”

Kemudian Sacrlet menoleh dariku ke Siesta,

“Saya hanya mengasihani mantan calon pengantin yang tidak bisa tidur siang saat berjemur di bawah sinar matahari.”

Mulutnya menganga pelan.

“...Yah, kalau tentang berapa kali aku melihat Siesta tidur, aku juga...”

“Asisten, saya tidak mengerti mengapa kamu bersaing dengannya dalam aspek ini.”



Tidak berdebat, hanya menyatakan fakta.

Tapi sekarang aku telah menanyakan Sacrlet semua yang perlu aku ketahui, dan tidak ada kemajuan lebih lanjut pada kesadaran Natsunagi atau cerita tentang 《Phantom Thief》. Dengan pemikiran itu, saya memberi isyarat kepada Siesta bahwa sudah waktunya bagi kami untuk pergi.

“Kamu tidak pernah tahu apa yang 《Phantom Thief》 mungkin lakukan sekarang. Hati-Hati.”

Siesta memberi tahu Sacrlet.

“Seperti yang diharapkan dari seseorang yang merawat suaminya,” dan yang terakhir bergumam puas.

“Tapi kamu benar, pasti ada beberapa bisnis gelap yang terjadi akhir-akhir ini.”

Mata emas Sacrlet menyipit seperti benang.

“Sekitar sebulan yang lalu, sosok tubuh laki-laki tiba di depan pintu saya. Saya ditanya apakah saya akan membelinya seharga satu juta dolar.”

Kedengarannya seperti perdagangan organ. Tapi tindakan jual beli mayat mungkin sangat berarti bagi vampir yang bisa menghidupkan kembali orang mati.

“Jadi mayatnya bukan manusia biasa?”

Aku bertanya pada Sacrlet, merasakan aliran percakapan.

“Ya. Lagipula aku tidak menerima kesepakatan itu, tapi dia pasti sepadan dengan harganya.”

Sacrlet kemudian menyebutkan orang mati yang dilihatnya sebulan yang lalu.

“Itu adalah mayat Flip Stuart, sang 《Revolusioner》 .”

✧ **Tirai terbuka untuk cerita selanjutnya.**

Maka keesokan harinya, Siesta dan saya berada di sebuah ruangan di sebuah gedung.

Itu tepat setelah jam 4 sore.

Duduk berdampingan di sofa tamu, kami menunggu orang yang kami janjikan untuk bertemu.

“Ngomong-ngomong, deduksimu telah meningkat.”

Kata Siesta sambil menikmati secangkir teh dari set teh yang dibawanya.

Setelah saya meninggalkan Sacrlet tadi malam, saya membuat hipotesis tentang rangkaian peristiwa di sekitar 《Phantom Thief》 dan menghabiskan malam itu untuk mendiskusikannya dengan Siesta di hotel. Sekarang kami telah sampai pada suatu kesimpulan, kami sedang menunggu orang tertentu untuk menjawab pertanyaan kami.

“Saya bisa merasakan pertumbuhan kamu ketika kita berjalan di jalan tadi malam, tapi saya tidak berpikir kamu adalah tipe orang yang berkembang lebih jauh dalam pertarungan.”

Siesta kemudian memujiku seperti aku pahlawan di manga pertempuran.

“Kamu sudah dewasa sebelum aku menyadarinya. Saya merindukan hari-hari mengganti popok kamu.”

“Apakah ada periode seperti itu? Kamu adalah bayinya. Berapa lama kamu tidur hari ini?”

Seperti hari sebelumnya, Siesta tidak bangun di pagi atau sore hari, dan di malam hari, dia akhirnya merangkak dari tempat tidur setelah saya mengguncang tubuhnya berulang kali.

“Tidak apa-apa sesekali.”

Tapi Siesta menepis sarkasmeku dengan wajah jernih. Ini bukan masalah sekali-sekali.

“Selain itu, pihak lain sedang sibuk, dan ini adalah satu-satunya waktu kita bisa berkumpul.”

“Yah, memang benar kami yang meminta ini, tapi...”

Saat kami sedang mengobrol, pintu tiba-tiba terbuka, dan seseorang masuk. Tidak ada yang mengetuk pintu, tapi itu sudah diduga karena kami berada di kantor pria itu.

“Maaf membuat kamu menunggu.”

Nama pria itu adalah Flip Stuart.

Mengenakan setelan jas yang bagus, dengan senyum bisnis yang nyata di wajahnya, dia duduk di belakang ruangan dan tidak menghadap kami. Kami tidak bertemu satu sama lain sejak Konferensi Federasi dua hari yang lalu.

“Maaf, saya memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Saya harap kamu mengizinkan saya untuk berbicara dengan kamu.”

Jadi Flip, walikota New York dan juga «Tuners», membuka komputernya dan sibuk mengetuk keyboard.

“Apakah kamu berurusan dengan semua insiden?”

“...Ah iya. Saya mendengar dari Fuubi Kase. Kalian mengurus insiden tempo hari.”

Flip menoleh ke arah kami sejenak, “Terima kasih atas bantuannya,” dan berseri-seri.

Dia mengacu pada serangan teroris yang terjadi di sini di New York untuk membebaskan Arsene, 《Phantom Thief》. Flip, walikota kota ini, masih sibuk menanganinya.

“Dia masih usil seperti biasanya, bukan?”

Flip terkekeh dan menggoda Fuubi-san.

Seperti yang disebutkan di Konferensi Federasi, Fuubi-san telah melampaui lingkup pekerjaannya untuk membantu 《Detektif Hebat》, dan kali ini dia sepertinya mengejar kasus 《Phantom Thief》.

“Lalu?”

Flip bertanya kepada kami saat dia menggoreskan pena di atas kertas di tangannya.

“Saya pernah mendengar bahwa ada beberapa fakta baru tentang serangkaian insiden yang melibatkan 《Phantom Thief》.”

Ya, kami datang ke pria ini untuk membicarakannya.

“Ya, sebenarnya, kami menemukan di mana 《Phantom Thief》 .”

Segera setelah saya mengatakan itu, tangan Flip berhenti bergerak.

Kemudian dia mengangkat matanya dan mengerutkan kening dengan curiga.

“Kamu bilang kamu sudah menemukan 《Phantom Thief》 yang melarikan diri?”

“Saya akan bermasalah jika kamu mengganggu detektif hebat ini dan asistennya.”

Tapi itu juga jawaban yang saya dapatkan dari kata-kata dan tindakan 《Tuners》 lainnya.

“Jadi, izinkan saya menanyakan sesuatu kepada kamu.”

Mata hijau zamrud Flip menoleh ke arah kami.

“Dimanakah 《Phantom Thief》 Arsene sekarang?”

“Di sebelah sana.”

Saya menjawab dengan blak-blakan.

Dan pada gilirannya, cermin tangan bundar kecil ada di tangan Siesta. Di permukaan cermin ada seorang pria dengan

mata sedingin es, yang mungkin bahkan tidak menyadari bahwa dia ada di sana.

“—Aku yang 《Phantom Thief》 ? Itu hal yang lucu untuk dikatakan.”

Tapi Flip mengalihkan pandangannya dari cermin dan mulai mengetuk-ngetuk keyboardnya lagi.

“Saya pikir kami memperkenalkan diri beberapa waktu yang lalu. Nama saya Flip, dan saya adalah 《Revolusioner》 .”

Kemudian, tanpa melakukan kontak mata, dia menolak hipotesis kami.

“Tidak, kamu bukan Flip Stuart.”

Siesta berkata sambil meletakkan cermin tangannya di sebelahku.

“Pria Flip Stuart ini sudah mati. Dan kamu, itu 《Phantom Thief》 , telah menggantikan orang mati 《Revolusioner》 .”

Itulah yang Sacrlet katakan tadi malam— Flip Stuart 《Revolusioner》 sudah mati. Kalau begitu, lalu siapa 《Revolusioner》 yang kami temui di pertemuan dua hari lalu itu? Tampaknya Sacrlet, orang asing yang biasanya

menjauhkan diri dari dunia biasa dan tidak muncul di Konferensi Federasi, tidak tahu bahwa ada yang palsu.

Yang pasti, bagaimanapun, adalah seseorang berdiri di sana menggantikan Flip Stuart «Revolusioner» .

“Jadi, anggap saja pria Flip Stuart ini palsu.

Begitu kata Flip... tidak, pria yang menyebut dirinya Flip berhenti mengetik di keyboard sama sekali.

“Bagaimana kamu bisa begitu yakin bahwa itu adalah «Phantom Thief» ?”

Ya, itu pertanyaan yang wajar. Tidak ada yang akan diyakinkan hanya dengan alasan bahwa «Tuners» bisa dengan mudah berpindah tempat. Namun, dengan adanya «Phantom Thief» ini, ada alasan tertentu mengapa itu mudah.

“Itu «Phantom Thief» dapat menggunakan «benih» untuk berubah menjadi Flip.”

Itulah yang saya asumsikan bahwa «Phantom Thief» Arsene pernah diterima dari SEED dengan imbalan mencuri «Bible» . Begitulah cara dia berubah menjadi Flip, yang juga seorang «Tuners» dan mencuri posisi «Revolusioner» .

“Terlebih lagi, fakta bahwa tidak satupun dari 《Tuners》 memperhatikan saklar kamu sampai sekarang adalah buktinya sendiri.”

Dan Siesta juga memberi tahu kami mengapa kami dapat berasumsi bahwa Flip palsu ini adalah Arsene.

“Kamu berpura-pura menjadi Flip Stuart selama sebulan, dan bahkan menghadiri Konferensi Federasi 《Tuners》 dalam keadaan itu, bertindak dengan berani sebagai moderator. Meski begitu, fakta bahwa tidak ada 《Tuners》 lainnya, termasuk saya sendiri, yang menyadari pengganti Revolusioner hanya dapat dikaitkan dengan sifat supernatural kamu sebagai 《Phantom Thief》 .”

Siesta tidak terlalu percaya diri dalam pengamatannya sendiri terhadap 《Tuners》 lainnya. Mereka pasti mampu, mengingat mereka telah menangani 《krisis dunia》 yang tak terhitung jumlahnya. Meski begitu, tidak diragukan lagi bahwa posisi 《Revolusioner》 telah dicuri karena musuhnya adalah 《Phantom Thief》 Arsene.

“Mereka yang memiliki sesuatu yang dicuri dari mereka oleh Arsene tidak akan pernah menyadari faktanya.”

Itulah yang dikatakan Siesta sebelumnya.

“Saya mengerti. Saya kira agak picik untuk berpikir bahwa kamu hanya menyadari hal ini karena kamu Singularity.”

Pria itu, masih duduk di mejanya, tersenyum dan melanjutkan.

“Jadi, menurut kamu mengapa saya (boku) perlu mengganti Flip?”

Suaranya lembut. Itu bulat, hangat, dan menenangkan. Aku begitu terhanyut dalam suara yang menenangkan itu sehingga aku bahkan tidak menyadari untuk sesaat bahwa kata ganti orang pertama telah berubah. Itu berbeda dari suara dingin yang sering saya dengar di pertemuan itu.

“—Asisten.”

Seperti balon berisi air yang meledak, kesadaranku terbangun dengan keras.

Di sebelah saya ada sosok yang saya kenal, partner saya, dan saya tiba-tiba teringat apa yang harus saya lakukan sekarang. Ya, pria ini sudah mengaku bahwa dia adalah Arsene, sang «Phantom Thief». Tapi dia masih berusaha

dengan tenang membuat kami membicarakan motif di balik saklar.

“ 《Phantom Thief》 Arsene.”

Siesta memanggil pria yang masih mengambil wujud Flip.

“Alasan kamu menyamar sebagai Flip Stuart adalah untuk mencuci otak orang-orang di seluruh dunia melalui media.”

Mungkin itu hanya hipotesis, tapi memang benar bahwa Arsene memiliki keahlian khusus yang memungkinkannya untuk memanipulasi orang lain. Jika itu masalahnya, dia bisa saja mengambil wujud Flip Stuart dan menyebarkan suaranya ke seluruh dunia untuk memaksimalkan kekuatannya.

“—Saya mengerti.”

Arsene bergumam sambil menghela nafas, dan hening sejenak menyelimuti ruangan itu.

“Baiklah, izinkan saya membuat satu poin, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.”

Tapi kemudian Arsene yang angkat bicara lagi. Dia menopang sikunya di atas meja dan menyilangkan jari di depan dagunya,

“Saya tidak ada hubungannya dengan kematian 《Revolusioner》 Flip Stuart. Aku hanya menggantikannya tepat setelah dia meninggal.”

Dengan suara lembut dan beriak, dia bersikeras bahwa dia tidak ada hubungannya dengan kematian pria itu.

“Lalu apa tujuanmu?”

Siesta bangkit dan berdiri di depan Arsene.

Dia tidak bertanya mengapa 《Phantom Thief》 menggantikan 《Revolusioner》. Kami sudah membahas itu.

“Flip Stuart sudah meninggal sebulan yang lalu, namun dia tampaknya terus muncul di media. Itu berarti kamu keluar dari penjara setidaknya sebulan yang lalu dan hidup untuk menggantikan 《Revolusioner》 Flip Stuart.”

Lalu mengapa, tanya Siesta.

“Meskipun kamu sudah berada di luar tembok begitu lama, mengapa kamu memanipulasi dan menghasut orang asing untuk membebaskan kamu?”

Itu adalah pertanyaan yang pernah kami tolak sebagai hal yang mustahil di jalanan tadi malam. Tidak ada gunanya memilih seseorang di luar tembok sebagai kolaborator jika dia bisa segera melarikan diri.

Namun faktanya Arsene tidak hanya bisa kabur dari penjara kapan saja, dia sudah bebas sebulan yang lalu. Jadi mengapa dia memanipulasi orang-orang di London dan New York untuk mengeluarkannya dari penjara tanpa alasan?

Untuk pertanyaan alami seperti itu, Arsene berkata—

“Fakta bahwa itu tidak masuk akal adalah hal yang paling berarti bagiku.”

Arsene memberikan jawaban seperti zen yang tidak bisa dipahami. Melihat Siesta dan saya, “Apakah kamu tidak mengerti?” Dia melanjutkan.

“Ini adalah eksperimen untuk melihat berapa banyak hal tidak berarti yang dapat dilakukan orang atas perintah orang lain.”

Ini adalah eksperimen pikiran yang tampaknya berada di luar logika. Phantom Thief dan Detektif keduanya ditakdirkan untuk saling bertarung sejak zaman kuno, sebagai lawan seperti tombak dan perisai.

“Apakah menurut kamu saya akan membiarkan kamu melanjutkan eksperimen ini?”

Namun karena takdir itu, sang detektif mengangkat tombaknya.

Siesta berdiri di sampingku, mengarahkan senapan familiarnya ke musuh.

“Tenanglah.”

Namun Arsene tidak mempedulikan moncong yang menunjuk ke arahnya, dan berbicara dengan santai.

“Semua eksperimen telah selesai, dan saya memiliki statistik yang cukup. Mereka akan mengarah ke yang berikutnya.”

“Tidak akan ada yang berikutnya...”

“Dan,”

Arsene berdiri, menyela saya.

“《Benih》 yang saya peroleh dari 《Benih Primordial》 hanyalah sebuah fragmen. Tidak memiliki banyak efek samping, dan fungsinya terbatas. Itu sebabnya saya tidak bisa menyimpan bentuk ini terlalu lama. Kita harus pergi sekarang.”

“...Sebuah fragmen 《benih》 ? Itu sebabnya kamu melanggar Piagam Federal dan mencuri 《Bible》 untuk 《Benih Primordial》 ?”

Untuk beberapa alasan, mata Arsene menyipit kecewa sesaat ketika aku bertanya demikian.

“Saya tidak akan pernah membiarkan orang lain tahu apa yang telah saya curi. Namun demikian, karena kalian semua tahu bahwa saya mencuri 《Bible》 dari 《Benih Primordial》 . Bukankah itu membuatmu bertanya-tanya?”

Saya yakin itu yang kamu katakan kepada saya, Arsene menegur kami.

Tentu, kami tahu bahwa Arsene mencuri 《Bible》 . Tapi itu karena Siesta dan Mia sudah mengaturnya sebelumnya, dan tidak ada yang aneh dengan itu—

“Tidak mungkin. Apakah kamu mengatakan bahwa 《Bible》 bukan satu-satunya yang kamu curi untuk 《Benih Primordial》 hari itu?” tanya Siesta sambil mengarahkan moncongnya ke arah Arsene agar Arsene tidak bergerak.

“...Begitu, jadi Arsene punya tujuan lain dalam pikiran huh?”

Siesta dan Mia sadar bahwa Arsene mencoba mencuri 《Bible》 . Oleh karena itu, mereka benar-benar waspada, namun Arsene berhasil menyelip melalui pertahanan dan mencuri sesuatu yang lain selain 《Bible》 yang terkait

dengan Benih Primordial—dan baik Siesta maupun Mia tidak mengetahuinya.

“Jadi kamu sudah mencoba—”

Mata biru Siesta menyipit. Dia akhirnya menyadari bahwa alih-alih dia menggunakan Arsene, yang terakhir telah menggunakan punggungnya.

“Saya tidak suka ide hanya dibayar. Saya akan mencuri apa yang benar-benar saya inginkan dengan tangan saya sendiri.”

Dan Arsene berjalan melewati kami.

“Kamu pikir kamu bisa lolos dengan ini?”

Saya mengikuti jejak Siesta dan mengarahkan pistol saya ke musuh.

“Melarikan diri? Saya tidak pernah ingin lari, tidak dari siapa pun, tidak pernah.”

Saat itu, saya mendengar suara klik yang menakutkan di telinga saya.

“Hanya saja tidak ada yang bisa mengikutiku.”

Kemudian pistol hitam berkedip-kedip. Baik Siesta dan saya dipaksa untuk mengangkat tangan kami ke udara oleh

kemunculan tiba-tiba pria dengan kilatan moncong di belakang kepala kami.

“...Apakah orang-orang ini juga dimanipulasi?”

Mereka rupanya pegawai kota, dilihat dari penampilan mereka.

Mungkin mereka sedang dimanipulasi oleh kekuatan Arsene.

“Tidak, mereka bukan.”

Arsene berhenti sejenak di sana.

“Mereka semua bekerja untukku atas kemauan mereka sendiri.”

Tapi dia meninggalkan kami ke perangkat kami sendiri dan pergi ke pintu.

“Saya yakin kamu mendengarnya beberapa hari yang lalu.”

Tapi gadis itu menghentikannya lagi.

Meski ditahan di bawah todongan senjata oleh pria berjas, dia... Siesta berkata kepada musuh di belakangnya yang akan pergi.

“ 《Detektif hebat》 baru akan menggantikan saya. Nagisa Natsunagi tidak akan pernah dikalahkan oleh musuh yang memanipulasi hati manusia.”

Menanggapi pernyataan 《detektif hebat》 , 《Phantom Thief》 berkata.

“Saya tak sabar untuk mencuri gairah itu.”

Dia pergi dengan suara agak riang.

❖Tiga tahun yang mempesona yang saya habiskan bersamanya.

Setelah konfrontasi dengan 《Phantom Thief》 Arsene, Siesta dan saya mampir ke sebuah restoran sebelum langsung kembali ke hotel kami. Tujuan kami adalah untuk makan malam dan merenungkan kegagalan kami menangkap Arsene...

“Jangan memaksakan diri, Siesta.”

Aku tidak tahu ke mana perginya makanan di tubuh kurusnya itu, tapi Siesta dengan cekatan mengosongkan

piringnya dengan kecepatan yang memusingkan, sehingga tidak ada waktu untuk membicarakan Arsene.

“Tapi kamu tahu, kita harus makan selagi bisa.”

“Apa maksudmu, kau tahu? Kamu selalu bisa makan lagi.”

Siesta tidak mendengarkan saya dan melihat menu lagi. Aku muak dengannya... tapi aku juga merasakan nostalgia.

Dulu kami selalu bersama, selalu duduk mengelilingi meja seperti ini, mendiskusikan permintaan, membuat rencana untuk pekerjaan di masa depan, atau hanya membicarakan hal-hal sepele... Bagaimanapun, pemandangan melihat Siesta makan sesuatu yang enak adalah satu-satunya adegan yang mengingatkan saya sebagian besar dari tiga tahun yang kami habiskan bersama.

“Oh, omong-omong, apa makanan favoritmu?”

Siesta tiba-tiba bertanya padaku sambil menunggu hidangan berikutnya disajikan.

“Apa? Kamu berbicara seperti kami adalah dua orang asing yang baru saja bertemu.”

“Tidak, saya hanya berpikir bahwa kita belum pernah berbicara seperti itu sebelumnya.”

Ya, dia benar. Tampaknya bagi saya bahwa kami selalu bercanda satu sama lain tanpa membicarakan hal-hal yang penting dan mendasar.

“Kalau dipikir-pikir, aku bahkan tidak tahu nama aslimu, dari mana asalmu, atau berapa umurmu.”

“Yah, itu benar, tapi aku jarang menanyakan pendapatmu sebenarnya.”

Ya tentu saja. Kami tidak pernah benar-benar saling mengganggu saat kami berjalan berdampingan, atau terkadang di depan dan di belakang. Kami tidak pernah benar-benar mencoba untuk memahami satu sama lain. Dan saya tidak pernah benar-benar memikirkan apakah itu hal yang benar untuk dilakukan.

“Pada dasarnya, apapun itu enak asalkan rasanya enak.”

Saya menjawab pertanyaan Siesta, bukan karena itu, tetapi karena apa yang baru saja saya katakan.

“Makanan kaya rasa. Itu bahkan bukan genre.”

“Pokoknya, asalkan rasanya enak dan memuaskanku.”

Selama tiga tahun itu, khususnya, saya makan banyak pizza dan junk food... dan mungkin karena ingatan yang kuat tentang rasa itu, saya selalu teringat dengan Siesta.

“Bagaimana denganmu, Siesta?”

“Hmm, sulit dikatakan. Saya tidak memiliki apa pun yang saya tidak suka.”

tanyaku, lalu Siesta berhenti meraih gelasnyanya. Jika saya ingat dengan benar, Siesta tampak menikmati setiap jenis makanan yang dia makan. Satu-satunya saat dia mengerutkan kening adalah ketika saya membuat dia kari yang buruk... sepertinya tidak ada yang dia sebut sebagai hidangan favoritnya.

“Tetapi jika saya harus memikirkan tentang perjamuan terakhir dalam hidup saya.”

Siesta kemudian menjawab pertanyaan saya dengan analogi ini.

“Saya pikir saya ingin makan malam dengan orang yang paling saya sukai.”

Dia tersenyum tipis dan memberikan jawaban yang sedikit melenceng dari pertanyaan awal.



“...Saya makan terlalu banyak.”

Aku jatuh telentang di ranjang hotel, masih mengenakan pakaianku.

“Fufu, perutmu besar.”

Siesta, di sisi lain, pasti mengosongkan piringnya lebih banyak daripada aku... dan dia duduk di kursi dekat jendela dengan senyum dingin di wajahnya. Setelah makan malam yang panjang, saya dan Siesta kembali ke hotel tempat kami menginap... Dan satu hal lagi.

“Ngomong-ngomong, aku tidak berharap kamu mundur dengan mudah.”

Tetap saja, di tempat tidur, aku menoleh ke langit-langit dan membahas tentang Arsene kepada Siesta lagi. Beberapa jam yang lalu, Siesta dan saya dikelilingi oleh pria di kantor itu, dan kami akhirnya membiarkan 《Phantom Thief》 melarikan diri.

“Kami tidak tahu bagaimana Arsene membuat orang-orang itu mengikutinya. Saya tidak bisa hanya menggunakan kekerasan.”

...Saya mengerti. Jika kami tidak mundur, kami tidak tahu apa yang akan dia perintahkan untuk mereka lakukan. Satu-satunya cara untuk memastikan keselamatan semua orang di sana adalah berpura-pura tidak berdaya.

“Selain itu, meskipun aku kalah, 《Detektif Hebat》 belum.” kata Siesta tegas.

“Suatu hari, Nagisa Natsunagi akan mengalahkan Phantom Thief.”

“...Ya. Sekarang aku punya alasan lain untuk membangunkannya.”

Tidak mungkin gadis itu memaafkan musuh yang mengendalikan pikiran orang lain.

Nagisa Natsunagi—jika itu gairahnya, pasti.

“Tapi itu bukan alasan terbesarmu.”

Tempat tidur berderit. Siesta mengangangi tubuhku dan menatap wajahku.

“Satu-satunya alasan kamu ingin membangunkan Nagisa Natsunagi adalah karena kamu ingin melihatnya lagi.”

“...Jangan mencoba berbicara untukku.”

“Tapi aku benar, bukan?”

Kami berada di ruangan yang remang-remang. Cahaya bulan menyinari gorden, dan senyum Siesta semakin terpancar.

“...Siapa tahu.”

Aku tahu aku tidak perlu menggergaknya, tapi tetap saja membuatku geli karena Siesta bisa melihat menembusku, dan aku tanpa sadar memalingkan kepalaku.

“Pria Tsundere bukan yang utama, tahu?”

“Itu bukan urusan kamu.”

Tapi Siesta hari ini tidak membiarkan hal itu menghentikannya untuk mengejar masalah ini.

“Kalau begitu, ceritakan satu hal yang kamu suka tentang Nagisa.”

Ada apa dengan 'kalau begitu'? Saya mengalami situasi yang sama hampir tiga minggu yang lalu... yah, saya kira saya harus menjawab kali ini juga.

“...Natsunagi, yah, bagaimanapun, dia, yah... imut, kurasa?”

“.....”

Mengapa diam? Atau haruskah saya mengatakan sesuatu tentang kepribadiannya terlebih dahulu?

“Tidak, ketika aku mendengar kata 'imut' dari mulutmu, itu membuatku merinding.”

“Itu tidak masuk akal.”

Jangan merinding karena itu.

Beri aku kredit. Saya mencoba yang terbaik untuk mengatakan sesuatu yang biasanya tidak saya katakan.

“Hmm. Tapi sekarang aku memikirkannya, itu menjadi menarik.”

“Menarik? Itu tidak akan menyenangkan bagiku, kan?”

“Karena bahkan saat kamu menggoda Nagisa dan bersikap dingin padanya, kamu sebenarnya berpikir, 'Partner-ku super imut,' kan?”

“Hentikan analisis tenangmu! Saya pasti tidak membuat wajah seperti itu!”

...Sialan, Natsunagi, kau membuatku malu.

“Itu saja, bukan?”

“Jadi jangan membaca pikiranku.”

Dan kamu, menjauhlah dariku. Aku menunjuk ke tempat tidur di sebelahku dan menyuruh Siesta untuk pindah. Untung saya mendapat kamar kembar.

“...Tidak, bukan itu maksudku.”

Untuk beberapa alasan, detektif hebat mulai berbaring di sampingku alih-alih di tempat tidur di sebelahku.

“Oh itu benar. Saya tidak memperhatikan itu.”

Dia jelas melakukan ini dengan sengaja.

Siesta berkata dengan nada monoton, menatap wajahku yang miring, dan wajahnya santai.

“Apa yang kamu inginkan?”

“Saya iri dengan seberapa banyak kamu berbicara tentang Nagisa, jadi bagaimana dengan...?”

“Jika kamu lebih emosional, aku mungkin akan memelukmu.”

“Kamulah yang tidak memiliki emosi dalam kata-katamu.”

Kami mengatakan ini satu sama lain dan akhirnya meniup angin.

“Kita belum berubah, kan?”

“Ya, kita sama seperti setahun yang lalu.”

Kami berada di sebuah ruangan dengan lampu padam. Siesta dan aku saling menatap di ranjang sempit itu.

“Nah, sekarang setelah kamu memenuhi kebutuhan kamu akan tidur dan nafsu makan, saya sebenarnya waspada terhadap kemungkinan kamu meminta yang lain.”

“...Jadi kamu bilang aku hanya punya dua kebutuhan utama. Dan kewaspadaan.”

Mata Siesta menyipit frustrasi.

“Kamu mengatakan itu, tetapi bukankah kamu mengatakan itu waktu itu?”

“Waktu itu?”

Sudah lebih dari sebulan sekarang. Ketika kami melawan Chameleon yang melarikan diri di kapal pesiar, Siesta, yang telah meminjam tubuh Natsunagi, berkata kepadaku.

“Saya pikir kamu bisa tidur dengan saya sekali...”

“.....!”

Siesta tampak tidak nyaman untuk sesaat.

“...Aku yakin kamu akan senang mendengarnya. Kedengarannya seperti kamu menginginkannya lebih dari saya.”

Dia membalas.

Saat itu, saya tidak berharap untuk melihat kamu lagi seperti ini.

“Itulah mengapa saya pikir kamu akan menjadi orang yang kehilangan kendali atas emosi kamu saat melihat saya lagi setelah satu tahun dan memeluk saya.”

Dan kemudian Siesta, yang entah bagaimana menang, mulai mencaci maki saya... uh oh.

“Kamu sangat sadar diri, kamu tahu itu?”

Aku hendak menjentikkan dahinya tepat sebelum dia tidur di sebelahku.

“Karena,”

Siesta tiba-tiba menatapku sedih.

“Karena kamu terlalu ceroboh demi aku.”

Sebaliknya, tangannya dengan lembut menyentuh pipiku.

...Ah, dia tahu kalau aku memakan 《benihnya》 .

“Meskipun benih telah dikeluarkan dari tubuh kamu, setelah kamu menelannya, kamu mungkin harus menderita efek sampingnya suatu hari nanti.”

Mungkin itu hanya imajinasiku, tapi mata Siesta tampak basah.

“Misalnya, kamu mungkin tidak dapat melihat Nagisa yang kamu cintai, atau mendengar dari Yui yang kamu cintai,

atau bertengkar dengan Charl yang kamu benci, namun kamu—”

“Saya tidak peduli.”

Kataku sambil memeluk Siesta yang berbaring di sebelahku.

“Aku memilih untuk bertemu denganmu lagi hari itu karena aku tahu itu tidak masalah.”

Karena saya ingin melihat Siesta lagi, berapa pun biayanya.

“Maafkan saya. Saya tahu saya baru saja mengatakan bahwa saya tidak akan berubah, tetapi saya telah belajar untuk sedikit lebih jujur.”

Karena saya sudah tahu penyesalan karena tidak melakukannya, dua kali.

“...Kau ini tolol apa?”

Aku mendengar suara lemah Siesta di dadaku.

“Kalau begitu kamu seperti... aku.”

Tapi kata-katanya tidak mengikuti.

Dia hanya menggeliat sedikit dalam pelukanku dan... akhirnya mendesah keras.

“Saya pikir... Kamu akan ditikam oleh seseorang suatu hari nanti.”

“Apa yang kamu bicarakan tiba-tiba?”

Bahkan dengan sifatku ini, aku tidak ingin terlibat dalam insiden seperti itu.

“Hei.”

Kemudian Siesta keluar dari pelukanku.

Tidak ada kelembaban di udara.

“Ngomong-ngomong, aku tidak bertanya padamu saat itu, tapi aku yakin kamu akan menjawab sekarang.”

Siesta mengawali pertanyaannya dengan bertanya padaku.

“Bagaimana perasaanmu tentang tiga tahun itu?”

Itu pertanyaan sebulan lalu di kapal pesiar.

Saat itu, kata Siesta sambil melindungiku dari serangan musuh.

“Tiga tahun yang mempesona yang aku habiskan bersamamu adalah kenangan yang lebih penting dari apapun.”

Tetapi pada saat itu, saya tidak memiliki jawaban atas kata-katanya.

Dan sekarang, aku punya kesempatan untuk menjawab pertanyaannya lagi. Kemudian...

“Itu sudah jelas sejak awal.”

Kataku sambil tersenyum, tahu bahwa dia tidak akan melihat dengan jelas dalam kegelapan.

“Mengganggu, itu menyenangkan.”

Mendengar jawaban saya, Siesta berkata,

“Saya mengerti.”

Gumam Siesta, terlihat agak lega.

Dan kali ini, dia malah memelukku, dan berkata,

“Terima kasih.”

Ah iya.

Itu adalah janji yang saya buat setahun yang lalu.

Jika saya pernah hidup untuk melihat kamu lagi, memanjakan saya di dada kamu.

Dan sekarang, setelah satu tahun, keinginan itu menjadi kenyataan.

“Apa maksudmu terima kasih?”

Tapi seperti biasa, saya berbicara ringan dan membungkus diri dalam kehangatan pelukan Siesta.

Tanpa kesempatan untuk melawan kelopak mataku yang terbebani, aku perlahan tertidur.

—Pagi selanjutnya.

Ketika saya bangun, Siesta yang seharusnya tidur di sebelah saya, sudah pergi.

❖ **Akhir Rute X yang Sebenarnya.**

“Apa maksudmu Ma’am pergi...!?”

Charl mencengkeram dadaku dan menjadi gila.

Rambut pirangnya sangat acak-acakan, dan dia mengalihkan pandangannya yang tajam dan marah ke arahku.

“...Seperti yang saya katakan.”

Saya tidak melawan, saya hanya mengatakan yang sebenarnya.

“Siesta tidak akan kembali kepada kita. Itulah yang dikatakan surat itu.”

Aku ingat kejadian tadi pagi. Saat saya bangun, saya perhatikan bahwa Siesta tidak tidur di sebelah saya, dan saya menemukan surat di meja sebagai gantinya. Di dalamnya, dia menulis kata-kata ringannya yang biasa, ucapan terima kasih yang sederhana untuk semuanya, dan perpisahan.

Biasanya, dia akan tidur sampai malam berikutnya, tetapi dia hanya butuh beberapa saat untuk menghilang. Di dinding di sebelah tempat tidurku ada senapan yang familiar. Seolah-olah dia mengatakan dia tidak membutuhkannya lagi.

Dan dalam surat yang ditinggalkan Siesta, tidak disebutkan alasan yang paling penting dari kepergiannya... Tidak, ada logika di dalamnya. Dia mengatakan bahwa dia akan pensiun dari «detektif hebat» dan menjadi detektif biasa lagi, dan bahwa dia akan bepergian sendiri mulai sekarang, dan bahwa dia menginginkanku, yang sudah cukup dewasa sebagai asisten, untuk mendukung Natsunagi, yang akan menjadi «detektif hebat» baru suatu hari nanti. Argumennya bagus sehingga saya tidak bisa membantahnya, dan itulah mengapa saya secara intuitif berpikir bahwa itu tidak benar. Itu bukan hanya firasat, itu adalah pengalaman menghabiskan tiga tahun dengan dia mengatakannya padaku.

Tapi faktanya Siesta sudah tidak ada lagi, dan aku kembali ke Jepang hari itu hanya dengan senapannya, jadi aku menelepon Charl dan yang lainnya untuk melapor.

“Jadi, kamu baru saja melihat surat itu dan kembali sendirian tanpa mengetahui maksud sebenarnya dari Ma’am atau apa? Kalau begitu, Kimizuka, tidak ada yang berubah sejak setahun yang lalu...!”

“Tenang, Charl-san!”

Seorang gadis menengahi di antara kami.

“Kimizuka-san, izinkan saya bertanya lagi. Apakah Siesta-san benar-benar pergi darimu, Kimizuka-san... atau dari kami?”

Yui Saikawa mengalihkan pandangannya yang goyah ke arahku, dan kami berada di sebuah ruangan di mansion-nya.

“Syukurlah kamu bisa berjalan lagi.”

Saikawa berada di kursi roda beberapa hari yang lalu, tapi sekarang dia berdiri di atas kakinya sendiri.

“Tolong jangan buang aku. Saya tidak berbicara tentang diri saya, saya sedang berbicara tentang Siesta-san...”

Saikawa menjadi sedikit marah, mungkin mencoba menegurku... hanya untuk berhenti.

“Kimizuka-san, kamu terlihat mengerikan.”

“Haha, apakah kamu menghinaku?”

“...Tidak perlu mencoba bercanda.”

Silakan duduk, Saikawa berkata, menawariku kursi.

“...Sekarang aku memikirkannya, aku punya firasat.”

Jadi saya duduk di kursi dan memberi tahu gadis-gadis itu apa yang saya pikirkan sebelum saya datang ke sini... dan apa yang saya rasakan tentang perilaku Siesta akhir-akhir ini.

Misalnya, Siesta telah mengatakan hal-hal seperti dia tidak punya waktu sesekali sejak dia dihidupkan kembali. Namun, saya berasumsi ini mungkin berarti kami harus mengalahkan SEED dengan cepat atau kami harus membangunkan Natsunagi.

Selain itu, sambil mengatakan bahwa kami harus bergegas, Siesta sebenarnya membawa saya ke negara asing yang jauh untuk bertemu dengan «Tuners» yang belum saya lihat, atau mengundang saya ke musikal, atau tiba-tiba mulai mengenang... ketidakkonsistenan dalam kata-kata dan tindakannya adalah sesuatu yang saya alami setahun yang lalu.

Dan yang terpenting, Siesta melepaskan posisi 《Detektif Hebat》 dan menunjuk Natsunagi sebagai penggantinya. Dia mengatakan bahwa dia bisa terus menjadi detektif bahkan jika dia berhenti menjadi 《Detektif Hebat》, tapi ada arti yang berbeda dari pensiunnya.

“Mungkin, Siesta adalah—”

“—! Itu tidak mungkin!”

Charl, yang telah selesai mendengarkan ceritaku, melihat ke bawah dan berteriak.

“Ma’am baru saja hidup kembali, 《Benih Primordial》 akhirnya dikalahkan, Nagisa akan bangun, dan kita akhirnya akan mencapai akhir bahagia yang dia bicarakan, kan? Tapi Ma’am akan... Ma’am tidak bisa menghilang begitu saja, bukan...!”

“Mungkin tebakan Kimihiko benar.”

Pada saat itu, orang lain memasuki ruangan.

Itu adalah mantan maid 《Siesta》 —Noches. Dia meminta maaf karena terlambat untuk masalah ini dan mulai berbicara, mungkin untuk memperkuat hipotesis saya.

“Seperti yang dikatakan Charlotte, «Benih Primordial» memang hancur. Namun, fragmen benih masih tersisa di dunia ini. Ya, di dada kiri Siesta.”

...Ahh, itu benar. «Benih» telah dikeluarkan dari tubuhku, Saikawa, dan tubuh Natsunagi selama pertempuran terakhir melawan SEED. Namun hal itu masih membekas di jantung Siesta. Sampai sekarang, dia telah mendapat manfaat dari kekuatan «Benih», melawan musuh dunia dengan kemampuan fisik yang tidak mungkin dilakukan oleh orang biasa.

“Namun, «benih» yang dibuat oleh SEED memiliki banyak bilah tersembunyi yang berbeda. Mereka yang mengkonsumsinya akan kehilangan penglihatan, pendengaran, atau bahkan umurnya sampai ke benihnya. Dan hasil akhirnya adalah...”

“Tunggu sebentar!”

Saikawa buru-buru menyela Noches.

“Saya tahu sisanya. Mr. Albert memberi tahu kami sebelumnya apa yang terjadi pada orang-orang yang telah dimakan oleh «benih». Tapi Siesta-san awalnya calon wadah SEED, kan? Kemudian...”

“...Begitu, Siesta tidak cocok.” kataku, dan Noches mengangguk pelan.

Itu sebelum Siesta bersekongkol dengan Mia untuk menipu SEED. Entri asli di 《Bible》 menunjukkan masa depan di mana Siesta akan dikalahkan oleh Hel. Itulah salah satu fakta yang bisa diturunkan dari sejarah otentik itu. Siesta adalah wadah yang lebih rendah untuk 《Benih Primordial》 dibandingkan dengan Hel.

“Nagisa Natsunagi adalah satu-satunya yang sepenuhnya kompatibel dengan 《Benih Primordial》 .”

Pada saat ini, kata-kata Stephen sang 《Inventor》 sebutkan seminggu yang lalu muncul di benakku. Natsunagi adalah wadah yang paling cocok untuk 《Benih Primordial》 , dan Siesta ditakdirkan untuk dimakan oleh Benih di dalam jantungnya.

“Kalau begitu, tidak mungkin, Ma’am.”

Dan kemudian Charl mengatakan sesuatu yang menentukan.

“Apakah kamu mengatakan bahwa dia mencoba menghilang sebelum dia menjadi monster?”

Ya, seseorang yang tubuhnya telah sepenuhnya dikonsumsi oleh «Benih» akan kehilangan rasa percaya dirinya dan jatuh ke dalam bentuk yang mengerikan. Sama seperti kami melawan Chameleon yang mengamuk di kapal pesiar, atau Betelgeuse yang diciptakan sebagai senjata biologis, begitulah akhir bagi mereka yang dikendalikan oleh «benih» .

Siesta tahu itu masalah waktu sampai ini terjadi. Itu sebabnya dia menghilang dari pandangan kami sebelum batas waktu tiba.

“Tunggu tunggu. Bagaimana jika Ma’am tahu bahwa dia pada akhirnya akan menjadi monster, dan dia...?”

Tidak perlu disebutkan apa yang akan dilakukan Siesta dalam kasus itu.

Sebelum dia berubah menjadi monster, dia—

“...!”

Charl berlari keluar kamar.

“Kemana kamu pergi?”

“Bukankah sudah jelas!? Untuk menemukan Ma’am...!”

“Dia!”

Bahu Charl melonjak karena teriakan tak terduga dariku.

“Dia tahu apa yang dia lakukan, dan itu pilihannya.”

“Tapi kemudian! Hanya karena dia tahu dia akan menjadi monster, bukan berarti dia memilih untuk mati...!”

“Itu tidak benar.” kataku pada Charl, sambil menatap lantai.

“Kamu tahu betapa kami memikirkan Siesta, betapa senangnya kami melihatnya lagi. Namun dia tahu semua itu dan membuat pilihan ini.”

“...!”

Jadi, ini adalah cerita yang berbeda dari yang terakhir kali.

Memang benar kami mendapatkannya kembali, di luar kehendak atau niat Siesta.

Tapi kali ini, Siesta tahu semua tentang perasaan kami. Dia tahu. Dan kemudian dia memutuskan dia tidak punya pilihan selain melakukan ini, dan menghilang dari pandangan kami. Aku tidak bisa dengan mudah mengabaikan niat diam dari detektif hebat seperti itu.

“Jangan khawatir, mari kita tenang dulu.”

Tiba-tiba, aku merasakan sentuhan hangat di tanganku.

“Pegang tangan kamu bersama-sama, putar bahu kamu, bernapas dengan tenang, tutup mata kamu, ambil napas dalam-dalam, dan buang napas. Rasakan darahnya bergerak, buka matamu, dan pandangan kaburmu akan hilang.”

Itu adalah mantra biasa Saikawa. Dia dengan lembut meraih tanganku yang terbuka.

“Siesta-san telah menentukan pilihannya. Sekarang giliranmu untuk memilih, Kimizuka-san.”

Dia melepas penutup matanya dan menatapku dengan dua mata berwarna berbeda.

“...Apakah saya diizinkan untuk memilih lagi?”

“Tentu saja, ini hidupmu, Kimizuka-san.”

Saikawa mendekatiku dengan senyuman yang entah bagaimana membuatku ingin menangis.

Tapi aku tidak bisa memberikan jawaban dengan mudah, mengingat keegoisanku yang menyebabkan situasi ini.

“Kami selalu seperti ini, bukan?”

Charl yang membuang muka dan mendesah kesepian.

“Kami akan mengalami konflik, kami akan berdebat, kami akan gagal, dan kemudian kami akan berada di sisi yang salah lagi.

Ya itu benar. Setiap kali kami melakukan itu, Siesta akan memarahi kami, mendesah pada kami seperti kami idiot, tetapi pada akhirnya, detektif akan membimbing kami ke jalan yang benar dengan senyum di akhir. Tapi Siesta itu sudah tidak ada lagi di sini. Semua karena keinginan naif saya.

“Charlotte, maafkan aku.”

Satu-satunya orang yang bisa membawa kami ke hari esok telah tiada.

“Detektif itu masih di sini!”

Charl mendatangi saya dengan langkah kaki yang keras, marah atau menangis.

Dia meletakkan tangannya di bahu dan berteriak keras.

“Ada detektif lain dalam kelompok kita! Karena hari itu, dia memberitahuku... bahwa dia adalah detektif, bahwa dia adalah warisan Ma’am, bahwa dia ingin terus menjadi detektif hebat!”

Adegan di kapal pesiar suatu hari nanti kembali ke pikiran saya. Saat itu, Charl tidak pernah mengakui Natsunagi sebagai detektif hebat, berpikir bahwa hanya dia sendiri yang layak untuk memakai mantel itu.

Tapi sekarang, Charl telah mempercayakan peran ini padanya. Dia telah mempercayakan masa depan kami... dan Siesta, kepada detektif hebat lain yang masih hidup.

“Kimihiro.”

Noches memanggilkmu. Di tangannya ada kunci mobilnya.

Akankah jawabannya ada di mana pun Natsunagi berada? Bukankah itu hanya menghadapi kenyataan yang tidak bisa kita ubah? Aku tidak tahu.

“Jika kamu tidak tahu, lepaskan.”

Noches, yang pernah sadar di tubuh Siesta, berkata sambil melihat ke belakang.

Aku merasakan jejak detektif hebat dalam dirinya dan mendapati diriku melangkah maju.

❖ **Klien dan detektif pengganti.**

Ketika saya membuka pintu kamar, saya menemukan seorang gadis berbaring di tempat tidur seperti sebelumnya.

“Saya kembali.”

Aku memanggilnya, menatap wajahnya yang tertidur.

Sudah dua minggu sejak pertarungan terakhir kami melawan SEED, tapi Nagisa Natsunagi masih belum menunjukkan tanda-tanda bangun.

“Tidak begitu nyaman, huh?”

Meskipun Saikawa dan Charl telah mendorongku untuk datang ke sini, tidak ada mukjizat yang baru saja membangunkan Natsunagi. Tetap saja, aku hanya ingin dia mendengarkanku, jadi aku duduk di kursi dekat Natsunagi.

Sudah empat hari sejak saya di sini, dan sebelum saya berangkat ke New York, saya telah mengunjungi kamar rumah sakit ini berkali-kali, dan saya sering memarahinya.

“Apakah kamu tahu, Natsunagi?”

Melihat wajah tidurmu mengingatkanku akan hal itu lagi, dan akhirnya aku mengeluh lagi. Aku bilang aku ingin mendapatkan Siesta kembali, tapi aku tidak ingin kehilanganmu sebagai balasannya.

Natsunagi tidak mempedulikan kemarahanku dan sedang tidur nyenyak dengan wajah imut.

“...Natsunagi, menurutmu apa yang harus kulakukan?”

Napasnya keluar darinya, dan pita merah di bantalnya mulai terlihat.

Siesta telah hidup kembali, dan Natsunagi malah mati. Natsunagi seharusnya mewarisi hidup dan kehendak Alicia dan Hel dan kembali kepada kami sekali lagi, namun dia masih tertidur, dan sementara itu, Siesta meninggalkan kami lagi, dan mungkin akan menghilang dari dunia ini juga.

“Ada apa dengan kalian?”

Kenapa kalian selalu menyusahkanku seperti ini? Ini menjengkelkan.

Mengapa kalian berdua tidak bisa aman? Mengapa kalian tidak tersenyum dan tertawa?

Serius, kalian para detektif hebat selalu...

“Tidak, saya tahu. Ini adalah kesalahanku.”

Seluruh alasan Natsunagi berakhir seperti ini adalah karena aku salah menilai tekad yang dia miliki. Keinginanku untuk menghidupkan kembali Siesta bagaimanapun caranya adalah sesuatu yang juga dimiliki Natsunagi.

Saya tidak mempertimbangkan situasi Siesta... dengan «benih» di dalam tubuhnya, saya menghidupkannya kembali dari keegoisan saja. Begini hasilnya... Siesta, mencoba menghilang sendiri, sebelum menjadi monster.

“Baru dua minggu.”

Sekian lama aku bisa bertemu dengan Siesta lagi. Selama paruh pertama waktu itu, saya dirawat di rumah sakit akibat pertempuran melawan SEED, jadi saya hampir tidak bisa berbicara dengannya. Pada akhirnya, semua pengorbanan yang dilakukan adalah kenangan beberapa hari untuk mengurangi penyesalan dan kesedihan perpisahan kedua.

“Menurutmu apa yang harus aku lakukan, Natsunagi?”

Mengetahui tidak akan ada jawaban, saya masih bertanya lagi. Kukatakan pada Siesta apa yang tidak bisa kukatakan padanya sebelumnya, dan Siesta menerima pikiran dan perasaanku... Tapi tetap saja, dia akan mengambil pilihan untuk menghilang dari hadapan kami.

Sebagai tanggapan, Saikawa mengatakan kepada saya bahwa jika Siesta membuat pilihan itu, saya juga bisa membuat pilihan saya sendiri... tetapi saya bertanya-tanya apakah itu benar-benar pilihan yang tepat. Tidak, saya tidak bermaksud mengatakan bahwa saran Saikawa salah.

Aku hanya ragu untuk menyangkal Siesta lagi. Memang benar saya pernah melampaui niat Siesta sendiri. Tapi jika memang begini akibatnya, maka saya harus mengakui, betapapun enggannya, bahwa keputusan Siesta lebih tepat daripada saya.

“Jawabannya sudah ada, bukan?”

Hanya itu yang perlu saya tanyakan pada diri sendiri saat ini. Saya salah dan Siesta benar. Saya tidak perlu terlalu memikirkannya. Dia selalu benar selama tiga tahun itu dan tidak pernah salah, tidak sekali pun.

...Tapi melihat kembali ke tahun lalu, hari dimana Siesta meninggal. Pada saat itu, saya ingin salah untuk sekali. Tentu saja, itu hanya saya yang emosional kekanak-kanakan. Saya tidak membutuhkan siapa pun untuk mengatakan itu kepada saya.

“Tetap saja, saya ingin Siesta hidup...”

Saya tahu saya membuat kesalahan, dan saya yakin bahwa keinginan saya hanyalah kesombongan. Keinginan saya sangat jelas, tetapi saya tidak bisa memikirkan cara untuk mewujudkannya. Aku menggigit bibirku, menancapkan kuku ke telapak tanganku, dan mataku menjadi hitam memikirkan bahwa tidak ada yang akan berubah.

“...Apa yang harus aku lakukan, detektif hebat?”

Jika menggigit bibirku tidak mengubah apa pun, setidaknya aku angkat bicara.

Ya. Sebelum saya sampai di sini, Charl mendorong saya kembali, seolah-olah untuk mencela saya karena dipukuli. Dia berkata bahwa jika saya tidak dapat menemukan jawaban, saya harus pergi ke detektif hebat lain.

Jadi saya berpegangan padanya meskipun saya tahu itu bukan hal yang benar untuk dilakukan. Jika menancapkan kuku ke telapak tanganku tidak bisa mengubah apapun, setidaknya aku bisa mengatakan...

“—Tolong, detektif hebat, selamatkan Siesta.”

Lalu aku membuka tinjuku yang kaku dan menggenggam tangan kiri Nagisa Natsunagi, yang sedang tertidur di ranjangnya.

“Jika kamu ingin saya bertindak sebagai detektif kamu, saya akan melakukannya.”

Tiba-tiba aku mendengar suara yang familiar.

Kedengarannya seperti percakapan yang kami lakukan di kelas saat senja.

Atau mungkin akulah yang mengatakan kalimat yang sama.

Lalu aku merasakan tangan kiriku meraih tangannya, dan dia meremas tanganku kembali.

“Kamu memegang tanganku seperti ini saat itu, bukan?”

Aku mendongak dari posisi tengkurap dan melihat seorang gadis menatapku dengan senyum meyakinkan di wajahnya.

Kata-katanya sekarang mengingatkanku pada hari itu. Itu lebih dari setahun yang lalu sekarang. Saat itu, aku memegang tangannya ketika dia adalah Alicia, di ranjang rumah sakit.

“Natsu, Nagi...?”

Aku berhasil mengeluarkan suara samar dari tenggorokanku.

Melihatku, Nagisa Natsunagi tersenyum saat dia berbaring kembali.

“Kamu idiot, Kimizuka.”

Kemudian dia perlahan melepaskan ikatan tangan kami, dan menjentikkan dahiku dengan jari tengahnya, berkata.

“Saya tidak ingin kamu terus membicarakan wanita lain setiap kali kamu mengunjungi saya.”

❖ **Nagisa mulai berlari.**

“Natsunagi...”

Aku memanggil namanya lagi, tertegun.

Nagisa Natsunagi, teman sekelasku dan partner, yang pernah berpisah denganku karena kematian dan yang telah tertidur sejak itu sekarang berkedip di depanku.

“Ya, nama saya Nagisa Natsunagi... hehe, sudah lama sekali.”



Kemudian Natsunagi perlahan mengangkat tubuhnya dan memberiku tanda peace dengan seringai nakal.

“Hei, Kimizuka, apa kamu menangis? Ahaha, kamu sangat merindukanku...!?”

Aku memeluk Natsunagi sekuat yang aku bisa.

“T-Tunggu... Eh? Ki-Kimizuka...?”

Aku bisa mendengar suara panik Natsunagi tepat di sebelah telingaku, tapi aku sedang tidak ingin memeriksa wajahnya atau kondisinya. Tapi untuk saat ini, jika saya bisa, saya ingin tetap seperti ini.

“...! Ini benar-benar tak terduga... bukan, Kimizuka?... Eh, eeeh~...”

Natsunagi menegang dan tampak bingung dengan situasi ini.

“Hei Kimizuka, apakah karaktermu baik-baik saja? Kamu biasanya bukan tipe orang yang melakukan hal seperti ini, kan?”

“...Diam.”

Argh, hidungku tersumbat saat aku berbicara.

Aku memeluknya erat, berusaha untuk tidak membiarkan dia melihat wajahku setidaknyanya.

“...Ahh sayang, kurasa aku tidak bisa menahannya.”

Aku merasakan sentuhan lembut membungkus punggungku.

Lengan Natsunagi menahanku.

“Ya saya mengerti. Itu benar, aku selalu ingin diperlakukan seperti ini.”

Itu pada dasarnya adalah pemeragaan saat aku bertemu Natsunagi di kelas sore itu. Saat itu, dia mencari saya sebagai detektif, untuk menemukan pemilik jantungnya. Tapi nyatanya, keinginan untuk mendapatkan jantung sudah menjadi kenyataan saat itu, dan Natsunagi memelukku dalam pelukannya.

“Erm, yah, tentang apa ini? Oh, setelah semua air mata dan ingus ini, apakah kamu masih ingin bermain denganku? Sungguh?”

“...! Kamu tidak perlu mencoba membuat ulang adegan itu!”

Aku melepaskan pelukannya, dan kami akhirnya saling memandang.

“Pfft.”

“Pfft.”

Dan kemudian kami berdua tertawa.

Sudah lama sejak aku melihat Natsunagi tersenyum seperti ini.

“Kimizuka, kamu terlihat mengerikan.”

Kemudian Natsunagi menunjukkan mataku yang memerah.

“Kamu sangat ingin melihatku, huh?”

Aku berkata pada Natsunagi dengan menggoda.

“Ya, aku merindukanmu.”

Saya mengatakan kepadanya persis bagaimana perasaan saya.

“Aku ingin bertemu denganmu dan marah padamu.”

“...Uuu.”

Natsunagi berbalik, tampak tidak senang seolah-olah dia memiliki firasat tentang apa yang akan terjadi.

Karena Natsunagi sudah bangun, pertama-tama aku akan menyuruhnya pergi. Mengorbankan nyawanya sendiri untuk

menyelamatkan temannya bukanlah keputusan. Ini bukan masa depan yang diinginkan siapa pun... tapi.

“Yah, aku tidak dalam posisi untuk melarangmu.”

Dan saat aku berkata begitu, Natsunagi memalingkan wajahnya ke arahku.

Aku tidak bisa menyangkal kemungkinan bahwa jika aku berada di posisi Natsunagi, aku akan melakukan hal yang sama. Bahkan, saya mengonsumsi 《benih》, karena saya siap untuk mengorbankan hidup saya sendiri.

“Selain itu, saya sangat senang melihat kamu hidup sehingga saya tidak bisa membuat diri saya marah.”

“...Tentang apa itu?”

Natsunagi tertawa putus asa, lalu menyeka air mata yang entah bagaimana terkumpul di sudut matanya dengan ujung jarinya.

“Tapi, Natsunagi, kenapa kamu tiba-tiba sadar kembali?”

Meskipun itu adalah hasil yang menggembirakan, kami tidak boleh menganggapnya sebagai kebetulan. Saya bertanya mengapa mukjizat ini terjadi.

“Kenapa, aku bertanya-tanya?”

Natsunagi melihat keluar jendela kamar rumah sakit.

“Ketika saya tidak sadar, saya berdiri di tepi ombak yang indah. Tidak dalam kegelapan di mana saya tidak dapat melihat apa-apa, tidak di dalam sangkar burung di mana saya tidak dapat pergi ke mana pun, seperti bagaimana saya di masa lalu... Saya berada di tepi laut biru yang jernih dan di pantai berpasir putih yang saya inginkan untuk berlari tanpa alas kaki. Di sana, saya sudah duduk di tepi ombak, melihat laut.”

Ini mungkin dunia bawah sadar di dalam Natsunagi. Tapi tidak seperti saat Hel mengendalikan kesadarannya, itu adalah lanskap mental yang Natsunagi capai sebagai tujuan setelah dia menganggap dia telah menyelesaikan misinya.

“Tapi saat aku melihat ke laut, sebuah tangan kecil menepuk punggungku.”

Kemudian tangan kanan Natsunagi terulur ke dada kirinya.

“Ketika saya berbalik, ada seorang gadis kecil imut di depan saya yang tampak seperti baru saja keluar dari Negeri Ajaib, seperti boneka. Dia berusaha mati-matian untuk mengatakan sesuatu, tetapi untuk beberapa alasan, saya tidak bisa mendengar suaranya.”

Natsunagi mencengkeram dada kirinya... dan jantungnya di dalam, seolah-olah dia sedang mengingat momen itu.

Natsunagi sudah tahu siapa yang ada di sana, tentu saja.

“Tapi kemudian, aku mendengar suara gadis lain keluar dari mulutnya. Suara itu juga sangat akrab bagi saya, dan saya tidak dapat memisahkan keduanya... Saya mendapati diri saya mengikuti suara itu, hanya bergerak.”

...Ya, begitulah kami selalu. Kami telah tersentuh oleh suaranya ketika dia adalah musuh kami dan ketika dia adalah teman kami. Dia, yang memakai nama penguasa dunia bawah, ingin mendorong Natsunagi kembali ke dunia ini. Dan kata roh itu berbicara untuk suara tanpa suara dari gadis dengan rambut berwarna peach.

“Apa yang dia katakan padamu?” tanyaku, dan Natsunagi mendongak, berkata.

“Mulailah berlari,” katanya.

Wajah bermartabat itu berbeda dari Nagisa Natsunagi lain yang pernah kulihat. Nagisa Natsunagi, yang memiliki beberapa makhluk lain di jantung, ingatan, dan kesadarannya, dengan demikian dengan sepenuh hati menerima kehendak makhluk lain itu, dan pasti terlahir kembali. Gadis yang

menderita karena menjadi bukan siapa-siapa sudah tidak ada lagi di sana.

“Saya merasa segalanya berlalu begitu cepat.”

Ekspresi Natsunagi tiba-tiba menjadi santai.

“Tubuhku, setiap sel di tubuhku berteriak untuk menemuimu. Jadi saya berlari, berlari, dan berlari melewati Nagisa lama, sekarang saya sudah menyusul.”

Aku datang untukmu.

Kemudian Natsunagi meletakkan tinjunya dengan ringan di dadaku.

“Kenapa aku?”

“Karena, Kimizuka, kamu sangat tertekan sehingga kamu tidak bisa bangkit.”

Aku bisa tahu bahkan dalam tidurku, Natsunagi tersenyum masam.

“...Itu sebabnya kamu.”

Malam itu, Sacrlet memberi tahu saya bahwa naluri manusia berakar pada DNA tubuh, seperti halnya darah mengalir melaluinya, orang mati yang dihidupkan kembali oleh vampir dibangkitkan dengan naluri itu.

Aku tidak tahu di mana hati, jiwa, dan kesadaran Natsunagi berada di dalam tubuhnya. Apakah itu otaknya, jantungnya, atau setiap selnya? Tapi setidaknya, kami tahu apa naluri Nagisa Natsunagi—detektif, dan gairah.

Natsunagi, yang sudah lama tidak bisa menjadi siapa-siapa, menemukan jalan yang seharusnya dia jalani ketika dia mengambil peran sebagai detektif suatu hari nanti. Dia mengejar Siesta, terkadang memilih jalan yang berbeda, tetapi tetap tidak melupakan tugasnya sebagai detektif.

Itu sebabnya, sekarang, detektif itu terbangun karena panggilanmu. Itu sama seperti saat aku melawan Chameleon di kapal pesiar. Siesta, yang kesadarannya telah tertidur di dalam tubuh Natsunagi, terbangun saat aku dalam krisis. Kali ini juga, Natsunagi—

“Bukankah kalian berdua cukup menyukaiku?”

Aku merasakan semua beban jatuh dari pundakmu dan menggodanya.

“Sekarang, tentang masalah yang kamu alami...”

“...Oi.”

Menanggapi jawabanku, Natsunagi terkikik saat dia menutupi mulutnya dengan selimut.

“Sayang sekali, saya tidak terlalu suka Kimizuka.”

Ya aku tahu. Aku juga tidak menyukaimu atau Siesta, jadi itu adalah hal yang saling menguntungkan.

“Tapi kami akan lari ke kamu kapan pun kamu membutuhkan kami, Kimizuka.”

Tatapan rubi Natsunagi menoleh ke arahku.

“Kami akan mengabaikan semua akal sehat, kami akan menyimpang dari semua teori, kami akan mengganti kebetulan itu dengan kata 'mukjizat', dan kami akan pergi menemuimu, Kimizuka.”

Jika itu yang kamu inginkan.

Natsunagi berbicara mewakili detektif lain yang tidak hadir.

“...Katakan, Natsunagi.”

“Hm?”

Natsunagi menatapku dengan lembut.

“Kalau begitu, kalau aku ingin bertemu Siesta lagi...”

“Oh ya!”

Kemudian Natsunagi duduk di tempat tidur dan dengan percaya diri meletakkan tangannya di pinggulnya.

“Itu sebabnya kamu datang ke sini, bukan, Kimizuka?”

“...Kamu tahu.”

Seperti yang diharapkan dari detektif hebat ini, dia kemudian berkata “Kamu harus up-to-date dalam hal hal seperti itu” seperti dia pernah mendengar kalimat itu di suatu tempat sebelumnya.

“Maksudku, aku mendengarmu menggumamkan sesuatu pada dirimu sendiri sebelumnya, Kimizuka.”

“...Tidak bisakah kamu bangun lebih awal atau semacamnya?”

Aku baru saja dipanggil pengecut tanpa alasan.

“Singkatnya, Kimizuka, kamu bertanya-tanya apakah tidak apa-apa untuk membatalkan jawaban Siesta lagi, kan?”

Ya itu benar. Siesta tahu semua pikiran dan keinginan kami saat ini, dan aku tidak tahu apakah boleh merusak keputusan yang dia buat karena keegoisanku.

“Kemudian...”

Suara Natsunagi memotong keraguanku.

“Mengapa kamu tidak mengandalkan hal-hal yang tidak jelas seperti pikiran dan keinginan?”

Dan dengan itu, dia meninggalkan satu-satunya senjatanya, hasratnya, dan berkata.

“Kita akan melampaui Siesta sekali lagi. Bukan hanya dengan perasaan kita kali ini, tetapi dengan kemampuan kita.”

Dan mulailah pertemuan strategi kami untuk melampaui detektif hebat.

❖**Di mana moncong ini diarahkan.**

Setelah pertemuan dengan Natsunagi, saya membuat semua persiapan yang saya bisa, dan keesokan harinya, saya pergi ke kota tertentu.

“Hampir persis sama.”

Saya melewati pita barikade dan memasuki kota yang sekarang tidak berpenghuni. Saya berjalan terus, memperhatikan tanah yang retak... dan segera tiba di sebuah

pohon tinggi yang telah menelan gedung mode yang pernah berdiri di sini.

Itu adalah kota yang dibanjiri tanaman dua minggu lalu ketika kami melawan SEED. Kota ini dikelilingi oleh pita barikade, dengan banyak bangunan runtuh jatuh di dalamnya, sehingga warga sipil tidak diizinkan masuk. Hanya ada satu alasan mengapa saya melangkah ke tempat ini.

“Hei, kebetulan sekali.”

Aku memanggil seorang gadis yang membelakangiku.

Dia berdiri di sana, menatap pohon besar itu. Potongan pendek putih keperakan, gaun yang menyerupai seragam militer. Aku tidak mungkin salah mengira dia sebagai orang lain. Nama gadis itu—

“Apa yang kamu lakukan, Siesta?”

Saya memanggilnya, dan dia berbalik dengan senyum santainya yang biasa seolah-olah dia sudah siap untuk sementara waktu.

“Senang bertemu denganmu lagi, Asisten.”

Codename, Siesta.

Partner saya, yang pernah menghilang, sekarang muncul di depan saya lagi.

“Apa sebenarnya kamu, kucing?”

Dikatakan bahwa kucing yang akan mati akan meninggalkan pemiliknya sebelum kematiannya datang.

“Siapa pemilikku?”

Siesta menatapku tercengang.

Lalu dengan helaan nafas frustrasi.

“Sepertinya aku sedang dijebak.”

Menatap pohon raksasa yang menjulang tinggi, dia berseru.

“Saya mendengar bahwa segel pada 《Benih Primordial》 akan dihancurkan?”

Itu salah satu persiapan yang saya lakukan. Jika saya ingin membujuk Siesta, saya harus menemukannya terlebih dahulu. Saya tahu bahwa tidak ada gunanya bagi saya untuk hanya menelepon Siesta dan berkata “Saya ingin melihat kamu lagi,” jadi saya pikir saya harus memanggil detektif hebat daripada Siesta.

Selama Natsunagi tidak menggantikannya, Siesta tetaplah 《Detektif Hebat》, dan tidak akan pernah meninggalkan pekerjaannya. Makanya saya memancing Siesta ke sini dengan berbohong melalui 《Pendeta Wanita》 Mia

Whitlock bahwa ada tanda-tanda SEED akan dibuka segelnya.

“Saya memang mengatakan ada kemungkinan itu terjadi suatu hari nanti.”

“Jadi, setidaknya tidak ada bahaya langsung?”

“Ya, itu mungkin menjadi sangat diperlukan bagi kita manusia sebagai gantinya.”

Saya mengatakan kepadanya apa yang saya dengar dari Fuubi-san malam sebelumnya.

“Tampaknya, beberapa atom yang tidak diketahui yang tidak ditemukan dalam tabel periodik yang ada diamati di pohon. Sepertinya orang sibuk menganalisisnya sekarang.”

Itu sebabnya daerah itu terlarang bagi semua pihak yang berkepentingan. Apa yang akan benar-benar dibawa oleh pohon besar tempat 《Benih Primordial》 ini kepada kami manusia di masa depan?

“Saya mengerti. Jadi tidak ada yang bisa saya lakukan.”

Itu bagus, Gumam Siesta... mencoba mengakhiri ceritanya sampai di sini.

“Apa yang?”

Tepat saat Siesta hendak berbalik dan pergi, aku memanggilnya.

“Apakah kamu akan mati?”

Aku berkata padanya dari belakang, dan dia berhenti.

“Dalam waktu yang tidak terlalu lama, aku akan menjadi monster.”

Siesta balas menatapku dan tersenyum, agak sedih.

“Saya sadar bahwa saya mungkin bukan wadah yang paling cocok untuk 《Benih Primordial》 ketika saya melihat 《Bible》 yang ditulis sejak lama. 《Benih Primordial》 yang terbengkalai di tubuhku mungkin suatu hari akan memakanku.”

“...Apakah kamu mengatakan bahwa kamu membawa bom itu sendirian selama tiga tahun kamu bepergian denganku?”

“《Benih》 saya bersemayam di jantung saya. Itu sebabnya, entah bagaimana, saya tahu batas waktu sendiri. Saya baik-baik saja untuk saat ini, tetapi saya tahu itu akan datang.”

Mengatakan ini, Siesta meletakkan tangannya di dada kirinya.

“Dan dalam waktu yang tidak terlalu lama—Aku tidak akan bisa melihatmu, atau mendengarmu, atau bertengkar denganmu. Aku akan melupakanmu.”

Dan suatu hari nanti, aku akan membunuhmu.

Begitu, kata Siesta sambil tersenyum indah bahkan saat ini.

“Sebelum itu, aku akan pergi dari dunia ini.”

Itu adalah hipotesis saya yang saya tidak ingin menjadi kenyataan.

Tapi teori itu telah dibuktikan oleh kata-kata Siesta sendiri.

“Saya sangat senang mendengar bagaimana perasaan kalian.”

Siesta berkata kepadaku, yang tetap diam.

“Saya tidak bisa mengungkapkan diri saya dengan kata-kata sederhana, tapi saya bahagia. Saya hanya senang kalian marah padaku, bahwa kalian menangis untukku. Tentunya, saya... senang.”

Karena itu, Siesta terkadang mendahulukan akal di atas emosi, hanya mencari hasil sementara mengabaikan emosi.

Dia adalah orang yang sedemikian rupa sehingga kata-kata yang dia katakan kepada saya terasa tulus, tidak dibuat-buat.

“Apakah kamu punya penyesalan?”

Saya tahu betapa buruknya pertanyaan itu, tetapi saya tetap menanyakannya.

“Setahun yang lalu, mungkin.”

Siesta tersenyum kecut, rambut perakunya tergerai tertiuip angin.

“Masih ada hal-hal yang ingin aku tanyakan padamu.”

Tapi, kata Siesta sambil menyelipkan helaian rambut ke belakang telinga.

“Aku tahu kamu peduli padaku. Aku tahu kau menikmati tiga tahun itu. Dan saya tiba-tiba harus pergi ke rumah kamu lagi, makan pizza dengan kamu... melawan musuh, terbang, memecahkan kejahatan, melihat musikal, dan memeluk kamu. Jadi, tidak ada penyesalan lagi.”

Tidak ada keraguan dalam ekspresi Siesta saat dia mengatakan ini.

Kemudian, jawaban saya untuk itu adalah—

“Jadi, mengapa kamu mencoba menghentikanku?”

Tatapan dingin Siesta menembusku saat aku meraih pistolku.

“Maaf menjadi asisten yang tidak selalu melakukan apa yang kamu inginkan.”

“—Sekarang.”

Tapi tepat setelah itu, kami saling menatap dingin.

Aku di sini untuk menghentikanmu. Bukan untuk membunuhmu, bukan untuk melukaimu. Aku di sini untuk membuatmu tetap hidup, untuk melindungimu, jadi saya mengarahkan pistol saya ke Siesta.

“Kenapa aku harus berurusan denganmu?”

Tapi Siesta tidak mau berurusan dengan tekad saya. Dan memang demikian. Tidak ada alasan bagi Siesta untuk mengikuti pembangkangan saya. Jika saya menurunkan pistol saya, atau jika percakapan ini pecah, Siesta akan pergi dari kami untuk selamanya—jadi.

“Saya akan mengejar kamu dengan segala cara yang saya miliki, dengan bantuan kekayaan keluarga Saikawa, dengan

bantuan unit Charl. Aku akan mengejarmu sampai ke ujung bumi, dasar laut, bahkan 10.000 meter di atas tanah—di mana-mana.”

Saya tidak akan kalah dari detektif hebat ketika harus menyerah.

“Terlalu banyak masalah, tetapi kamu ingin melawanku di sini?”

Siesta, menatap moncong pistol yang menunjuk ke arahnya dan menebak niatku.

“Ya, medan perang ini akan menentukan segalanya. Jika kamu menang, saya tidak akan lagi mengganggu kamu.”

“Tidak ada persaingan di antara kita, kan?—Selain itu.”

Tapi Siesta, melihat bahwa saya tidak benar-benar akan menembaknya, berbalik.

“Tidak peduli berapa kali kamu dan temanmu mengejarku, aku tidak akan pernah tertangkap. Saya akan menyelesaikan cerita saya sendiri, di tempat kosong, pada saat tidak ada orang lain di sekitar.”

Dia berkata sambil berbalik membelakangiku, dan mulai berjalan pergi.

Ini adalah kisah Siesta sebagai detektif hebat. Apakah itu dimulai segera setelah dia lahir, atau apakah itu dimulai enam tahun yang lalu ketika dia membuat koneksi dengan «Benih Primordial» di fasilitas itu? ...Aku hanya asistennya, jadi aku tidak begitu tahu.

Tapi ya. Saya adalah asisten Siesta. Lalu kapan cerita saya sebagai asisten dimulai? Atau kapan kisah aku dan Siesta kami berdua dimulai? ...Setidaknya, aku tahu sebanyak itu. Hari itu empat tahun lalu.

“Oh, ya, Siesta, kamu.”

Itu sebabnya selama empat tahun, saya telah memutuskan kalimat yang akan saya katakan di sini.

“Kamu sangat takut pada asistenmu sehingga kamu menggertak, mengatakan bahwa permainan telah diputuskan tanpa perlawanan, dan kamu mencoba untuk mengakhiri ini dengan mengatakan bahwa aku sudah kalah. Kamu hanya takut, bukan?”

Begitu saya mengatakan ini, Siesta, yang telah berbalik, berhenti di jalurnya. Tidak mungkin dia bisa melupakan kapan atau siapa yang pertama kali memprovokasi dia.

“Kau ini tolol apa?”

Siesta mengejekku dengan kata-katanya yang biasa.

Tapi suaranya terdengar sedikit sumbing di medan perang ini.

“Kamu seribu tahun terlalu muda untuk mengejekku.”

Berbalik, Siesta memegang pistol kecil di tangan kirinya.

“Kalau dipikir-pikir, kita tidak pernah benar-benar saling membunuh, kan?”

“Tidak, meskipun aku hampir terbunuh olehmu.”

Bahkan dalam situasi ini.

Tidak, saya yakin justru karena inilah Siesta dan saya tertawa bersama.

“Sudah siap, Siesta?”

“Itu kalimat saya, Asisten.”

Maka, di kaki pohon besar yang menghadap kemanusiaan,
Siesta dan saya menunjuk pistol kami satu sama lain.



“Aku akan menghentikanmu.”

“Kamu tidak bisa menghentikanku.”

Itu adalah pertarungan besar pertama dan terakhir antara saya dan Siesta.

❖**Nama yang melekat pada perasaan ini.**

“Kalau begitu, jadilah tamuku.”

Begitu Siesta mengumamkannya, dia menghilang.

“...!”

Tapi aku tahu kekuatannya lebih baik daripada siapa pun di dunia. Gerakan Siesta pada dasarnya instan. Aku melemparkan diriku ke arah yang tidak masuk akal. Dan saat berikutnya, sebuah tembakan terdengar di dekatnya.

“Kurasa aku tidak bisa membunuhmu dengan satu tembakan.”

Sepertinya nasib burukku menang kali ini, dan aku berhasil menghindari peluru sambil berguling-guling di tanah. Aku merunduk di belakang bus yang ditinggalkan.

“Tidak bisakah kamu memberiku sedikit waktu?”

“Kata 'tunggu' tidak berfungsi dalam perang. Dalam hal ini, bagaimana saya memenangkan pertempuran ini?”

“Hei, jangan tembak sebelum kamu benar-benar yakin... bahwa aku mengaku kalah.”

“Begitu, jadi ini hanya masalah waktu. Tetapi mengingat kepribadian kamu, saya khawatir ini akan memakan waktu lebih lama.”

Siesta tidak hanya tidak pernah berharap untuk kalah, tetapi dia juga secara implisit menolak keengganan saya untuk menyerah.

“Maaf, tapi aku harus membalikkan keseimbangan kekuatan di antara kita hari ini.”

Saya menembakkan peluru dari belakang bus, tapi Siesta dengan akrobatik melompatinya.

“Kamu terlalu baik untuk membidik kakiku.”

“Kamu yang gila karena membidik kepalaku entah dari mana.”

“Kamu tidak akan mengaku kalah jika aku tidak menimbulkan satu luka fatal, kan?”

Sementara kami bertukar olok-olok medan perang yang biasa, saya menggunakan bus besar sebagai perisai untuk mengatur napas dan memikirkan sebuah rencana. Pertempuran dengan SEED dua minggu lalu telah membuat tempat itu berantakan, jadi saya bisa menjaga penyamaran saya.

“Apakah kamu benar-benar berpikir kamu bisa mengalahkanku seperti itu?”

“...!”

Suara detektif hebat turun dari atas kepalaku, setelah mengibarkan bendera kematianku sendiri. Tanpa kusadari, Siesta sudah berada di atap bus, dan dia melompat tanpa ragu sebelum menendang lengan kananku. Pistol itu jatuh dari tanganku.

“...Bahkan, aku melebihi harapanmu setidaknya sekali.”

Aku merunduk sejenak di bawah bus, tidak memperhatikan pistol yang turun.

“Itu hanya karena emosi. Tidak masalah jika kamu tidak bisa mengalahkan saya melalui keterampilan.”

Ya, itu poin yang bagus, tapi aku juga tahu itu. Saya telah memikirkannya, jadi saya berdiri di medan perang. Itu sebabnya saya tidak bisa mundur begitu saja.

“...!”

Ketika saya melihat kaki Siesta dari bawah bus, saya melompat keluar dari kendaraan dan melepaskan tembakan dengan pistol lain di sarung saya... tapi.

“...Serius, aku bisa saja mati.”

Siesta sepertinya mengantisipasi hal ini saat pelurunya melesat tepat di wajahku. Tidak, itu hanya menyerempetku beberapa milimeter, dan aliran tipis darah mengalir dari pipiku.

“Kamu mau mati?”

Siesta memiringkan kepalanya dengan sikap tercengang.

Masih santai seperti biasanya. Begitu,

“Kamu sendiri yang mengatakannya—ini perang.”

Saya tidak ragu-ragu dan terus menembaki Siesta secara acak. Jelas, saya tidak akan membunuh Siesta dengan peluru ini; itu akan mengalahkan tujuannya. Dengan kata lain, serangan ini didasarkan pada kepercayaan bahwa Siesta akan menghindar. Tapi dalam prosesnya, jika hanya satu peluru,

seperti yang baru saja menyerempet pipiku, jika hanya sedikit peluru yang menyerempet Siesta—

“Saya mengerti.”

Siesta menghindari hujan peluru dengan gerakan aktor laga, melompat tinggi seperti baru melompat dari trampolin, dan mendarat di reruntuhan beberapa meter di atas tanah. Lalu menatapku dengan ekspresi kosong.

“Apakah ada semacam obat bius di pelurumu itu?”

Sayang sekali, dia telah melihat menembus rencanaku.

“...”

“Kamu memiliki tampilan yang sama seperti biasanya.”

Siesta menghindari salah satu peluru saya saat dia melompat turun, memberi saya saran yang tidak perlu tentang cara meningkatkan poker face saya.

“Kondisi kemenanganmu bukan membunuh, tapi untuk melumpuhkanku, dan,”

...Penembakan yang tergesa-gesa mungkin telah mengingatkannya pada rencana ini. Tetapi tetap saja.

“Ya, setiap senjata yang saya gunakan memiliki obat itu. Bahkan 0,01mg dalam tubuh akan menghentikan gajah

Afrika atau paus biru. Dengan kata lain, jika saya mendapatkan satu kesempatan, saya menang.”

Namun masalahnya adalah saya tidak bisa menggores luka fatalnya. Pembatasan itu akan menjadi tekanan terbesar di medan perang. Sementara dia melihat melalui rencanaku, aku masih bisa menggunakannya untuk melawannya.

“Aku tidak akan menerima bahkan satu milimeter pun seranganmu dari awal.”

Tapi hal berikutnya yang saya tahu, saya merasakan kehadiran di belakang saya. Pada saat saya menyadari itu adalah Siesta, saya ditendang di lengan kanan lagi, dan pistol di tangan saya terbang.

“...! Kamu benar, saya tidak punya apa-apa untuk digunakan di tangan kanan saya...”

Aku segera mengeluarkan pisau dari sakuku dan mengangkatnya dengan tangan kiriku untuk menghadang Siesta di depanku.

“Aku ingin tahu apakah ujung bilah itu juga dilapisi dengan obat bius.”

Saya melihat bolpoin di tangan Siesta dan menjentikkan pisau saya dengan itu. Tendangan kuat Siesta meledak di perutku.

“...Grr... ha!”

Saat saya kehabisan napas, hukum fisika membuat tubuh saya terkapar di aspal. Tak perlu dikatakan, saya diliputi rasa sakit di sekujur tubuh, tetapi saya mengatasinya dengan keengganan untuk menyerah ketika saya meraih pistol yang telah saya lewatkan.

“Ya, kamu akan mati di sini.”

Pada saat yang sama... atau lebih tepatnya, sedikit lebih awal, suara Siesta menghentikan langkahku. Perlahan aku mendongak untuk melihat Siesta memegang pistol dengan tangan kirinya, mengarahkan moncongnya ke arahku.

“Jika saya menarik pelatuk ini sekarang, kamu akan mati. Tapi kamu tidak akan melakukannya. Saya tidak berpikir kamu cukup bodoh untuk mengetahui apa artinya itu.”

Mata biru Siesta menyipit perlahan. Sama seperti aku yang memulai pertarungan besar ini saat mengulangi insiden pembajakan empat tahun lalu, Siesta mencoba membuatku mengakui kekalahan, seolah-olah ini adalah pemeragaan bagaimana dia menaklukkan Koumori.

“...Kamu telah menyebut orang bodoh begitu lama, dan sekarang kamu akhirnya akan melakukannya?”

Tapi Siesta benar. Jika saya tidak ingin terluka, jika saya tidak ingin terluka parah, saya mungkin harus mundur di sini. Tapi ketika saya melihat Siesta memegang pistol dengan tangan kiri menghadap saya, percakapan saya dengan dia muncul di pikiran saya.

Itu adalah pemandangan biasa dalam kehidupan sehari-hari saya. Dalam hal uang, kami tidak punya uang, dan kami duduk di meja di sebuah apartemen murah di negeri asing. Siesta bertingkah seperti kebanyakan orang Jepang, memegang sumpit di tangan kanannya dan menyodok lauk, jadi aku bertanya padanya.

“Siesta, bukankah kamu kidal?”

Dia menganggukkan kepalanya dengan ragu pada pertanyaan yang jelas ini. Tentu saja, Siesta selalu makan seperti itu, dan di medan perang, dia memegang pistolnya dengan tangan kanannya. Tetap saja, saya salah mengira Siesta sebagai kidal karena saya telah dibawa ke dunia ini dengan tangan kirinya.

—*Mari kita melakukan perjalanan*, Siesta selalu mengulurkan tangan kirinya padaku dan memberinya senyuman miliaran poin, makanya aku salah mengira begitu.

“Kau ini tolol apa?”

Siesta menegurku seperti biasa.

“Tangan yang memegang pistol adalah tangan kananku.”

“Kamu mengatakan itu sambil memegang sumpit?”

Kami saling bertukar komentar sinis, tapi entah kenapa, Siesta tersenyum dan berkata,

“Jadi mulai sekarang, aku hanya akan menawarkan tangan kiriku padamu.”

Filosofi Siesta bisa dimengerti sekaligus tidak logis. Mungkin akan menjadi klise jika aku mencoba menjelaskannya, tapi selama aku menyimpan jawabannya di hatiku, dia akan terus mengulurkan tangan kirinya ke arahku. Jadi hari itu, saya tidak meminta Siesta untuk menjelaskan lebih jauh.

Jika ada satu hal yang aku tahu, itu adalah Siesta berdiri di sini di medan perang dengan pistol di tangan kirinya yang seharusnya dia pegang padaku, dan dalam kata-kata Siesta—aku tidak begitu bodoh untuk mengetahui apa itu.

“...Ya kamu benar. aku sudah kalah.”

Siesta mengangkatku dengan todongan senjata, aku berlutut, dengan menyedihkan mengakui kekalahan.

—Tapi.

“Jadi, bisakah saya mengatakan satu hal terakhir?”

Saya berada di tengah persimpangan perebutan yang tidak terhalang.

Aku perlahan berdiri, mengangkat tanganku ke udara seolah-olah untuk menunjukkan bahwa aku tidak punya niat untuk melawan.

“Memohon untuk hidupmu?”

“Jangan mencoba mengambil nyawaku ketika aku sudah mengaku kalah.”

Aku menghela nafas saat melihat Siesta dengan tatapan mengancam.

“Bukan itu, hanya saja saya rasa saya belum menjawab pertanyaan... mengapa saya mencoba menghentikan kamu.”

Itulah yang ditanyakan Siesta kepada saya sebelum pertempuran ini dimulai. *Mengapa kamu tidak membiarkan saya mati, saya yang pada akhirnya akan menjadi monster? Mengapa kamu terus mengejar saya, mengapa kamu terus mencoba untuk terlibat dengan saya?* Jawaban yang muncul di benakku begitu jelas, tapi karena itulah aku tidak mengatakannya pada Siesta.

Melihat ke belakang, begitulah kami selalu. Kami tidak saling memberi tahu hal-hal penting, kami pikir kami saling memahami, dan kami selalu menemukan diri kami berselisih, namun percaya pada ikatan tak terlihat ini... tidak, itu pasti menghubungkan kami, tetapi setelah beberapa saat, kami mulai terlalu mengandalkannya.

Saya yakin ada ikatan di antara kami, tetapi kami tidak pernah mengkonfirmasi dengan kata-kata karena saya pikir kami tidak perlu melakukannya. Kupikir kami bisa berkomunikasi dengan saling membelakangi dalam bahu tembak.

“Pikiran lebih dari sekedar kata-kata. Kedengarannya bagus ketika kamu mengatakannya seperti itu.”

Aku melangkah, dua langkah menuju Siesta, tak gentar dengan pistol yang menunjuk ke arahku.

“! Apa...?”

Siesta, mungkin tidak yakin dengan niatku, semakin mencengkeram pistol di tangan kirinya.

“Saya hanya mencoba menunjukkan bahwa kamu harus mengatakannya untuk menyampaikannya.”

Sudah tiga tahun. Kami sudah berbicara banyak.

Tapi rupanya, kami terlalu banyak mengendur.

“Mengapa saya ingin menghidupkan kamu kembali? Mengapa saya pikir tiga tahun kesulitan itu akan menyenangkan? Hanya ada satu jawaban untuk pertanyaan itu, bukan?”

Aku belum pernah mengatakan hal sederhana ini sebelumnya. Tampaknya bagi saya bahwa jika saya mengatakannya, semuanya akan tampak seperti klise.

“Itu karena aku menyukaimu.”

Aku berdiri di depan Siesta dan mengucapkan kata-kata ini, mata birunya membelalak kaget.

Saya tidak akan mencoba menjelaskan apakah perasaan ini disebut tergila-gila, cinta keluarga, atau cinta bertetangga. Aku belum bisa menyebutkan perasaan ini. Tapi tetap saja, itu akan menjadi kata yang paling dekat dan paling sederhana untuk perasaan yang saya miliki selama tiga tahun terakhir, dan masih ada sampai saat ini.

“Yah, itu mengejutkan.”

Siesta menurunkan pistolnya, mungkin tanpa disadarinya sendiri, dan bergumam dengan suara linglung.

“Kamu tidak pernah menyadarinya sebelumnya, kan, Detektif Hebat?”

“...Masalahnya adalah tingkat tsundere-mu luar biasa.”

Kami bertukar beberapa kata, dan kemudian mulut kami mengendur.

Rupanya, kali ini, kata-kataku sampai padanya.

“—Tapi.”

Tapi nyala api biru berkedip lagi di kedalaman mata Siesta.

“Beberapa masalah tidak dapat diselesaikan dengan emosi saja.”

Suara tembakan terdengar. Peluru dari pistolnya melewati tepat di pipiku.

“Kamu tahu itu. Saya tidak akan dibujuk oleh pengakuan kamu sekarang.”

“Tapi aku tidak bermaksud mengaku?”

“Oh begitu. Proposal pernikahan mungkin?”

Mengapa ini menjadi pilihan? Aku terkekeh sambil mengangkat tanganku dengan lemah lembut lagi. Saya sudah mengakui kekalahan, untuk memulai. Saya tidak bisa melawan sama sekali ketika saya tidak memiliki senjata di tangan.

“Lagi pula, aku bukan tandinganmu.”

Tapi aku sudah tahu itu sejak awal—karena.

“Mulai sekarang, kami akan menerima tantangannya.”

Saat berikutnya, ada ledakan yang memekakkan telinga dan awan asap hitam.

“Sebuah granat tangan...!”

Ketika Siesta melihat penyusup itu, dia melompat mundur dan meninggalkan tempat kejadian.

Namun, mengikuti Siesta, seorang gadis menyerbu ke medan perang, memotong asap hitam.

“Apakah tidak terlalu kejam untuk tidak bertemu dengan maid yang telah merawatmu dengan baik sampai sekarang?”

Maid dengan rapier di tangannya memberontak melawan master-nya, rambut keperakannya berkibar di tengah angin kencang—dan kemudian.

“Charl-san, sekarang!”

Suara seorang gadis bergema di seberang medan perang dari ponsel di saku dadaku. Saya kemudian mendengar suara tembakan, dan itu adalah suara seorang agen yang menembak Detektif Hebat dari atap gedung yang jauh.

“...Jadi begitulah adanya.”

Siesta nyaris menghindari tembakan yang menembus aspal. Setelah menyadari apa yang saya... atau kami lakukan, dia mengerutkan kening dengan sedih.

“Maaf, Siesta, tapi ini pertarungan terakhir yang sebenarnya.”

Kami tidak akan berhenti sampai kami menyelamatkan detektif hebat.

❖ **Kenangan anak laki-laki tertentu.**

“Saya selalu bertanya-tanya mengapa kamu begitu buruk dalam bekerja dengan orang lain.”

Siesta menghela nafas di belakangku saat kami berjalan menyusuri jalan setapak di bawah matahari terbenam. Sejauh menyangkut kecepatan berjalan, kami berdua tahu bahwa

kami bahkan tidak bisa menandingi kecepatan satu sama lain... tapi kurasa bukan itu yang ingin dikatakan Siesta.

Kami kembali dari misi yang gagal total, dan hanya ada satu alasan untuk itu. Charlotte Arisaka Anderson, yang bergabung dengan misi kali ini, sangat tidak cocok dengan saya. Tidak peduli berapa kali saya dimarahi karena mengulangi kesalahan yang sama, situasinya tidak akan pernah berubah sampai penyebabnya dihilangkan.

“Saya sudah lama tidak berjalan di samping siapa pun. Terlalu banyak rintangan bagiku untuk berjalan bersama seseorang sekarang.”

Sekitar setahun yang lalu, sebelum Siesta membawa saya dalam perjalanan keliling dunia ini... Sayangnya, saya tidak memiliki siapa pun yang bisa saya sebut sebagai teman. Saya dilahirkan dengan sifat menjengkelkan untuk mendapat masalah. Orang-orang selalu menjauhiku, dan lima belas tahun berlalu sebelum aku menyadarinya.

“Apakah kamu baik-baik saja dengan hal-hal seperti itu?”

“Keinginan saya tidak ada hubungannya dengan itu.”

Jadi saya berkata, tetapi ada saat-saat ketika saya ingin mengubah sesuatu. Bahkan sekarang, pada usia lima belas tahun, saya terkadang mengeluh dan bertanya-tanya apakah

saya bisa menjalani kehidupan yang lebih layak. Namun, selama saya memiliki sifat ini, saya tidak bisa berdiri di samping siapa pun, dan tidak ada yang bisa berjalan di samping saya.

“Yah, aku sudah terbiasa sekarang.”

Aku terkekeh saat menginjak aspal. Saya tidak pernah memiliki orang tua sejak lahir, apalagi teman. Jadi saya harus mendapatkan keterampilan hidup sendiri sejak kecil.

“Tapi terkadang tidak ada yang bisa kamu lakukan sendiri. Hari ini tidak berbeda.”

Siesta berbicara dari belakangku, seolah menyuruhku bergabung dengannya. Hari ini, saya kesulitan bergaul dengan Charl dan hampir terkena peluru musuh. Meski begitu, Siesta akhirnya datang menyelamatkanku.

“Kamu tidak pernah tahu kapan kamu akan kehilangan aku, tahu?”

...Kaulah yang membawaku dalam perjalanan ini, dan sekarang kau tiba-tiba menjadi tidak bertanggung jawab.

“Namun, jika aku berteman dengan mereka, ada kemungkinan mereka dalam bahaya.”

Mengingat sifat saya, ada kemungkinan besar untuk itu. Bukannya aku pasrah dengan ini, tapi aku baru menyadarinya. Aku tidak membutuhkan pendamping untuk berjalan di sampingku.

“Kemana kamu pergi?”

Aku menyadari suara Siesta datang dari belakangku.

“Kau ini tolol apa?”

Aku mendengar suara di sebelah kiriku.

“Sangat mudah untuk berdiri di samping seseorang.”

Dua bayangan hitam terbentang di warna jingga matahari terbenam, menodai trotoar.

“Tentu saja, aku bukan kekasihmu, dan aku yakin aku bukan temanmu. Saya bahkan tidak tahu apakah pantas untuk memanggil saya teman.”

Tapi, kata Siesta sambil melihat ke depan.

“Aku berdiri di sampingmu sekarang.”

Cahaya jingga bersinar lembut melalui rambutnya yang putih keperakan. Mau tak mau aku melirik wajah Siesta, dia tampak begitu berwibawa dan lebih cantik dari mahakarya atau pahatan apapun.

“Suatu hari nanti kamu akan punya teman juga.”

Kemudian Siesta menoleh ke arahku dan tersenyum lembut.

“Dan saya yakin suatu hari nanti kamu akan dapat mencapai sesuatu bersama-sama.”

...Aku tidak tahu, aku tidak bisa membayangkan diriku melakukannya. Mungkin itu hanya karena sifatku, dan bahkan jika aku mendapatkan banyak teman seperti yang dikatakan Siesta, mereka akan menjadi sekelompok orang aneh.

“Nah, jika itu benar-benar terjadi suatu hari nanti, saya akan memperkenalkan kamu.”

“Ya, saya menantikannya.”

Kami mulai berjalan berdampingan di sepanjang jalur matahari terbenam, menginjak bayangan.

❖Tembakan sumpah 10.000 meter di langit.

Ledakan granat tangan memenuhi medan perang dengan asap hitam. Seorang gadis melompat ke udara, dan seragam maidnya berkibar tertiuip angin.

“Aku akan menyerahkannya padamu, Noches.”

Memegang lengan kananku yang tidak berguna, aku pindah ke bayangan puing-puing.

“Saya mengerti. Ini temanmu sekarang, kurasa?”

Tapi saat itu, di antara asap hitam yang berkelap-kelip tertiuip angin, mata biru Siesta menatapku sejenak.

Konsensus kami adalah kami tidak ingin Siesta mati. Jika menurut definisi, mereka yang memiliki keinginan dan tujuan yang sama adalah teman, maka gadis yang berlari dengan pedang di tangannya pasti salah satunya.

“Tetap saja, aku tidak berharap kamu berbalik melawanku juga.”

Menanggapi Noches, Siesta mengangkat pistolnya dan mencoba melawan... tetapi pada saat itu, senjata yang dipegangnya ditembak jatuh oleh penembak jitu dari jauh, jauh.

“Charlotte, Yui, kamu juga?”

Siesta melihat sekali ke arah bangunan di mana peluru itu berasal, tapi kemudian dengan cepat mengalihkan pandangannya kembali ke orang yang sekarang dia hadapi.

“Noches, kamu tidak diciptakan untuk pertempuran, kan?”

Menghindari tusukan pedang satu tangan, Siesta menyuarkan ketidakhagiaannya pada mantan maidnya.

“Ya, seperti yang kamu lihat, saya telah menggertak untuk mengantisipasi hal ini.”

“Jadi, kamu telah menanam benih selama dua minggu untuk membuat saya lengah? Itu persiapan yang cukup bagus.”

Siesta menjawab dengan wajah dingin, mungkin tidak menganggap serius apa yang dikatakan Noches. Apakah dia juga menyadari bahwa Noches telah meminjam kekuatan 《Inventor》 tertentu lagi?

“Adalah ajaran Master bahwa kita harus siap untuk menyelesaikan suatu kasus sebelum itu terjadi.”

Meski begitu, Noches kembali memposisikan dirinya rendah dan segera menutup jarak di antara mereka.

“Aku ingin tahu apakah ujung pedang itu juga dilapisi dengan obat bius itu.”

Ya itu benar. Jika itu menyerempet Siesta bahkan sedikit, kami akan memenangkan pertempuran ini.

“...Tapi Master, apakah kamu tidak lebih murahan dariku, seorang android?”

Tapi kemudian, Siesta mengeluarkan bolpoin dari sakunya lagi dan menjentikkan pedang satu tangan Noches.

“Saya mengerti. Apakah kamu menyiratkan bahwa pena lebih kuat dari pedang?”

“...Kaulah yang tidak bisa tutup mulut.”

Noches kemudian beralih senjata ke dua pistolnya. Kedua peluru, yang ditembakkan oleh tangannya yang luar biasa tangkas, pasti akan... mengenai target yang berdiri di tanah.

Jika targetnya bukan Siesta.

“Mulai sekarang, tidak ada seranganmu yang akan menembusku.”

Siesta menendang tanah dan melemparkan tubuhnya ke udara dalam lompatan ke belakang menatap peluru yang menembus kekosongan di bawah.

“Kalau begitu aku akan terus berjalan sampai aku berhasil.”

Noches tidak menunjukkan tanda-tanda menghentikan serangannya saat dia terus menembak. Seragam maid dipenuhi dengan persediaan senjata berat yang tiada habisnya. Melihat situasinya, saya berpikir tentang apa yang harus saya lakukan sekali lagi dan mencoba untuk pindah dari tempat saya.

“Kontes ketahanan? Itu tidak terlalu cerdas.”

Di sisi lain, Siesta terus menghindari peluru Noches dengan tepat. Dia menendang aspal, berlari di sepanjang dinding gedung, melompat melintasi atap, dan akhirnya mencapai rel kereta api yang ditinggikan. Tanaman merambat tumbuh di mana-mana karena pertempuran dengan «Benih Primordial», dan dengan demikian tidak ada kereta yang berjalan di jalur yang kosong.

“Aku tidak akan membiarkanmu melarikan diri.”

Melihat hal itu, Noches pun mengikuti Siesta, menggunakan mobil dan tiang telepon yang ditinggalkan sebagai pijakannya.

“...Saya benar-benar keluar dari liga mereka.”

Tapi itu sangat cocok untukku. Saya tidak mungkin mengambil rute terpendek ke trek yang ditinggikan seperti yang mereka lakukan. Saya berlari selama beberapa menit

melalui jalan-jalan yang sepi dan entah bagaimana berhasil sampai ke stasiun.

Saya melompati gerbang tiket yang kosong, berlari menaiki tangga sebelum saya bisa mengatur napas, dan kaki saya terjerat saat saya berlari ke ujung peron. Kemudian, saat aku melirik kabur ke ujung trek, aku melihat Noches berlutut dengan Siesta menunjuk pistol padanya. Siesta mungkin telah merebut pistol, dan Noches tidak bisa bergerak dari tempat itu.

“Charl-san, angin telah berhenti!”

Sesaat kemudian, suara idol terdengar dari earphone nirkabel Noches ke medan perang, yang tidak sengaja dijatuhkan oleh Noches. Peluru lain terbang entah dari mana dan meleset ke kaki Siesta.

Itu adalah tembakan sniper dari gedung yang jaraknya ratusan meter. Dengan menggunakan 《mata kiri》 Yui Saikawa untuk membaca angin, tembakan sniper Charlotte Arisaka Anderson akan lebih akurat.

Memang benar 《benih》 yang terbengkalai di tubuh Saikawa diambil oleh SEED tempo hari, tapi kemampuan yang tersisa di mata kiri itu tidak hilang. Seolah-olah SEED

telah mencoba untuk meninggalkan hanya mata safir di dunia ini.

Sekarang, andai saja serangan mereka dan tekanan kombinasi mereka, bisa memperlambat gerakan Siesta—

“—Serangan itu tidak akan berhasil untuk kedua kalinya.”

Siesta menendang ke samping Noches yang ada di depannya, dan dengan cepat berbalik dan mengarahkan pistolnya ke agen pirang yang mendekat dari belakang.

“...Ma’am, kamu tidak terkejut aku di sini, kan?”

Charl, yang memegang belati, segera berhenti bergerak.

Mengingat Charl telah membidik dari sebuah gedung yang sangat jauh, Siesta tidak menyangka bahwa Charl sendiri akan memanjat rel kereta yang ditinggikan sendirian. Tapi Siesta melakukannya.

“Saya tahu bahwa Asisten dan Noches telah sengaja membuat saya mendengarkan suara Yui selama ini. Instruksi yang terdengar seperti berasal dari Charl hanyalah gertakan. Sebenarnya, Charl telah mengintai di dekatnya, mencari peluang.”

—Dia tahu.

Di bawah todongan senjata, Charl menggigit bibirnya dan membuang pisau yang dipegangnya.

“Aku tidak berharap kamu mengarahkan bilahmu padaku juga, Charl.”

“Seorang murid suatu hari harus melampaui master-nya.”

Sesaat kemudian, untuk kesekian kalinya, sebutir peluru menyerempet tanah di bawah kaki Siesta.

“Bagaimana kamu bisa sejauh ini hanya dengan 《mata kiri》 ?”

Saat menabrak rel, itu membuat suara logam yang keras, mengalihkan perhatian Siesta sejenak. Sementara itu, Charl melangkah mundur dan mengarahkan moncong pistol yang ditariknya dari sarungnya.

“Kamu pikir kamu bisa mengalahkanku dengan tembakan cepat?”

Siesta melakukan hal yang sama, memegang pistolnya dengan tangan kanan diluruskan.

“...Baiklah. Memang benar aku masih bukan tandinganmu, Ma’am.”

Tapi, Charl berkata dengan berani.

“Mungkin kami semua bisa melampauimu.”

Itu sinyalnya.

“Saya biasanya tidak membiarkan orang memainkan peran ini tanpa lisensi.”

Saya mengangkangi sepeda motor yang telah disiapkan sebelumnya, memutar gas dengan kepala saya, dan turun ke trek di bawah platform dengan mesin menderu. Lalu,

“...! Kenapa kau melakukan itu?”

Charl melemparkan dirinya ke tepi rel, dan mata Siesta malah berbalik ke arahku saat aku menyerbu ke depan di atas sepeda motor dengan senapan 《detektif hebat》 siap.

“...Aku tidak memberikan itu padamu untuk tujuan itu.”

“Ya, kembali ke pengirim.”

Sejak hari itu empat tahun lalu, sudah menjadi tugasku sebagai asisten detektif untuk menyerahkan ini padamu.

“Tapi pertama-tama.”

Targetnya sekitar 20 meter.

Saya menyiapkan kaki saya di sepeda motor dan menggunakan tangan saya yang bebas untuk menembakkan senapan.

“Yah, tentu saja aku tidak mengharapkan serangan ini.”

Tapi, mata biru Siesta menoleh ke arahku saat aku meluncur menuruni rel kereta api yang sepi dengan sepeda motorku.

“—Untuk ketiga kalinya, aku tahu kalian akan bekerja sama.”

Dan dengan itu, Siesta menarik pelatuk di tangan kirinya. Peluru-peluru yang kami tembak satu sama lain mengenai satu sama lain dengan ketepatan lubang jarum jahit. *Bam!* Dan mereka dibatalkan di udara.

Namun saat itu terjadi, motor yang saya tunggangi sudah berada di depan Siesta. Jika saya memukul Siesta dengan momentum ini...

“...Sialan.”

Aku membelok dan menyandarkan berat badanku ke kanan sekuat mungkin, berusaha menghindari tabrakan dengan Siesta. Tak pelak, tubuhku terlempar ke udara—

“Kau ini tolol apa?”

Saya pikir saya mendengar suara yang tampaknya mencela saya karena mencoba melakukan sesuatu yang gegabah. Dan

kemudian, untuk sesaat, aku merasakan tubuhku diam di udara dengan lembut.

“...Ow!”

Tapi tepat setelah itu, tubuhku berguling-guling di atas rel kereta api. Saya merasa seolah-olah seluruh tubuh saya telah dicambuk. Tetap saja, tidak ada waktu untuk terkesiap kesakitan atau menarik napas di medan perang ini. Aku segera mendongak dari kerikil untuk memeriksa situasi pertempuran, dan apa yang kulihat adalah.

“Karena ini adalah medan perang, Charlotte.”

“—!”

Peluru yang ditembakkan Siesta sempat menyerempet bahu kanan Charl. Tembakan itu tentu saja merupakan penghargaan yang tidak boleh dilewatkan oleh para agen yang mempertaruhkan nyawa mereka di medan perang.

“...Belum. Belum, saya Ma’am dan...”

Tapi Charlotte berdiri lagi dengan darah mengalir dari bahunya, masih memegang pistolnya dalam upaya untuk memperbaiki kesalahan master-nya. Melihat muridnya, Siesta tampak ragu-ragu sambil menunjuk pistolnya. Apakah dia memikirkan di mana dia harus menembak untuk menghentikan pergerakan target, atau...?

“...Charl-san!”

Kemudian bayangan seorang gadis mengintervensi. Suara idol, yang saya dengar melalui telepon sebelumnya, berjarak sepuluh meter dari saya.

“—Untuk keempat kalinya. Saya tahu dedikasi itu juga.”

Siesta menghela nafas dan bergumam.

Ada jeda antara tembakan dan benturan, dan Siesta, yang menyadari jeda ini, pasti menyadari bahwa penembak jitu itu semakin dekat. Saikawa berdiri di depan Charl yang terluka, senapan di tangan, dan Siesta mengarahkan pistolnya ke Saikawa.

“Aku tidak akan membiarkanmu.”

Pada saat itu, Noches mengintervensi seperti angin dan menendang tangan kanan Siesta. Pistol yang terakhir digunakan terbang tinggi di udara.

“Maaf, tapi mungkin juga.”

Tapi itu tidak menghentikan Siesta untuk kembali menendang perut Noches dengan tajam.

“—!”

Saikawa dan Charl terlempar ke samping bersama Noches, dan mereka bertiga berguling di atas kerikil rel kereta api.

Akhirnya, tidak ada yang tersisa untuk berdiri di depan Siesta.

“—Apakah ini akhirnya?”

Dia menutup matanya dan menarik napas dalam-dalam dan perlahan. Setelah beberapa saat, Siesta membuka kelopak matanya lagi. Mata birunya menatap kami, dan aku tidak bisa melihat emosi apa pun di dalamnya. Dengan kata lain, detektif hebat yang biasa berdiri di sana.

“Nagisa tidak bisa kesini, dia masih tidur. Jadi itu Pendeta Wanita, Assassin... atau Vampir, tapi tidak peduli siapa yang datang selanjutnya, aku tidak akan kalah.”

Siesta berkata, mengambil senapan yang saya jatuhkan di rel dengan tangan kirinya, dan dia menembakkannya tinggi-tinggi ke langit.

“Saya akan melindungi dunia, jadi saya akan bunuh diri. Jika kalian ingin mencegah saya dari bunuh diri, saya akan mengalahkan kalian, dan melindungi kalian. Ini adalah pekerjaan terakhir saya sebagai «detektif hebat» .”

Itu adalah sumpah Siesta sebagai pembela dunia, sebagai «Tuners» , sekutu keadilan. Agar «benih penghancur dunia» tidak tumbuh di tubuhnya, Siesta harus menyelesaikan ceritanya dengan tangannya sendiri.

“Karena itu, kamu adalah musuh terakhirku—Kimihiro Kimizuka.”

Dengan itu, Siesta mengarahkan senapannya ke arahku saat aku berdiri lagi.

“Yah, ini pertama kalinya aku dipanggil dengan namaku dengan benar, dan inilah aku.”

Aku terkekeh dan mengarahkan pistolku ke Siesta juga.

Ada dua koreksi atas sumpah yang diambil Siesta. Yang pertama adalah.

“...Kamu benar-benar tidak pernah belajar, kan, kamu dan teman-temanmu?”

Siesta menghela nafas pada tiga bayangan yang berdiri di belakangku.

Ya, bukan hanya aku. Belum ada seorang pun di sini yang menyerah untuk berdiri di depan Siesta.

Dan Siesta salah paham akan hal lain.

Siesta, saya tidak akan membiarkan kamu menyelesaikan pekerjaan.

Saya langsung melihat peluang untuk menang.

◆ **Kenangan seorang gadis tertentu.**

“Begitu? Dengan orang seperti apa yang menurutmu bisa bekerja dengan baik?”

Saya bertanya kepada Asisten sambil minum teh di kafe teras terbuka.

Hari ini, Asisten membuat kesalahan selama misi, jadi kami memiliki wawancara dalam perjalanan kembali—dan ini adalah perpanjangan dari itu. Saya terus berbicara dengan Asisten dengan tujuan membuatnya berteman.

“Menurut saya, tipe orang seperti apa yang bisa saya ajak bergaul? ...”

Asisten, yang duduk di depanku, tiba-tiba memasang ekspresi serius di wajahnya saat memikirkan pertanyaan itu sebelum menjawab.

“Seorang kakak perempuan yang murah hati dan cukup baik untuk menerima kesalahanku.”

“Kamu berbicara tentang tipe wanita yang kamu sukai, bukan sebagai pendamping.”

Astaga, dan akulah yang menganggap ini serius.

“Dengan deskripsi itu, bukankah kamu hanya menggambarkan?”

“Apa? Itu kebalikan dari kamu.”

Aku tidak mencoba bercanda, tapi dia hanya bercanda padaku. Sungguh, aku tidak mendapatkannya.

“Maksudku, kamu terus menanyakan itu padaku, tapi bagaimana denganmu, Siesta?”

Dan sekarang, Asisten bertanya kepada saya. Apakah kamu punya teman? Aku bisa memikirkan beberapa wajah, selain Charl. Misalnya, ada gadis Pendeta Wanita yang tinggal di menara jam yang tinggi, polisi wanita berambut merah yang saya sebut sebagai kawan daripada teman.

Ada juga yang lain, seperti... coba lihat, aku memang punya orang yang bisa kupanggil teman-temanku sejak lama, tapi aku merasa ingatanku kabur karena suatu alasan... Aku tidak bisa mengingat wajah atau nama mereka, meskipun mereka pasti ada.

“...Itulah sebabnya aku menggangumu, kan?”

Saya kehilangan mereka, jadi saya ingin Asisten mencari teman...

“Pertama-tama, saya tidak tahu apa definisi sahabat atau teman.”

Tapi kurasa dia tidak mendengarku berbicara sendiri karena Asisten mulai berbicara seperti siswa SMP yang mahakuasa. Yah, memang benar bahwa dia seusia ketika dia biasanya bersekolah di SMP.

“Terkadang kamu menghormati orang lain lebih dari diri kamu sendiri... tidak, kamu ingin menghormati mereka. Bukankah hubungan seperti itu disebut persahabatan?”

Tentu saja, tidak ada standar yang jelas, tetapi saya merasa bahwa kadang-kadang, perlu menggunakan kata-kata untuk menggambarkan sesuatu yang tidak berwujud.

“Kalau begitu, bukankah kamu dan aku sama?”

Mendengar kata-kata tak terduga ini, saya menghentikan diri untuk meraih cangkir teh saya.

“...Hari ini, Charl dan saya mengalami kesulitan bergaul, dan saya hampir terkena peluru musuh. Tapi kau berdiri di depan dan melindungiku. Lagi pula, kamu sedang berbicara tentang saya, kan? Maksudku, apa itu...?”

Asisten melihat bahu kiri saya yang diperban dengan ekspresi emosi yang campur aduk. Tingkat cedera ini bukan masalah besar bagi saya.

“Aku melindungimu karena itu adalah kontrak.”

Itu adalah janji yang saya buat sekitar setahun yang lalu—bahwa saya akan melindungi Asisten. Saya membawanya dalam perjalanan ini dengan kondisi itu. Jadi, saat Asisten dalam bahaya, tugasku adalah melindunginya dengan cara apa pun...

“Tapi sepertinya kamu sedikit panik hari ini.”

Tapi untuk beberapa alasan, Asisten menatapku seolah-olah dia telah menemukan fakta yang menarik.

“Kalau dipikir-pikir, Siesta, ketika aku dalam keadaan darurat, kamu agak terganggu, bukan?”

“—?”

Dia sombong untuk seorang asisten. aku adalah—

“Haa.”

Aku tidak ingin mengatakan apa pun padanya, jadi aku mendesah keras sebagai gantinya. Yang penting bagi saya adalah melindungi kepentingan klien saya. Aku baik-baik saja selama aku bisa melakukan itu.

“Oh, omong-omong, kamu bertingkah tidak biasa. Tidak ada kopi untukmu?”

Saya tiba-tiba menjadi penasaran dan bertanya kepada Asisten dalam upaya untuk mengubah topik pembicaraan... Asisten sering memesan kopi panas, tetapi hari ini, dia menyeruput teh yang sama dengan saya.

“Saya hanya ingin sesuatu yang sedikit berbeda hari ini.”

“—Saya mengerti.”

Jadi kami duduk di teras, menyeruput teh yang sama, menyaksikan matahari terbenam yang sama.

◇ **Begitulah cara saya 'hidup'**

“Siesta, kamu tidak akan memenuhi pekerjaan terakhirmu.”

Asisten berkata dan mengarahkan pistolnya padaku. Tiga lainnya mengikuti petunjuk Asisten dan mengepungku. Mereka berempat berbaris dalam formasi diagonal seolah mengatakan bahwa aku tidak bisa melarikan diri.

“...Apakah kalian semua tolol?”

Bahkan jika mereka melakukannya, bahkan jika keinginan mereka menjadi kenyataan, masa depan yang menungguku adalah aku akan dikonsumsi oleh «benih» dan berubah menjadi monster. Tidak ada cara untuk mencegahnya.

“Tidakkah kamu mengerti—bahwa menghilangnya saya adalah pekerjaan terakhir yang bisa saya lakukan?”

Ini pekerjaan terakhirku, tapi sungguh, seharusnya sudah selesai. Setahun yang lalu, ketika aku mati dan menyegel Hel, aku mempercayakan harapan terakhirku kepada Asisten, Nagisa, Yui, dan Charl... dan melalui Noches, aku membebaskan mereka dari masalah dan mantra mereka. Pekerjaan saya seharusnya sudah selesai saat itu.

Namun, Asisten dan Nagisa membalikkan akhir yang saya bayangkan. Itu menciptakan kekacauan di dunia, dan Nagisa menjadi korban distorsi itu. Meski begitu, Hel, yang telah kusegel sebagai tindakan terakhirku, mengalahkan «Benih Primordial», dan «Bible» yang disusun oleh Pendeta Wanita... menunjukkan akhir baru untuk cerita ini.

Itu sebabnya saya masih di sini sekarang, sama seperti lembur. Tidak, itu tambahan. Ini adalah epilog... yang tidak perlu diceritakan. Namun, selama saya berdiri di medan perang ini, sekarang saya memiliki senapan ini di tangan saya lagi, saya akan melakukannya.

“Saya tidak akan pernah melepaskan pekerjaan saya. Saya akan mempertaruhkan hidup saya untuk memenuhi tugas saya sebagai detektif hebat.”

Beberapa tembakan terdengar, dan pertempuran terakhir dimulai.

“Aku bosan melihat kecepatan peluru yang sama sejak empat tahun lalu.”

Bola timah terbang ke segala arah, tetapi dengan menangkap sudut moncong hingga milimeter, seorang pria dapat mengatasi kecepatan senapan. Aku berlari bersama angin, meninggalkan beberapa peluru yang akan ditembakkan ke dalam kekosongan dan kerikil.

Ada empat dari mereka, tetapi mereka sudah terluka. Jika saya berurusan dengan mereka satu per satu, saya akan baik-baik saja. Pertama, aku minta maaf—

“Yui Saikawa... mata kirimu mengganggu.”

“...!”

Mata itu sudah memiliki tingkat penglihatan dinamis di luar jangkauan manusia biasa. Di medan perang, itu akan lebih berguna daripada senjata berat apa pun dengan daya tembak. Aku langsung berlari ke arah Yui untuk mengurangi kemampuannya, dan dia tampak terkejut.

Tentu saja, saya tidak bermaksud membunuhnya, saya juga tidak bermaksud menyakiti mata birunya. Senapan yang saya angkat ini dibawa oleh Asisten, jadi seharusnya berisi peluru penenang... tidak, mungkin dia hanya menembakkan tembakan pertama jika saya mengambil senapan. Saya harus mencobanya dulu. Aku akan membiarkan peluru itu menyerempet Yui beberapa milimeter, dan mudah-mudahan, dia akan tidur sebentar. Dengan pikiran itu mengalir di kepalaku secepat mungkin, aku meletakkan ujung jariku di pelatuk dan—

“—!”

Saat itu, Charl menyeberang di belakang Yui. Pada sudut ini, peluru akan mengenai Charl yang berada di belakang... di kepala. Jika itu mengenai bahunya, itu juga bisa menjadi luka yang fatal.

“...Ini sangat berbeda denganmu, Charl.”

Aku menurunkan senjatakmu dan melangkah pergi, mengeluh kepada muridku yang salah membaca situasi.

“Master Siesta. Ini adalah medan perang, tempat di mana kehidupan dipertukarkan, bukan?”

Tiba-tiba aku merasakan niat membunuh yang tajam dan menunduk, hanya untuk menemukan pedang Noches

membelah tempat di mana aku berada beberapa saat yang lalu. Jika ujung bilah yang dilapisi dengan obat bius menangkapku, semuanya akan berakhir. Jumlah pembatasan hampir membuat kepalaku kewalahan, tetapi aku dengan cepat mengarahkan senapanku ke Noches. Dia memiliki tubuh mekanis, jadi dia bisa menembak ke mana pun dia mau. Kali ini, aku bisa yakin—

“Tidak ada...!”

Saat itu, Asisten melompat ke depan untuk melindungi Noches.

“...! Kau ini tolol apa?”

Saya membuat keputusan menit terakhir untuk menembakkan peluru ke dalam kekosongan. Pergerakan Asisten di luar dugaan saya, dan pukulan buruk masih bisa berakibat fatal.

“...Kamu masih memiliki insting yang buruk seperti biasa.”

Kasus terbaru yang saya ingat adalah pertempuran dengan Chameleon di kapal pesiar. Sekali lagi, Asisten berada di posisi yang salah dan menerima beban penuh dari serangan musuh. Jelas bahwa saya jauh lebih baik dalam mengambil tembakan musuh daripada dia... dalam hal ini, Noches harus

jauh lebih baik dalam mengambil tembakan musuh daripada dia.

“...Apakah itu maksudmu?”

Pada saat itu, firasat buruk melintas di benakku, dan pada saat yang sama, sebuah peluru lewat tepat di depanku.

“Maaf, Charl-san, tapi Siesta-san mungkin menyadarinya lebih awal dari yang kita duga.”

“Ya, karena Ma’am adalah master pertama dan terakhir yang saya putuskan untuk saya hormati sampai hari saya mati.”

Beberapa meter jauhnya, Charl tersenyum penuh kemenangan dan mengarahkan pistolnya padaku lagi.

“Menghindar atau kamu akan tertabrak.”

Aku langsung tahu bahwa itu bukan kalimat yang dia katakan padaku.

“Ya. Tapi aku akan baik-baik saja, kurang lebih.”

“—!”

Pam! Saat suara tembakan terdengar. Aku meraih dada Asisten sementara dia berdiri di belakangku, dan kami menghindari peluru Charl, jatuh bersama.

“Beginilah Siesta akan menyelamatkan kita.”

Asisten, memungguni tanah, tersenyum tipis, dan mengangkat dirinya untuk mengarahkan pistolnya padaku lagi.

“Apakah kalian semua tolol...!”

Aku berbalik ke empat musuhku.

“...Jadi ini upaya terakhirmu untuk mendorongku ke tepi?”

Ini adalah strategi bodoh yang penuh dengan kontradiksi: jika saya akan menyerang seseorang, orang lain akan turun tangan untuk melindungi mereka, namun, teman-teman ini tidak akan ragu untuk saling menembak. Pada pandangan pertama, sulit untuk mengatakan apakah mereka ingin melindungi teman-teman mereka atau memprioritaskan tujuan mereka untuk menghentikan saya. Tetapi jika ada jawaban untuk kontradiksi ini—

“Ya, Siesta, jangan biarkan kami terbunuh.”

Sesaat kemudian, sebuah peluru ditembakkan oleh Noches ke arahku... atau lebih tepatnya, Asisten yang berdiri di belakangku.

“...!”

Aku melemparkan senapanku ke samping dan menangkisnya, tetapi pada saat yang sama, pistol di tangan Yui membidikku dan Charl, yang berada di sisi yang berlawanan.

“Itu sebabnya...!”

Saya tidak punya waktu untuk berbicara. Aku menarik pelatuknya pada waktu yang hampir bersamaan dengan saat Yui menembak dan menggeser lintasan peluru yang diarahkan ke Charl dengan peluruku sendiri.

—*Ya, ini perang*, jadi saya berkata pada diri sendiri, tetapi saya berkeliling, memastikan bahwa mereka tidak akan mati. Saya secara naluriah tahu bahwa peluru yang tak terhitung jumlahnya yang terbang di sekitar medan perang pada akhirnya akan menyebabkan mereka luka fatal. Saya secara naluriah menghindari mereka, tetapi mereka berempat memanfaatkan keraguan saya, berani menempatkan diri mereka dalam situasi berbahaya dan mencoba membatasi tindakan saya dengan menggetarkan saya.

“Kamu terutama ragu-ragu ketika menyerang Saikawa yang tidak terbiasa bertarung, dan kamu adalah orang yang lembut yang secara tidak sengaja menyelamatkanku dari kecelakaan sepeda motor. Ketidakmampuanmu untuk

membunuh rekanmu adalah kekuatanmu dan satu-satunya kelemahanmu.”

...Saya tidak ragu-ragu pada saat seperti ini di masa lalu. Saya sangat menekankan pada penyelesaian pekerjaan saya, dan saya juga percaya bahwa saya dapat mencapai kebahagiaan terbesar dari jumlah terbesar dengan melakukannya. Bahkan, saya bangga dengan kenyataan bahwa saya telah melindungi kepentingan banyak klien dengan melakukannya.

Itulah mengapa saya dulu berpikir bahwa keragu-raguan seperti itu 'naif'. Bagi orang lain, itu adalah 'kebaikan', dan bagi orang lain, itu adalah 'gairah'. Dan tanpa sadar, aku mengenal mereka semua. Itulah mengapa jantungku masih berdetak kencang, karena keragu-raguan itu—pada saat ini, jantung ini sekarang.

“...Itu rencana pengecut. Tidakkah kamu pikir kamu mengambil hidup kamu begitu saja?”

“Yah, tidak sopan untuk tidak mempertaruhkan nyawa kami jika nyawa Ma’am dipertaruhkan.”

Charl berkata tegas sebagai agen. Aku menembaknya di bahu sekali untuk alasan yang sama sebelumnya, jadi aku tidak bisa memikirkan apa pun untuk dikatakan kembali. Lalu apa yang harus kulakukan saat ini—

“Aku tidak akan membiarkanmu kabur!”

«Mata kiri» Yui meramalkan tindakanku selanjutnya. Saya akan melompat dan meninggalkan jalur kereta yang ditinggikan ini, tetapi untuk sesaat saya terganggu oleh ledakan keras yang tiba-tiba. Kemudian saya merasakan getaran keras di bawah kaki saya. Kedengarannya seperti bumi bergemuruh, dan dalam sekejap mata, perancah runtuh.

“...Bahan peledak.”

Aku bertanya-tanya apakah itu adalah sesuatu yang telah ditanamkan Noches sebelumnya. Tetapi tidak ada waktu atau alasan untuk memeriksanya. Perancah yang menahan rel sampai beberapa saat yang lalu tiba-tiba berubah menjadi puing-puing, dan tubuh saya terlempar ke udara, bercampur dengan kerikil dan besi tua.

“—!”

Saya jatuh bebas sekitar sepuluh meter. Biasanya saya bisa mendarat tanpa masalah jika saya sudah siap untuk melompat dari awal, tetapi saya terkejut, dan akibat ditelan oleh longoran kerikil, saya membenturkan badan saya ke aspal dengan keras saat mengambil penutup.

Meski begitu, rencana mereka didasarkan pada tingkat kepercayaan tertentu bahwa aku akan bertahan pada

kejatuhan ini karena benih tertentu... bahkan jika aku melakukannya, mereka tidak akan—

“...Asisten!”

“...Serius... kau benar-benar lebih peduli pada orang lain daripada dirimu sendiri.”

Saya mengarahkan senapan saya ke arah suara itu dan melihat Asisten berdiri di belakang awan debu, memegang pistol dengan tangan kirinya. Entah sudah berapa kali aku melihat pemandangan ini. Di belakang Asisten, tiga lainnya juga berdiri dari puing-puing. Noches mungkin melindungi Asisten, dan Charl melindungi Yui.

“...Haa..... kamu terlihat sangat, mengerikan.”

Lengan kanan Asisten merosot dan lemah, dan kepalanya berdarah. Jaket hitamnya, kebanggaan dan kegembiraannya, compang-camping.

“...Haa... kau juga.”

Apakah dia tidak tahu bahwa dia tidak seharusnya mengatakan itu kepada gadis-gadis? Ya ampun.

“...!Haaa!..”

Tapi saya tidak bisa memalsukan pernapasan dan detak jantung yang tidak teratur.

Yang paling parah, kaki saya terkilir. Aku tidak bisa melarikan diri dengan cara apa pun.

“...Mengapa ini terjadi?”

Akhirnya, saya memutuskan, dan naik pesawat lagi dengan Asisten untuk melakukan perjalanan keliling dunia, di mana kami terjebak dalam insiden tak terduga dan bertemu musuh baru. Asisten berpikir bahwa pertempuran melawan musuh bernama 《Phantom Thief》 adalah perpanjangan dari krisis di sekitar 《Benih Primordial》. Itu sebabnya, untuk sesaat, saya bertanya-tanya apakah saya bisa terus menjadi detektif, dan Kimihiko Kimizuka akan terus menjadi Asisten, dan kami berdua akan terus bertarung melawan 《musuh dunia》, termasuk 《Phantom Thief》 di masa depan... Aku berbohong jika aku mengatakan aku tidak membayangkan masa depan seperti itu

—Tapi tetap saja, aku tidak bisa melangkah lebih jauh dari itu. Aku tidak bisa hanya tinggal di epilog setengah hati ini selamanya. Saya akan memenuhi peran saya sebagai pemain Rute X, sebagai 《detektif hebat》. Itu sudah mukjizat bahwa saya, yang seharusnya meninggal setahun yang lalu, bisa terlibat dalam rute ini sama sekali.

Karena itulah aku akan menghadapi musuh terakhir, Kimihiko Kimizuka... atau lebih tepatnya, sang protagonis. Saya tidak berniat untuk kalah sama sekali, tidak sama sekali. Jika saya kalah, itu berarti saya diselamatkan oleh protagonis. Saya tidak bisa membiarkan cerita setengah matang seperti itu.

“Kamu benar, aku jahat. Tidak apa-apa, itulah yang saya inginkan.”

Aku menendang tanah hanya dengan kekuatan satu kaki. Pertempuran ini akan segera berakhir. Saya berlari, senapan di tangan, menuju lawan terakhir yang harus saya kalahkan.

“Kimizuka-san, di sebelah kananmu!” kata suara Yui. Begitu mendengar perintah itu, Asisten langsung menyingkir untuk menghindari tembakanku.

“...! Apakah kamu yakin ingin melakukannya?”

Asisten berguling ke tanah dan menembak dengan tangan kirinya, sementara aku menghindar hanya dengan gerakan tubuh bagian atasku.

“Katakan, Siesta, apa keinginanmu?”

Aku mendengar suara tembakan lagi. Noches dan Charl agak jauh di belakangku. Jika saya mendapat satu goresan pun, saya kalah.

“Satu-satunya harapanku adalah agar kalian semua hidup, itu saja.”

Itu sebabnya saya mengarahkan senapan saya ke mereka. Untuk melepaskan peluru yang akan membuat mereka tetap hidup.

“Tidak mungkin semuanya!”

—Ugh, mereka gigih. Tanganku sedikit gemetar saat Asisten berdiri di depanku sekali lagi, jantungku tersentak mengganggu, dan napasku yang dangkal mengaburkan pandanganku.

“B-bagaimana mungkin kamu tahu itu!?”

“Hari itu, kamu memberitahuku...!”

Asisten berteriak dengan ekspresi sedih. Setahun yang lalu, saya mengatakan ini kepada Asisten yang tertidur karena 《serbuk sari》 setelah pertempuran melawan Hel. Itu mungkin sesuatu yang kulepaskan tepat sebelum dia kehilangan kesadaran, sebuah pemikiran samar yang benar-benar tidak ingin aku dengar oleh Asisten.

“Saya tidak ingat semua itu?”

Saya menjawab dan melepaskan diri dari keraguan. Saya tidak benar-benar membidik, dan saya sangat merindukan Asisten. Padahal aku sudah siap. Aku merunduk dan menghindari peluru dari Charl dan yang lainnya, dan menantang Asisten untuk baku tembak terakhir.

“Kamu bahkan tidak ingat apa yang kamu katakan, kan?”

Di medan perang di mana tidak ada waktu untuk mengobrol, Asisten terus berbicara sambil menembak.

“Jika kamu tidak memberi tahu saya, saya akan melakukannya.”

.....

“Kamu tidak ingin mati, kan?”

Tidak, sudah terlambat untuk itu.

“Kami akan mengurusnya.”

Kalian tidak bisa.

“Aku akan menemukan cara untuk membuatmu tetap hidup!”

Aku bilang itu tidak mungkin.

“Klien yang selalu ingin kamu bahagiakan adalah semua orang di dunia ini. Itu salah bahwa... dunia tidak memilikimu di dalamnya!”

Tidak, saya senang.

Seharusnya aku sudah cukup bahagia.

Aku.

“Siesta, aku ingin kamu hidup.”

Dan ketika kamu mengatakan itu, aku hanya—

“Ah!”

Asisten menembakkan peluru yang ditujukan ke lengan kiri saya untuk membuat saya tetap hidup. Tetapi pada saat itu, saya secara naluriah menggerakkan lengan kiri saya, mengayunkan senapan untuk menangkis peluru... tetap saja, insting saya yang bertentangan menanyakan pertanyaan yang sama kepada otak saya.

Apa yang sebenarnya saya inginkan?

“—Saya.”

Saya bertanya pada diri sendiri lagi. Saya mati sekali, saya tidak perlu terlihat baik, saya tidak perlu bangga. Saya membuang rasa malu dan kepura-puraan saya, dan saya tidak bermaksud untuk menjadi manipulatif atau menipu.

Mari kita abaikan sejenak posisi dan pekerjaan yang saya jalani, dan anggaplah bahwa karir masa lalu saya dan apa yang saya katakan tidak pernah terjadi. Tidak ada gunanya memikirkan masa depan, dan aku akan berpura-pura mengabaikan tanggung jawabku pada dunia ini untuk saat ini.

Anggap saja saya, seorang individu, ada di sini saat ini. Apa yang saya inginkan sekarang, apa yang ingin saya capai? Tidak masalah sekarang apakah itu mungkin atau tidak mungkin. Saya tidak berbicara tentang hal-hal yang tidak masuk akal atau sembrono. Jika ada satu hal yang aku inginkan—

Jawabannya sederhana.

“Aku ingin minum teh denganmu lagi.”

Yang artinya sama dengan “Saya ingin hidup.”

“Ya, kamu tahu. Kami mendengarmu.”

Moncong Asisten diarahkan ke wajahku.

Begitu, kamu telah belajar untuk tersenyum seperti itu.

“Kamu terdengar seperti detektif.”

Aku kembali menyindirnya.

Kalau terus begini, peluru dari moncong itu hampir saja mengenai pipiku.

Maka keinginan saya akan menjadi kenyataan.

Aku akan diselamatkan oleh partner kesayanganku—sang protagonis.

Tentunya itu adalah akhir bahagia yang diinginkan semua orang.

Jadi saya berkata, di hadapan peluru itu akan mengakhiri semuanya.

“Tapi saya, sang detektif, tidak boleh membiarkan diri saya dikalahkan oleh Asisten (Kamu).”

Sampai akhir, aku tidak akan membiarkan dia melihat punggungku.

Sebagai detektif, saya tidak boleh membiarkan Asisten melihat saya dikalahkan.

Aku menghindari peluru yang mendekat dan mengarahkan senapan ini padanya, yang telah melayaniku sepanjang hidupku sebagai detektif hebat.

“Ya kau benar. Aku masih bukan tandinganmu, detektif.”

Begitu, dia berkata.

Mulut asisten bergerak.

“Permintaan Siesta akan diurus olehnya sebagai gantinya.”

Saat berikutnya, saya merasakan kehadiran di belakang saya dan membalikkan senapan saya.

“...Mengapa kamu di sini?”

Lalu, tanpa sadar, mataku melebar.

“—Aku memerintahkanmu sebagai Ratu dunia bawah. Kamu dilarang datang ke dunia kami.”

Saya melihat seorang gadis berseragam militer, dengan celana pendek hitam.

“Kenapa kamu... Hel?”

Tetapi pada saat berikutnya.

Gadis berseragam militer memelukku dan berkata,

“Maaf telah berbohong padamu. Saya Nagisa.”



◇ Buenas Noches

“Mengapa...”

Aku berseru, tapi sebenarnya aku mengharapkan Nagisa datang ke sini.

Sama seperti ketika saya bangun dan meminjam tubuh Nagisa untuk membantu Asisten di masa lalu, Nagisa akan bergegas ke sisi Asisten di mana pun dia berada. Orang mungkin menertawakan itu sebagai *deus ex machina*, tapi begitulah kami dulu.

“Lama sekali, Siesta.”

Lengan yang telah memegang saya dengan lembut meninggalkan tubuh saya.

Aku melihat senyum lembut Nagisa di depanku, rambutnya yang panjang benar-benar terpotong.

Dia punya saya. Aku tidak menyangka dia akan menipuku dengan menyamar sebagai Hel.

“Kamu belum berubah, Nagisa.”

Agak frustrasi karena dia telah melampaui harapan saya, saya membentak.

“Betulkah? Saya pikir ini adalah perubahan gambar yang cukup berani untuk saya?”

“Saya sedang berbicara tentang apa yang ada di dalamnya. Lagi pula, apakah kamu patah hati?”

“...Tolong jangan membuatnya terdengar seperti aku adalah heroine yang kalah.”

Nagisa menatapku dengan mata tercengang, dan kemudian kami saling menertawakan—tapi,

“...Hmm, huh.”

Tiba-tiba saya merasa tubuh saya kehilangan kekuatan, dan lutut saya tanpa sadar tertekuk.

“Ups.”

Dan saat aku akan jatuh, Nagisa menahanku lagi. Saya tidak ingat terkena anastesi pistol, tapi tiba-tiba saja saya merasa ngantuk.

“Maafkan saya.”

Nagisa meminta maaf dengan suara pelan di telingaku. Aku tidak bisa berdiri tegak, dan lututku jatuh ke tanah saat aku bersandar pada Nagisa.

“Apa ini...?”

Omong-omong, aku merasakan sedikit sakit di lengan kiriku. Saya berhasil membuka kelopak mata saya yang semakin berat untuk memeriksa tempat, tetapi tidak ada pendarahan. Aku merasakan sesuatu ketika Nagisa pertama kali memelukku—

“Obat tidur.”

Itu suara Asisten.

Dengan jaketnya yang compang-camping, dia mendekatiku, meminjam bahu Noches untuk menopangnya.

“Ini adalah potion khusus yang kudapat dari seorang dokter gang belakang tertentu. Tampaknya dibuat menggunakan serbuk sari yang sama yang membuatku tertidur sejak lama.”

“...Itu masalahnya, huh.”

Jika itu masalahnya, maka mungkin potion di senjata Asisten benar-benar potion tidur ini. Seminggu yang lalu, 《Inventor》 seharusnya meninggalkan kami, tapi sepertinya dia telah kembali. Mungkin dia ingin melihat perkembangan Nagisa karena dia sudah bangun dan membantu Asisten dengan rencana ini.

“Tapi, lalu apa? Apa yang akan kamu lakukan padaku sekarang setelah aku tertidur dan tidak bisa melawan?”

Aku menggoda Asisten saat aku menyandarkan kepalaku di pangkuan Nagisa, sekali lagi frustrasi karena aku telah jatuh pada rencana mereka.

“Apakah kamu idiot? Kamu masih tidak percaya padaku setelah sekian lama?”

Ya, itulah wajah yang ingin saya lihat.

Ketika saya tertawa, Asisten juga tertawa sambil menghela nafas.

Tapi kemudian Asisten kembali ke wajahnya yang serius dan menjelaskan mengapa dia membuatku tertidur.

“《Benih》 yang terkubur di dalam jantungmu harus berhenti bekerja untuk sementara waktu.”

—Ah, seperti yang diharapkan.

Aku memejamkan mata dan mendengarkan suara Asisten yang blak-blakan, tapi agak lembut.

“Kemarin, ketika Natsunagi bangun, kami memikirkan bagaimana kami dapat membantumu dan membuat sebuah rencana. Dan kemudian aku menyadari bahwa ada satu hal yang terasa tidak benar—ketika kamu masih hidup di dalam jantung Natsunagi, kamu hanya datang untuk

menyelamatkanku hanya sekali, ketika Chameleon mencoba membunuhku.”

Itu sudah lebih dari sebulan yang lalu sekarang. Di kapal pesiar besar, saya meminjam tubuh Nagisa dan melawan Chameleon dengan Asisten. Saya dibujuk oleh Nagisa untuk bersatu kembali dengan Asisten melalui tubuhnya hanya sekali.

“Tapi masalahnya adalah bagian satu kali.”

Asisten kemudian menjelaskan kebenaran hari itu dengan agak sedih.

“Kenapa Siesta hanya bangun sekali, dan tidak pernah lagi? ...Itu hanya untuk menjaga benih yang berakar di jantungmu agar tidak terbangun. Dengan kata lain, selama kamu terus tidur, selama kamu tidak membangunkan kesadaran kamu, benih itu tidak akan tumbuh.”

—Dia benar.

Aku bertanya-tanya apakah Nagisa sudah menyadarinya. Tidak, mungkin mereka menyadarinya karena dia telah bekerja sama dengan Asisten selama beberapa hari terakhir. Fakta bahwa saya tidur lebih lama dari biasanya dalam perjalanan ke New York itu juga merupakan reaksi pertahanan yang tidak disadari untuk melindungi tubuh saya.

“Tapi, Asisten, kamu menyadari bahwa ini tidak masuk akal, kan?”

Aku membuka kelopak mataku yang berat untuk menemukan tidak hanya Nagisa dan Asisten, tetapi juga Noches, Charl dan Yui berkumpul di sana. Mereka semua menatapku, dan aku merasa sedikit malu... tapi ya, mereka semua teman Asisten.

Tidak masalah. Asisten. Tidak masalah.

Saya merasa nyaman, jadi saya mengatakan kepadanya bahwa dia tidak perlu melakukan ini.

“Tidak peduli seberapa banyak kamu membuat saya tertidur, ini hanya tindakan sementara. Selain itu, kami tidak dapat menjamin bahwa ini akan sepenuhnya menghentikan pertumbuhan «benih» di jantungku. Di tahun-tahun mendatang, «benih penghancur dunia» akan bertunas, dan aku mungkin berubah menjadi monster yang mungkin membunuh kalian semua suatu hari nanti. Itu sebabnya—”

“Itulah pilihan yang kami buat setelah mengetahui itu.”

Asisten berlutut dan mendekati saya, “Selain itu,” lanjutnya.

“Kamu tahu untuk apa Stephen memberiku potion tidur ini, bukan?”

“...Saya mengerti. Kamu benar-benar tidak mengambil jalan pintas sampai menit terakhir, bukan?”

Itu benar, «Inventor» Stephen Bluefield tidak akan membantu pasien yang pasti tidak bisa diselamatkan. Itu karena dia akan mencurahkan seluruh energinya ke dalam kehidupan yang memiliki peluang untuk bertahan hidup. Dengan kata lain, mengingat dia meresepkan obat ini untukku, selalu ada kesempatan aman untukku, dan dia tidak akan membiarkanku menyerah untuk hidup. Lagi pula, sayalah yang memberi tahu Stephen tentang filosofi itu pada waktu itu.

“—Kekalahan total, seperti.”

Seorang detektif harus melindungi kepentingan kliennya dan memastikan keinginannya menjadi kenyataan.

Nagisa memenuhi keinginan saya 'agar asisten tetap hidup' dan keinginan mereka 'saya masih hidup' pada saat yang bersamaan.

Aku yang dulu tidak mungkin melakukan itu. Saat itu, aku hanya bisa memenuhinya dengan kematianku sendiri, tapi Nagisa melakukan kesalahan yang sama seperti yang kulakukan sekali—dan kemudian menemukan jawabannya. Pada saat ini, dia telah melampaui saya.

“Ma’am! Ma’am...!”

Tangan kanan saya hangat dengan air mata dan kehangatan tangan. Charl melingkarkan kedua tangannya di tangan kananku. Dia tidak bisa menahan air mata yang menetes di pipinya, dan dia akan selalu menjadi murid nomor satuku yang imut dan menggemaskan.

“...Hmm, begitu. Aku akhirnya dikalahkan oleh kalian berdua.”

Kelopak mata saya bertambah berat saat obat mulai bekerja lagi. Tetap saja, aku mengintip ke wajah Asisten dan Charl seolah-olah aku sedang melihat ke langit. Apakah kalian bergaul sedikit lebih baik? Aku tidak tahu pasti, tapi satu hal yang pasti.

“Kalian lebih kuat.”

Cukup kuat untuk melampauiku.

Saat aku mengatakan ini, mata Asisten melebar karena terkejut sesaat, lalu pipinya mengendur.

“Ya, sebenarnya, membuat Charl dan aku terlihat tidak cocok adalah bagian dari rencananya. Kami sebenarnya teman yang sangat dekat, kamu tahu?”

“Huh, eh? ...ya itu benar! Aku mencintaimu, Kimizuka!”

Pipi Charl berkedut saat dia tersenyum melihat kecerobohan Asisten.

“...Hmm. Yah, itu bagus untuk diketahui.”

Aku tidak bisa menahan tawa karena aku tidak pernah bermimpi melihat keduanya berpelukan, meskipun itu hanya akting.

“Pasti sulit bagimu untuk memiliki begitu banyak saingan, Nagisa.”

“Ahh, ahh, aku tidak bisa mendengarmu.”

Nagisa menutup telinganya sebagai tanggapan atas ejekanku... dan dia tersenyum, seperti Asisten.

“Hai, Siesta.”

“Hm?”

Rambut pendek Nagisa bergoyang tertiuip angin.

“Terima kasih telah memberiku tempat tinggal, detektif hebat.”

Nagisa tertawa melalui air matanya dan mengatakan sesuatu yang dia katakan kepadaku sebelumnya.

“Tidak, aku juga.”

Aku mengulurkan tangan yang berat dan menghapus air mata Nagisa dengan ujung jariku.

“Terima kasih telah mengajarku cara merasakan, detektif hebat.”

Karenamu, Nagisa, karena semangatmu, aku yakin saat ini aku tersenyum, terbungkus perasaan bahagia yang tiada tara.

“Siesta.”

Asisten didorong dengan lembut di belakang oleh Yui dan Noches, dan dengan lembut mengambil tangan kiriku.

“Asisten.”

Saat aku meremas tangannya kembali, aku mengatakan sesuatu yang terlintas dalam pikiranku.

“Jika kamu kehilangan energi, pertama-tama, tidurlah yang banyak.”

Asisten menatapku dengan bingung, dan berkedip perlahan.

Ada satu hal terakhir yang ingin saya katakan kepada Asisten. Aku tidak bisa memikirkan sesuatu yang terlalu sulit lagi, jadi aku mengingat ingatan baru-baru ini, dan memberitahunya.

“Kalau begitu, mandi, oke? Bersihkan tubuhmu, bersihkan pikiranmu. Maka kita akan makan banyak makanan.”

“...Ya, seperti terakhir kali.”

“Tapi kamu tidak bisa makan pizza sepanjang waktu. Kamu perlu menyeimbangkan kesehatan kamu, dan berolahraga... dan kamu memiliki banyak teman, jadi jika kamu memiliki masalah, segera bicarakan dengan mereka. Kamu cenderung mengambil semuanya sendiri.”

“Itu kalimat saya.”

Asisten mencoba menjentikkan dahiku dengan jari tengahnya seperti sebelumnya—dan dengan lembut mengusap poniku dengan ujung jarinya.

“Kamu banyak membicarakanku.”

“Saya tidak tahu. Saya terlalu mengantuk untuk mengerti apa yang saya bicarakan.”

Yang saya inginkan hanyalah Asisten makan banyak, tertawa bersama teman-temannya, dan menjalani kehidupan yang biasa, damai, dan luar biasa.

“Haa, ya ampun.”

Kemudian Asisten menatapku dengan pandangan menyelidik.

“Apakah kamu tidak terlalu menyukaiku?”

Dan dia mencoba satu pengembalian yang sangat besar di akhir.

“Ya, saya tahu. Aku suka kamu.”

“...Tolong jangan berterus terang padaku.”

Ya. Tidak dapat diterima bagi seorang detektif hebat untuk terus kalah dari seorang asisten.

Dengan bantuan Nagisa, akhirnya aku duduk di sebelah Asisten.

Asisten menghela nafas berat dan berkata dengan senyum pahit.

“Kamu idiot.”

Jika itu masalahnya, tanggapan saya terhadap hal itu sudah jelas.

“Itu tidak masuk akal, bukan?”

Lalu kami semua tertawa terbahak-bahak, Nagisa dan Charl, dan Yui dan Noches, semuanya tertawa. Kami tertawa dan menangis secara bersamaan.

“Aku akan... kami akan membangunkanmu suatu hari nanti, aku janji.”

Jadi, sampai saat itu...

Asisten meraih tangan kiriku dengan erat.

“Selamat malam, detektif hebat.”

Saya, yang suka tidur siang, mendengar gumaman Asisten di akhir.

Sinar mentari menembus awan tebal, menyinari kami dengan hangat.

“Ya, saya akan menunggu.”

Sekali lagi, suatu hari nanti.

Sepuluh ribu meter di atas tanah, di langit.



Epilog

Seminggu telah berlalu sejak itu.

Menurut standar sekolah, liburan musim panas sudah lama berlalu, dan aku telah melewati kelas yang sudah dimulai. Jadi, menurut kalender, musim gugur telah tiba.

Namun, sinar matahari yang masuk melalui jendela masih terasa panas, dan silaunya sinar matahari sore membuatku menutup gorden tipis kamarku.

“Hei, apakah kamu mendengarkanku?”

Saya mendengar suara yang agak serak untuk seorang wanita di telepon.

Tak perlu dikatakan, itu adalah polisi wanita berambut merah, Fuubi Kase, yang sepertinya sering menelepon ponselku akhir-akhir ini. Mungkin dia hanya menyukaiku.

“Aku mendengarkan. Saya dengar saya akan dihormati oleh polisi sebagai siswa SMA super yang menyelamatkan dunia.”

“Saya tidak pernah mengatakan apa-apa tentang itu.”

Kurasa tidak.

“Ini tentang SEED.”

Fuubi-san menghela nafas dengan putus asa dan membicarakan masalah «musuh dunia» yang kami kalahkan beberapa minggu yang lalu.

“Kurasa pohon besar tempat dia tidur memang agak istimewa.”

Dia mengacu pada pohon yang melanda sebuah bangunan mode di pusat kota. Telah ditunjukkan bahwa pohon raksasa tempat SEED disegel mungkin mengandung atom yang tidak diketahui umat manusia, tapi... tampaknya penyelidikan telah mengambil langkah maju.

Ini adalah cerita yang secara pribadi tidak akan bisa saya tangani, tapi itu tidak relevan dengan «Detektif Hebat» yang pernah bertarung melawan «Benih Primordial» . Jika demikian, saya punya perasaan bahwa suatu hari, kami tidak akan bisa mengabaikannya.

“Yggdrasil.”

Fuubi-san mengucapkan kata pinjaman ini.

“Ada apa tiba-tiba?”

“Itu adalah nama yang diberikan pada pohon, objek pengamatan.”

Saya mendengar kepulan asap rokok keluar dari telepon.

Yggdrasill, juga dikenal sebagai pohon kosmik dalam mitologi Nordik, dikatakan mencakup sembilan alam, termasuk dunia tempat kita manusia hidup. Akankah kita manusia terus hidup selaras dengan tanaman itu? Dan apa pengaruhnya terhadap kemanusiaan?

“Maaf, Fuubi-san, tapi teman-temanku akan segera datang.”

Itu bukan pertanyaan yang bisa langsung saya jawab.

Melihat jam tangan saya, saya mencoba untuk menutup telepon.

“Huh, aku tidak pernah mengira akan mendengarmu mengatakan itu.”

“Yah, kurasa orang berubah suatu hari nanti...”

Ketika saya mengatakan itu, saya mendengar embusan napas yang luar biasa baik dari telepon.

“Sampai jumpa lagi.”

“Ya, sapa 《detektif hebat》 .”

Fuubi-san menutup telepon tanpa memberi tahu saya nama spesifiknya.

Kemudian, saat itu.

Pada waktu yang tampaknya tepat ini, pintu kamar rumah sakit terbuka dengan keras.

“Siesta-s~an! Aku datang untuk mengunjungimu... kau di sini juga, Kimizuka-san?”

Orang yang datang adalah idol paling menggemaskan di dunia, Yui Saikawa. Dia tersenyum saat membandingkan gadis yang tidur di ranjang denganku yang berdiri di sampingnya.

Kami berada di kamar pribadi rumah sakit di mana Stephen, sang 《Inventor》, adalah direktornya. Saya telah mengunjungi Siesta, detektif hebat yang tidur di sana, sejak pagi ini.

“Bisnis seperti biasa. Setiap kali saya datang, orang ini juga ada di sana.”

Gadis pirang yang masuk setelah Saikawa juga menghela nafas saat dia menatapku dengan tangan disilangkan. Itu aneh, kami seharusnya lebih ramah baru-baru ini untuk beberapa alasan.

“M-maaf, kalian berdua! Aku akan meletakkannya di meja samping!”

Orang terakhir yang memasuki ruangan adalah seorang gadis yang membawa keranjang buah, Nagisa Natsunagi. Sejak itu dia secara resmi keluar dari rumah sakit, dan dengan demikian dapat mengunjungi teman-temannya.

“Terima kasih, kalian bertiga.”

Maka saya berterima kasih kepada mereka bertiga karena telah datang mengunjungi Siesta.

Natsunagi di sekolah, Saikawa bekerja sebagai idol, dan Charl, di antara berbagai pekerjaannya, datang mengunjungi Siesta.

“Emm...?”

Tetapi ketika Saikawa memiringkan kepalanya dengan rasa ingin tahu, gadis-gadis itu, untuk beberapa alasan atau lainnya, saling memandang dengan bingung atau cemas.

“Mengapa kamu berterima kasih kepada kami hanya karena kami datang mengunjungi Ma’am, Kimizuka? Apa kamu, Ma’am...?”

Charl menatapku dan kemudian pada Natsunagi.

“Kimizuka, kamu belum datang ke sekolah sama sekali. Kamu sudah bergaul dengan Siesta.”

Menunjuk ke arahku, Saikawa dan yang lainnya mengeluh tentangku.

Apa yang membuat mereka marah?

“Bukankah itu bagian dari tugasku untuk menjaga partnerku?”

Kataku sambil menatap Siesta yang sedang tidur di ranjangnya.

Siesta sudah tertidur sejak tadi. Tampaknya tidak ada yang banyak berubah untuk sementara waktu, dan pertumbuhan 《benih》 tampaknya terkendali.

Suatu hari nanti, saya akan menemukan cara untuk menghancurkan benih yang telah mengakar di jantungnya, atau alternatif lain, dan membangunkannya. Itu keinginan saya, dan tujuan dari cerita ini adalah untuk membangunkannya.

“Partner, huh.”

Aku menyadari bahwa Natsunagi sedang menatapku.

“Apa?”

“Tidak ada~”

Itu tidak masuk akal.

“...Fufu.”

Natsunagi tersenyum saat dia menatapku, mengusap rambutnya yang pendek, dan akhirnya mematahkan pandangannya.

Inilah yang kami lakukan sejak Siesta tidur. Beberapa hal pasti berubah hari itu, tetapi ada juga hal-hal di sini yang tidak pernah berubah. Saya akan berpikir saya melangkah ke dalam kehidupan sehari-hari baru yang tidak suam-suam kuku.

“Tapi kita hampir kehabisan waktu. Kita harus pergi sekarang.” kata Charl sambil melihat jam tangannya.

Kami akan melakukan perjalanan nanti.

“Sangat menyenangkan bahwa kita berempat bepergian bersama!”

Saikawa berputar di tempat, bersemangat memikirkan tiga hari perjalanan ke depan.

“Tapi kita tidak pergi keluar untuk bersenang-senang...”

Tujuan perjalanan ini adalah undangan dari 《Pemerintah Federal》 .

Akan ada semacam pertemuan konsultasi mengenai keputusan Natsunagi untuk mengikuti jejak Siesta dan

menjadi «detektif hebat» . Kami memutuskan untuk pergi bersamanya selama liburan September. Kebetulan, konferensi itu akan diadakan di Singapura.

“Saya ingin tahu apakah ada waktu yang tepat untuk memakai baju renang baru saya...”

“Kamu adalah orang yang paling bersemangat yang saya tahu...”

Aku menatap Natsunagi, merasa *déjà vu*.

“Apakah kamu tidak ingin melihatku dalam pakaian renangku, Kimizuka?”

Tapi aku yakin aku tidak bisa melihatnya dengan pakaian renangnya di kapal pesiar itu.

...Jika ada kesempatan, ya.

“Yah, tidak ada salahnya untuk bersenang-senang selama sekitar satu hari.” kataku, dan Natsunagi berseri-seri seperti matahari musim panas.

“Oke, semuanya, ayo pergi!”

Dan Saikawa merentang.

“Kami akan kembali, Siesta-san!”

Dia melambai ke Siesta dan meninggalkan kamar rumah sakit. Lalu,

“Ma’am, saya pasti akan kembali ketika saya kembali ke rumah! Apa yang kamu inginkan sebagai suvenir? Daging? Aku akan membeli banyak daging!”

Charl berbicara dengan Siesta dengan nada yang sama seperti biasanya... tapi kemudian tersenyum sedih, dan mencium tangan kanan Siesta sebelum pergi.

“Kurasa aku satu-satunya yang jarang kamu lihat.”

Natsunagi juga menatap wajah Siesta dan bergumam.

“Kami memiliki lebih banyak hal untuk dibicarakan, lebih banyak lagi untuk diperjuangkan...”

Satu-satunya saat Natsunagi bisa melihat Siesta lagi adalah pada pertarungan terakhir. Sepertinya memiliki dua Detektif Hebat di dunia ini jauh lebih sulit dari yang kubayangkan.

“Tapi, kita pasti akan bertemu lagi suatu hari nanti, kan?”

Bibir Natsunagi mengencang dengan ekspresi tegas.

Siesta dan Natsunagi telah bertemu enam tahun yang lalu, dan lagi setahun yang lalu.

Saya sangat berharap suatu hari nanti, saya bisa melihat mereka bersama lagi.

“Aku akan... kami akan pastikan untuk membangunkanmu lagi. Jadi tunggu kami.”

Sampai saat itu, kehendak detektif hebat adalah milikku untuk melanjutkan.

Natsunagi berjanji pada Siesta, melihatku sekali, dan meninggalkan kamar rumah sakit.

“Singapura, ya? Kamu dan saya pernah ke sana sebelumnya, bukan?”

Aku mengingat kenangan yang begitu jauh. Waktu itu, saya ingat, kami bersenang-senang di pantai dan kasino... tapi seperti biasa, kami juga terlibat dalam insiden mengerikan. Ini adalah pengalaman lama yang menyusahkan, kisah nostalgia, dan yang saya harap tidak akan pernah saya alami lagi.

“...Tapi yah, mungkin suatu hari nanti, kau tahu.”

Kita akan pergi ke suatu tempat bersama.

Saya ingat bahwa kami telah berjanji satu sama lain di New York, saat menonton musikal.

“Yah, aku pergi.”

Aku adalah orang terakhir yang tersisa, memandangi wajah nyaman Siesta yang tertidur.

Kali berikutnya aku akan melihatnya dalam empat hari, kataku, merasa sedikit menyesal.

Tidak ada jawaban, tentu saja.

Detektif itu sudah—

(Di volume ini kalimat ‘Detektif itu sudah mati’ tidak muncul sekalipun, dan volume selanjutnya tidak ada lagi detektif yang mati. Jadi judul novelnya tidak cocok lagi. Wkwkwk)

—Tidak, bukan itu.

Ya. Sebenarnya tidak perlu sedih, tidak perlu cemas.

Karena detektif itu tidak mati, tidak lagi.

Lagipula, dia baru saja memulai tidur siang yang panjang.

FAUZAN AKBAR SUDARMIN

**KALAU ANDA PUAS DENGAN
HASIL TRANSLATE + HASIL
EDITAN SAYA.**

**MOHON DONASI ANDA DENGAN
MENGIKIRIM PULSA MINIMAL 5RIBU
SUPAYA LEBIH SEMANGAT
POSTINGNYA**

**SILAHKAN KIRIM KE NOMOR INI YANG
SEKALIGUS NOMOR WA SAYA:**

082293734989

TERIMA KASIH

THE DETECTIVE IS ALREADY DEAD